BANK MASPION

STEPPING TOWARDS SMART BANKING

MENUJU SMART BANKING

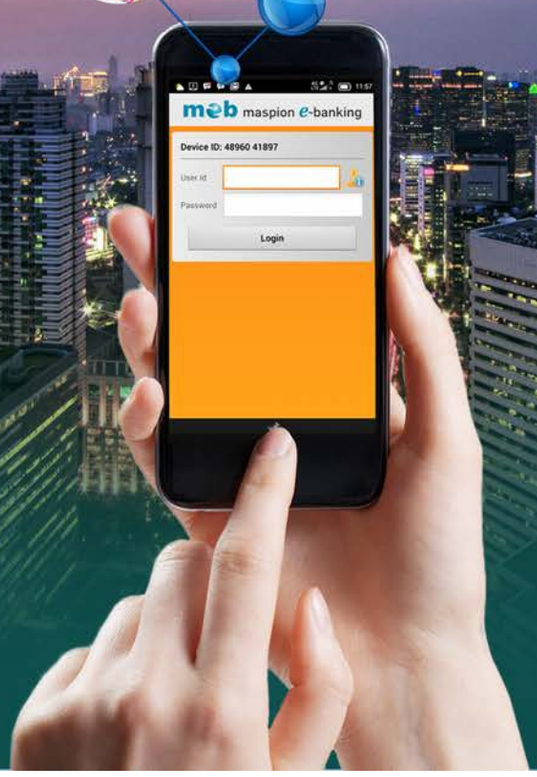

LAPORAN TAHUNAN

2016

ANNUAL REPORT

#1_AR 2016_Bank Maspion_21x30_COVER.indd 3 22/04/2017 15:08:50

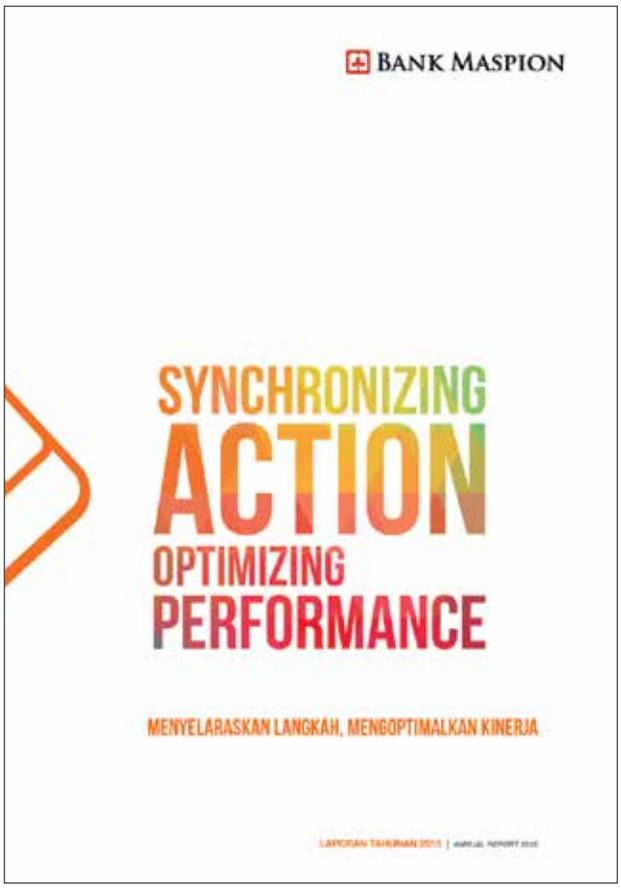

2015

MENYELARASKAN LANGKAH, MENGOPTIMALKAN KINERJA

SYNCHRONIZING ACTION, OPTIMIZING PERFORMANCE

Melangkah pasti menuju pertumbuhan yang berkesinambungan senantiasa menjadi komitmen Bank Maspion dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tren pertumbuhan ekonomi nasional yang cenderung melambat pada tahun 2015 merupakan momentum bagi perusahaan untuk memacu kinerja secara signifikan. Untuk mendukung hal tersebut, berbagai strategi bisnis telah diimplementasikan melalui serangkaian kebijakan perusahaan. Penyelarasan di setiap elemen serta peningkatan efisiensi dan efektifitas merupakan langkah yang harus ditempuh demi menyelesaikan berbagai hambatan agar dapat kembali meniti jalan menuju kemenangan.

Stepping forward certainly towards sustainable growth has always been Bank Maspion's commitment to engage its business activities. In 2015 as the trend of national economic growth tended to slow down, it was a momentum for the company to boost performance significantly. To support this, various business strategies had been implemented through a series of corporate policies. Alignment in each element as well as improving the efficiency and effectiveness of the measures must be taken for the sake of completing the various obstacles in order to be back on track towards victory.

Meskipun melambat di 2015, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 diharapkan akan meningkat di tengah adanya tantangan yang harus dihadapi terutama stagnasi dan ketidakpastian perekonomian global. Bank Maspion menghadapi tantangan dengan menyelaraskan langkah untuk mengoptimalkan kinerja di tahun 2016.

Despite the economic slow-down in 2015, Indonesian economic growth in 2016 is expected to grow in the midst of challenges to be faced especially the stagnation and uncertainty of global economic growth. Bank Maspion will face such challenges by synchronizing our action to optimize our performance in 2016.

Tema Laporan Tahunan Bank Maspion tahun 2015 ini merupakan kelanjutan dari tema tahun sebelumnya dimana Bank Maspion berupaya menciptakan peluang dari berbagai tantangan yang dihadapi perusahaan pada tahun 2014.

Bank Maspion's Annual Report 2015 theme is a continuation of previous year's theme where the Bank Maspion strived to turn challenge faced by the company in 2014 into opportunity.

2016

MENUJU SMART BANKING

STEPPING TOWARDS SMART BANKING

Di tengah iklim perekonomian global yang masih kurang bersahabat serta persaingan bisnis yang semakin ketat, pada tahun 2016 Bank Maspion berhasil mempertahankan kondisi yang sehat dan meraih pertumbuhan usaha. Peningkatan prestasi ini merupakan buah kesuksesan dari berbagai implementasi kebijakan serta strategi yang dipadukan dengan kerja cerdas dari seluruh elemen di dalam perusahaan.

In the midst of unfavorable global economic climate and the increasingly tight business competition, in 2016 Bank Maspion was managed to maintain soundness and able to achieve business growth. This achievement was the fruit of success of various policies and strategies implementation combined with hard, intelligent work from all the Bank's elements.

Demi memantapkan langkah menuju bank yang unggul dan terpercaya, Bank Maspion semakin aktif mengambil peluang baru dengan melakukan peningkatan dan pengembangan layanan berbasis *teknologi digital*. Pada tahun 2016, Bank Maspion menambah fitur bisnis pada maspion *Electronic Banking* serta mempersiapkan *Virtual Account* yang mulai di luncurkan pada awal tahun 2017. Disamping *virtual Account*, berbagai layanan berbasis digital akan dikembangkan antara lain *supply chain management*, *e-commerce* dan *e-payment*. Menjadi bank yang berbasis *digital* atau yang dikenal sebagai *smart banking* merupakan salah satu strategi Bank Maspion untuk terus maju secara dinamis mengikuti tren dan perkembangan teknologi sehingga mampu memberikan solusi layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

To strengthen the steps to be an excellent and trusted bank, Bank Maspion is actively takes new opportunities by improving and developing digital technology based services. In 2016, Bank Maspion added business feature in Maspion Electronic Banking, and prepared Virtual Account that will be launched in the beginning of 2017. In addition to Virtual Account, various digital based services will be developed as well, among others; supply chain management, e-commerce and e-payment. Being a digital based bank or known as smart banking is one of Maspion Bank's strategy to step forward dynamically in line with technology trend to provide service solutions in accordance with customers' needs.

Melalui optimisme yang tinggi dipadukan dengan dedikasi yang tinggi, Bank Maspion meletakkan landasan yang kuat guna terus berkembang dan memacu daya saing meraih masa depan.

Through high optimism combined with high dedication, Bank Maspion lays a strong foundation for continuous growth and spurs the competitiveness for the brighter future.

DAFTAR ISI
Table of Content

01 PROFIL PERUSAHAAN 1
Company Profile

VISI & MISI 3
Vision & Mission
NILAI-NILAI PERUSAHAAN 4
Corporate Values
INFORMASI PERUSAHAAN 4
Corporate Information
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN 5
Company in Brief
IKHTISAR KEUANGAN PENTING 6
Financial Highlights
RASIO KEUANGAN 6
Financial Ratio
IKHTISAR SAHAM 8
Stock Highlights
STRUKTUR PEMEGANG SAHAM 9
Shareholding Structure
PERISTIWA PENTING 2016 11
Significant Events 2016
PENGHARGAAN TAHUN 2016 13
Awards 2016

02 LAPORAN DEWAN KOMISARIS 15
Report of the Board of Commisioners

03 LAPORAN DIREKSI 21
Report of the Board of Directors

04 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN 27
Management's Discussion & Analysis

TINJAUAN EKONOMI MAKRO 2016 29
2016 Macro Economic Overview
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31
Statement of Financial Position
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF 38
Comprehensive Income
ANALISA ARUS KAS 43
Cash Flow Analysis
RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA 45
Financial Ratios And Other Important Ratios
PENCAPAIAN TAHUN 2016 46
Achievements In 2016
KEBIJAKAN PERMODALAN DAN STRUKTUR MODAL 47
Capital Policies And Structure
KEBIJAKAN DIVIDEN 48
Dividend Policy
KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG 49
Debts Payment Capability
IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL 49
Material Commitment For Capital Expenditure
INVESTASI BARANG MODAL 50
Capital Expenditure
INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN 50
Material Information And Facts Subsequent To The Accountant's Report Date
INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI DAN RESTRUKTURISASI UTANG 51
Material Information Concerning Investment, Expansion, Acquisitions, Divestment And Debt Restructuring
INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN 51
Material Information Regarding Affiliated Transactions And Transaction With Conflict Of Interest
REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM 52
Realization Of Proceed From Public Offering
PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN 52
Regulatory Changes
PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI 54
Changes In Accounting Policies
ASPEK PEMASARAN 56
Marketing Aspect
PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2017 57
Prospect And Strategy In 2017

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN 59
Corporate Governance Report

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN 61
Corporate Governance Report
STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN 62
Structure and Mechanism of Corporate Governance
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 63
General Meeting of Shareholders
DEWAN KOMISARIS 71
Board of Commissioners
DIREKSI 77
Board of Directors

REMUNERASI 86
Remuneration
SHARE OPTION 88
Share Option
KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS 88
Committee Under the Board of Commissioners
KOMITE DI BAWAH DIREKSI 97
Committee Under the Board of Directors
FUNGSI KEPATUHAN 104
Compliance Function
PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT) 106
The Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)
SEKRETARIS PERUSAHAAN 108
Corporate Secretary
FUNGSI INTERNAL AUDIT 111
Internal Audit Function
FUNGSI AUDIT EKSTERNAL 115
External Audit Function
FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL 116
Risk Management And Internal Control Function
PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR 119
Provision of Funds To Related Parties and Large Exposure
TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN 120
Transactions With Conflict of Interest
PENYIMPANGAN INTERNAL 120
Internal Fraud
KODE ETIK 121
Code of Conduct
WHISTLEBLOWING 124
Whistleblowing
PERKARA PENTING YANG DIHADAPI 125
Legal Issues
TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK 127
Transparency of Financial and Non_Financial Condition
HASIL SELF ASSESMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN 128
Self-Assessment Result on the Bank's GCG Implementation
PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA 129
Implementation of Public Company Good Corporate Governance Prinsiples

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 133
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 135
Corporate Social Responsibility
BIDANG PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA 136
Employment Practices, Health and Safety
BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN 137
Social and Community
BIDANG LINGKUNGAN HIDUP 138
Environment
TANGGUNG JAWAB BANK KEPADA NASABAH 139
Bank's Responsibility to Customer

07 MANAJEMEN RISIKO 141
Risk Management

MANAJEMEN RISIKO 143
Risk Management
TATA KELOLA RISIKO 143
Risk Governance
PENGUNGKAPAN PERMODALAN 144
Capital Disclosures
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO 146
Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

08 TEKNOLOGI INFORMASI 187
Information Technology

TEKNOLOGI INFORMASI 189
Information Technology
STRATEGI PENGEMBANGAN TI 190
IT Development Strategy
PELAKSANAAN PROGRAM TI 2016 191
IT Programs Implementation In 2016
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TI 193
IT Staff Development
RENCANA PENGEMBANGAN TI 2017 194
IT Development Plan 2017

09 SUMBER DAYA MANUSIA 195
Human Resources

SUMBER DAYA MANUSIA 197
Human Resources
REKRUTMEN 198
Recruitment
PROFIL SDM 199
Human Resources Profile
SISTEM INFORMASI SDM 202
Human Resources Information System

10 DATA PERUSAHAAN 203
Corporate Data

STRUKTUR ORGANISASI 205
Organization Structure
PROFIL DEWAN KOMISARIS 207
Board of Commissioners's Profile
PROFIL DIREKSI 209
Board of Directors Profile
PEJABAT EKSEKUTIF 211
Executive Officers
PRODUK DAN LAYANAN 212
Products and Services
KEGIATAN USAHA 217
Business Activities
JARINGAN KANTOR 220
Office Network

11 LAPORAN KEUANGAN AUDIT 223
Audited Financial Report

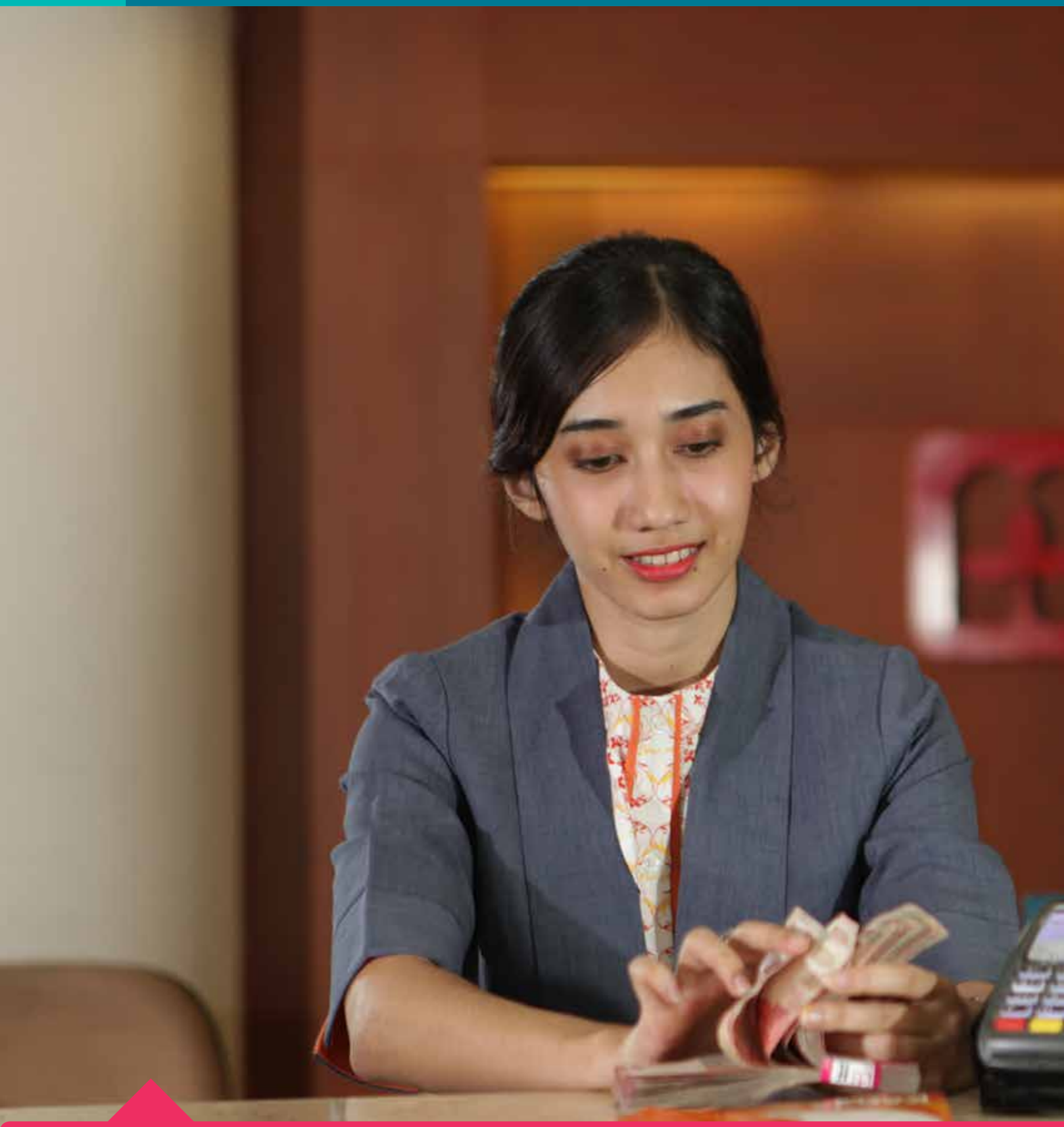

Profil Perusahaan

Company Profile

VISI & MISI
Vision & Mission

VISI
Menjadi Lembaga Keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders.*

Vision
Being a financial institution that grows together with customers by providing technology-based banking services solutions and extending added value to its stakeholders.

MISI
- Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
- Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholders.*

Mission
- *Able to grow together with customers continuously.*
- *Understand the diverse needs of individual customers, companies, and communities to transact quickly and conveniently through digital banking services.*
- *Improving human resources quality to be in line with the development of technology.*
- *Improving the implementation of compliance, risk management, and good corporate governance to provide added value to all stakeholders.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN
Corporate Values

KOMUNIKASI *Communication*

DEDIKASI & LOYALITAS *Dedication & Loyalty*

KERJASAMA *Cooperation*

DISIPLIN *Discipline*

LAYANAN PRIMA *Excellent Services*

INFORMASI PERUSAHAAN
Corporate Information

Nama | *Name*	: PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Kantor Pusat | *Head Office*	: Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya 60262
Telp. | *Phone*	: +62 31 5356123
Fax. | *Fax*	: +62 31 5356122
Laman | *Website*	: www.bankmaspion.co.id
Surat Elektronik | *Email*	: corsec@bankmaspion.co.id
Pendirian Perusahaan | *Establishment Date*	: 6 November 1989
Dasar hukum pendirian | *Legal framework of Establishment*	: Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, Notaris Soetjipto, S.H. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan C2.2292.HT.01.01.TH.90 tanggal 18 April 1990, didaftarkan dalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 26 September 1990 berturut-turut di bawah No.1040/1990 dan No.1042/1990, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560. *: Deed No. 68 dated November 6, 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989, Soetjipto, S.H., A Notary in Surabaya. This amendment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2.2292.HT.01.01.TH.90 dated April 18, 1990, registered in the registry book in Surabaya District Court on September 26, 1990, respectively under No. 1040/1990 and No.1042 / 1990, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 9, 1990, Supplement No. 4560.*
Bidang Usaha | *Core Business*	: Perbankan | *Banking*
Pencatatan Saham | *Share Listing*	: Bursa Efek Indonesia | *Indonesia Stock Exchange*
Tanggal Pencatatan Saham | *Listing Date*	: 11 Juli 2013 | *July 11, 2013*
Kode Saham | *Stock Code*	: BMAS
Biro Administrasi Efek | *Share Registrar Bureau*	: PT. Adimitra Jasa Korpora Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250
Akuntan Publik | *Public Accountant*	: Purwantono, Sungkoro & Surja *Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor* Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 - Jakarta 12190

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company in Brief

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 April 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyandang status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Pada tahun 2016, Bank Maspion melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp 201.437 juta menjadikan *Ekuitas* Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2.

Pada tahun 2016, di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas dan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, Bank Maspion dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan *makroekonomi* serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as Bank Maspion) was established in Surabaya on November 6, 1989, based on the Deed No. 68 dated November 6, 1989, in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989, both made before, Soetjipto S.H., Notary in Surabaya. After obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990, Bank Maspion commenced its commercial operation as a commercial bank on April 18, 1990, and on July 28, 1995, obtained a foreign exchange bank license.

Based on the decision of the EGMS dated April 3, 2013, Bank Maspion changed the status of the company into a public company and offered to the public 770,000,000 common stock with a nominal value of Rp. 100, - per share, which is listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 11, 2013.

in 2016, Bank Maspion conducted Limited Public Officering I to increase capital through Right Issue Mechanism. Funds raised from Limited Public Offering I was Rp 201,437 million which increased Bank's Equity at the end od December 2016 a,oumted Rp 1 trillion, resulted the Bank's is categorized as Buku 2 Bank.

In 2016, amid the limited economic growth and challenging external conditions, Bank Maspion was able to achieve good performance. This achievement was due to the Bank's intensive monitoring on macroeconomic developments and adjusted business strategies to achieve the Bank's business plan.

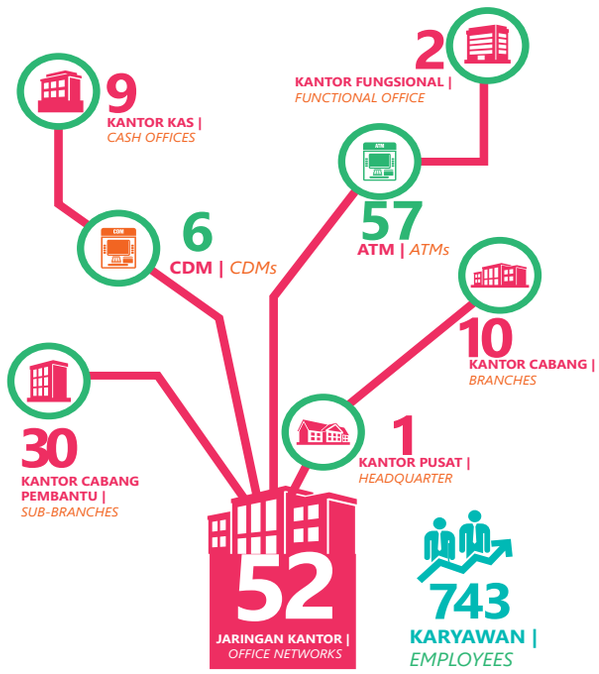

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2016 Bank Maspion didukung oleh 743 karyawan dan memiliki 52 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki *delivery channel* berupa 2 Kas Mobil, 6 CDM dan 57 ATM dengan akses ke lebih dari 100.000 ATM dan 419.000 EDC di jaringan Prima, *electronic channel* yaitu Maspion *Electronic Banking* yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* serta Maspion *Virtual* Account.

In achieving its performance, at the end of December 2016, Bank Maspion is supported by 743 employees and owns 52 office networks which consists of 1 Headquarter, 10 branches, 30 sub-branches, 9 cash offices and 2 functional office spreading in Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. In order to realize the commitment of banking solutions which meet customers' needs, Bank Maspion has delivery channel in the form of 2 Mobile Cash, 6 CDMs and 57 ATMs with access to more than 100,000 ATMs and 419,000 EDCs at the Prima network as well as electronic channel namely Maspion Electronic Banking which consists of Internet Banking and Mobile Banking as well as Maspion Virtual Account.

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015	2014	*STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (in million Rupiah)*
Total Aset	5.481.519	5.343.936	4.831.637	*Total Assets*
Total Aset Produktif	4.643.667	4.420.371	3.821.086	*Total Earning Assets*
Kredit yang Diberikan – Bruto	4.183.363	4.038.570	3.133.621	*Loans - gross*
Simpanan dari Nasabah	4.188.586	4.344.547	4.059.271	*Deposits from Customers*
• Giro	491.794	544.764	591.686	*• Current Account*
• Tabungan	873.197	807.496	733.694	*• Savings Account*
• Deposito	2.823.595	2.992.287	2.733.891	*• Time Deposits*
Total Liabilitas	4.369.907	4.495.930	4.194.696	*Total Liabilities*
Ekuitas	1.111.612	848.006	636.941	*Equity*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (dalam jutaan Rupiah)	2016	2015	2014	*STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (in million Rupiah)*
Pendapatan Bunga	523.188	490.105	419.731	*Interest Income*
Beban Bunga	(291.577)	(316.600)	(259.577)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	231.611	173.505	160.154	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lain	41.588	42.139	23.973	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lain	(181.620)	(159.666)	(151.038)	*Other Operating Expense*
Laba Operasional	91.579	55.978	33.089	*Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak	91.999	54.654	34.242	*Income Before Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	68.158	40.190	25.173	*Income for The Year*
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	68.158	40.190	25.173	*Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	66.108	223.427	23.081	*Total Comprehensive Income for the year*
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	66.108	223.427	23.081	*Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	17,07	10,36	6,54	*Basic Earnings per share (in full Rupiah)*

RASIO KEUANGAN

Financial Ratio

PERMODALAN	2016	2015	2014	*CAPITAL*
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,32%	19,33%	19,45%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

IKHTISAR KEUANGAN PENTING
Financial Highlights

KUALITAS ASET	2016	2015	2014	*ASSET QUALITY*
Aset Produktif bermasalah dan Aset Non Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,40%	2,00%	0,75%	*Non-performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non-Productive Assets*
Aset Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif	0,83%	0,47%	0,59%	*Non-performing Earning Assets to Earning Assets*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,19%	0,05%	0,14%	*Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets*
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	0,91%	0,51%	0,71%	*Non-Performing Loans (NPL) - Gross*
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	0,81%	0,50%	0,70%	*Non-Performing Loans (NPL) - Net*

RENTABILITAS	2016	2015	2014	*PROFITABILITY*
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,67%	1,10%	0,82%	*Return on Assets (ROA)*
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	7,62%	6,37%	4,13%	*Return on Equity (ROE)*
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,28%	4,42%	4,93%	*Net Interest Margin (NIM)*
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83,81%	89,53%	92,59%	*Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*

LIKUIDITAS	2016	2015	2014	*LIQUIDITY*
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	99,88%	92,96%	77,20%	*Loans to Deposits Ratio (LDR)*
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	393,11%	530,18%	658,57%	*Liabilities to Equity Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	79,72%	84,13%	86,82%	*Liabilities to Total Assets Ratio*

KEPATUHAN	2016	2015	2014	*COMPLIANCE*
Persentase Pelanggaran BMPK				*Percentage of violation of Legal Lending Limit*
• Pihak Terkait	-	-	-	*• Related Parties*
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*• Third Parties*
Persentase Pelampauan BMPK				*Percentage of excess of Legal Lending Limit*
• Pihak Terkait	-	-	-	*• Related Parties*
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*• Third Parties*
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah	6,57%	7,57%	8,14%	*Primary Statutory Reserve - Rupiah*
Giro Wajib Minimum - Valas	10,68%	12,73%	18,33%	*Statutory Reserve - Foreign Currency*
Posisi Devisa Netto	1,01%	0,18%	0,42%	*Net Open Position*

IKHTISAR SAHAM
Stock Highlights

INFORMASI SAHAM | *STOCK INFORMATION*

Tahun *Year*		Jumlah saham diterbitkan *Number of Shares issued*	Harga Saham *Share Price*			Volume Perdagangan *Transaction Volume*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization* (Rupiah)
			Tertinggi *Highest* (Rupiah)	Terendah *Lowest* (Rupiah)	Penutupan *Closing* (Rupiah)		
2016	Triwulan I *1st Quarter*	3.851.000.000	470	380	470	4.400	1.809.970.000.000
	Triwulan II *2nd Quarter*	3.851.000.000	494	306	374	511.300	1.440.274.000.000
	Triwulan III *3rd Quarter*	3.851.000.000	410	276	358	1.647.100	1.378.658.000.000
	Triwulan IV *4th Quarter*	4.443.461.538	450	300	420	861.000	1.866.253.845.960
2015	Triwulan I *1st Quarter*	3.851.000.000	390	280	338	207.500	1.301.638.000.000
	Triwulan II *2nd Quarter*	3.851.000.000	380	280	328	90.000	1.263.128.000.000
	Triwulan III *3rd Quarter*	3.851.000.000	380	326	350	173.600	1.347.850.000.000
	Triwulan IV *4th Quarter*	3.851.000.000	410	330	400	1.204.600	1.540.400.000.000

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM | *CHRONOLOGY OF SHARE LISTING*

Tanggal Pencatatan *Listing Date*	Tindakan Korporasi *Corporate Action*	Harga Saham *Share Price*	Tambahan Modal Disetor (Saham) *Additional Pain in Capital (Shares)*	Jumlah Saham Diterbitkan *Number of Shares issued*	Bursa *Stock Exchange*
11 Juli 2013 *July 11, 2013*	Penawaran Umum Perdana *Initial Public Offering*	320	770.000.000	3.851.000.000	Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*
14 Oktober 2016 *October 14, 2016*	Penawaran Umum Terbatas I *Right Issue I*	340	592.461.538	4.443.461.538	Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Shareholding Structure

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2016, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31, 2016

Based on the Register of Shareholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora as the Share Registrar Bureau on December 31, 2016, shareholders of Bank Maspion are as follows:

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS BASED ON 5% OR MORE SHARES OWNERSHIP

PEMEGANG SAHAM *Shareholders*	JUMLAH SAHAM *Number of Shares*	%
PT Alim Investindo	3.199.261.005	72,00
PT Maspion	552.486.280	12,43
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87
Lainnya (masing-masing < 5%) *Others (< 5% each)*	431.039.253	9,70
JUMLAH *Total*	4.443.461.538	100,00

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI KEPEMILIKAN
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS BASED ON OWNERSHIP CLASSIFICATION

Klasifikasi Kepemilikan *Ownership Classification*	Jumlah Saham *Number of Shares*	%
Institusi Lokal | *Local Institutions*	4.246.797.285	95.57
Institusi Asing | *Foreign Institutions*	58.100	0.00
Individu Lokal | *Local Individuals*	196.606.153	4.43
Individu Asing | *Foreign Individuals*	-	-
Jumlah *Total*	4.443.461.538	100,00

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholding Structure

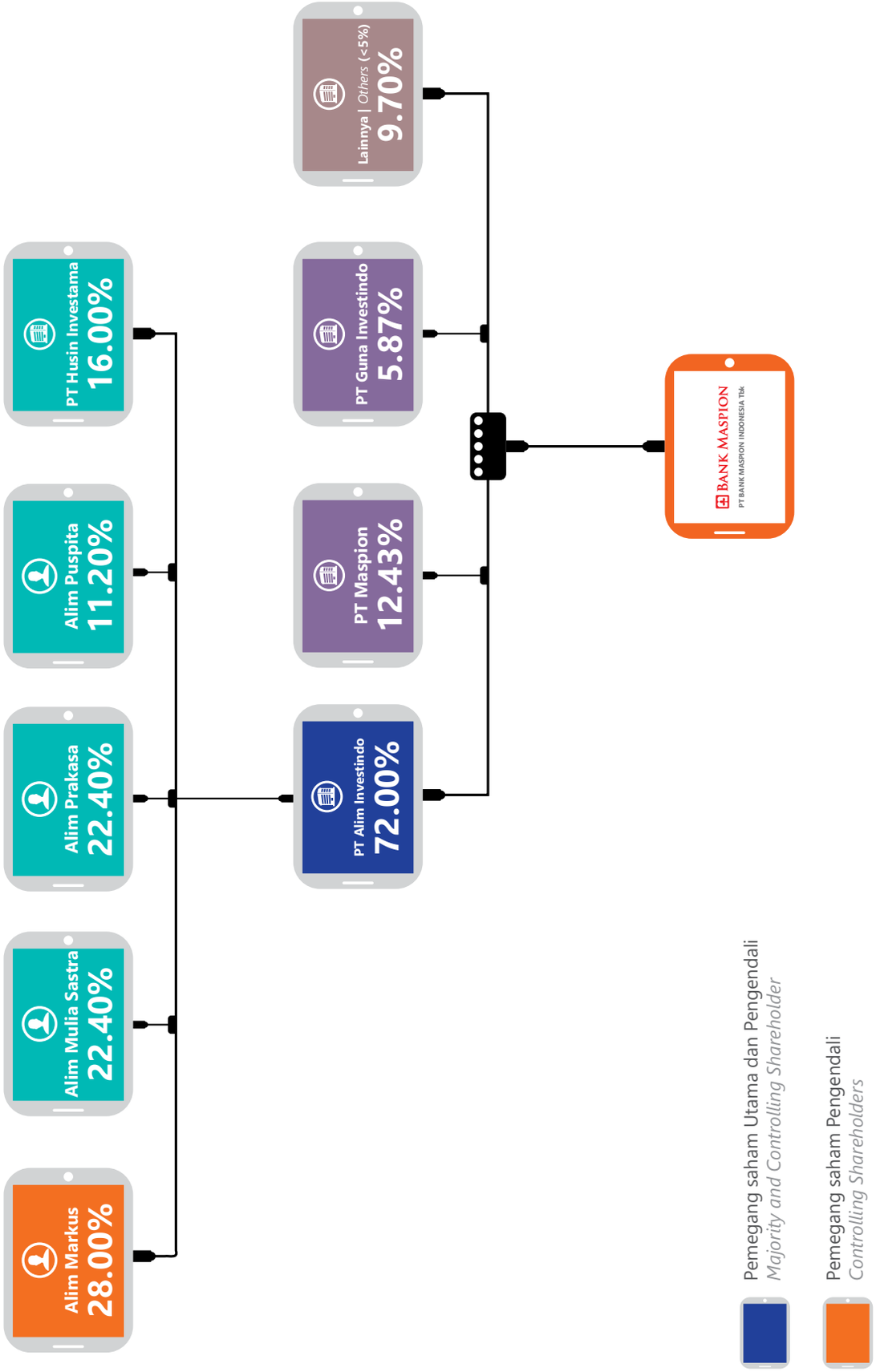

PERISTIWA PENTING 2016

Significant Events 2016

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN PUBLIC EXPOSE
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AND PUBLIC EXPOSE

Bank menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 29 Juni 2016 sekaligus Public Expose bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel – Surabaya, RUPST telah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015. Bank juga menyelenggarakan dua kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 29 Juni 2016 dengan agenda persetujuan atas rencana Bank untuk melaksanakan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I dan tanggal 28 September 2016 dengan agenda perubahan susunan pengurus Bank.

The Bank conducted the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as well as Public Exposé in Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya, AGMS has approved the Annual Report and audited Financial Statements for the year ended December 31, 2015. The Bank also held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) twice on June 29, 2016 with the agenda of approval on the Bank's plan to increase capital through right Issue mechanism and on September 28, 2016, with the agenda to change Bank's management composition structure.

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR
OFFICE NETWORK DEVELOPMENT

Guna meningkatkan layanan kepada nasabah, pada tahun 2016 Bank Maspion melakukan beberapa pengembangan jaringan kantor yaitu:

- **30 Maret 2016**
  Penambahan unit ATM di Komplek Darmo Park II, Jl. Mayjen Sungkono no. 87, Surabaya
- **16 Juni 2016**
  Penambahan unit ATM di Jl Mendut No 7, Tambaksari – Surabaya
- **22 Desember 2016**
  Pembukaan Kantor Fungsional Sentra UMKM di Pasar Turi Baru Blok EI-1, Surabaya beserta 1 unit ATM dan 1 unit CDM (*Cash Deposit Machine*)

To improve service to customers, in 2016 Bank Maspion conducted some office networks development as follow:

- ***March 30, 2016***
  Addition of ATM unit in Darmo Park II Complex, Jl. Mayjen Sungkono no. 87, Surabaya
- ***June 16, 2016***
  Addition of ATM unit on Jl Mendut No 7, Tambaksari - Surabaya
- ***December 22, 2016***
  Opening of SMEs Functional Center in Pasar Turi Baru Block EI-1, Surabaya along with 1 unit ATM and 1 unit CDM (Cash Deposit Machine)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank Maspion berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program CSR di bidang sosial, kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup.

As part of the community, Bank Maspion seeks to give contribution to the community through various CSR programs in the social, health, education and the environmental scope.

SOSIALISASI TAX AMNESTY
TAX AMNESTY SOCIALIZATION

Pada bulan Juli - September 2016 Bank Maspion bekerjasama dengan KAP Robby Bumulo melakukan *roadshow Sosialisasi Tax Amnesty* kepada nasabah di seluruh kantor cabang.

In July - September 2016 Bank Maspion, in cooperation with Robby Bumulo Public Accountant Firm conducted Tax Amnesty socialization roadshow to customers at all branches.

PERISTIWA PENTING
Significant Event 2016

PARTISIPASI DALAM PROGRAM "YUK NABUNG SAHAM"
PARTICIPATION IN THE "YUK NABUNG SAHAM" PROGRAM

Guna mendukung program "Yuk Nabung Saham" yang dicanangkan oleh Bursa Efek Indonesia, Bank Maspion bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia melakukan sosialisasi Yuk Nabung Saham dan berpartisipasi dalam *event-event* yang digelar oleh Bursa Efek Indonesia.

To support the program "Yuk Nabung Saham" conducted by the Indonesian Stock Exchange, Bank Maspion in cooperation with the Indonesia Stock Exchange conducted socializations of "Yuk Nabung Saham" and participated in various events held by the Indonesia Stock Exchange.

PENGHARGAAN TAHUN 2016
Awards 2016

Pada tahun 2016 Bank Maspion menerima penghargaan dari pihak eksternal sebagai berikut:
In 2016 Bank Maspion received the following awards from external parties:

Apresiasi dari Bank Indonesia kepada PT Bank Maspion Indonesia Tbk sebagai Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional Tahun 2016.
Appreciation from Bank Indonesia to PT Bank Maspion Indonesia Tbk as the 2016 Best Bank In Managing National Black List.

WARTA EKONOMI
Digital Innovation for Banking Commercial Bank kategori Bank BUKU I.
Digital Innovation for Banking Commercial Bank for BUKU I Bank category.

PENGHARGAAN TAHUN 2016
Awards 2016

BUSINESS NEWS INDONESIA
Top Bank 2016 untuk Bank BUKU I
Top Bank 2016 for BUKU I Bank

INFO BANK
Bank yang berpredikat "Sangat Bagus"
Atas Kinerja Keuangan Tahun 2015
Bank with "Excellent" financial performance in 2015

BURSA EFEK INDONESIA
Partisipasi dalam Kampanye Yuk Nabung Saham
Participation in the "Yuk Nabung Saham" Campaign

ECONOMIC REVIEW
GCG Terbaik Perusahaan Tbk kategori Sektor Keuangan Bank BUKU 1
Best GCG Implementation in Financial sector category for listed BUKU I Bank

ECONOMIC REVIEW
Peringkat kedua Anugerah Perbankan Indonesia untuk kategori Bank BUKU I Tbk
2nd rank in Anugerah Perbankan Indonesia for public listed Bank in BUKU I category

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commisioners

Henry Kaunang

Komisaris Utama Independen

Independent President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report of the Board of Commisioners

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2016 diwarnai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global serta ketidakpastian di pasar keuangan. Negara-negara maju mencatat angka pertumbuhan ekonomi yang rendah, sehingga sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global ditopang oleh pertumbuhan ekonomi *emerging markets*. Keluarnya Inggris dari Uni Eropa, kebijakan ekonomi pemerintah Amerika Serikat di bawah pemerintahan baru serta rencana kenaikan suku bunga oleh bank sentral Amerika Serikat juga menimbulkan ketidakstabilan arus likuiditas di pasar keuangan global pada paruh kedua 2016.

Di tengah tantangan tersebut Pemerintah berupaya menggerakkan roda perekonomian melalui program-program kebijakan reformasi ekonomi termasuk program *tax amnesty*, merealisasikan proyek-proyek infrastruktur serta melakukan pembenahan regulasi dan layanan investasi. Demikian pula Bank Indonesia telah melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan rasio giro wajib minimum dan suku bunga acuan serta mengeluarkan kebijakan mengenai pelonggaran *Loan to Value* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan sektor perbankan.

Keseluruhan upaya tersebut membuat ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02% (*yoy*) atau meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88% (*yoy*) disertai dengan kondisi makroekonomi yang relatif terkendali. Neraca pembayaran mencatat surplus atau membaik dari tahun 2015 yang mengalami defisit, nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sebesar 2,32% secara point to point dari Rp 13.785 per dolar AS pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 13.473 per dolar AS terutama karena meningkatnya aliran dana masuk sejalan dengan persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik serta tingkat inflasi yang rendah pada level 3,02% (*yoy*).

Di tengah fase pemulihan ekonomi tersebut, hingga akhir Desember 2016 pertumbuhan kredit perbankan nasional tercatat 7,87% mengalami penurunan dari akhir Desember 2015 sebesar 10,44%. Perlambatan pertumbuhan kredit dibayangi oleh kenaikan kredit bermasalah dari 2,49% pada akhir Desember 2015 menjadi 2,93%

Dear Valued Shareholder,

2016 was marked by global economic slowdown and uncertainty in the financial markets. Developed countries recorded low rate of economic growth; consequently, the driver source of global economic growth was sustained by emerging markets economic growth. Brexit, the US government's economic policy under the new government and the planned increase in interest rates by the US Federal Reserve also destabilize the liquidity flow of global financial markets in the second half of 2016.

In the midst of these challenges, the Government attempts to boost the economy through the series of economic reform program policies including tax amnesty, the realization of infrastructure projects as well as reformed the investment regulatory and services. Likewise, Bank Indonesia has loosened monetary policy by lowering the minimum reserve requirement ratio and the benchmark interest rate as well as issued policies on Loan to Value easing to support economic and banking sector growth.

All these points make the Indonesia's economy grew by 5.02% (yoy) increase compared to 2015 which was 4.88% (yoy) along with macroeconomic conditions which were relatively controlled. The balance of payments recorded a surplus or improved from the 2015 deficit, the point to point exchange rate has appreciated by 2.32% from Rp 13,785 per USD by the end of 2015 to Rp 13,473 per USD, mainly due to the increased funds flow in line with investors' positive perception of domestic economy and low inflation rate at 3.02% (yoy).

In the midst of economic recovery phase, up to the end of December 2016, national banking industry loan growth was recorded at 7.87% decreased from the end of December 2015 which was 10.44%. Loan growth slowdown was overshadowed by the rise of non-performing loans (NPL) from 2.49% by the end of December 2015 to 2.93% by the end of

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report of the Board of Commisioners

pada akhir Desember 2016. Di sisi lain, dana pihak ketiga perbankan nasional mengalami pertumbuhan 9,60% atau lebih tinggi dari akhir Desember 2015 namun angka pertumbuhan tersebut tidak lepas dari program *tax amnesty* yang menghasilkan aliran dana masuk ke industri keuangan Indonesia.

December 2016. On the other hand, third party funds of national banking industry grew 9.60% or higher compared to the end of December 2015, but such growth rate cannot be separated from the tax amnesty program that generates funds flow into the Indonesian financial industry.

Menghadapi kondisi eksternal yang penuh tantangan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Bank mencapai kinerja yang memuaskan pada tahun 2016 sebagaimana tercermin dari perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp 91.999 juta atau meningkat 68,33% dari Rp 54.654 juta pada tahun 2015 sehingga meningkatkan ROA dan ROE Bank masing-masing menjadi 1,67% dan 7,62% dari 1,10% dan 6,37% pada akhir tahun 2015. Demikian pula rasio BOPO membaik dari 89,53% pada akhir tahun 2015 menjadi 83,81% pada akhir tahun 2016.

Facing a challenging external conditions, the Board of Commissioners assessed that the Bank achieved satisfactory performance in 2016 as reflected in the income before tax amounted to Rp 91,999 million, increased by 68.33% from Rp 54,654 million in 2015 thus increased the Bank's ROA and ROE respectively to 1.67% and 7.62% from 1.10% and 6.37% by the end of 2015. Likewise, BOPO ratio improved from 89.53% by the end of 2015 to 83.81% by the end of 2016.

Kinerja rentabilitas tersebut diimbangi dengan pelaksanaan fungsi intermediasi secara *prudent*, pertumbuhan kredit Bank pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 4.183.363 juta meningkat dari Rp 4.038.570 juta pada akhir tahun 2015, dengan rasio NPL sebesar 0,91% atau jauh lebih baik dibandingkan NPL perbankan nasional. Di sisi pendanaan, dana deposito Bank mengalami penurunan dari Rp 2.992.287 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 2.823.595 juta pada akhir tahun 2016 sejalan dengan upaya Bank untuk meminimalisir konsentrasi pendanaan melalui penurunan suku bunga deposito secara bertahap, namun penurunan deposito diimbangi dengan kenaikan dana tabungan dari Rp 807.496 juta menjadi Rp 873.197 juta.

The profitability performance was balanced by the implementation of prudent intermediation function, by the end of 2016 Bank's loan portofolio reached Rp 4,183,363 million, increased from Rp 4,038,570 million by the end of 2015, with the NPL ratio of 0.91% or better than the NPL of national banking industry. On funding side, Bank's deposits decreased from Rp 2,992,287 million by the end of 2015 to Rp 2,823,595 million by the end of 2016 in line with Bank's efforts to minimize concentration of funding through reduction in deposit rates gradually, but the decrease in deposits were balanced by the increase in the savings fund from Rp 807,496 million to Rp 873,197 million.

Dari sisi permodalan, pada bulan Oktober 2016 Bank telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas 1 dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu, sehingga Modal Inti Bank pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 1.069.096 juta atau pada kategori BUKU 2 dan rasio kecukupan modal (CAR) Bank per akhir tahun 2016 tercatat sebesar 24,32%.

On capital side, in October 2016 the Bank has conducted Limited Public Offering 1 to Increase Capital through Rights Issue, hence the Bank core capital at the end of 2016 reached Rp 1,069,096 million or at BUKU 2 category and the Bank's capital adequacy ratio (CAR) by the end of 2016 stood at 24.32%.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa melakukan komunikasi aktif dengan memberikan masukan dan saran kepada Direksi terkait aspek-aspek strategis. Komunikasi yang terjalin efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi membuahkan hasil positif berupa respon

In conducting its oversight function, the Board of Commissioners constantly conducted active communication by giving input and advice to the Board of Directors related to strategic aspects. Effective communication between the Board of Commissioners and Board of Directors deliver

yang cepat dan keputusan yang tepat atas hal-hal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis Bank. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris dapat berjalan optimal dengan adanya dukungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi melalui rekomendasi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko Bank. Implementasi GCG secara konsisten tersebut tercermin dari hasil *self-assessment* GCG Bank yang berada pada peringkat 2 yang mencerminkan bahwa penerapan GCG Bank adalah Baik.

positive results such as rapid response and appropriate decisions on the matters which may affect Bank's strategic objectives achievement. The Board of Commissioners supervisory functions runs optimally with the support of the Audit, Risk Monitoring and Remuneration and Nomination Committee through the recommendations submitted to the Board of Commissioners in improving the implementation of corporate governance and risk management. Consistent Good Corporate Governance implementation reflected in the self-assessment result of Bank's GCG Implementation which was ranked 2, reflects that the Bank's GCG implementation is Good.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 September 2016, terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris. Ibu Diana Alim diangkat sebagai Komisaris Perseroan dan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, adapun Bapak Koesparmono Irsan menjalani masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan dalam pasal 21 ayat (2) huruf (a) POJK 33/2014 sehubungan dengan rencana pengangkatan menjadi Komisaris Independen. Dengan perubahan susunan anggota tersebut, Dewan Komisaris mengharapkan agar kualitas fungsi pengawasan dapat berjalan semakin optimal.

In accordance with the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 28, 2016, there was a change in the composition of the Board of Commissioners membership. Ms. Diana Alim was appointed as Commissioner which will be effective after the approval by the Financial Services Authority, while Mr. Koesparmono Irsan underwent a cooling off period to meet the provisions of Article 21 paragraph (2) letter (a) POJK 33/2014 on the plan to be appointed as Independent Commissioner. With the change in the composition of the members, the Board of Commissioners expects that the supervision function quality can perform more optimally.

Pada tahun 2017, berbagai kalangan memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh lebih baik yaitu pada kisaran 5,0 – 5,4% ditopang oleh realisasi belanja Pemerintah melalui berbagai proyek infrastruktur, dampak positif dari paket reformasi ekonomi yang telah digulirkan Pemerintah serta meningkatnya permintaan domestik. Di sisi lain risiko global tetap perlu diwaspadai khususnya ketidakpastian arah kebijakan fiskal dan perdagangan internasional yang akan ditempuh Amerika Serikat, berlanjutnya kenaikan *Fed Funds Rate*, serta proses pemulihan sektor keuangan di China. Bank akan senantiasa mencermati perkembangan ekonomi makro dan melangkah hati-hati dalam mencapai rencana bisnis dengan menjaga likuiditas, permodalan serta kualitas aset.

In 2017, various parties estimate that the Indonesian economy will grow better in the range of 5.0 to 5.4% supported by government expenditure through various infrastructure projects, positive impact of Government's economic reform package and increased domestic demand. On the other hand global risks should be aware particularly the uncertainty direction of fiscal and international trade policy will be adopted by the US, continued increase in the Fed Funds Rate, as well as recovery process of financial sector in China. The Bank will keep a close monitor on macroeconomic developments and cautious step in achieving the business plan to maintain liquidity, capital and asset quality.

Dari segi bisnis, Dewan Komisaris mendukung langkah strategis Direksi untuk mengembangkan layanan yang mengarah kepada penggunaan teknologi digital antara lain pengembangan fitur-

From the business standpoint, the Board of Commissioners supported the strategic move to develop services that leads to the usage of digital technology among others the development of

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report of the Board of Commisioners

fitur pada Maspion *Electronic Banking, supply chain management, virtual account, e-commerce* dan *e-payment*. Pengembangan tersebut dilakukan mengingat bahwa tren dan perkembangan teknologi saat ini menuntut industri perbankan dapat merespon kebutuhan nasabah dan memberikan solusi layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan adanya layanan berbasis digital sebagai sarana bertransaksi yang nyaman, mudah dengan aksesibilitas tinggi bagi nasabah, maka ekspansi kantor Bank akan lebih diutamakan pada penambahan electronic *channel* khususnya *Cash Recycle Machine*. Dengan adanya *Cash Recycle Machine* maka proses manajemen uang akan lebih efisien dan pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional dari segi biaya dan waktu.

Maspion Electronic Banking features, supply chain management, virtual accounts, e-commerce, and e-payment. The development was conducted considering that the trends and technology development today demands the banking industry to be able to respond customers' needs and provide service solutions according to customer needs. With the digital-based services as a convenient, easy means of transacting with high accessibility for customers, the expansion of the Bank's network will take precedence in the addition of electronic channel particularly, Cash Recycle Machine. With Cash Recycle Machine, money management process will be more efficient and will ultimately improve operational efficiency regarding cost and time.

Menutup laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan dari pemegang saham, nasabah dan mitra bisnis kepada Bank selama ini maupun kepada regulator yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga Bank dapat mencapai kinerja yang baik di tengah kondisi eksternal yang masih belum kondusif. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan juga kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dalam mencapai kinerja tahun 2016. Kami percaya dengan segala potensi yang kami miliki dan adanya dukungan dan komitmen dari semua pihak maka Bank akan terus tumbuh dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Closing this report, the Board of Commissioners expressed our gratitude for the support and trust from shareholders, customers and Bank's business partners during this time as well as to the regulator which has provided direction and guidance so that the Bank able to achieve good performance in the midst of external conditions which was still not conducive. Our high appreciation also goes to the Board of Directors and all employees who have worked hard to achieve performance in 2016. We believe with all potential that we have and the support and commitment of all parties, the Bank will continue to grow and provide sustainable added value for all stakeholders.

Surabaya, April 2017

HENRY KAUNANG
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report of the Board of Commisioners

LAPORAN DIREKSI
Report of the Board of Directors

Herman Halim
Direktur Utama
President Director

Pemegang saham yang terhormat,

Pemulihan ekonomi global masih berlangsung lambat pada tahun 2016, terutama karena melambatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju. Pertumbuhan ekonomi AS masih belum menunjukkan kinerja yang solid meskipun pada akhir tahun mulai menunjukkan perbaikan, demikian pula kebijakan proteksionis pemerintah AS yang baru meningkatkan sentimen negatif di pasar keuangan AS yang pada akhirnya berpengaruh terhadap volatilitas pasar keuangan global. Kondisi pasar keuangan Eropa mengalami gejolak akibat disetujuinya "*Hard Brexit*" oleh parlemen Inggris, dan bank sentral Eropa masih mempertahankan kebijakan suku bunga acuan yang rendah untuk mendorong tingkat inflasi.

Pertumbuhan ekonomi global ditopang oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia meskipun juga masih menunjukkan pertumbuhan yang moderat. China masih menunjukkan tren perlambatan ekonomi dengan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 6,7% atau sedikit menurun dari tahun 2015 sebesar 6,9% sejalan dengan proses *rebalancing* ekonomi yang berlangsung secara gradual sebagaimana tercermin dari berlanjutnya tren perlambatan investasi.

Di tengah dinamika perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,02% (*yoy*) pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan dari 4,88% (*yoy*) pada tahun 2015. Pencapaian tersebut disebabkan karena fundamental ekonomi yang kuat serta serangkaian kebijakan Pemerintah baik di bidang fiskal maupun moneter, antara lain program *tax amnesty* yang digulirkan pada semester II 2016 dan berhasil memperkuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maupun likuiditas pasar keuangan Indonesia.

Meningkatnya permintaan beberapa produk primer seperti batubara, nikel, timah dan CPO pada akhir tahun 2016 oleh negara mitra dagang utama Indonesia seperti China serta kenaikan harga komoditas memberikan dampak positif terhadap kinerja ekspor Indonesia. Defisit transaksi berjalan menurun dan Neraca Pembayaran Indonesia yang tercatat defisit pada tahun 2015 menjadi surplus USD 12,1 miliar dolar AS pada tahun 2016.

Dear Valued Shareholder,

In 2016 global economic recovery progress was still slow, mainly due to the economic growth slowdown in developed countries. The US economic growth still not shown a solid performance despite began to show improvement by the end of the year; likewise, protectionist policies of the new US government increased negative sentiment in the US financial markets, which in turn affect global financial market volatility. European financial market turmoil as a result of the approval of the "Hard Brexit" by British Parliament and the European Central Bank still maintained low-interest rates policy to push the inflation rate.

Global economic growth was sustained by Asian countries economic growth even though still show modest growth. China still showed economic slowdown trend with 6.7% growth in 2016 or slightly decreased from 2015 by 6.9% in line with the economic rebalancing that is performed gradually, as reflected in the continued investment slowdown trends.

In the midst of uncertain global economy dynamics, Indonesia recorded a GDP growth of 5.02% (yoy) in 2016 or increased from 4.88% (yoy) in 2015. This achievement was due to strong economic fundamentals as well as a series of Government policy both in fiscal and monetary policies, such as tax amnesty program initiated in the second half of 2016 and managed to strengthen National Budget and Indonesian financial market liquidity.

The Increased demand for some primary products such as coal, nickel, tin and palm oil by the end of 2016 by Indonesia's major trading partner countries such as China and the increment of commodity prices had a positive impact on Indonesia's export performance. The current account deficit declined and Indonesia's balance of payments which recorded a deficit in 2015, had a surplus of USD 12.1 billion in 2016.

LAPORAN DIREKSI
Report of the Board of Directors

Meskipun tekanan terhadap Rupiah meningkat pada triwulan IV 2016 paska pilpres AS serta sinyal kenaikan *Fed Funds Rate* yang semakin kuat namun kepercayaan investor terhadap perekonomian domestik tetap kuat sejalan dengan kondisi ekonomi yang stabil, keberhasilan program *tax amnesty* serta tingkat inflasi yang rendah yaitu pada level 3,02%. Kepercayaan investor mengakibatkan aliran dana masuk meningkat dan mendorong penguatan mata uang Rupiah yang mengalami apresiasi sebesar 2,32% secara *point to point*.

Despite the increased pressure on the rupiah in fourth quarter of 2016 after the US election and sign of the Fed Funds Rate increase which was getting stronger, however investor confidence in the domestic economy remains strong in line with stable economic conditions, tax amnesty program's success and a low inflation rate at 3,02%. Investor confidence resulted in increased capital inflows and encouraged the strengthening of Rupiah' that point to point appreciated by 2.32%.

Stabilnya nilai tukar Rupiah, relatif rendahnya inflasi serta likuiditas yang terjaga memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan secara bertahap, menyesuaikan giro wajib minimum dan mengeluarkan kebijakan *loan to value* yang dilakukan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Rupiah exchange rate stability, low inflation and maintained liquidity provide flexibility for Bank Indonesia to cut interest rates gradually, adjusting the minimum reserve requirements and issued loan to value policy as an effort to boost economic growth.

Di tengah kondisi tersebut, fungsi intermediasi sektor perbankan relatif lemah sebagaimana terlihat dari penyaluran kredit yang tercapai 7,87% atau menurun dari tahun 2015 sebesar 10,44%. Sektor perbankan juga dihadapkan pada peningkatan rasio kredit bermasalah yang meningkat menjadi 2,93% pada akhir tahun 2016 dari 2,49% pada akhir tahun 2015. Di sisi lain, peningkatan dana pihak ketiga perbankan tercapai lebih tinggi dari pertumbuhan kredit yaitu sebesar 9,60% antara lain dikontribusi oleh aliran dana masuk dari program *tax amnesty*.

In the midst of these conditions, the banking sector's intermediary function was relatively weak, as seen from loan growth which reached 7.87%, or decreased from 2015 which was 10.44%. The banking sector was also faced with an increase in non-performing loans ratio (NPL) to 2.93% by the end of 2016 from 2.49% by the end of 2015. On the other hand, the increase in bank deposits achieved higher than loan growth rate which was 9.60 % contributed by capital inflows from tax amnesty program.

Dengan perekonomian Indonesia yang memasuki fase pemulihan, selama tahun 2016 Bank meningkatkan portofolio kredit secara *prudent* sehingga rasio kualitas aset dapat terjaga. Penyaluran kredit Bank mengalami pertumbuhan dari Rp 4.038.570 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 4.183.363 juta pada akhir tahun 2016, peningkatan tersebut lebih rendah dari pencapaian tahun sebelumnya disebabkan karena stagnasi permintaan kredit akibat langkah hati-hati para pengusaha di tengah kondisi perekonomian yang belum pulih. Namun demikian rasio kredit bermasalah (NPL) Bank pada akhir tahun 2016 tercatat 0,91% atau lebih baik dari perbankan nasional sebesar 2,93%.

With Indonesia's economy entered a recovery phase, during 2016 the Bank increased the loan portfolio prudently to maintain asset quality ratio. Bank's loan portfolio grew from Rp 4,038,570 million by the end of 2015 to Rp 4,183,363 million by the end of 2016; the increase was lower than the previous year due to stagnation of loan demand as a result of entrepreneurs' careful steps in the midst of unrecovered economic conditions. However, the Bank's non-performing loans (NPLs) ratio by the end of 2016 recorded at 0.91% or better than national banking industry which was 2.93%.

Dari segi pendanaan, selama tahun 2016 Bank menurunkan suku bunga deposito secara bertahap sejalan dengan tren suku bunga di pasar

On funding side, during 2016 the Bank lowered time deposit rates gradually in line with the trend of interest rates in the market and to minimize the

serta dalam rangka meminimalisir konsentrasi pendanaan. Dana deposito Bank tercatat mengalami penurunan dari Rp 2.992.287 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 2.823.595 juta pada akhir tahun 2016 akan tetapi berbagai upaya Bank melalui peluncuran program-program CASA maupun pengembangan fitur-fitur Maspion Electronic Banking berhasil meningkatkan dana tabungan dari Rp 807.496 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 873.197 juta pada akhir tahun 2016.

concentration of funding. Time deposits recorded a decline from Rp 2,992,287 million by the end of 2015 to Rp 2,823,595 million by the end of 2016 but the Bank's various attempts through the launch of CASA programs as well as development of Maspion Electronic Banking features managed to raise savings funds from Rp 807,496 million by the end of 2015 to Rp 873,197 million by the end of 2016.

Ditopang oleh pertumbuhan aset yang berkualitas serta penurunan tingkat suku bunga dana, Bank mencatat peningkatan pendapatan bunga bersih dari Rp 173.505 juta pada tahun 2015 menjadi Rp 231.611 juta atau sebesar 33,49%. Dengan peningkatan pendapatan bunga bersih tersebut, Bank berhasil mencatat Laba sebelum beban pajak sebesar Rp 91.999 juta atau mengalami peningkatan sebesar 68,33% dari Rp 54.654 juta pada tahun 2015, dan laba tahun berjalan sebesar Rp 68.158 juta atau mengalami peningkatan sebesar 69,59% dari Rp 40.190 juta pada tahun 2015. Hal tersebut berdampak positif pada meningkatnya ROA Bank dari 1,10% pada akhir tahun 2015 menjadi 1,67% pada akhir tahun 2016 serta ROE yang semula tercatat 6,37% menjadi 7,62%. Demikian pula rasio biaya terhadap pendapatan operasional membaik dari 89,53% pada akhir tahun 2015 menjadi 83,81% pada akhir tahun 2016.

Sustained by growth in qualified asset and the decrease in interest rate funds, the Bank recorded an increase in net interest income from Rp 173,505 million in 2015 to Rp 231,611 million or 33.49%. With the increase in net interest income, the Bank recorded Income before Tax Expense by Rp 91,999 million or increase by 68.33% from Rp 54,654 million in 2015, and income for the year amounted to Rp 68,158 million or increase by 69.59% from Rp 40,190 million in 2015. Thereof has a positive impact on the increase of Bank's ROA from 1.10% by the end of 2015 to 1.67% by the end of 2016 and ROE which was previously recorded at 6.37% to 7.62%. Similarly, the operating expense to operating income ratio improved from 89.53% by the end of 2015 to 83.81% by the end of 2016.

Hal penting lainnya yang perlu kami laporkan adalah bahwa tingkat kecukupan modal Bank per akhir Desember 2016 tercatat sebesar 24,32% paska pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas 1 dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2016, perolehan dana PUT 1 tercatat sebesar Rp 197.498 juta setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi. Dengan penambahan modal tersebut, maka Modal Inti Bank tercatat sebesar Rp 1.069.096 juta dan total Modal sebesar Rp 1.107.916 juta sehingga Bank telah masuk dalam kategori BUKU 2. Per akhir Desember 2016, dana hasil PUT 1 tersebut telah digunakan Bank untuk meningkatkan penyaluran kredit sebesar Rp 192.564 juta.

Other important things we need to report is that capital adequacy level by the end of December 2016 stood at 24.32% after the implementation of the Limited Public Offering I to increase Capital through Right Issue which was held in October 2016, proceeds from Rights Issue 1 amounted to Rp 197,498 million after deducted with issuance costs. With the capital increase, the Bank's core capital amounted to Rp 1,069,096 million, and total capital was Rp 1,107,916 million; hence the Bank has been included in the BUKU 2 category. By the end of December 2016, the proceeds from Rights Issue 1 has been used by the Bank to improve loan portfolio by Rp 192,564 million.

Di samping pencapaian kinerja keuangan, Bank senantiasa berupaya menyempurnakan kebijakan dan pelaksanaan GCG guna mencapai keberhasilan kinerja jangka panjang. Pelaksanaan tugas Direksi

In addition to financial performance, the Bank always attempted to enhance Good Corporate Governance policies and practices to achieve

LAPORAN DIREKSI
Report of the Board of Directors

dilakukan dengan dukungan dari 7 komite di bawah Direksi. Sepanjang tahun 2016, komite-komite tersebut telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan masukan serta rekomendasi guna memastikan bahwa semua strategi Bank telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan maupun peraturan yang berlaku. Direksi juga senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris agar dapat dihasilkan keputusan yang tepat dalam mencapai rencana strategis Bank. Secara berkala Bank telah melakukan *self assessment* pelaksanaan GCG dengan mengacu kepada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, hasil pelaksanaan dari *self assessment* menunjukkan nilai komposit 2 (dua) atau mencerminkan bahwa penerapan GCG Bank secara umum adalah Baik.

successful long-term performance. The performance of the Board of Directors duties conducted with the support of 7 (seven) committees under the Board of Directors. Throughout 2016, these committees have contributed in accordance with its duties and responsibilities and provide inputs and recommendations to ensure that all of the Bank's strategy has been implemented in accordance with the established work plan or regulations. The Board of Directors also established effective communication with the Board of Commissioners to make appropriate decisions in achieving the Bank's strategic plan. The Bank periodically conducted Good Corporate Governance self-assessment in accordance with FSA Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, the results of the self-assessment showed a composite score of 2 (two) or indicating that the Bank's GCG implementation is Good.

Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan lebih baik dan berada pada kisaran 5,0 – 5,4%. Paket-paket kebijakan ekonomi termasuk deregulasi diharapkan meningkatkan kepercayaan investor atas Indonesia, realisasi belanja Pemerintah melalui berbagai program infrastruktur diharapkan meningkat paska program *tax amnesty*, serta konsumsi rumah tangga diproyeksikan meningkat seiring dengan rendahnya tingkat inflasi. Meskipun demikian Bank akan tetap mewaspadai risiko global antara lain kemungkinan kenaikan *Fed Funds Rate* yang akan menyebabkan arus keluar modal dari *emerging markets* termasuk Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi China yang diperkirakan tetap moderat, kecenderungan kebijakan proteksionis perdagangan AS serta risiko geopolitik di Eropa yang dapat menurunkan *volume* perdagangan dunia dan menambah ketidakpastian global.

Onwards, the economic growth in Indonesia is expected to be better and in the range of 5.0 to 5.4%. Economic policies packages including deregulation are expected to increase investors' confidence on Indonesia, the realization of government spending through infrastructure programs is expected to increase after tax amnesty program, as well as household consumption is projected to increase in line with the low level of inflation. However the Bank will remain aware of global risks including the possibility of the Fed Funds Rate increase which will lead to capital outflow from emerging markets, including Indonesia, China's economic growth rate is expected to remain moderate, and the trend of US trade's protectionist policy and geopolitical risks in Europe can decrease world trade volume and increase global uncertainty.

Memperhatikan proyeksi perekonomian serta sesuai dengan arahan Dewan Komisaris, kebijakan dan langkah strategis Bank akan tetap mengedepankan pertumbuhan aset yang berkualitas, serta menjaga permodalan dan likuiditas pada level yang optimal. Di tengah kondisi yang penuh tantangan Bank akan tetap meraih setiap peluang dan potensi bisnis yang ada guna meningkatkan kinerja dan mencapai target-target yang telah ditetapkan di tahun 2017. Langkah strategis Bank diarahkan untuk memenuhi kebutuhan layanan keuangan nasabah serta memberikan solusi yang tepat sesuai dengan

Observing the economic projections and in line with the Board of Commissioners' directions, the Bank's policies and strategic steps will continue to emphasize qualified assets growth and maintain capital and liquidity at optimal levels. In the midst of challenging conditions, the Bank will continue to seize every opportunity and business potential to improve performance and achieve the targets that have been established in 2017. The Bank's strategic steps directed to meet customers' financial services needs and provides appropriate solutions in accordance with customers' needs, and also in

kebutuhan nasabah, serta selaras dengan tren perkembangan teknologi.

line with the technological development trends.

Oleh karena itu pengembangan layanan berbasis digital akan menjadi prioritas utama Bank antara lain melalui pengembangan fitur-fitur pada Maspion *Electronic Banking*, peluncuran Maspion *Virtual Account, e-commerce* dan *e-payment* serta pengembangan *supply chain management*. Demikian pula ekspansi kantor cabang akan diutamakan pada penambahan *e-channel* berupa penambahan *Cash Recycle Machine* yang memungkinkan penyetoran dan penarikan uang tunai dilakukan dalam satu mesin sehingga diharapkan akan mendukung peningkatan efisiensi operasional apabila dibandingkan dengan ATM maupun kantor cabang.

Therefore, the development of digital-based services will be the Bank's main priority, among others through the development of Maspion Electronic Banking features, Maspion Virtual Account, e-commerce and e-payment as well as supply chain management development. Similarly, branch office expansion will take precedence on the addition of e-channel consisted of additional Cash Recycle Machine that allows cash deposits and withdrawals performed in one machine which is expected to support increased operational efficiency compared to ATM or branch.

Implementasi strategi-strategi bisnis tersebut yang didukung dengan pelaksanaan GCG serta manajemen risiko secara konsisten diharapkan dapat memperkuat daya saing Bank dalam menghadapi gejolak kondisi makro maupun mengantisipasi tingkat persaingan.

Implementation of the above business strategies that are supported by the implementation of GCG and consistent risk management are expected to strengthen the Bank's competitiveness in facing macroecononomic conditions fluctuation as well as to anticipate the competition level.

Akhir kata, Direksi mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Bank selama tahun 2016 serta kepada otoritas dan Dewan Komisaris atas bimbingan, pengawasan dan pemantauan yang diberikan. Demikian pula kepada seluruh karyawan, Direksi sangat menghargai kontribusi dan dedikasi dalam mencapai kinerja yang baik di tengah kondisi eksternal yang penuh tantangan. Meskipun kondisi ekonomi pada tahun mendatang masih diliputi ketidakpastian, namun dengan komitmen dan dukungan yang kami dapatkan dari seluruh pihak kami optimis untuk dapat terus memberikan hasil terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Finally, the Board of Directors would like to thank the shareholders for the credence given to us in managing the Bank during 2016, as well as to the authorities and the Board of Commissioners on the guidance, supervision, and monitoring provided. Likewise, to all employees, the Board of Directors deeply appreciates the contribution and dedication in achieving good performance amid the challenging external conditions. Although the economic conditions in the coming year are still uncertain, with the commitment and support from all parties, we are optimistic to be able to continue to provide the best outcome for all stakeholders.

Surabaya, April 2017

HERMAN HALIM
Direktur Utama
President Director

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management's Discussion & Analysis

TINJAUAN EKONOMI MAKRO 2016

2016 Macro Economic Overview

Ketidakpastian perekonomian global masih berlanjut hingga tahun 2016, negara-negara maju mencatat pertumbuhan ekonomi yang rendah bahkan banyak negara mengalami deflasi yang mencerminkan rendahnya daya beli serta lemahnya aktivitas konsumsi. Di samping itu keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit), kebijakan ekonomi AS di bawah pemerintahan baru serta rencana kenaikan suku bunga bank sentral AS menambah ketidakpastian perekonomian global serta prospek perdagangan internasional.

Until 2016, the global economic uncertainty still continued, developed countries recorded lower economic growth and even many countries experienced deflation which reflects slow purchasing power and weak consumer activity. In addition, Britain's decision to leave the European Union (Brexit), US economic policy under the new government as well as US Central Bank plan to increase Fed Funds Rate increased the global economic uncertainty and international trade prospects.

Menghadapi serangkaian tantangan yang tidak mudah, Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi termasuk *tax amnesty* yang telah digulirkan pada tahun 2016. Kebijakan tersebut diharapkan akan memperkuat likuiditas pasar keuangan Indonesia serta mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun-tahun mendatang.

To address a series of uneasy challenges, the Government implemented various policies to stimulate economic growth, including tax amnesty that has been in effect in 2016. The policies are expected to strengthen the Indonesian financial market liquidity and will support Indonesia's economic growth in the coming years.

Di tengah tantangan tersebut, pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2016 tercatat sebesar 5,02% *(yoy)* atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88% *(yoy)*. Perekonomian Indonesia masih ditopang oleh konsumsi masyarakat sementara itu realisasi belanja pemerintah tercatat lebih rendah dari perkiraan sebelumnya seiring dengan upaya pemerintah melakukan penghematan belanja. Di sisi eksternal, ekspor Indonesia meningkat terutama pada triwulan akhir 2016 karena kenaikan harga komoditas ekspor khususnya batubara, tembaga dan timah karena meningkatnya impor komoditas tersebut oleh China seiring dengan perbaikan ekonomi dan dampak kebijakan infrastruktur di negara tersebut. Neraca Pembayaran Indonesia untuk keseluruhan tahun 2016 mencatat surplus sebesar 12,1 miliar dolar AS atau membaik dari tahun 2015 yang mencatat defisit 1,1 miliar dolar AS. Dengan kondisi tersebut, cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2016 tercatat 116,4 miliar dolar AS atau setara dengan 8,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

In the midst of these challenges, Indonesia's GDP growth in 2016 was recorded at 5.02% (yoy) or experiencing increment compared to 2015 which was 4.88% (yoy). The Indonesian economy was still supported by private consumption while government spending was lower than the previous estimation in line with the government's efforts to save expenditure. On the external side, Indonesia's exports increased especially in the last quarter of 2016 mainly due to higher export commodity prices, particularly coal, copper and tin, due to increased imports of these commodities by China along with the economic recovery and the impact of infrastructure policy in the country. Indonesia's balance of payments for the entire 2016 recorded a surplus at 12.1 billion US dollars or improved from 2015 which experienced a deficit at 1.1 billion US dollars. Under these conditions, Indonesia's currency reserves by the end of December 2016 stood at 116.4 billion US dollars, or equal to 8.4 months of imports and government's foreign debt payments, and above the international standard of adequacy at 3 months of imports.

Kondisi defisit transaksi berjalan yang terkendali disertai aliran dana masuk akibat persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik menyebabkan nilai tukar Rupiah secara *point to point* terapresiasi sebesar 2,32% dari Rp 13.785 per dolar AS pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 13.473 per dolar AS meskipun penguatan Rupiah sempat tertahan pada bulan November

Controlled current account deficit condition with the capital inflows due to investors' positive perception of the domestic economy caused rupiah exchange point to point rate appreciated by 2.32% from Rp 13,785 per US dollar by the end of 2015 to Rp 13,473 per US dollar, despite the strengthening of Rupiah was halted briefly in November 2016 due to increment of the global economic uncertainty

TINJAUAN EKONOMI MAKRO 2016

2016 Macro Economic Overview

2016 akibat meningkatnya ketidakpastian perekonomian global paska pemilu AS dan ekspektasi kenaikan *Fed Funds Rate*.

after the US election and the expected increase in the Fed Funds Rate.

Inflasi selama tahun 2016 mencapai 3,02% *(yoy)* atau berada di batas bawah sasaran inflasi 4±1%. Pencapaian tersebut didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dan koordinasi dengan Pemerintah yang solid sehingga inflasi inti serta *administrered prices* tercatat pada level yang rendah di tengah inflasi *volatile food* yang meningkat.

Inflation during 2016 reached 3.02% (yoy) or was in the lower limit of the inflation target at 4±1%. The achievement was supported by Bank Indonesia policies and solid coordination with the Government so that the core inflation and administred prices stood at a low level amid the increment of volatile food inflation.

Sejalan dengan stabilitas makroekonomi nasional yang tercermin dari inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan yang terkendali dan nilai tukar yang relatif stabil maka Bank Indonesia menerapkan pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan Giro Wajib Minimum primer, penurunan suku bunga acuan secara bertahap dan menerapkan suku bunga acuan baru yaitu BI 7-*days Repo rate* yang relatif stabil pada level 4,75% hingga akhir tahun 2016.

In line with national macroeconomic stability, as reflected in low inflation, controlled current account deficit and the relatively stable exchange rate, Bank Indonesia implemented monetary policy easing through the decrement of primary Minimum Statutory Reserves, decrement of BI rate gradually and applied new benchmark rate, namely BI 7-days repo rate which was relatively stable at 4.75% until the end of 2016.

Di tengah kondisi perekonomian tersebut, sektor perbankan menunjukkan penurunan sebagaimana terlihat dari pertumbuhan kredit yang tercapai sebesar 7,87% mengalami penurunan dari pertumbuhan tahun 2015 sebesar 10,44%. Di sisi lain rasio kredit bermasalah perbankan mengalami peningkatan dari 2,49% pada akhir tahun 2015 menjadi 2,93% pada akhir tahun 2016. Dana pihak ketiga perbankan pada akhir tahun 2016 mencatat pertumbuhan sebesar 9,60% atau lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar 7,26% namun lebih rendah dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 12,29%. Kenaikan dana pihak ketiga perbankan pada tahun 2016 tidak lepas dari program *tax amnesty* yang dicanangkan Pemerintah yang menghasilkan aliran dana masuk ke industri keuangan Indonesia. Dari sisi permodalan, sektor perbankan mampu menjaga rasio permodalan pada level 22,93% atau lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar 21,39%.

In the midst of such economic conditions, banking sector recorded a lower performance, as shown by the loans growth that reached 7.87% experienced decline from the growth in 2015 which was stood at 10.44%. On the other hand bank's NPL ratio increased from 2.49% by the end of 2015 to 2.93% by the end of 2016. Customer deposits by the end of 2016 recorded a growth at 9.60% or higher compared to the end of 2015 which was 7.26%, but lower than the end of 2014 which stood at 12.29%. The increment in customer deposits in 2016 was due in part of the tax amnesty program launched by the Government which resulted in capital inflows into the Indonesian financial industry. From the capital side, banking sector was able to maintain capital adequacy ratio at the level of 22.93%, higher than the end of 2015 which was 21.39%.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Statement of Financial Position

	2016	2015	
	Jutaan Rp / *Million Rp*	Jutaan Rp / *Million Rp*	
Giro pada Bank Indonesia	282.945	331.678	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	48.530	52.244	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126.972	194.097	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	264.749	247.433	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	4.183.363	4.038.570	*Loans*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8.612)	(2.301)	*Allowance for impairment losses*
Aset Tetap	271.967	279.772	*Fixed Assets*
Aset lainnya	192.843	202.443	*Other Asset*
TOTAL ASET	5.481.519	5.343.936	*TOTAL ASSETS*

Total aset Bank pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp 5.481.519 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 137.583 juta atau 2,57% dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar Rp 5.343.936 juta. Peningkatan total aset Bank terutama dikontribusi oleh peningkatan kredit sebesar Rp 144.793 juta serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 118.762 juta. Dengan meningkatnya penyaluran kredit maka per akhir Desember 2016 portofolio kredit merupakan komponen aset terbesar yaitu 76,32%, mengalami peningkatan dibandingkan akhir Desember 2015 sebesar 75,57%.

By the end of 2016 the Bank' total assets recorded at Rp 5,481,519 million, experienced an increase by Rp 137,583 million or 2.57% compared to the end of 2015 which was Rp 5,343,936 million. The increase in the Bank' total assets mainly contributed by the increase in loans by Rp 144,793 million and securities purchased under resale agreements amounted to Rp 118,762 million. With the increase in loan portfolio, by the end of December 2016 loan portfolio is the largest asset component which was 76.32%, an increase compared to the end of December 2015 which was 75.57%.

Peningkatan kredit serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan aset produktif yang tercatat sebesar Rp 4.643.667 juta meningkat sebesar Rp 223.296 juta atau 5,05% dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar Rp 4.420.371 juta.

Loan increase and securities purchased under resale agreements also contributed to the increase of earning assets which recorded at Rp 4,643,667 million, increased by Rp 223,296 million or 5.05% compared to the end of 2015 which was Rp 4,420,371 million.

Aset Produktif	2016		2015		Earning Assets
	Jutaan Rp *Million Rp*	%	Jutaan Rp *Million Rp*	%	
Kredit	4.183.363	90,09	4.038.570	91,36	*Loans*
Efek-efek	264.749	5,70	247.433	5,60	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762	2,56	-	0,00	*Securities purchased under resale agreements*
Giro pada bank lain	48.530	1,04	52.244	1,18	*Current Account with other banks*
Penempatan pada bank lain	-	0,00	55.161	1,25	*Placement with other banks*
Irrevocable Letter of Credit	-	0,00	10.719	0,24	*Irrevocable Letter of Credit*
Bank Garansi	28.263	0,61	16.244	0,37	*Bank Guarantee*
Jumlah	4.643.667	100,00	4.420.371	100,00	Total

Selain portofolio kredit, sebagian besar aset produktif terdiri dari Efek-efek untuk tujuan investasi dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Efek-efek yang dimiliki oleh Bank bersifat likuid dan berisiko rendah, efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia dengan tenor maksimal 6 bulan demikian pula efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari Surat Utang Negara dengan masa jatuh tempo pada bulan Januari dan Maret 2017.

In addition to loan portfolio, the majority of earning assets consist of marketable securities for investment purposes and securities purchased under resale agreements. Bank's marketable securities are liquid, and low-risk, that consist of Bank Indonesia Certificates of Deposit with up to 6 months tenor as well as securities purchased under resale agreements consist of Government Securities with maturities in January and March 2017.

KREDIT

Penyaluran kredit Bank pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar Rp 144.793 juta atau 3,59% dari tahun 2015, peningkatan terutama terjadi pada penyaluran kredit modal kerja sesuai dengan fokus Bank untuk menyalurkan kredit kepada sektor produktif. Per akhir Desember 2016 kredit modal kerja tercatat sebesar Rp 2.695.152 juta atau mengalami peningkatan Rp 142.486 juta atau 5,58% dibandingkan akhir Desember 2015, demikian pula kredit konsumsi yang terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah mengalami peningkatan sebesar Rp 74.334 juta atau 31,13%. Di sisi lain kredit investasi mengalami penurunan sebesar Rp 72.027 juta seiring dengan masih kurang kondusifnya kondisi usaha sehingga mengakibatkan masih rendahnya tingkat investasi yang dilakukan oleh sektor riil.

LOAN

Bank's loan portfolio in 2016 grew by Rp 144,793 million or 3.59% from 2015, the increase mainly occurred in the working capital loan portfolio in accordance with the Bank's focus on loan disbursement to productive sector. By the end of December 2016 working capital loan was Rp 2,695,152 million or increased by Rp 142,486 million or 5.58% compared to the end of December 2015, as well as consumer loans consists of housing loans increased by Rp 74, 334 million or 31.13%. On the other hand investment loans decreased by Rp 72,027 million in line with the unfavorable business condition, resulted in low levels of investment by the real sector.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Loan composition based on the type of usage by the end of 2016 and 2015 are as follows:

Jenis Kredit	2016		2015		*Loans Type*
	Jutaan Rp *Million Rp*	%	Jutaan Rp *Million Rp*	%	
Modal Kerja	2.695.152	64,42	2.552.666	63,21	*Working Capital*
Investasi	1.175.053	28,09	1.247.080	30,88	*Investment*
Konsumsi	313.158	7,49	238.824	5,91	*Consumer*
Jumlah	4.183.363	100,00	4.038.570	100,00	*Total*

31 DEC 2015

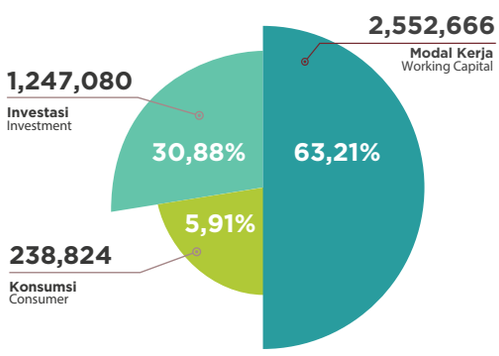

31 DEC 2016

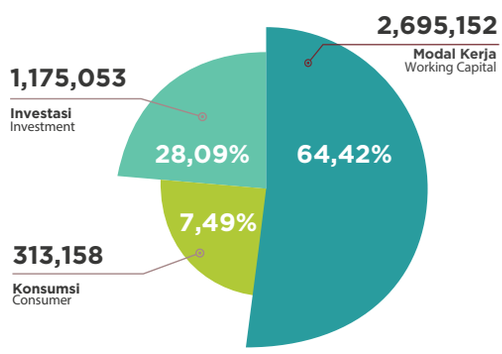

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Statement of Financial Position

Berdasarkan sektor ekonomi, porsi terbesar dari portofolio kredit di tahun 2016 adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 1.713.385 juta atau 40,96% dari total kredit Bank pada akhir tahun 2016, mengalami peningkatan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar Rp 1.569.089 juta atau 38,85%. Portofolio terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp 1.105.516 juta atau 26,43%, mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar Rp 1.237.221 juta atau 30,64%. Penurunan kredit pada sektor industri pengolahan sejalan dengan penurunan kredit investasi akibat kondisi usaha yang masih belum pulih sehingga para pebisnis tidak melakukan ekspansi usaha atau peningkatan kapasitas produksi.

Based on the economic sector, the largest portion of loan portfolio in 2016 was in wholesale and retail trade sector which was Rp 1,713,385 million or 40.96% of the Bank's total loans by the end of 2016, an increase compared to the end of 2015 which was Rp 1,569,089 million or 38.85%. Second largest portfolio was manufacturing sector which was Rp 1,105,516 million or 26.43%, a decrease compared to the end of 2015 which was Rp 1,237,221 million or 30.64%. The decrease in loan to the manufacturing sector in line with the decline in investment loans due to business conditions that still not fully recovered, hence the businessmen did not perform business expansion or increment in production capacity.

Meskipun sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan mengkontribusi 67,39% dari total kredit Bank, namun penyaluran kredit pada kedua sektor tersebut masih terdiversifikasi ke berbagai sub-sektor dengan portofolio tertinggi ke suatu sub-sektor adalah sebesar 6,71% dari total kredit.

Although the wholesale and retail trade as well as manufacturing sector contributed to 67.39% of total Bank loans, but loan disbursement to these sectors is diversified into various sub-sectors with the highest portfolio to a sub-sector was 6.71% of total loans.

Sektor Ekonomi	2016	2015	*Economic Sectors*
	Jutaan Rp / *Million Rp*	*Jutaan Rp / Million Rp*	
Perdagangan besar dan eceran	1.713.385	1.569.089	*Wholesale and retail*
Industri Pengolahan	1.105.516	1.237.221	*Manufacturing*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	355.734	326.563	*Accommodation, food and beverages*
Rumah Tangga	308.383	234.292	*Households*
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	214.438	213.521	*Transportation, warehousing and communication*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	108.667	136.861	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	94.950	90.232	*Public, social culture and entertainment*
Konstruksi	79.228	69.920	*Construction*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	68.897	48.595	*Health services and social activities*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	67.120	48.033	*Agriculture, hunting and forestry*
Jasa pendidikan	32.534	29.625	*Education services*
Perantara keuangan	25.943	25.800	*Financial Intermediaries*
Listrik, gas dan air	2.112	1.266	*Electricity, gas and water*
Perikanan	1.020	2.149	*Fishery*
Pertambangan dan Penggalian	660	872	*Mining and Exploration*
Lain-lain	4.776	4.531	*Others*
Jumlah	4.183.363	4.038.570	*Total*

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI
LOANS BY ECONOMIC SECTOR

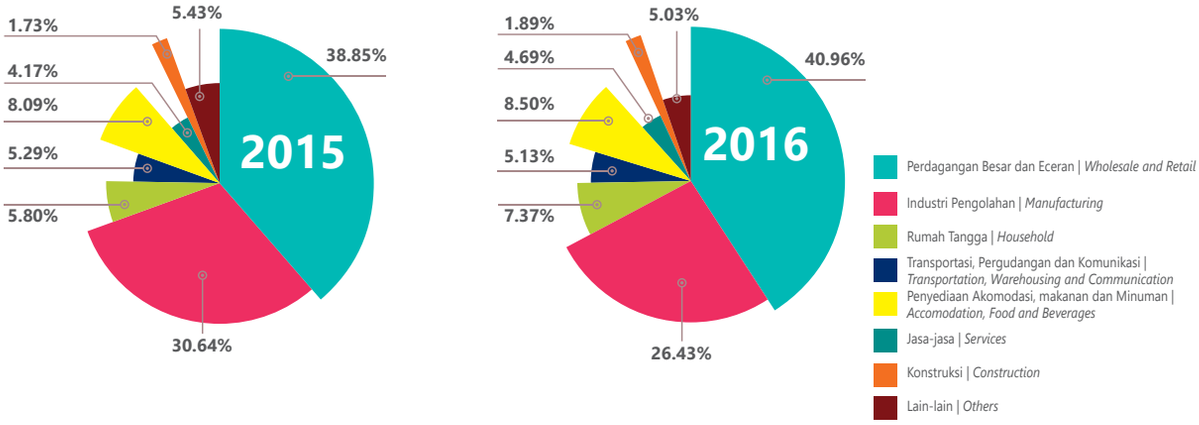

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Sejalan dengan tren kenaikan kredit bermasalah pada sektor perbankan, rasio kredit bermasalah (NPL) bruto Bank pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 0,91% atau mengalami kenaikan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar 0,51%. Meskipun demikian rasio NPL Bank lebih rendah dari industri yang tercatat sebesar 2,93%. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

In line with the increase of non-performing loans trend in the banking sector, the Bank' Non-Performing Loans (NPLs) gross ratio at the end of 2016 stood at 0.91%, an increase compared to the end of 2015 which was 0.51%. Nonetheless the Bank NPL ratio was lower than the industry which stood at 2.93%. Bank's loan collectibility is presented in the following table:

Kolektibilitas	2016	2015	*Collectibility*
	Jutaan Rp / *Million Rp*	*Jutaan Rp / Million Rp*	
Lancar	4.090.874	4.007.040	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	54.325	10.771	*Special Mention*
Kurang Lancar	13.958	18.190	*Substandard*
Diragukan	7.706	-	*Doubtful*
Macet	16.500	2.569	*Loss*
Jumlah	4.183.363	4.038.570	*Total*

Sejalan dengan prinsip kehati-hatian serta dalam mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan. Pada tahun 2016 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang dibentuk oleh Bank tercatat sebesar Rp 8.612 juta atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2.301 juta. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo CKPN yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan tidak tertagihnya aset keuangan.

In line with the prudence principle and to anticipate the loss on impairment of financial assets, the Bank has established an allowance for impairment losses (CKPN) of each financial assets. In 2016 Bank's Allowance for Loan Impairment Losses was Rp 8,612 million, increased from the previous year which was Rp 2,301 million. The Bank's management believes that the established CKPN was adequate to cover possible losses and uncollectible financial assets.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Statement of Financial Position

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN SURAT BERHARGA

Pada akhir tahun 2016, saldo Penempatan pada Bank Indonesia yang seluruhnya ditempatkan pada instrumen Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) tercatat sebesar Rp 126.972 juta mengalami penurunan dari Rp 138.936 juta pada akhir tahun 2015. Dalam upaya mengoptimalkan imbal hasil yang diterima serta menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dan profitabilitas Bank, maka selama tahun 2016 Bank menempatkan likuiditas yang dimiliki ke Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali berupa Surat Utang Negara yang memiliki *yield* lebih tinggi dengan tenor maksimal 6 bulan. Tercatat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dimiliki Bank per akhir Desember 2016 adalah sebesar Rp 118.762 juta sedangkan efek-efek berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia tercatat sebesar Rp 264.749 juta. Seluruh efek yang dimiliki oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo.

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND MARKETABLE SECURITIES

By the end of 2016, placement with Bank Indonesia which all were placed on Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) recorded at Rp 126,972 million decreased from Rp 138,936 million by the end of 2015. To optimize the return received and maintain a balance between Bank's liquidity positions and profitability, during 2016 the Bank's liquidity placed to Bank Indonesia Certificates of Deposit and the purchase of securities under resale agreements consists of Government securities which has a higher yield with a tenor of up to 6 months. Bank's securities purchased under resale agreements held by the end of December 2016 recorded at Rp 118,762 million, while securities in the form of Bank Indonesia Certificates of Deposit recorded at Rp 264,749 million. All Bank's securities are denominated in Rupiah with Held to Maturity category.

LIABILITAS
LIABILITIES

LIABILITAS	2016		2015		*LIABILITIES*
	Jutaan Rp/ *Million Rp*	%	Jutaan Rp/ *Million Rp*	%	
Liabilitas segera	3.168	0,07	4.378	0,10	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	4.188.586	95,85	4.344.547	96,63	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	109.031	2,50	83.796	1,86	*Deposits from other banks*
Utang pajak	8.740	0,20	12.404	0,28	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	-	0,00	4.341	0,10	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas lain-lain	60.382	1,38	46.464	1,03	*Other liabilities*
Jumlah	4.369.907	100,00	4.495.930	100,00	*Total*

Liabilitas Bank mengalami penurunan sebesar Rp 126.023 juta atau 2,80% dari Rp 4.495.930 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 4.369.907 juta pada akhir tahun 2016, terutama disebabkan penurunan simpanan nasabah sebesar Rp 155.961 juta.

Bank's liabilities decreased by Rp 126,023 million or 2.80% from Rp 4,495,930 million by the end of 2015 to Rp 4,369,907 million at the end of 2016, mainly due to a decrease in customer deposits by Rp 155,961 million.

SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Pada akhir tahun 2016 simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 4.188.586 juta atau mengalami penurunan dari akhir tahun 2015 sebesar Rp 4.344.547 juta. Penurunan terutama terjadi pada portofolio deposito seiring

DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers are funds collected from public which consist of current account, savings account and time deposits. By the end of 2016, customer deposits stood at Rp 4,188,586 million or decreased from the end of 2015 at Rp 4,344,547 million. The decrease mainly occurred in time deposit portfolio in line with the Bank measure to

dengan langkah Bank menurunkan suku bunga deposito secara bertahap khususnya pada paruh kedua tahun 2016, dalam rangka lebih meminimalisasi konsentrasi pendanaan serta dengan memperhatikan posisi likuiditas Bank yang masih memadai. Dengan penurunan suku bunga deposito secara bertahap selama tahun 2016, tercatat suku bunga deposito 1 bulan pada akhir tahun 2016 sebesar 7,59% atau mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar 9,02%.

decrease deposit rates gradually, particularly in the second half of 2016, such measure was taken to minimize funding concentration and considering the Bank's adequate liquidity position. With the gradual decline in deposit rates during 2016, 1 month deposit rate by the end of 2016 recorded at 7.59% or decreased compared to the end of 2015 which was 9.02%.

Simpanan Nasabah	2016		2015		*Customer Deposits*
	Jutaan Rp / *Million Rp*	%	Jutaan Rp / Million Rp	%	
Giro	491.794	11,74	544.764	12,54	*Current Accounts*
Tabungan	873.197	20,85	807.496	18,59	*Savings Accounts*
Deposito	2.823.595	67,41	2.992.287	68,87	*Time Deposits*
Jumlah	4.188.586	100,00	4.344.547	100,00	*Total*

Di sisi lain portofolio tabungan mengalami peningkatan Rp 65.701 juta atau 8,14% dari akhir tahun 2015, sedangkan giro mengalami penurunan Rp 52.970 juta atau 9,72% dari posisi akhir tahun 2015 sejalan dengan meningkatnya pemakaian fasilitas kredit oleh nasabah.

On the other side savings portfolio increased by Rp 65,701 million or 8.14% from the end of 2015, while current account decreased by Rp 52,970 million or 9.72% from the end of 2015 in line with the increased use of credit facilities by customers.

KOMPOSISI SIMPANAN NASABAH
CUSTOMER DEPOSITS COMPOSITION

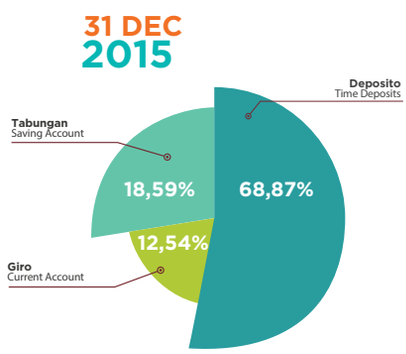

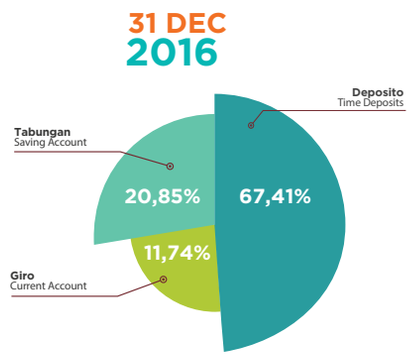

EKUITAS

Pada akhir tahun 2016, total ekuitas Bank tercatat Rp 1.111.612 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 263.606 juta dari Rp 848.006 juta pada akhir tahun 2015. Peningkatan ekuitas pada tahun 2016 didukung oleh peningkatan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp 68.158 juta serta dana setoran modal sebesar Rp 197.498 juta dari hasil Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi. Dengan peningkatan ekuitas tersebut, maka rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level 24,32% atau meningkat dari 19,33% pada akhir tahun 2015.

EQUITY

By the end of 2016, Bank's total equity recorded at Rp 1,111,612 million an increase of Rp 263,606 million from Rp 848,006 million by the end of 2015. The increase in equity in 2016 was supported by an increase in Current Year Profit by Rp 68,158 million and additional paid-in capital by Rp197,498 million from the proceed of Limited Public Offering I after deducted with issuance costs. With the increase in the equity, the Capital Adequacy ratio of the Bank stood at 24.32%, an increase from 19.33% by the end of 2015.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Statement of Financial Position

EKUITAS	2016 Jutaan Rp / *Million Rp*	2015 Jutaan Rp / *Million Rp*	*EQUITY*
Modal ditempatkan dan disetor penuh	385.100	385.100	*Issued and fully paid up shares*
Tambahan modal disetor - netto	158.678	158.678	*Additional paid in capital – net*
Dana setoran modal	197.498	-	*Additional capital contribution*
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	10.000	6.000	*Retained earnings – Appropriated*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	194.766	124.958	*Retained earnings – Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain:			*Other comprehensive income:*
• Selisih lebih revaluasi aset tetap	179.150	180.612	*•Revaluation surplus of fixed assets*
• Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja, neto	(13.580)	(7.342)	*•Actuarial loss on employee benefit liability, net*
Total Ekuitas	1.111.612	848.006	*Total Equity*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Comprehensive Income

Laba Rugi Komprehensif	2016 Jutaan Rp / *Million Rp*	2015 Jutaan Rp / *Million Rp*	*Comprehensive Income*
Pendapatan Bunga	523.188	490.105	*Interest Income*
Beban Bunga	(291.577)	(316.600)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	231.611	173.505	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lain	41.588	42.139	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lain	(181.620)	(159.666)	*Other Operating Expense*
Laba Operasional	91.579	55.978	*Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak	91.999	54.654	*Income Before Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	68.158	40.190	*Income for the year*
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	68.158	40.190	*Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	66.108	223.427	*Total Comprehensive Income for the year*
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	66.108	223.427	*Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	17,07	10,36	*Basic Earnings per share (in full Rupiah)*

PENDAPATAN BUNGA
INTEREST INCOME

Pendapatan Bunga	2016 Jutaan Rp / *Million Rp*	2015 Jutaan Rp / *Million Rp*	*Interest Income*
Kredit yang diberikan	483.356	431.900	*Loans*
Surat-surat Berharga	27.050	38.553	*Marketable Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	12.146	17.499	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	568	2.087	*Placements with other banks*
Lain-lain	68	66	*Others*
Total Pendapatan Bunga	523.188	490.105	*Total Interest Income*

Pendapatan bunga Bank pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 33.083 juta atau 6,75% dari tahun 2015. Kontribusi terbesar dari pendapatan bunga Bank adalah pendapatan bunga kredit sebesar 92,39% dari total pendapatan bunga, mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 88,12%. Peningkatan kontribusi pendapatan bunga kredit tersebut sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit Bank dari Rp 4.038.570 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 4.183.363 juta pada akhir tahun 2016 sehingga pendapatan bunga kredit mengalami peningkatan sebesar

Bank's interest income in 2016 increased by Rp 33,083 million or 6.75% from 2015. The largest contributor of the Bank's interest income is from loans which was 92.39% of total interest income, an increase from 2015 which stood at 88.12% , The increase in loan interest income contribution is in line with the increase in Bank's loan portfolio from Rp 4,038,570 million by the end of 2015 to Rp 4,183,363 million by the end of 2016 so that the loan interest income increased by Rp 51,456 million or 11.91% from Rp 431,900 million by the end of 2015 to Rp 483,356 million by the end

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Comprehensive Income

Rp 51.456 juta atau 11,91% dari Rp 431.900 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 483.356 juta pada akhir tahun 2016. Adapun suku bunga rata-rata kredit Rupiah tercatat sebesar 13,31% pada tahun 2015 dan mengalami penurunan menjadi 11,81% pada tahun 2016 sejalan dengan tren penurunan suku bunga kredit perbankan sedangkan dalam denominasi mata uang asing tercatat sebesar 7% pada tahun 2015 dan 2016.

of 2016. The average Rupiah loans interest rate was recorded at 13.31% in 2015 and decreased to 11.81% in 2016 in line with the downward trend in banking loan rates whereas in foreign currencies recorded at 7% in 2015 and 2016.

Sementara itu pendapatan bunga dari sumber selain kredit mengalami penurunan sebesar Rp 18.373 juta atau 31,57% terutama disebabkan karena menurunnya pendapatan bunga surat-surat berharga serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 16.856 juta sejalan dengan menurunnya rata-rata imbal hasil surat berharga dari 6,53% pada tahun 2015 menjadi 6,18% pada tahun 2016, demikian pula rata-rata imbal hasil penempatan pada Bank Indonesia yang mengalami penurunan dari 5,53% pada tahun 2015 menjadi 4,59% pada tahun 2016.

While the interest income from other sources than loans decreased by Rp 18,373 million or 31.57% mainly due to reduced interest income from marketable securities and placements within Bank Indonesia of Rp 16,856 million in line with the decrease in the average yield of marketable securities from 6,53% in 2015 to 6.18% in 2016, as well as the average yield on placements with Bank Indonesia, which decreased from 5.53% in 2015 to 4.59% in 2016.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA
INTEREST INCOME COMPOSITION

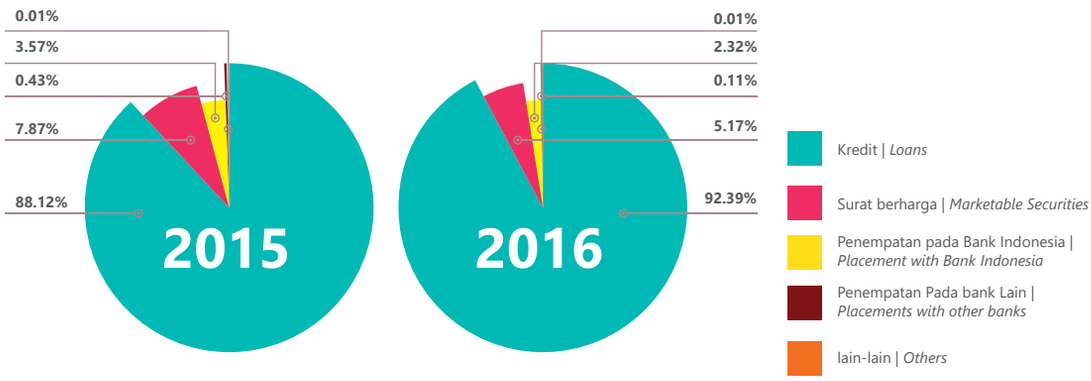

BEBAN BUNGA
INTEREST EXPENSE

Beban Bunga	2016 Jutaan Rp / *Million Rp*	2015 Jutaan Rp / *Million Rp*	*Interest Expense*
Deposito	234.679	252.130	*Time Deposits*
Tabungan	22.845	27.419	*Savings Accounts*
Giro	16.035	17.523	*Current Accounts*
Premi Penjaminan Pemerintah	9.286	8.528	*Premiums on Government guarantees*
Lain-lain	8.732	11.000	*Others*
Total Beban Bunga	291.577	316.600	Total Interest Expense

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Comprehensive Income

Beban bunga Bank pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 25.023 juta atau 7,90% dari tahun 2015 disebabkan karena menurunnya simpanan nasabah sebesar Rp 155.961 juta yaitu dari Rp 4.344.547 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 4.188.586 juta pada akhir tahun 2016 khususnya penurunan pada portofolio Deposito. Di samping itu sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dan tren penurunan suku bunga perbankan, maka pada tahun 2016 terutama pada paruh kedua tahun 2016 Bank menurunkan suku bunga deposito secara gradual sehingga rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2016 tercatat sebesar 7,59% (untuk tenor 1 bulan) atau mengalami penurunan dari rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2015 sebesar 9,02%.

Bank's interest expense in 2016 decreased by Rp 25,023 million or 7.90% from 2015 due to declined customer deposits by Rp 155,961 million from Rp 4,344,547 million by the end of 2015 to Rp 4,188,586 million by the end of 2016 particularly the decline in time deposits portfolio. Additionally, in line with the decline in Bank Indonesia benchmark rate and the downward trend of banking interest rates, then in 2016, especially in the second half of 2016 the Bank lowered time deposit rates gradually so that the average time deposit rate in 2016 was recorded at 7.59 % (for 1 month tenor) or decreased from the average interest rate of deposits in 2015 at 9.02%.

Sejalan dengan penurunan suku bunga deposito, Bank melakukan penyesuaian suku bunga giro dan tabungan namun dengan penurunan yang lebih moderat dibandingkan suku bunga deposito sehingga relatif masih kompetitif di pasar. Rata-rata suku bunga Giro yang semula tercatat 3,98% pada tahun 2015 turun menjadi 3,37% pada tahun 2016 demikian pula rata-rata suku bunga Tabungan Emas yang merupakan produk unggulan Bank tercatat sebesar 3,02% pada tahun 2016 atau mengalami penurunan dari 3,92% pada tahun 2015.

In line with the decline in time deposit rates, the Bank adjusted interest rates on current and savings accounts but with a more moderate decrease than the time deposit rate, hence remains competitive in the market. The average Current Accounts interest rate formerly stood at 3.98% in 2015 fell to 3.37% in 2016 as well as the average Emas Saving's interest rate which is the Bank's flagship product, stood at 3.02% in 2016, or experience a decrease from 3.92% in 2015.

KOMPOSISI BEBAN BUNGA
INTEREST EXPENSE COMPOSITION

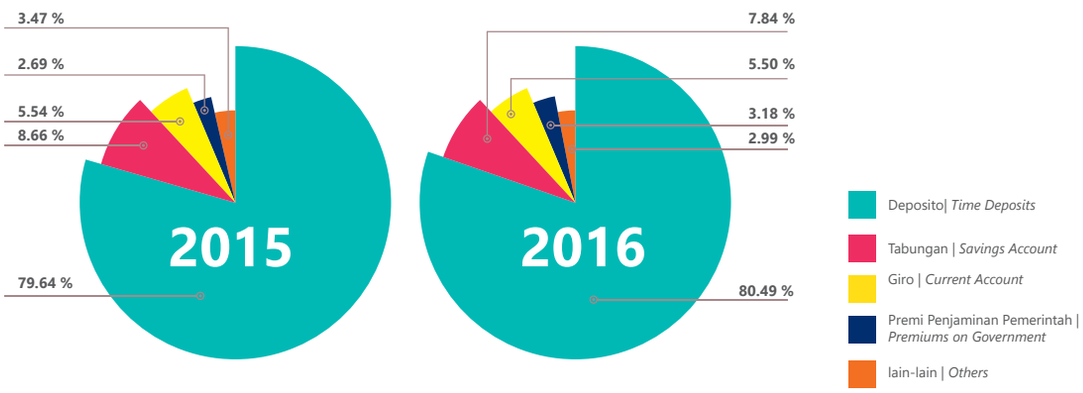

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Comprehensive Income

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Peningkatan pendapatan bunga serta di sisi lain menurunnya beban bunga menghasilkan kinerja pendapatan bunga bersih yang lebih baik yaitu dari Rp 173.505 juta pada tahun 2015 menjadi Rp 231.611 juta pada tahun 2016, mengalami peningkatan sebesar Rp 58.106 juta atau 33,49%. Dengan demikian, *Net Interest Margin* (NIM) Bank mengalami peningkatan dari 4,42% pada akhir tahun 2015 menjadi 5,28% pada akhir tahun 2016.

NET INTEREST INCOME

The increase in interest income as well as on the other side the decrease of interest expense resulted in better net interest income performance, from Rp 173,505 million in 2015 to Rp 231,611 million in 2016, an increase by Rp 58,106 million or 33.49%. Thus, the Bank's net interest margin (NIM) increased from 4.42% by the end 2015 to 5.28% by the end of 2016.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN
OTHER OPERATING INCOME

Pendapatan Operasional Lain	2016	2015	*Other Operating Income*
	Jutaan Rp / Million Rp	Jutaan Rp / Million Rp	
Administrasi dan denda	28.012	24.477	*Administration and penalties*
Provisi dan komisi selain kredit	5.040	2.030	*Fees and commissions from other than loans*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	2.512	9.493	*Recovery of impairment losses on financial and non financial assets*
Lain-lain	6.024	6.139	*Others*
Jumlah	41.588	42.139	*Total*

Pendapatan operasional lain mengalami penurunan sebesar Rp 551 juta dari Rp 42.139 juta pada tahun 2015 menjadi Rp 41.588 juta pada tahun 2016 terutama karena menurunnya pendapatan pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan sebesar Rp 6.981 juta. Namun pendapatan provisi dan komisi selain kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 3.010 juta atau 148,28% khususnya peningkatan pendapatan transaksi *payment point online* pembayaran listrik. Demikian pula pendapatan administrasi dan denda mengalami peningkatan Rp 3.535 juta sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit serta transaksi nasabah.

Other operating income decreased by Rp 551 million from Rp 42,139 million in 2015 to Rp 41,588 million in 2016 mainly due to the decrease in the income from recovery of impairment losses of financial and non-financial assets by Rp 6,981 million. However, fees and commissions other than loans increased by Rp 3,010 million or 148.28%, particularly the increase in payment point online transaction revenue of electricity. Similarly, administration and penalty revenues increased by Rp 3,535 million in line with increased loan disbursement and customer transactions.

BEBAN OPERASIONAL LAIN
OTHER OPERATING EXPENSE

Beban Operasional Lain	2016	2015	*Other Operating Expense*
	Jutaan Rp / *Million Rp*	Jutaan Rp / *Million Rp*	
Gaji dan tunjangan	102.951	88.265	*Salaries and employee benefit*
Umum dan administrasi	69.657	64.912	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	9.012	6.489	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Jumlah	181.260	159.666	*Total*

Beban operasional lain mengalami peningkatan sebesar Rp 21.594 juta atau 13,52% dari Rp 159.666 juta pada tahun 2015 menjadi Rp 181.260 juta pada tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan karena peningkatan beban remunerasi sebesar Rp 14.686 juta atau 16,64% dibandingkan tahun 2015, karena adanya peningkatan gaji dan tunjangan termasuk pemberian bonus. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp 4.745 juta atau 7,31% terutama karena meningkatnya beban penyusutan sebesar Rp 3.935 juta atau 40,17% sejalan dengan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh Bank pada Desember 2015. Pos pada beban umum dan administrasi lainnya yang mengalami peningkatan adalah beban outsourcing dan keamanan yang meningkat Rp 1.483 juta seiring dengan peningkatan UMR pada tahun 2016 serta beban pengawasan, pemeriksanaan dan jasa profesional sebesar Rp 414 juta.

Other operating expenses increased by Rp 21,594 million or 13.52% from Rp 159,666 million in 2015 to Rp 181,260 million in 2016. The increase was due to increased remuneration expense by Rp 14,686 million or 16.64% compared to 2015, due to an increase in salaries and benefits, including bonuses. General and administrative expenses increased by Rp 4,745 million or 7.31% mainly due to increased depreciation expense by Rp 3,935 million or 40.17% in line with the revaluation of fixed assets conducted by the Bank in December 2015. General and administrative expenses that experienced an increase was the outsourcing and security expenses by Rp 1,483 million in line with the increase in the regional minimum wage in 2016 and the supervision, examination and professional services by Rp 414 million.

LABA OPERASIONAL

Dengan meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 33,49%, Laba Operasional Bank pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 35.601 juta atau 63,60% dari Rp 55.978 juta pada tahun 2015 menjadi Rp 91.579 juta pada tahun 2016. Hal tersebut berdampak pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank yang membaik dari 89,53% pada akhir tahun 2015 menjadi 83,81% pada akhir tahun 2016.

OPERATING INCOME

With the increase in net interest income by 33.49%, Bank's Operating Profit in 2016 increased by Rp 35,601 million or 63.60% from Rp 55,978 million in 2015 to Rp 91,579 million in 2016. This condition brought positive impact on the ratio of Bank's Operating Expenses to Operating Income (BOPO) that improved from 89.53% by the end of December 2015 to 83.81% at the end of December 2016.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN LABA TAHUN BERJALAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, laba sebelum beban pajak dan laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp 91.999 juta dan Rp 68.158 juta, mengalami peningkatan sebesar 68,33% dan 69,59% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 54.654 juta dan Rp 40.190 juta. Kenaikan laba tersebut mendukung peningkatan laba bersih per saham menjadi sebesar Rp 17,07 per saham pada tahun 2016 dibandingkan Rp 10,36 per saham pada tahun 2015. Rasio imbal hasil aset (ROA) pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 1,67% atau mengalami peningkatan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar 1,10%, demikian pula imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 7,62% atau mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 6,37%.

INCOME BEFORE TAX EXPENSE AND INCOME FOR THE YEAR

For the year ended December 31, 2016, income before tax expense and income for the year recorded at Rp 91,999 million and Rp 68,158 million, an increase by 68.33% and 69.59% compared to 2015 which were Rp 54,654 million and Rp 40,190 million. The increased income resulted an increase in earnings per share to Rp 17.07 per share in 2016 compared to Rp 10.36 per share in 2015. The ratio of return on assets (ROA) at the end of 2016 stood at 1.67% or increased compared to the end of 2015 amounted to 1.10%, while return on equity (ROE) stood at 7.62% or increase from 2015 amounted to 6.37%.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp 66.108 juta atau mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp 223.427 juta karena pada tahun 2015 Bank mencatat penghasilan

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

Total attributable Comprehensive Income to the parent entity recorded at Rp 66,108 million or decreased from 2015 which was Rp 223,427 million for in 2015 the Bank recorded other comprehensive income after tax at Rp 183,238 million in form of

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Comprehensive Income

komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp 183.238 juta berupa selisih lebih revaluasi aset tetap sebesar Rp 190.504 juta serta keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp 3.500 juta.

revaluation surplus of fixed assets amounted to Rp 190,504 million as well as actuarial income on employee benefits liabilities amounted to Rp 3,500 million.

ANALISA ARUS KAS
Cash Flow Analysis

Arus Kas	2016 Jutaan Rp / Million Rp	2015 Jutaan Rp / Million Rp	*Cash Flow*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(188.365)	(565.344)	*Net cash provided by (used in) operating activities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(41.280)	244.652	*Net cash provided by (used in) investing activities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	197.498	(12.362)	*Net cash provided by (used in) financing activities*
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(32.147)	(333.054)	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal tahun	795.091	1.124.080	*Cash and cash equivalents at the beginning of year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.035)	4.065	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	761.909	795.091	*Cash and cash equivalents at the end of year*

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2016 tercatat Rp 188.365 juta dan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 565.344 juta. Secara garis besar perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi serta penerimaan dari pendapatan operasional lainnya. Pada tahun 2016 Bank menerima kas masuk dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 524.394 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 483.965 juta. Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 40.111 juta sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp 28.582 juta.
- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari penyaluran kredit, penurunan dana simpanan nasabah, pembayaran beban bunga, provisi dan komisi, serta pembayaran

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow used in operating activities in 2016 was recorded at Rp 188,365 million and in 2015 was Rp 565,344 million. In outline, the comparation of cash flow from operating activities in 2016 and 2015 are as follows:

- *Cash inflow from operating activities primarily from interest income, fees and commissions and revenue from other operating income. In 2016 the Bank received cash inflows from interest income, fees and commissions amounted to Rp 524,394 million compared to 2015 which was Rp 483,965 million. Receipt from other operating income in 2016 was Rp 40,111 million and in 2015 was Rp 28,582 million.*
- *Cash outflow from operating activities are primarily derived from loans, the decrease in customer deposits, payment of interest expenses, fees and commissions, as well as*

beban operasional meliputi pembayaran gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi serta pembayaran pajak. Arus kas keluar dari aktivitas perkreditan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 144.982 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 904.949 juta, arus kas keluar karena penurunan dana simpanan nasabah sebesar Rp 155.962 juta sedangkan pada tahun 2015 terdapat arus kas masuk atas peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp 285.276 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga, provisi dan komisi pada tahun 2016 sebesar Rp 294.426 juta adapun pada tahun 2015 sebesar Rp 316.096 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional Bank yang meliputi pembayaran beban tenaga kerja dan beban administrasi dan umum pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 157.030 juta sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp 141.023 juta.

payment of operating expenses include salaries and benefits, general and administrative expenses as well as tax payments. Cash outflows from loan activities in 2016 was Rp 144,982 million compared with the previous year which was Rp 904,949 million, cash outflow due to decreased customer deposits was Rp 155,962 million, while in 2015 there was cash inflow due to increased customer deposits amounted to Rp 285,276 million, Cash outflows for interest payment, fees and commissions in 2016 was Rp 294, 426 million while in 2015 was Rp 316,096 million. Cash outflows for Bank's operating expenses payment, which includes workforce expense and general and administrative expenses payment in 2016 amounted to Rp 157,030 million, while in 2015 was Rp 141,023 million.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

- Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 41.280 juta merupakan pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 118.762 juta serta adanya penerimaan dari surat berharga berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp 83.474 juta. Arus kas keluar untuk aktivitas investasi lainnya adalah penambahan aset tetap sebesar Rp 6.024 juta.
- Pada tahun 2015 tercatat adanya arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 244.652 juta. Penerimaan kas masuk terbesar selama 2015 merupakan penerimaan dari surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp 255.382 juta, serta adanya arus kas keluar sebesar Rp 11.725 juta untuk penambahan aset tetap.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

- *Net cash flows used in investing activities in 2016 amounted to Rp 41,280 million was the purchase of securities purchased under resale agreements amounted to Rp 118,762 million as well as the receipt from the securities in the form of Bank Indonesia Certificates of Deposit amounted to Rp 83,474 million. Cash outflow from other investing activities was fixed assets investment amounted to Rp 6,024 million.*
- *In 2015, net cash flow earned from investing activities recorded at Rp 244,652 million. The largest cash inflow in 2015 derived from Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificate of Deposits which was Rp 255,382 million and fixed asset investment of Rp 11,725 million*

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

- Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp 197.498 juta merupakan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp 201.437 juta yang telah dikurangi dengan biaya-biaya emisi sebesar Rp 3.939 juta.
- Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015 merupakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 12.362 juta.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

- *Net cash inflow from financing activities in 2016 amounted to Rp 197,498 million was funds obtained from the Limited Public Offering I (Rights Issue) amounted to Rp 201,437 million after calculated issuance cost of Rp 3,939 million.*
- *In 2015, net cash flows used in financing activities was payment of cash dividends to shareholders of Rp 12,362 million.*

ANALISA ARUS KAS
Cash Flow Analysis

Dengan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan di atas, maka posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp 761.909 juta dibandingkan dengan Rp 795.091 juta pada akhir tahun 2015.

With the movement of cash flows from operating, investing and financing activities above, the Bank's cash and cash equivalents by the end of 2016 were Rp 761,909 million compared to Rp 795,091 million by the end of 2015.

RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA
Financial Ratios And Other Important Ratios

RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 24,32% meningkat dari 19,33% pada akhir tahun 2015, rasio CAR tersebut telah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional serta telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Permodalan Bank pada akhir tahun 2016 didukung oleh pencapaian laba tahun berjalan sebesar Rp 68.158 juta serta dana setoran modal sebesar Rp 197.498 juta yang merupakan perolehan dana dari Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dengan demikian modal inti Bank mengalami kenaikan Rp 261.811 juta atau 32,43% dari akhir tahun 2015, dengan kontribusi 96,50% dari total modal.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) by the end of 2016 stood at 24.32% increased from 19.33% at the end of 2015, the Bank's CAR has incorporated credit risk, market risk and operational risk as well as in line with the prevailing laws and regulations. By the end of 2016 Bank's Capital was supported by the achievement of current year profit of Rp 68,158 million and additional capital contribution of Rp 197,498 million which represents proceeds from the Limited Public Offering I (Rights Issue). Thus the Bank's core capital increased to Rp 261,811 million or 32.43% from the end of 2015, while contributing 96.50% of total capital.

POSISI DEVISA NETTO

Per 31 Desember 2016 rasio Posisi Devisa *Netto* Bank (*On* dan *Off Balance Sheet*) tercatat sebesar 1,01% mengalami peningkatan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar 0,18% namun masih jauh dibawah ketentuan yang berlaku yaitu maksimal sebesar 20%.

NET OPEN POSITION

As of December 31, 2016, the ratio of net open position Bank (On and Off-Balance Sheet) was recorded at 1.01% increased compared to the end of 2015 which was 0.18%, however the ratio was still far below the prevailing regulation of maximum 20%.

GIRO WAJIB MINIMUM

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank per 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang "Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Adapun rasio GWM per 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang "Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/

MINIMUM STATUTORY RESERVES

Bank's Minimum Statutory Reserves Ratio as of December 31, 2016 was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 on the "Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 on the Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank ". Meanwhile minimum statutory reserves ratio as of December 31, 2015, was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 17/21/PBI/ 2015 dated November 26, 2015, on the "Second Amendment to Bank Indonesia

PBI 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning "Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank".

Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table shows the Bank Minimum Statutory Reserves ratio in rupiah and foreign currency at December 31, 2016, and 2015:

Giro Wajib Minimum	2016		2015		*Statutory Reserves*
	Syarat *Requirement*	Aktual *Actual*	Syarat *Requirement*	Aktual *Actual*	
Rupiah					*Rupiah*
- Utama	6,5%	6,57%	7,5%	7,57%	*Primary -*
- Sekunder	4,0%	9,37%	4,0%	5,89%	*Secondary -*
Valuta asing	8,0%	10,68%	8,0%	12,73%	*Foreign Currency*

PENCAPAIAN TAHUN 2016

Achievements In 2016

Pertumbuhan ekonomi nasional yang masih terbatas dan perekonomian global yang masih lemah berdampak pada melemahnya permintaan kredit sehingga penyaluran kredit Bank pada tahun 2016 mencatat angka pertumbuhan sebesar 3,59% atau di bawah target yang telah ditetapkan. Tidak tercapainya angka pertumbuhan kredit juga disebabkan karena Bank lebih bersikap *prudent* dalam penyaluran kredit mengingat rasio kredit bermasalah secara nasional mengalami peningkatan. Rasio NPL Bank pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 0,91% atau lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan namun angka tersebut relatif lebih baik dibandingkan rasio NPL industri perbankan sebesar 2,93%.

Limited national economic growth and the weak global economy resulted in lower demand for loan; hence Bank's loan portfolio growth rate in 2016 was 3.59% or below the determined target. Loan growth target was not achieved also due to the Bank was more prudent in loan disbursement, considering that national non performing loan ratio was increasing. The Bank NPL ratio by the end of 2016 stood at 0.91%, higher than the determined target, but the numbers are relatively better than the NPL ratio of banking industry which was 2.93%.

Di sisi pendanaan, dana simpanan nasabah mengalami penurunan khususnya pada portofolio deposito. Hal tersebut disebabkan karena Bank menurunkan suku bunga deposito secara bertahap dalam rangka meminimalisasi konsentrasi pendanaan, sehingga dana deposito mengalami penurunan 5,64% dibandingkan akhir tahun 2015 namun di sisi lain dana tabungan meningkat 8,14%. Dengan penurunan dana simpanan nasabah serta pertumbuhan kredit, LDR Bank pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 99,88% atau di atas target yang telah ditetapkan namun demikian Bank memiliki likuiditas yang memadai karena adanya perolehan dana dari Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka

On the funding side, customer deposits decreased, especially in time deposit portfolio. This is due to the Bank lowered deposit rates gradually to minimize the concentration of funding; hence time deposits funds decreased by 5.64% compared to the end of 2015, but on the other hand savings funds increased by 8.14%. With decreasing customer deposits and increasing loan, Bank's LDR by the end of 2016 stood at 99.88%, or above the determined target, however, the Bank has sufficient liquidity that obtained from Limited Public Offering I (Rights Issue) amounting to Rp 197,498 million.

PENCAPAIAN TAHUN 2016
Achievements In 2016

Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp 197.498 juta.

Bank berhasil mencatat kinerja rentabilitas dan permodalan yang baik pada tahun 2016 sebagai berikut:

- Bank berhasil mencatat pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 69,59% sehingga melampaui target yang telah ditetapkan.
- Pencapaian laba tersebut menghasilkan rasio rentabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan target maupun tahun sebelumnya yaitu ROA tercapai 1,67% atau meningkat dari tahun 2015 sebesar 1,10%, ROE tercapai 7,62% mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 6,37%, BOPO tercapai sebesar 83,81% atau membaik dari tahun 2015 sebesar 89,53% demikian pula NIM tercapai 5,28% meningkat dari tahun 2015 sebesar 4,42%.
- Dari sisi permodalan CAR mencapai 24,32% atau di atas target yang telah ditetapkan karena pencapaian laba Bank yang melampaui target tahun 2016.

The Bank managed to record good profitability and capital performance in 2016 as follows:

- *The Bank recorded 69.59% growth in profit for the year that exceeds the determined target.*
- *The profit achievement resulted in better profitability ratios compared with the determined target and previous year achievement, ROA reached 1.67%, an increase from 2015 which was 1.10%, ROE reached 7.62% increased from 2015 which was 6.37%, BOPO reached 83.81% or improved from 2015 which was 89.53% as well as NIM reached 5.28% increased from 2015 which was 4.42%.*
- *From the capital side, CAR reached 24.32%, or above the determined target due to the achievement of Bank's profit which exceeded the 2016 target.*

KEBIJAKAN PERMODALAN DAN STRUKTUR MODAL
Capital Policies And Structure

Bank menetapkan kebijakan permodalan untuk memastikan bahwa permodalan Bank dapat mendukung pertumbuhan usaha, menjaga kecukupan modal sesuai dengan profil risiko, serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari rencana bisnis dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Secara periodik Bank telah melakukan proses penilaian kecukupan permodalan *(Internal Capital Adequacy Assessment* – ICAAP) dan *stress test* terhadap permodalan yang menunjukkan bahwa posisi permodalan Bank masih dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari berbagai potensi risiko yang dihadapi oleh Bank secara memadai.

The Bank set capital policies to ensure that the Bank's capital can support business growth, maintain capital adequacy in accordance with the risk profile, as well as meet the capital requirements set by regulators. Capital plan established by the Board of Directors as part of the business plan and approved by the Board of Commissioners. Periodically the Bank conducted internal capital adequacy assessment process and stress test on capital that shows that the Bank's capital position was still able to cover the losses of various potential risks faced by the Bank adequately.

KOMPONEN MODAL
CAPITAL COMPONENTS

	2016	2015
Modal | *Capital*		
Tier 1	1.069.096	*807.285*
Tier 2	38.820	*38.262*
Total Modal | *Total Capital*	*1.107.916*	*845.547*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit | *Risk-Weighted Assets for Credit Risk*	*4.189.823*	*4.046.471*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko pasar | *Risk-Weighted Assets for Market Risk*	-	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional | *Risk-Weighted Assets for Operational Risk*	*365.274*	*327.491*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko | *Total Risk-Weighted Assets*	*4.555.097*	*4.373.962*
Rasio KPMM | *Capital Adequacy Ratio*	*24,32%*	*19,33%*

KEBIJAKAN DIVIDEN
Dividend Policy

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal, rencana dan prospek usaha ke depan serta faktor-faktor lain yang dipandang relevan, dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

All shareholders have equal rights and equal in all aspects, including the right to receive dividend payment in accordance with the Articles of Association provision and the prevailing laws. Dividend distribution must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based on Board of Directors proposal with a maximum amount of 50% of net income each year by considering several factors such as Bank's level of soundness, compliance with capital adequacy requirements, plans and future business prospects as well as other relevant factors, with final decision depend on the result of General Meeting of Shareholders.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 29 Juni 2016 para pemegang saham menyetujui tidak adanya pembagian dividen sedangkan berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Juni 2015 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12.362 juta dari saldo laba tahun 2014 atau sebesar Rp 3,21 per saham, yang telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 31 Juli 2015.

Based on the AGMS' decision dated June 29, 2016 the shareholders approved no cash dividend distribution whereas by the AGMS' decision on June 30, 2015, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp 12,362 million from 2014 net income or Rp 3.21 per share, which has been fully paid on July 31, 2015.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Debts Payment Capability

Bank menjaga likuiditas yang memadai agar dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain dengan menetapkan pagu kas (*cash holding limit*) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank juga menempatkan *secondary reserve* ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan ke Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia maupun Surat Utang Negara yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

The Bank is constantly maintaining adequate liquidity at any times to always meet short-term and long-term liabilities. Among others by setting cash holding limit so that each office can meet short - term liabilities in the form of third party funds withdrawals. The Bank also places secondary reserve into liquid financial instruments which include placements with Bank Indonesia, Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificate of Deposits which can be easily withdrawn without any decline in value. The composition of Bank's liquid assets are as follows:

Aset Likuid	2016	2015	*Liquid Assets*
	Jutaan Rp / *Million Rp*	Jutaan Rp / *Million Rp*	
Kas	54.515	68.913	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	126.972	138.936	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	264.749	247.433	*Marketable Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	118.762		*Securities Purchased Under Resale Agreement*
Jumlah	564.998	455.282	*Total*

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitment For Capital Expenditure

Pada tahun 2016 dan 2015 tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

In 2016 and 2015 there were no material commitments for capital expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Capital Expenditure

Bank melakukan investasi barang modal untuk pembelian tanah dan bangunan, perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan, peralatan/inventaris kantor. Investasi barang modal tersebut bertujuan untuk menunjang operasional, meningkatkan kinerja pelayanan produk, dan fasilitas jaringan usaha Bank melalui pembelian baru, penggantian dan renovasi aset tetap. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun berjalan.

The Bank conducted capital expenditure for the purchase of land and buildings, hardware, software, vehicles, equipment/office inventory. Capital expenditure aims to support the operations, improve products service performance, and the Bank's network facilities through new purchasing, replacement and renovation of fixed assets. Spending on capital expenditure comes from organic profits obtained by the Bank during the current year.

Berikut adalah realisasi investasi barang modal pada tahun 2016 dan 2015:

Here is the realization of capital expenditure in 2016 and 2015:

Dalam Jutaan Rupiah | *in million Rupiah*

	2016	2015
Tanah | *Lands*	462	-
Bangunan dan Prasarana | *Buildings and Infrastructures*	785	*361*
Perabot dan Peralatan Kantor* | *Furniture and Office Equipment **	964	*1.844*
Kendaraan Bermotor | *Motor vehicles*	*277*	*103*
Aset dalam penyelesaian | *Construction in Progress*	*3.536*	*9.055*
TOTAL	*6.024*	*11.363*

*Termasuk perangkat keras komputer
**Including Computer Hardwares*

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information And Facts Subsequent To The Accountant's Report Date

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

There is no material facts and information subsequent to the accountant's report date.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI DAN RESTRUKTURISASI UTANG

Material Information Concerning Investment, Expansion, Acquisitions, Divestment And Debt Restructuring

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi utang.

During 2016, there were no material transactions related to investment, expansion, acquisitions and debt restructuring.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Material Information Regarding Affiliated Transactions And Transaction With Conflict Of Interest

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

As part of the normal course of business, the Bank conducted transactions with related parties due to ownership and/or management, such as fund raising and loans disbursement which carried out with the normal terms and conditions. During 2016, there were no transactions that can be categorized as a conflict of interest.

Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp 145.811 juta pada akhir tahun 2016 dan Rp 132.502 juta pada akhir tahun 2015 atau sebesar 2,66% dan 2,48% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan terdapat kredit yang dijamin dengan deposito berjangka yaitu masing-masing sebesar Rp 67.457 juta dan Rp 68.999 juta. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi tercatat sebesar Rp 329.395 juta pada akhir tahun 2016 dan Rp 399.707 juta pada akhir tahun 2015 atau sebesar 7,54% dan 8,89% dari total liabilitas Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

From the provision of funds, loans to related parties was Rp 145,811 million by the end of 2016 and Rp 132,502 million by the end of 2015 or 2.66% and 2.48% of the Bank's total assets respectively on December 31, 2016, and 2015. There were loans that secured by time deposits of Rp 67,457 million and Rp 68,999 million respectively. Concerning funds raising, total deposits of the related parties was Rp 329,395 million by the end of 2016 and Rp 399,707 million by the end of 2015 or 7.54% and 8.89% of the Bank's total liabilities respectively on December 31, 2016, and 2015.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization Of Proceed From Public Offering

Pada tahun 2016 Bank telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas 1 ("PUT 1") dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 592.461.538 Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Setiap pemegang 65 saham lama berhak atas 10 HMETD dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp 340 per saham. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh Bank dalam PUT 1 adalah sebesar Rp 197.498 juta setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi. Hingga akhir Desember 2016, dana hasil PUT 1 telah digunakan oleh Bank sebesar Rp 192.564 juta.

In 2016, the Bank has implemented Limited Public Offering I (Rights Issue) by issuing 592, 461, 538 new shares with a nominal value of Rp 100 per share. Each holder of 65 existing shares entitled to 10 new shares where each 1 existing share gave the holder rights to purchase as much as 1 New Share at the price of Rp 340 per share. The amount of funds collected by the Bank in the right issue was Rp 197,498 million after deducted with issuance costs. Up to the end of December 2016, the proceeds from the right issue has been used by the Bank amounted to Rp 192,564 million.

Adapun selama tahun 2015 Bank tidak melakukan aksi korporasi sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan dana yang harus dilaporkan.

As for 2015, the Bank did not perform any corporate actions so there is no funds usage that should be reported.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Regulatory Changes

PERATURAN BANK INDONESIA (PBI) NO. 18/3/PBI/2016 TANGGAL 10 MARET 2016 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS PERATURAN BANK INDONESIA NO. 15/15/PBI/2013 TENTANG GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM KONVENSIONAL.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah diturunkan sebesar 1% dari 7,5% menjadi 6,5% terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam mata uang Rupiah yang efektif berlaku per 16 Maret 2016. Atas penurunan rasio GWM tersebut maka komponen tertentu dalam GWM primer dalam mata uang Rupiah yang mendapatkan jasa giro diturunkan sebesar 1% dari 2,5% menjadi 1,5% terhadap DPK dalam mata uang Rupiah.

BANK INDONESIA REGULATION NO. 18/3/PBI/2016 DATED MARCH 10, 2016, REGARDING THE THIRD AMENDMENT TO BANK INDONESIA REGULATION NO. 15/15/PBI/2013 REGARDING THE MINIMUM STATUTORY RESERVES IN RUPIAH AND FOREIGN CURRENCY FOR COMMERCIAL BANKS.

Minimum Statutory Reserves Ratio in Indonesian Rupiah decreased by 1% from 7.5% to 6.5% to the Rupiah Third Party Funds which was effective by March 16, 2016. On the decrease in the Minimum Statutory Reserves Ratio, certain components of the primary statutory reserves in Rupiah that received interest rates was decreased by 1% from 2.5% to 1.5%.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Regulatory Changes

PERATURAN BANK INDONESIA (PBI) NO. 18/14/PBI/2016 TANGGAL 18 AGUSTUS 2016 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN BANK INDONESIA NO. 15/15/PBI/2013 TENTANG GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM KONVENSIONAL.

Dalam rangka mengoptimalkan pelonggaran kebijakan moneter, Bank Indonesia melakukan penyesuaian kebijakan Giro Wajib Minimum yaitu penetapan batas bawah Loan to Funding Ratio (LFR) Target dari 78% menjadi 80% yang berlaku sejak tanggal 24 Agustus 2016.

BANK INDONESIA REGULATION NO. 18/14/PBI/2016 DATED AUGUST 18, 2016, REGARDING THE FOURTH AMENDMENT TO BANK INDONESIA REGULATION NO. 15/15/PBI/2013 REGARDING THE MINIMUM STATUTORY RESERVES IN RUPIAH AND FOREIGN CURRENCY FOR COMMERCIAL BANKS.

In order to optimize monetary policy easing, Bank Indonesia adjusted Minimum Statutory Reserves policy, by reducing the lower limit of the Loan to Funding Ratio (LFR) target from 78% to 80% in effect since August 24, 2016.

PERATURAN BANK INDONESIA (PBI) NO. 18/16/PBI/2016 TANGGAL 26 AGUSTUS 2016 TENTANG RASIO *LOAN TO VALUE* UNTUK KREDIT PROPERTI, RASIO *FINANCING TO VALUE* UNTUK PEMBIAYAAN PROPERTI, DAN UANG MUKA UNTUK KREDIT ATAU PEMBIAYAAN KENDARAAN BERMOTOR.

Terdapat perubahan rasio dan *tiering* LTV untuk Kredit Properti (KP) atau Pembiayaan Properti (PP), sebagai contoh LTV untuk tipe rumah > 70 m2 dilonggarkan dari 80% menjadi 85% sehingga diharapkan memberikan stimulus bagi sektor perbankan dalam pembiayaan properti. Bank yang *eligible* atas pelonggaran rasio LTV / FTV tersebut adalah bank yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Rasio kredit bermasalah secara bersih *(net)* kurang dari 5%; dan
b. Rasio KP bermasalah dari total KP atau rasio PP bermasalah dari total PP secara bruto *(gross)* kurang dari 5%.

BANK INDONESIA REGULATION NO. 18/16/PBI/2016 DATED AUGUST 26, 2016, REGARDING LOAN TO VALUE RATIO FOR PROPERTY LOANS, FINANCING TO VALUE RATIO FOR PROPERTY FINANCING AND ADVANCES TO VEHICLE LOANS/ FINANCING.

There were LTV ratio and tiering changes for Property Loan or Property Financing, for example, LTV for the house type > 70 m2 eased from 80% to 85%, therefore it is expected to provide a stimulus for the banking sector in property financing. Eligible banks on LTV/FTV ratio easing are banks that meet the following requirements:

a. Net Non-Performing Loans (NPL) ratio is less than 5%;
b. Gross Non-Performing Property Loans from total Property Loans or Non-Performing Property Financing from total Property Financing are less than 5%.

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN (POJK) NO. 32/POJK.03/2016 TANGGAL 8 AGUSTUS 2016 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 6/POJK.03/2015 TENTANG TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK.

Sesuai dengan POJK tersebut, perbankan diwajibkan menambahkan pengungkapan kuantitatif eksposur risiko yang dihadapi Bank pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni dan mulai berlaku pada bulan Juni 2017.

FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATION NO. 32/POJK.03/2016 DATED AUGUST 8, 2016, REGARDING THE AMENDMENTS TO THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATION NO. 6/POJK.03/2015 ON THE TRANSPARENCY AND PUBLICATION OF BANK REPORTS.

In this regulation, banks are required to add quantitative disclosure of risk exposures faced by the Bank in the Quarterly Publications report for the position of each June effective from June 2017.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes In Accounting Policies

Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

The Bank has adopted the following accounting standards which became effective on January 1, 2016, as follows:

ISAK NO. 30 : "PUNGUTAN"

Merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran peraturan perundang-undangan kepada Pemerintah.

IFAS NO. 30: "FEES"

Is an interpretation of SFAS No. 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" which clarifies accounting liability to pay fees, other than income taxes that are within the scope of SFAS No. 46 "Income Taxes" and other penalties for violating the regulation of the Government.

AMANDEMEN PSAK NO. 16 : "ASET TETAP TENTANG KLARIFIKASI METODE YANG DITERIMA UNTUK PENYUSUTAN DAN AMORTISASI"

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan *metode* penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

AMENDMENT OF SFAS NO. 16 : "ACCEPTABLE AMORTIZATION AND DEPRECIATION METHOD OF FIXED ASSETS"

Amendment to this SFAS provides an additional explanation for indication of technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment of SFAS No. 16 is also clarified that depreciation using income cashflow method is no longer viable.

AMANDEMEN PSAK NO. 24 : "IMBALAN KERJA TENTANG PROGRAM IMBALAN PASTI : IURAN PEKERJA"

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

AMENDMENT OF SFAS NO. 24 : "EMPLOYEE BENEFITS ON DEFINED CONTRIBUTION PROGRAM: WORKERS CONTRIBUTION"

Amendment to this SFAS simplifies the accounting method for defined contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for instance worker contribution that is calculated based on a fixed percentage of salary.

PSAK NO. 5 (PENYESUAIAN 2015) : "SEGMEN OPERASI"

PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

SFAS NO. 5 (2015 ADJUSTMENT) : "OPERATING SEGMENTS."

This SFAS adds a brief disclosure on combined operating segments and economic indicators that have similar characteristics.

PSAK NO. 7 (PENYESUAIAN 2015) : "PENGUNGKAPAN PIHAK-PIHAK BERELASI"

PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

SFAS NO. 7 (2015 ADJUSTMENT) : "RELATED PARTY DISCLOSURES."

This SFAS adds requirements of related parties and clarifies disclosure of the compensation paid by the management entity.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes In Accounting Policies

PSAK NO. 16 (PENYESUAIAN 2015) : "ASET TETAP"

PSAK ini memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

SFAS NO. 16 (2015 ADJUSTMENT): "FIXED ASSETS."

This SFAS provides clarification on paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, carrying amount of the asset restated at its revaluation value.

PSAK NO. 25 (PENYESUAIAN 2015) : "KEBIJAKAN AKUNTANSI, PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI DAN KESALAHAN"

PSAK ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

SFAS NO. 25 (2015 ADJUSTMENT) : "ACCOUNTING POLICIES, CHANGES IN ACCOUNTING ESTIMATES AND ERRORS."

This SFAS provides editorial corrections to SFAS No. 25 paragraph 27 about limitations in applying retrospective.

PSAK NO. 68 (PENYESUAIAN 2015) : "PENGUKURAN NILAI WAJAR"

PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

SFAS NO. 68 (2015 ADJUSTMENT) : "FAIR VALUE MEASUREMENTS."

This SFAS clarifies that the exception portfolio, which allow an entity to measure the fair value of financial assets and liabilities group on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS No. 55.

Penerapan dari standar baru atau revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Implementation of these new or revised standards has no significant impact on the Bank's financial statements.

Terdapat ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016, antara lain:

- PSAK 3 : Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016) *
- PSAK 24 : Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016) *
- PSAK 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan (Penyesuaian 2016) *
- Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan **
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi **

There are new and revised SFAS issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) which considered relevant to the Bank but not yet effective for 2016 financial statements, among others:

- *SFAS 3: Interim Financial Statements (2016 adjustment) **
- *SFAS 24: Employee Benefits (2016 adjustment)**
- *SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures (2016 adjustment) **
- *Amendments to SFAS 2: Cash Flow Statement of Disclosure Initiative ***
- *Amendments to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses ***

* Berlaku efektif 1 Januari 2017
** Berlaku efektif 1 Januari 2018

** Effective on January 1, 2017*
*** Effective on January 1, 2018*

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

The Bank is currently evaluating these standards but has not set the impact on the financial statements.

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect

Di tengah persaingan bisnis yang ketat dan tuntutan nasabah yang semakin berkembang, Bank dituntut untuk memahami kebutuhan nasabah serta kondisi persaingan dengan menyediakan beragam pilihan produk jasa perbankan yang memungkinkan nasabah dapat memilih solusi yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

In the midst of tight business competition and customers 'growing demands, the Bank is required to understand customers' needs and conditions of the competition by providing a wide selection of banking services products that enable customers to choose the right solution that fits their needs.

Bank terus berupaya menyediakan berbagai produk jasa perbankan untuk menarik minat nasabah dan meningkatkan *brand awareness* baik pengembangan produk konvensional maupun *digital*. Beberapa program pemasaran yang dilaksanakan Bank selama tahun 2016 adalah:

- Program-program giro dan tabungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengendapan dana nasabah dengan menawarkan suku bunga menarik atau pemberian hadiah kepada nasabah meliputi program Giro Hebat, Emas 65, *New CIF* dan Sensasi Hadiah Maspion 7.
- Pengembangan fitur Bisnis pada Maspion Electronic Banking yang menawarkan limit transaksi yang lebih fleksibel, transaksi multi debet / kredit, program *payroll*, serta fitur-fitur *cash management* lainnya dengan keamanan yang terjaga karena adanya *user* berjenjang.
- Pengembangan aplikasi *Virtual Account* untuk mendukung strategi pengembangan bisnis Bank khususnya kerjasama Bank dengan berbagai tipe nasabah yang membutuhkan identifikasi dana masuk secara mudah dan akurat, rekonsiliasi transaksi penerimaan pembayaran secara cepat serta optimalisasi pengelolaan dana karena sistem secara *real time* akan membukukan dana ke rekening nasabah. Bank telah menjalin kerjasama dengan institusi sekolah dan rumah sakit untuk layanan *virtual account* tersebut dan akan dikembangkan ke institusi lainnya pada tahun-tahun mendatang.

The Bank continues to provide a wide range of banking services to attract customers and increase brand awareness of both conventional and digital product development. Some marketing programs implemented during 2016 Bank are:

- *Current accounts and savings programs aimed to increase deposition of funds by offering attractive interest rates or gifts to customers including Giro Hebat, Emas 65, New CIF, and Sensasi Hadiah Maspion 7.*
- *Business feature development on Maspion Electronic Banking that offers a more flexible transaction limits, multi debit/credit transaction, payroll program, as well as cash management features with maintained security due to tiered user feature.*
- *Development of Virtual Account application to support the Bank's business development strategy, particularly Bank's cooperation with various types of customers that require easy and accurate identification of incoming funds, quick reconciliation of payment transactions and to optimize the management of funds because the system will record payment funds to customers' accounts in real time. The Bank has established a partnership with with some schools and hospitals for virtual account services and will be expanded to other institutions in the coming years.*

Guna meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang sudah eksis maupun untuk memperkenalkan produk dan layanan yang baru diluncurkan, sarana yang digunakan Bank adalah pemasangan iklan pada media cetak serta *website* Bank serta mengoptimalkan armada Kas Mobil di Jakarta dan Surabaya. Armada Kas Mobil merupakan sarana untuk memperluas jangkauan pelayanan kepada nasabah tanpa terikat kepada kantor cabang sehingga dapat menciptakan layanan perbankan yang lebih efektif dan efisien serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan Bank.

In order to increase brand awareness of the existed products as well as to introduce new products and services, the Bank advertised in the mass media as well as on the Bank's website and optimizing Mobile Cash in Jakarta and Surabaya. Mobile Cash is aimed to extend the range of services to customers without being tied to the branch office in order to create more effective and efficient banking services as well as to improve public access to bank services.

ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspect

Optimalisasi sinergi antara unit bisnis dengan bisnis *support* juga terus dilakukan dengan melibatkan *customer service* sebagai *in-house sales* untuk melakukan *cross selling* kepada nasabah yang bertransaksi di cabang maupun menghubungi nasabah-nasabah yang rekeningnya kurang aktif dan menawarkan berbagai produk dan layanan Bank sehingga nasabah dapat meningkatkan dananya di Bank.

Optimizing synergies between business units with business support unit is also continuously conducted with the involvement of customer service as an in-house sale, for cross selling other products and services to customers transacting at a branch or contacting clients whose accounts are less active and offers a variety of products and services the Bank so that customers can increase their funds in the Bank.

PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2017
Prospect And Strategy In 2017

Perekonomian Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan tumbuh pada kisaran 5,0 – 5,4%, lebih tinggi dari tahun 2016 sebesar 5,02%. Kinerja investasi diperkirakan meningkat didukung oleh berlanjutnya pembangunan infrastruktur Pemerintah dan perbaikan investasi swasta demikian pula membaiknya harga komoditas yang menjadi produk utama ekspor Indonesia diperkirakan akan meningkatkan ekspor Indonesia. Dari sisi konsumsi, terkendalinya inflasi akan menyebabkan permintaan domestik tetap kuat pada tahun 2017. Sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang dilakukan oleh Bank Indonesia, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga perbankan pada tahun 2017 diperkirakan lebih baik yaitu masing-masing dalam kisaran 10 – 12% dan 9 – 11%.

The Indonesian economy in 2017 is expected to grow in the range of 5.0 to 5.4%, higher than in 2016 which was 5.02%. The investment performance is expected to increase supported by continuous government infrastructure development and improvement of private investment as well as the improvement in Indonesia's main export commodity prices that are expected to increase Indonesia's exports. From the consumer side, controlled inflation will cause domestic demand to remain strong in 2017. In line with the increase in economic activity and the impact of monetary and macro-prudential policy easing conducted by Bank Indonesia, the growth of the loan and customers deposits in 2017 is expected to be higher in the range of 10-12% and 9-11% respectively.

PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2017

Prospect And Strategy In 2017

Namun demikian beberapa risiko tetap harus dicermati dalam perekonomian ke depan. Dari sisi domestik, sumber risiko berasal dari rencana penyesuaian harga BBM sejalan dengan kebijakan lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah yang berpotensi mendorong kenaikan inflasi serta tingkat risiko kredit yang masih cukup tinggi. Dari sisi global, rencana ekspansi fiskal Pemerintah AS serta adanya pengetatan kebijakan moneter dapat mendorong penyesuaian suku bunga *Fed Fund Rate* yang lebih cepat sehingga mengakibatkan penguatan mata uang AS dan dapat memicu *capital outflow* yang berpotensi menyebabkan ketatnya likuiditas di pasar keuangan, termasuk Indonesia.

Nevertheless, some risks still must be observed in the economy. On the domestic side, the source of risk stems from the planned fuel price adjustments in line with advanced energy subsidies reform policy by the Government that potentially leading to higher inflation, other risk is the level of credit risk is still quite high. From the global side, the US government's fiscal expansion plans, as well as the tightening of monetary policy, may push the faster rate adjustments of Fed Funds rate, resulting in the strengthening of the US currency and could lead to capital outflows that potentially lead to tight liquidity in the financial markets, including Indonesia.

Mencermati prospek perekonomian 2017, Bank akan terus memantau perkembangan ekonomi serta tetap menjaga faktor permodalan, likuiditas dan kualitas portofolio kredit. Bank telah menetapkan pertumbuhan kredit pada kisaran 10 - 11% adapun pertumbuhan simpanan nasabah diproyeksikan pada kisaran 16 – 17% sehingga Bank dapat menjaga LDR pada level yang optimal.

Observing economic prospects in 2017, the Bank will continue to monitor the economic development and maintaining capital, liquidity and loan portfolio quality. The Bank has set a loan growth in the range of 10-11% while customer deposits growth is projected in the range of 16-17% so that the Bank can maintain the LDR at optimal levels.

Penyaluran kredit akan tetap difokuskan kepada sektor produktif yaitu pembiayaan kredit modal kerja dan investasi kepada segmen debitur ritel dan UMKM. Sedangkan dalam menghimpun dana simpanan, strategi pemasaran Bank akan ditujukan kepada komunitas-komunitas sehingga penawaran produk dan layanan Bank dapat dilakukan secara komprehensif. Guna mendukung strategi pemasaran tersebut, maka Bank akan terus mengembangkan ragam fitur produk dan layanan khususnya yang memanfaatkan perkembangan teknologi *digital* antara lain pengembangan *supply chain management*, integrasi aplikasi *virtual account* ke mitra-mitra pengguna, pengembangan fitur-fitur pada Maspion Electronic Banking, *e-commerce* dan *e-payment* serta penambahan *delivery channel* berupa Kas Mobil, ATM dan *Cash Recycle Machine*.

Loan portfolio will remain focused on productive sectors which are, working capital loan and investment loan to retail and SMEs debtors. While in collecting deposits, Bank's marketing strategy will be directed to the communities so that the Bank's product and service offerings can be conducted comprehensively. To support marketing strategy, the Bank will continue to develop various product features and services, especially utilizing digital technologies development including the development of supply chain management, virtual accounts application integration to partners, features development in Maspion Electronic Banking, e-commerce and e-payment as well as additional delivery channel in the form of Mobile Cash, ATM and Cash Recycle Machine.

Berbagai strategi yang akan dilaksanakan disertai dengan peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kinerja Bank di tahun mendatang.

Various strategies that will be implemented along with increasing the competence and quality of human resources is expected to improve the Bank performance in the coming years.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report

Sebagai institusi yang erat kaitannya dengan kepercayaan, Bank melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance / GCG)*. Penerapan GCG tidak hanya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku melainkan juga sebagai upaya penyempurnaan pengelolaan perusahaan secara berkelanjutan sehingga Bank dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan, meningkatkan kepercayaan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

As a trust institution, the Bank conducts its operations based on the Good Corporate Governance (GCG) principles. GCG implementation not only to improve compliance with the legislation in force but also as a sustainable improvement effort of the Company's management to enable the Bank to increase the financial and non-financial performance, trusts, as well as creates added value for all stakeholders.

Secara garis besar, pelaksanaan GCG Bank mengacu kepada prinsip Lima Pilar GCG yaitu:

1. Transparansi *(Transparency)*
   Keterbukaan dalam penyediaan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas *(Accountability)*
   Fungsi, wewenang dan tanggungjawab yang jelas sehingga pengelolaan Bank berjalan secara efektif.
3. Tanggungjawab *(Responsibility)*
   Pengelolaan Bank sesuai dan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
4. Independensi *(Independency)*
   Bank dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran *(Fairness)*
   Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank's GCG implementation referring to the Five Pillars Principles of GCG, namely:

1. *Transparency*
   Disclosure in providing material and relevant information and disclosure in the decision-making process.
2. *Accountability*
   Clear functions, authorities, and responsibilities so that Bank's management works effectively.
3. *Responsibility*
   Bank's management is in accordance and in line with the prevailing laws and the principles of sound bank management.
4. *Independency*
   The Bank is managed professionally, without any conflict of interest and pressure rom any party.
5. *Fairness*
   Justice and equality in fulfill the stakeholders' right in accordance with the prevailing laws and regulations.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure and Mechanism of Corporate Governance

Dalam pelaksanaan GCG, struktur organisasi tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

In implementing GCG, the organizational structure of the Bank's governance consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners and Committees under the Board of Directors that are working in accordance with each scope of duties, responsibilities and functions.

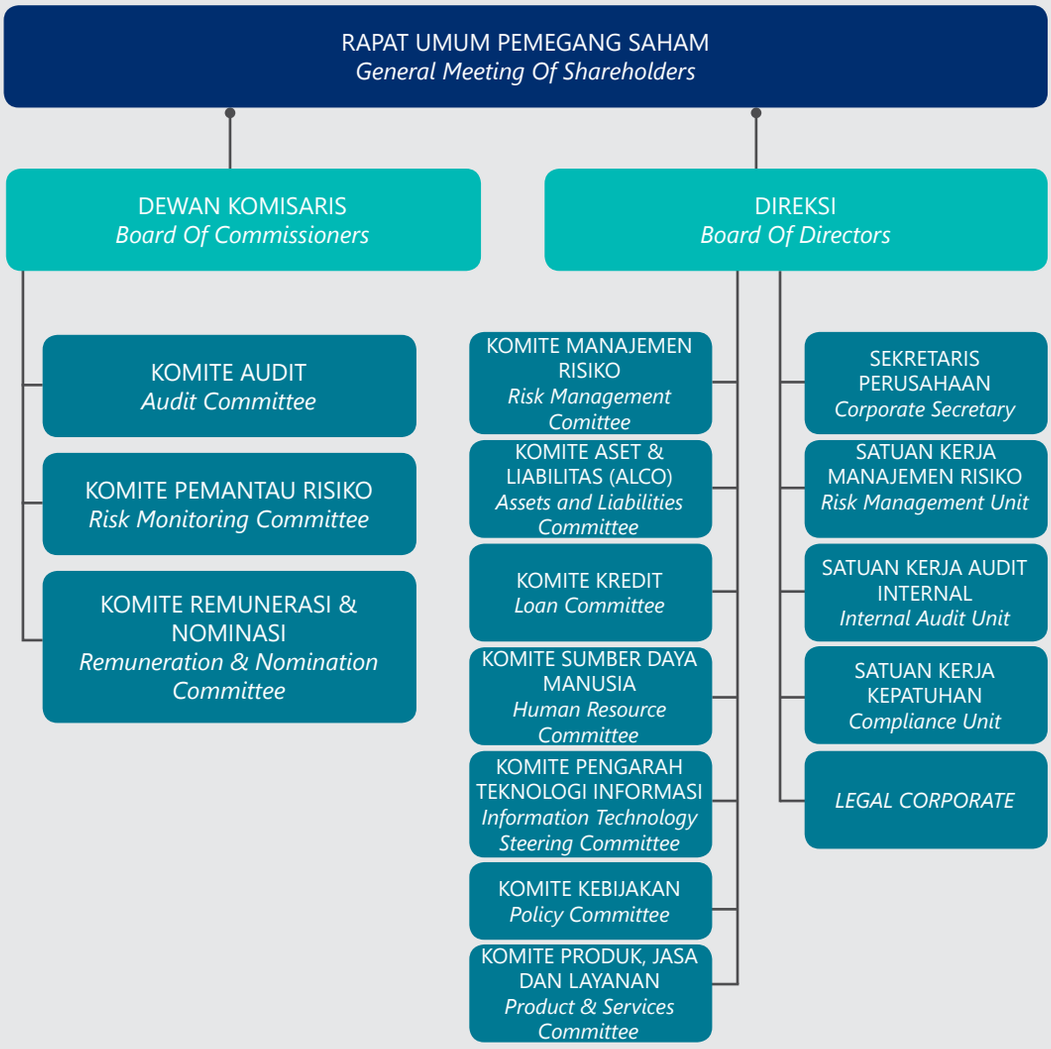

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi perusahaan, dengan kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan yang dimiliki oleh RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menunjuk Kantor Akuntan Publik dan menetapkan penggunaan laba Perseroan.

General Meeting of Shareholders (GMS) is possessing supreme control and authority of the company, with the authority which not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws. The authority which possessed by GMS including the appointment and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salary or honorarium and other allowances for the Board of Commissioners and Board of Directors' members, ratify the Annual Report including the Financial Statements which have been audited by Public Accountant, approving the amendments of Company's Articles of Association, appoint public Accountant and the usage of Company's profits.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2015

Pada tahun 2015 Bank melaksanakan RUPST dan RUPSLB dengan agenda sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF 2015 GMS

During 2015, the Bank held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

Agenda RUPST 2015:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan 2014 termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
3. Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

2015 AGMS Agendas:

1. *Approval of the 2014 Annual Report, including Financial Statements, Report of the Board of Directors on the Company's business activities, the Board of Commissioners Supervisory Report and Utilization of Proceeds from Public Offering report for the fiscal year which ended on December 31, 2014.*
2. *Determination of the distribution of the Company's net profit for the financial year ended on December 31, 2014.*
3. *Determination of salary or honorarium and other benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors' members.*
4. *Appointment of Registered Public Accountant Firm to audit the Company's books for the financial year ended on December 31, 2015.*

Agenda RUPSLB 2015:

1. Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

2015 EGMS Agenda:

1. *Approval of an amendment to the Articles of Association to make an adjustment to the Financial Service Authority (OJK) Regulation.*

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

Seluruh agenda RUPST dan RUPSLB tahun 2015 telah direalisasikan oleh Bank pada tahun yang sama.

Statement Related to the unrealized GMS Decisions

All the 2015 AGMS and EGMS agendas have already realized by the Bank in the same year.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

Pada tahun 2016, pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) adalah sebagai berikut:

- RUPS Tahunan 2016
  RUPS Tahunan dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2016 bertempat di *Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building* Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.
- RUPS Luar Biasa 2016
  Bank melaksanakan 2 kali RUPS Luar Biasa yaitu pada tanggal 29 Juni 2016 dan 28 September 2016, keduanya bertempat di *Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building* Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB tahun 2016 telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagai berikut:

- Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Bank telah melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPST dan RUPSLB 2016 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya Pemanggilan RUPST dan RUPSLB 2016.
- Bank telah melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Bank telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.

IMPLEMENTATION OF 2016 GMS

In 2016, the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) are as follows:

- *2016 Annual General Meeting*
  Annual General Meeting held on June 29, 2016, took place in Sky Ballroom, Fave Hotel MEX Building 7th Floor, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.
- *2016 Extraordinary General Meeting*
  The Bank held two Extraordinary General Meetings, on June 29 and September 28, 2016, both took place in Sky Ballroom, Fave Hotel MEX Building 7th Floor, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

The implementation of the 2016 AGMS and EGMS are referred to the Financial Services Authority's Regulations ("POJK") No. 32 / POJK.04/ 2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company as follow:

- *The Bank has delivered the notification regarding the agenda of the meeting to the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange no later than five (5) business days before the announcement of the GMS, excluding the date of the GMS' announcement.*
- *The Bank has made GMS announcement to the shareholders no later than fourteen (14) days before the GMS, excluding the date of announcement and the date of the invitation.*
- *The right to attend and to vote in the 2016 AGMS and EGMS are held by shareholders whose names are registered in the Shareholders' List which was closed on the last working day of the Indonesia Stock Exchange before the invitation of 2016 AGMS and EGMS are announced.*
- *The Bank has invited shareholders no later than 21 (twenty-one) days before the GMS, excluding the date of the invitation and the date of the GMS.*
- *The Bank has submitted Summary of the GMS to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and made an announcement to the public no later than two (2) working days after the implementation of the GMS.*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Pelaksanaan RUPST dan RUPSLB 2016

Schedule Of Notification, Announcement, Invitation And Implementation of 2016 AGMS and EGMS

RUPST dan RUPSLB tanggal 29 Juni 2016

AGMS and EGMS dated June 29, 2016

Pemberitahuan (*Notification*)	Pengumuman (*Announcement*)	Pemanggilan (*Invitation*)	Pelaksanaan (*Meeting*)	Hasil (*Resolution*)
16 Mei 2016 *May 16, 2016*	23 Mei 2016 *May 23, 2016*	7 Juni 2016 *June 7, 2016*	29 Juni 2016 *June 29, 2016*	30 Juni 2016 *June 30, 2016*
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia *Notification to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*	Pemberitahuan di harian *Investor Daily*, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) *Announcement in the Investor Daily newspaper, website of Indonesia Stock Exchange as well as at Bank's website www.bankmaspion.co.id*	Pemanggilan melalui harian *Investor Daily*, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) *Invitation through Investor Daily newspapers, website of Indonesia Stock Exchange as well as at Bank's website www.bankmaspion.co.id*	Pelaksanaan RUPST dan RUPSLB *Implementation of AGMS and EGMS*	• Pengumuman hasil RUPST dan RUPSLB di harian *Investor Daily*, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPST dan RUPSLB ke OJK dan Bursa Efek Indonesia • *Announcement of the AGMS and EGMS result in Investor Daily newspaper, website of Indonesia Stock Exchange as well as at Bank's website www.bankmaspion.co.id* • *Submission of the AGMS and EGMS result to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*

RUPSLB tanggal 28 September 2016

EGMS dated September 28, 2016

Pemberitahuan (*Notification*)	Pengumuman (*Announcement*)	Pemanggilan (*Invitation*)	Pelaksanaan (*Meeting*)	Hasil (*Resolution*)
12 Agustus 2016 *August 12, 2016*	22 Agustus 2016 *August 22, 2016*	6 September 2016 *September 6, 2016*	28 September 2016 *September 28, 2016*	30 September 2016 *September 30, 2016*
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia *Notification to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*	Pemberitahuan di harian *Investor Daily*, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) *Announcement in the Investor Daily newspaper, website of Indonesia Stock Exchange as well as at Bank's website www.bankmaspion.co.id*	Pemanggilan melalui harian *Investor Daily*, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) *Invitation through Investor Daily newspapers, website of Indonesia Stock Exchange as well as at Bank's website www.bankmaspion.co.id*	Pelaksanaan RUPSLB *Implementation of EGMS*	• Pengumuman hasil RUPSLB di harian *Investor Daily*, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPSLB ke OJK dan Bursa Efek Indonesia • *Announcement of the EGMS result in Investor Daily newspaper, website of Indonesia Stock Exchange as well as at Bank's website www.bankmaspion.co.id* • *Submission of the EGMS result to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) 2016

RUPST 2016 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya, yang mewakili jumlah saham sebanyak 3.836.003.800 saham atau sebesar 99,61% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yaitu 3.851.000.000 saham, sehingga dengan demikian telah memenuhi kuorum dan berhak untuk membuat keputusan yang sah.

RUPST tanggal 29 Juni 2016 telah menyetujui hal-hal dengan pokok sebagai berikut:

AGENDA PERTAMA

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan untuk tahun buku 2015 termasuk didalamnya:
   a. Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris;

   b. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai Laporan Auditor Independen No. RPC-013/PSS-Sby/2016 tertanggal 28 Maret 2016;
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta dokumen pendukungnya, kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

AGENDA KEDUA

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

a. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham.
b. Sebesar Rp 4.000.000.000,- disisihkan dan dibukukan sebagai dana Cadangan.
c. Sebesar Rp 36.189.822.218,- dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal Perseroan.

AGENDA KETIGA

Melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan

THE 2016 ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

The 2016 AGMS was attended by shareholders and/or their representative(s), which represent the number of 3,836,003,800 shares or equivalent to 99.61% of total shares issued by Company, which are 3,851,000,000 shares, and thus meet the quorum and shall be entitled to make a valid decision.

AGMS on June 29, 2016, has approved the following key points:

FIRST AGENDA

1. *Accepting and approving the Annual Report for the year 2015 including:*

   a. *Board of Directors reports regarding the Company's operations in 2015 and the Board of Commissioners' Supervisory Report;*
   b. *Financial Statements for the fiscal year which ended on December 31, 2015, audited by Purwantono, Sungkoro & Surja as stipulated in the Independent Auditor's Report No. RPC-013/PSS-Sby/2016 dated March 28, 2016;*

2. *Providing liability release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for any action of management and supervision by each member of the Board of Directors and Board of Commissioners which have been done during the year ended on December 31, 2015, as long as all actions are recorded in the Annual Report and Financial Statements for the year ended on December 31, 2015, as well as supporting documents, except for embezzlement, fraud, and other criminal acts.*

SECOND AGENDA

Approving the distribution of Company's net profit for the fiscal year ended December 31, 2015, as follows:

a. No cash dividend payment to the shareholders.
b. Rp 4,000,000,000, - set aside for reserves funds.
c. Rp 36,189,822,218, - recorded as retained earnings, to increase the Company's capital.

THIRD AGENDA

Granting the authority to Company's Controlling Shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits that would be paid by the Company to the Board of Directors and the

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board of Commissioners members with regards to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

AGENDA KEEMPAT

Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat penunjukannya dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan di bidang Pasar Modal.

FOURTH AGENDA

Granting the authority to the Board of Directors to appoint a registered Public Accountant Firm to audit Company's books and records of financial year ended on December 31,2016 and determine remuneration and other appointment terms of the registered Public Accountant Firm with regard to Audit Committee's recommendation and prevailing laws among other, regulations in the capital market.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) 2016

THE 2016 EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

RUPSLB TANGGAL 29 JUNI 2016

THE EGMS ON JUNE 29, 2016

RUPSLB tanggal 29 Juni 2016 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya, yang mewakili jumlah saham sebanyak 3.836.003.800 saham atau sebesar 99,61% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yaitu 3.851.000.000 saham, sehingga dengan demikian telah memenuhi kuorum dan berhak untuk membuat keputusan yang sah.

The EGMS on June 29, 2016 was attended by shareholders and /or their representative(s), which represent the number of 3,836,003,800 shares or equivalent to 99.61% of total shares issued by Company, which are 3,851,000,000 shares, and thus meet the quorum and shall be entitled to make a valid decision.

RUPSLB tanggal 29 Juni 2016 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

The EGMS on June 29, 2016 has approved the following matters:

Menyetujui penambahan modal Perseroan, dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dalam jumlah sebanyak-banyaknya 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, termasuk :

a. Menyetujui dan merubah ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I;
b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk :

Approved the increment of the Company's capital, by issuing new shares from the portfolio in an amount as much as 600,000,000 (six hundred million) shares with nominal value of Rp 100.00 (one hundred Rupiah) per share, by issuing Pre-emptive Rights concerning Capital Increase by Rights Issue I, with regards to the prevailing laws and the regulations in the capital market, particularly to the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2015 on Public Company Capital Increase by Rights Issue, including:

a. Approving and amending the Articles of Association regarding the increase in the Company's issued and paid-in capital concerning Capital Increase by Rights Issue I;
b. Granting the authority and power to the Board of Directors, with the right of substitution, to perform any and all necessary actions regarding the Capital Increase by Rights Issue I, including but not limited to:

i. Melakukan penyesuaian terhadap perkiraan jadwal waktu Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I yang tercantum dalam Keterbukaan Informasi guna memperlancar pelaksanaan rencana Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I tersebut, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;

ii. Melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I;

iii. Menetapkan jumlah saham yang dikeluarkan, dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor setelah pelaksanaan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I selesai;

iv. Melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, tanpa ada suatu tindakanpun yang dikecualikan, kesemuanya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal;

v. Menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan atau Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang, untuk memperoleh persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat

i. Making adjustments to the estimated time schedule of Capital Increase by Rights Issue I listed in the Information Disclosure in order to facilitate the implementation of Capital Increase by Rights Issue I plan mentioned, with regard to the prevailing laws and regulations in the capital market, particularly to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2015 on Public Company Capital Increase by Rights Issue;

ii. Perform any and all necessary actions regarding issuing new shares in Capital Increase by Rights Issue I;

iii. Set the number of shares issued, and the increase in issued and paid-up capital after the implementation of the Capital Increase by Rights Issue I finished;

iv. Perform any and all necessary actions regarding the Capital Increase by Rights Issue I, without any actions excepted, all subjected to the stipulations of the prevailing laws and regulations in the Capital Market;

v. States/stipulate the decision in the deeds that made before a Notary, to change and/or amend the provisions of Article 4, paragraph 2 or Article 4 of the Company's Articles of Association entirely as per the decision (assert the shareholder structure in such deed when needed as well), as required by and in accordance with the prevailing laws and regulations, made or ordered to make and sign the deeds and the required letters or documents, present before the authorized party/official, including the notary, and submitting request to the authorized party/official, for approval and/or notifying the decision of this Meeting and/or amendment of the Articles of Association in the decision of this Meeting, as well as implementing any and all necessary action, in accordance with the prevailing laws and regulations.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPSLB TANGGAL 28 SEPTEMBER 2016

RUPSLB tanggal 28 September 2016 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya, yang mewakili jumlah saham sebanyak 3.447.648.387 saham atau sebesar 89,53% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yaitu 3.851.000.000 saham, sehingga dengan demikian telah memenuhi kuorum dan berhak untuk membuat keputusan yang sah.

RUPSLB tanggal 28 September 2016 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Menyetujui penambahan anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan pengangkatan anggota Komisaris menjadi Komisaris Independen, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu :

a. Terhitung sejak ditutupnya RUPSLB, mengangkat Nn. Diana Alim sebagai Komisaris Perseroan, yang akan berlaku efektif setelah pengangkatan tersebut mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan;
b. Sehubungan dengan rencana pengangkatan Komisaris Perseroan menjadi Komisaris Independen, maka untuk menjalankan masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan dalam pasal 21 ayat (2) huruf (a) POJK 33/2014, RUPSLB memberhentikan dengan hormat, disertai apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Tn. Koesparmono Irsan. Selanjutnya, segera setelah berakhirnya masa *cooling off* dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, maka akan diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk mengangkat Tn. Koesparmono Irsan sebagai Komisaris Independen Perseroan.
c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penambahan anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan pengangkatan anggota Komisaris menjadi Komisaris Independen,

THE EGMS ON SEPTEMBER 28, 2016

The EGMS on September 28, 2016 was attended by shareholders and /or their representative(s), which represent the number of 3,447,648,387 shares or equivalent to 89.53% of total shares issued by Company, which are 3,851,000,000 shares, and thus meet the quorum and shall be entitled to make a valid decision.

The EGMS on September 28, 2016, has approved the following matters:

Approving the addition of the Board of Commissioners members, and the appointment of Commissioner to be Independent Commissioner, with regards to the prevailing laws and the regulations in the capital market, particularly to the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Commissioners of Public Company, namely:

a. Starting from the closing of the EGMS, appointing Ms. Diana Alim as the Board of Commissioner member, that would be effective upon the appointment was approved by the Financial Services Authority;
b. Under the appointment of one of the Board Commissioners member as Independent Commissioner, to carry out the cooling off period to meet the stipulation of the article 21 paragraph (2) (a) POJK 33/2014, the EGMS honorably discharged, with the highest appreciation to Mr. Koesparmono Irsan. Furthermore, immediately after the expiration of the cooling-off period and obtaining the approval from the Financial Services Authority, the General Meeting of Shareholders will be conducted to appoint Mr. Koesparmono Irsan as the Independent Commissioner.
c. Grant authority and power to the Board of Directors, with the right of substitution to perform any and all necessary actions regarding the addition of the Board of Commissioners members, and the appointment of one of the Board Commissioners member as Independent Commissioner, including but not limited

termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau suruh membuat, serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, dan selanjutnya untuk menyampaikan pemberitahuan serta mohon persetujuan atas hasil keputusan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan dan kepada pihak/pejabat yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

to making or ordered to make, as well as signing the deeds and the required letters or documents, present before the authorized party/official, including the notary , and for notifying and requesting the approval on the results of the meeting to the Financial Services Authority and to the authorized party/official, and to perform any and all necessary actions, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

- Seluruh keputusan RUPST dan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2016 telah direalisasikan oleh Bank.
- Keputusan RUPSLB tanggal 28 September 2016 berupa masa *cooling off* Bapak Koesparmono Irsan telah dilaksanakan, adapun pengangkatan Ibu Diana Alim sebagai Komisaris Bank masih dalam proses *fit and proper test* di Otoritas Jasa Keuangan.

Statement Related to the Unrealized GMS Decisions

- *All the decisions of the AGMS and EGMS held on June 29, 2016 have been realized by the Bank.*
- *The decision of the EGMS on September 28, 2016, consisting the cooling off period of Mr. Koesparmono Irsan have been implemented, while the appointment of Ms. Diana Alim as Bank's Commissioner is still in the fit and proper test process by the Financial Services Authority.*

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui pemberian arahan, pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara *off site* melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan laporan lainnya;
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor ekstern serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagaimana diatur dalam peraturan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
6. Wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan/atau (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
7. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
8. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama;
9. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. *Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at every level of the organization;*
2. *Supervising the Board of Directors duties, responsibilities and policies implementation by providing direction, and requiring responsibility for the decision taken by the Board of Directors. Supervision performed through coordination meetings with the Board of Directors or off-site supervision through the submitted reports by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and other reports;*
3. *Ensuring that the Board of Directors has followed up on the audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditors and the findings of the Financial Services Authority and/or other authorities monitoring;*
4. *Not involving in the decision-making of the Bank's operations, except for funds provisions to related parties and the provision of funds as stipulated in Bank Indonesia regulation regarding Legal Lending Limit of Commercial Banks and other matters stipulated in the Articles of Association or applicable laws;*
5. *The Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, which its duties and responsibilities will be specifically described in this report. Appointment of Committee members conducted by the Board of Directors based on Board of Commissioners meeting decision.*
6. *The Board of Commissioners shall notify Financial Services Authority ("OJK") within 7 (seven) business days after the discovery of (a) any violation of laws and regulations in finance and banking; and (b) a state or supposition of circumstances that could endanger the continuation of Bank's business.*
7. *Performing supervisory of the Bank's business risk and management effort in performing internal control;*
8. *Performing supervisory of compliance function and provide advices to improve the quality of the implementation of compliance function to the President Director;*
9. *Providing sufficient time to optimally carry out their duties and responsibilities.*

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatan anggota Dewan Komisaris dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' TERM OF OFFICE

The Board of Commissioners term of office is for the period until the closing of the third Annual General Meeting after the appointment of the referred Board of Commissioners members, by not any meant to reduce the GMS right to discharge the referred Board of Commissioners member any time before his/her term ends, by stating the reason(s).

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016 terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Bank, keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 September 2016 mengangkat Ibu Diana Alim sebagai Komisaris sedangkan Bapak Koesparmono Irsan menjalani masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan dalam pasal 21 ayat (2) huruf (a) POJK 33/2014 sehubungan dengan rencana pengangkatan menjadi Komisaris Independen. Pengangkatan anggota Komisaris oleh RUPS telah dilaksanakan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tersebut, per 31 Desember 2016 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 3 (tiga) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia dan 2 (dua) orang diantaranya atau 66,7% adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu anggota Dewan Komisaris berjumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta jumlah Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2016 there were changes in the Board of Commissioners composition, the EGMS decision dated September 28, 2016 appointed Ms. Diana Alim as Commissioner while Mr. Koesparmono Irsan underwent a cooling off period in order to meet the stipulation of Article 21 paragraph (2) (a) POJK 33 / 2015 regarding the appointment plan to be Independent Commissioner. Appointment of Commissioners by the EGMS has been implemented with regards to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

In accordance with the result of the EGMS, as of December 31, 2016, the Board of Commissioners comprises of 3 (three) members, 2 (two) of them or 66.7% are Independent Commissioners. This number is in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03 /2016 concerning The Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks that the Board of Commissioners member consisted at least 3 (three) and equal to the number of the Board of Directors members at most, also the number of Independent Commissioners is at least 50% of the number of the Board of Commissioners members.

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2016, are as follows:

Jabatan | *Position*	Nama | *Name*
Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*	Henry Kaunang
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*	M. Pujiono Santoso
Komisaris | *Commissioner*	Diana Alim*

* Diangkat sebagai Komisaris Bank pada RUPSLB tanggal 28 September 2016 dan akan efektif setelah memperoleh persetujuan *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan.
** Appointed as Bank's Commissioner at the EGMS on September 28, 2016, and will be effective upon the approval of the fit and proper test from the Financial Services Authority.*

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan reputasi yang baik, demikian pula mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman di industri perbankan sehingga mendukung kinerja perusahaan.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

The composition of the Board of Commissioners has reflected the diversity of its members in education, work experience, age as well as skills. All the Board of Commissioners members has good integrity and reputation. Also, the majority of the Board of Commissioners members has experience in the banking industry to support the Company's performance.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Sesuai Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keluarga dan hubungan keuangan anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

DISCLOSURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AFFILIATIONS

Under the Article 39 of the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Good Corporate Governance for Commercial Bank, Board of Commissioners member must disclose family and financial relationships with fellow members of Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders which can be seen in the below table.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keluarga Dengan *Family Affiliation with*						Hubungan Keuangan Dengan *Financial Affiliation with*					
		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controling Shareholders*		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controling Shareholders*	
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*		√		√		√		√		√		√
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen *Independent Commissioner*		√		√		√		√		√		√
Diana Alim	Komisaris *Commissioner*		√		√	√			√		√	√	

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Sesuai Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

DISCLOSURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS SHARE OWNERSHIP

Under the Article 39 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank, Board of Commissioners' member must disclose shareholdings of 5% (five percent) or more at the Bank, other banks and other companies which domicile in Indonesia and abroad.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: *Share ownerships amounted to 5% or more from the Paid-in Capital in:*		
		Bank Maspion	Bank lain *Other Bank*	Perusahaan lain *Other Company*
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*	-	-	-
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen | *Independent Commissioner*	-	-	-
Diana Alim	Komisaris | *Commissioner*	-	-	√*

* Memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor
** Share ownerships amounted to 5% or more from the Paid-in Capital*

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan kecuali yang ditetapkan dalam Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
   a. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   b. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada angka (1) dalam hal:
   a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

DISCLOSURE OF BOARD OF COMMISSIONERS CONCURRENT POSITIONS

The Bank's Board of Commissioners members do not hold any position other than that stipulated in the Article 28 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 concerning Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks as follows:

1. Board of Commissioners members is prohibited from concurrent positions as members of the Board of Directors, Commissioners or the Executive Officer:
   a. At a financial institution or company, both bank, and non-bank;
   b. At more than one (1) non-financial institution or company, whether local or abroad.
2. Not include concurred position as referred in point (1) in case of:
   a. Board of Commissioners member serves as Board of Directors and Board of Commissioners members or Executive Officers that perform oversight functions on 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank;
   b. Non-Independent Commissioner performing the functional duties of the Bank's shareholders in legal entities in Bank's business group; and/or
   c. Board of Commissioners members holds positions at non-profit organizations or institutions.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

3. Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada angka (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

3. The duties in position and functions referred in point (2) can be performed as long the relevant member(s) not ignoring the duties and responsibilities as Bank's Board of Commissioners member(s).

Nama *Name*	Jabatan di Bank Maspion *Position in Bank Maspion*	Jabatan lain *Other Position*
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*	-
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	-
Diana Alim	Komisaris *Commissioner*	Direktur Utama PT Marindo Boga Indonesia *President Director of PT Marindo Boga Indonesia*

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur antara lain mengenai:
- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Dewan Komisaris;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

BOARD OF COMMISSIONERS' WORK GUIDELINES AND RULES OF CONDUCT

The Board of Commissioners has the Work Guidelines and Rules of Conduct, among others, regarding:
- *Composition, criteria, independency and terms of office of the Board of Commissioners;*
- *The provision concerning concurrent position of the Board of Commissioners members;*
- *Duties, responsibilities, and authorities;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and Propriety;*
- *The Board of Commissioners' meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency Aspects.*

HASIL PENGAWASAN

Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan operasional Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama tahun 2016 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:
- Pengawasan strategis:
  - » Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi Bank tahun 2016, meliputi evaluasi terhadap kinerja keuangan Bank serta pencapaian Rencana Bisnis Bank.
  - » Memantau pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memberikan Efek Terlebih Dahulu.
  - » Menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - » Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis tahun 2017.
  - » Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.

OVERSIGHT RESULT

The Board of Commissioners has been actively monitoring the Bank's management and operations. In the execution of its duties and responsibilities, during 2016 the Board of Commissioners conducting oversight functions as follows:

- *Strategic oversight:*
  - » *Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategies in 2016, including evaluation of the Bank's financial performance and Bank's Business Plan achievement.*
  - » *Monitoring the implementation of Capital Increase by Rights Issue I*
  - » *Submitting Board of Commissioners' Oversight Report to the Financial Services Authority.*
  - » *Reviewing and approving 2017 Business Plan.*
  - » *Approving Loans to Related Parties and Large Exposure.*

- Pengawasan terhadap risiko:
  - » Memantau pengelolaan risiko utama Bank.
  - » Mengkaji Laporan Profil Risiko dan Laporan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*
  - » Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pengawasan terhadap kepatuhan dan kontrol internal:
  - » Mengkaji Laporan Kepatuhan
  - » Mengevaluasi rencana dan pelaksanaan audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
  - » Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan SKAI, auditor eksternal maupun otoritas

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan pada saat penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, yang secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris beserta komite-komite, kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mencapai rencana bisnis di tahun berjalan, serta dalam memastikan penerapan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan laporan tersebut RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui *self assessment* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara umum diukur berdasarkan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kinerja Dewan Komisaris antara lain tercermin dari Tingkat Kesehatan Bank yang terdiri dari aspek profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan.

- *Risk Monitoring:*
  - » *Monitoring the management of main risks faced by the Bank.*
  - » *Reviewing Risk Profile Report and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Report.*
  - » *Oversight and monitoring the Bank's Soundness Level.*
- *Compliance and internal control oversight:*
  - » *Reviewing Compliance Report*
  - » *Evaluating audit plan and implementation conducted by Internal Audit Unit (IAU).*
  - » *Monitoring follow-up by the Board of Directors on audit findings by Internal Audit Unit, external auditor or authorities.*

BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners performance Assessment conducted by the shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders at submission of the Board of Commissioners Supervisory Report which was published as well in the Annual Report, that generally covers the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the committees, contributions and support of the Board of Commissioners in achieving business plans in the current year, as well as ensuring the implementation of Good Corporate Governance. Based on these reports GMS fully dismissed (acquit et de charge) to the Board of Commissioners on monitoring measures undertaken during the fiscal year.

The Board of Commissioners performance assessment also conducted through self-assessment that submitted to the Financial Services Authority each semester based on Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013, on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The Board of Commissioners performance assessment is measured by the performance of duties and oversight functions by the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws. Board of Commissioners' performance was reflected in the Bank's Soundness Level consisting of risk profile, good corporate governance, profitability, and capital aspects.

DIREKSI
Board of Directors

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi meliputi:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Menetapkan rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
5. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal dan hasil pengawasan otoritas;
6. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien;
7. Memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank;
8. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
11. Bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik.
12. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, didasarkan pada kontrak yang jelas serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus tersebut.

THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Directors' primary duties and responsibilities:

1. *Fully responsible for conducting Bank's management in accordance with its responsibility and authority as stipulated in the Company's Article of Association and the prevailing laws;*
2. *Implementing principles of Good Corporate Governance in all Bank's business activities at all levels of the organization. In the framework of Good Corporate Governance implementation, the Board of Directors shall establish the Internal Audit Unit, Risk Management Unit, Risk Management Committee and Compliance Unit.*
3. *Holding responsibility for their duties implementation to shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS).*
4. *Establishing Bank's strategic plan in the form of corporate plan and business plan.*
5. *Following up on audit findings of internal audit, external auditors, the supervision result of Financial Services Authority or other authorities;*
6. *Creating an effective and efficient internal control system;*
7. *Monitoring and managing risks faced by the Bank;*
8. *Disclosing to employees any strategic personnel policies;*
9. *Providing accurate, relevant and on time data and information to the Board of Commissioners.*
10. *Not granting general authorities to other parties which resulted in diversion of the duties and functions of the Board of Directors;*
11. *Responsible for any information concerning the Bank presented the public.*
12. *Not using a personal advisor and/or professional services as a consultant unless for a specific project, which is based on the clear contract includes the scope of work, responsibilities, employment duration and costs, as well as an independent consultant who qualified to work on specific projects.*

MASA JABATAN DIREKSI

Masa jabatan anggota Direksi adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatan anggota Direksi dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya.

THE BOARD OF DIRECTORS' TERM OF OFFICE

The Board of Directors term of office is for the period until the closing of the third Annual General Meeting after the appointment of the referred Board of Directors members, by not any meant to reduce the GMS right to discharge the referred Board of Directors member any time before his/her term ends, by stating the reason(s).

JUMLAH DAN KOMPOSISI DIREKSI

Selama tahun 2016 tidak terdapat pergantian anggota Direksi, per 31 Desember 2016 jumlah anggota Direksi Bank adalah 4 (empat) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia. Jumlah ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu anggota Direksi paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang dan dipimpin oleh Direktur Utama yang berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali.

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

NUMBER AND THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2016, there were no changes of the Board of Directors members, as of December 31, 2016, the number of Bank's Board of Directors were 4 (four) persons all who domiciled in Indonesia. This number is in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks that the Board of Directors member consisted at least 3 (three) persons and headed by President Director that is independent from the Controlling shareholders.

The composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2016, are as follows:

Jabatan | *Position*	Nama | *Name*
Direktur Utama | *President Director*	Herman Halim
Direktur | *Director*	Sri Redjeki
Direktur Kepatuhan (Independen) | *Compliance Director (Independent)*	Iis Herijati
Direktur | *Director*	Yunita Wanda

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas dan reputasi yang baik, demikian pula seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman selama bertahun-tahun di industri perbankan sehingga mendukung kinerja perusahaan.

DIVERSITY OF THE COMPOSITION THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Directors has reflected the diversity of its members in education, work experience, age as well as skills. All the Board of Directors members has good integrity and reputation; also the majority of the Board of Directors members has many years' experience in the banking industry to support the Company's performance.

DIREKSI
Board of Director

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB
SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES

Herman Halim
Direktur Utama
President Director

Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan secara khusus pada Satuan Kerja Audit Internal, *Corporate Secretary,* Biro Direksi, Satuan Kerja Anti *Fraud*, Akunting, Teknologi Informasi, *HRD Strategy*, *Tresuri, Business Support* dan Umum.

Responsible for establishing long-term and medium planning, setting a short-term strategy, performing evaluation and development of the whole directorate in general and the Internal Audit Unit, Corporate Secretary, Boar of Directors' Bureau, Anti Fraud Unit, Accounting, Information Technology, HRD Strategy, Treasury, Business Support and General Affair in particular.

Sri Redjeki
Direktur
Director

Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas pada divisi Admin Kredit, *Legal Corporate, Legal Admin, Credit Review, Appraisal, Remedial dan International Trade Finance.*

Responsible for establishing the strategy to achieve a target, as well as performing coordination, supervision, evaluation and development of the whole activity of Credit Admin Division, Legal Corporate, Legal Admin, Credit Review, Appraisal, Remedial and International Trade Finance

Iis Herijati
Direktur Independen
Independent Director

Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan *best practice,* yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Kepatuhan dan APU-PPT, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sistem dan Prosedur dan HRD Administrasi.

Responsible for ensuring the policies, systems, procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations, which are based on the prudent principle, risk management and best practice, and implemented through planning, coordinating, monitoring, supervising and evaluating all activities in Risk Management Unit, Systems and Procedures, Compliance and AML-CTF as well as HR Administration.

Yunita Wanda
Direktur
Director

Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan *best practice,* penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap Unit Bisnis, *Marketing Strategy* maupun Pengembangan Produk dan Jasa.

Responsible for developing the business based on the prudent principle and best practice, establishing the strategy to achieve targets, planning, coordinating, supervising, evaluating and development of the Business Unit, Marketing Strategy as well as Product and Service Development.

DIREKSI
Board of Director

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Sesuai Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keluarga dan hubungan keuangan anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

DISCLOSURE OF THE BOARD OF DIRECTORS AFFILIATIONS

Under the Article 21 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on Good Corporate Governance for Commercial Bank, Board of Directors member must disclose family and financial relationships with fellow Board of Directors members, Board of Commissioners, and/or Controlling Shareholders as shown in the below table.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keluarga Dengan *Family Affiliation with*						Hubungan Keuangan Dengan *Financial Affiliation with*					
		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controling Shareholders*		Dewan Komisaris *BOC*		Direksi *BOD*		Pemegang Saham Pengendali *Controling Shareholders*	
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*		√		√		√		√		√		√
Sri Redjeki	Direktur *Director*		√		√		√		√		√		√
Iis Herijati	Direktur Independen *Independent Director*		√		√		√		√		√		√
Yunita Wanda	Direktur *Director*		√		√		√		√		√		√

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Sesuai Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri. Adapun sesuai Pasal 7 angka (3) anggota Direksi Bank baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.

DISCLOSURE OF THE BOARD OF DIRECTORS SHARE OWNERSHIP

Under the Article 21 of the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Board of Directors members must disclose shareholdings ownerships that amounted to 5% (five percent) or more on the referred bank as well as in other banks and companies, local or abroad. And in accordance with Article 7 (3), the Board of Directors members either individually or jointly is prohibited from owning shares above 25% (twenty-five percent) of the paid-in capital in other company.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: *Share ownerships amounted to 5% or more from the Paid-in Capital in:*		
		Bank Maspion	Bank lain *Other Bank*	Perusahaan lain *Other Company*
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*	-	-	-
Sri Redjeki	Direktur *Director*	-	-	-
Iis Herijati	Direktur Independen *Independent Director*	-	-	-
Yunita Wanda	Direktur *Director*	-	-	-

DIREKSI
Board of Director

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN DIREKSI

Sesuai Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

DISCLOSURE BOARD OF DIRECTORS CONCURRENT POSITION

Under the Article 7 of Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Board of Directors members are prohibited from holding positions as the Board of Directors, Commissioners or Executive Officers in other banks, companies and/or institutions. Not included dual position in terms of the Board of Directors member that is responsible to perform oversight function in the Bank's subsidiaries, carry out functional duties as a Board of Commissioners member on non-bank subsidiary company controlled by the Bank, as long as do not resulted in the concerned person neglect the duties and responsibilities as Bank's Board of Directors members.

Nama *Name*	Jabatan di Bank Maspion *Position in Bank Maspion*	Jabatan lain *Other Position*
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*	-
Sri Redjeki	Direktur *Director*	-
Iis Herijati	Direktur Independen *Independent Director*	-
Yunita Wanda	Direktur *Director*	-

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Direksi;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Direksi;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Direksi;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

BOARD OF DIRECTORS' WORK GUIDELINES AND RULES OF CONDUCT

Board of Directors has the work guidelines and the Rules of Conducts which regulates:

- *Composition, criteria, independence and terms of office of the Board of Directors;*
- *The provision for concurrent position of members of the Board of Directors;*
- *Duties, responsibilities, and authorities;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and propriety;*
- *The Board of Directors meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency aspect.*

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara melaksanakan *self assessment* terhadap 5 indikator meliputi indikator pertumbuhan, kualitas, profitabilitas, portofolio dan distribusi serta kepatuhan. Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris, pemegang saham melalui RUPS Tahunan serta Otoritas Jasa Keuangan.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

Performance assessment of the Board of Directors held once a year by conducting a self-assessment to five indicators include growth, quality, profitability, portfolio, and distribution as well as compliance indicators. The Board of Directors Performance Assessment conducted by the Board of Commissioners, shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders and the Financial Services Authority.

DIREKSI
Board of Director

Dalam RUPS Tahunan Direksi menyampaikan Laporan Direksi yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, dan secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pencapaian rencana bisnis serta pencapaian kinerja keuangan dan non keuangan pada tahun berjalan. Berdasarkan laporan tersebut RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada Direksi atas tindakan kepengurusan yang dilakukan dalam tahun buku. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui *self assessment* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

In the AGMS, the Board of Directors submits the Report of the Board of Directors which was published in the Annual Report as well and includes duties and responsibilities implementation, business plan, financial and non-financial achievement performance in the current year. Based on these reports GMS fully dismissed (acquit et de charge) to the Board of Directors on the undertaken management measures during the fiscal year. The Board of Directors Performance Assessment also conducted through self-assessment that submitted to the Financial Services Authority each semester based on Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013, on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Indikator evaluasi kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

Performance evaluation indicators of the Board of Directors are as follows:

No.	Indikator | *Indicator*	Uraian | *Description*
1.	Pertumbuhan *Growth*	• Total kredit | *Total loans* • Total DPK (giro, tabungan, deposito) | *Total Deposit from customers (current account, savings account, time deposits)* • Akuisisi Nasabah Baru | *New customer acquisition*
2.	Kualitas *Quality*	• *Non Performing Loans* (NPL) • Penerapan *service excellence* | *Excellent Service Implementation*
3.	Profitabilitas *Profitabilty*	• Pencapaian laba | *Profit Achievement* • ROA, ROE, NIM dan BOPO | *Ratio of ROA, ROE, NIM and BOPO*
4.	Portofolio dan Distribusi *Portfolio and Distribution*	• *Loan to Deposits Ratio* (LDR) • Pengembangan jaringan kantor cabang | *Expansion of Branch outlets*
5.	Kepatuhan *Compliance*	• Kebijakan eksternal dan regulator antara lain CAR, BMPK, PDN, GWM dan peraturan perpajakan | *External and regulator policy among others CAR, LLL, NOP, Reserve Requirement, and prevailing tax regulation* • Kebijakan internal | *Internal Policy* • Penerapan APU dan PPT | *AML and CTF implementation* • Pemenuhan temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator | *Fulfillment of the findings of internal auditors, external auditors and regulator.*

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
The Board of Commissioners and Directors' Meeting

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah ditetapkan, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (kali) dalam 2 (dua) bulan, Rapat Direksi wajib dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan demikian pula dilaksanakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi juga paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Berikut adalah pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, Direksi maupun rapat gabungan selama tahun 2016.

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' MEETING

Following the Employment Guidelines and Rules of Conduct that has been set, Board of Commissioners' Meetings shall be conducted periodically at least 1 (time) in two (2) months while the Board of Directors' meeting shall be conducted at least 1 (one) time in 1 (one) month. Joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors were also carried out at least 1 (one) time in 4 (four) months. The followings are the implementation of Board of Commissioners, Directors meetings as well as joint meetings during 2016.

Frekuensi kehadiran rapat | *Meeting Attendance Frequency*

		Rapat Dewan Komisaris *Board of Commissioners Meetings*
Jumlah Rapat / Meeting Frequency		6
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*	6
Koesparmono Irsan*	Komisaris *Commissioner*	4
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	6

* Sesuai hasil RUPSLB 28 September 2016 menjalani masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 21 ayat (2) huruf (a) POJK 33/2015 sehubungan dengan rencana pengangkatan menjadi Komisaris Independen.
** As per the results of EGMS September 28, 2016, went through cooling off period to fulfill provisions of Article 21 paragraph (2) (a) POJK 33/2015 regarding the appointment plan of Independent Commissioner.*

		Rapat Direksi *Board of Directors Meetings*
Jumlah Rapat / Meeting Frequency		15
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*	15
Sri Redjeki	Direktur *Director*	12
Iis Herijati	Direktur Independen *Independent Director*	15
Yunita Wanda	Direktur *Director*	11

		Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi *Board of Commissioners and Directors joint meetings*
Jumlah Rapat / Meeting Frequency		4
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*	4
Koesparmono Irsan*	Komisaris *Commissioner*	3
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	4
Herman Halim	Direktur Utama *President Director*	4
Sri Redjeki	Direktur *Director*	4
Iis Herijati	Direktur Independen *Independent Director*	4
Yunita Wanda	Direktur *Director*	4

* Sesuai hasil RUPSLB 28 September 2016 menjalani masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 21 ayat (2) huruf (a) POJK 33/2015 sehubungan dengan rencana pengangkatan menjadi Komisaris Independen.
** As per the results of EGMS September 28, 2016, went through cooling off period to fulfill provisions of Article 21 paragraph (2) (a) POJK 33/2015 regarding the appointment plan of Independent Commissioner.*

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Training Programs of The Board of Commissioners and Board of Directors

Setiap keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik.

Any decision taken by the Board of Commissioners and Directors meetings were binding and become responsibility of all members, decision making is consensus based and notified in the properly documented minutes of meeting.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

TRAINING PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Training programs enrolled by the Board of Commissioners and Board of Directors for 2016 are as follows:

Nama *Name*	Program Pelatihan *Training Programs*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Date*
Henry Kaunang	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
M. Pujiono Santoso	*Risk Management Refreshment* "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment "GCG Roles to support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8, 2016*
	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
Herman Halim	Seminar "Kesiapan Perbankan dalam Menghadapi Penilaian *Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF)* terhadap Indonesia" *Seminar " Banking Readiness in Facing the Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF) Assessment toward Indonesia"*	FKDKP	26 Mei 2016 *May 26, 2016*
	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
Sri Redjeki	*Risk Management Refreshment* "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment "GCG Roles to support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8, 2016*
	Seminar "*Tax Amnesty*"	Drs Robby Bumulo	29 Juli 2016 *July 29, 2016*
	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
Iis Herijati	*Risk Management Refreshment* "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment "GCG Roles to support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8, 2016*
	Seminar "*Tax Amnesty*"	Drs Robby Bumulo	29 Juli 2016 *July 29, 2016*

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Training Programs of The Board of Commissioners and Board of Directors

	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
Yunita Wanda	*Risk Management Refreshment* "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment "GCG Roles to support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8, 2016*
	Seminar "*Tax Amnesty*"	Drs Robby Bumulo	29 Juli 2016 *July 29, 2016*
	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*

PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU

Bagi anggota Dewan Komisaris baru, dilaksanakan program orientasi agar yang bersangkutan memahami visi dan misi, strategi dan rencana bisnis maupun kinerja Bank. Demikian pula pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris, wewenang, peraturan-peraturan, dan lainnya. Dokumen-dokumen yang disampaikan dalam rangka orientasi antara lain Laporan Tahunan termasuk Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Rencana Bisnis, Anggaran Dasar, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris maupun komite di bawah Dewan Komisaris, Kode Etik, serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan bisnis Bank. Anggota Komisaris baru juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yaitu:

ORIENTATION PROGRAMS FOR THE NEW COMMISSIONER

The Bank conduct orientation programs so that the new member of Board of Commissioners will understand the Bank's vision, mission, strategy, and business plan as well as Bank's performance. Likewise, the understanding of duties and responsibilities as a Board of Commissioners member, authorities, regulations, etc. Documents presented in orientation programs, among others, Annual Reports including Good Corporate Governance Report, Business Plan, Articles of Association, Work Guidelines of The Board of Commissioners and committees under the Board of Commissioners, Code of Conduct, as well as regulations related to Bank's business. The new Board of Commissioner member is also enrolled in training programs to improve competencies, namely:

Nama *Name*	Program Pelatihan *Training Programs*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Date*
Diana Alim	*Risk Management Refreshment* "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment "GCG Roles to support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8, 2016*
	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	27 Agustus 2016 *August 27, 2016*

REMUNERASI

Remuneration

REMUNERASI

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kompensasi yang diberikan oleh Bank atas dasar kontribusi anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama periode tertentu. Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank, fasilitas kendaraan dinas, asuransi kesehatan serta keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPST, dan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2016 maka wewenang penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Bank kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham pengendali memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi yang disampaikan melalui Dewan Komisaris.

Secara garis besar prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
3. Dewan Komisaris akan menyampaikan usulan rekomendasi remunerasi tersebut kepada pemegang saham pengendali untuk mendapatkan persetujuan.

REMUNERATION

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors is a compensation granted by the Bank based on the contribution of Board of Commissioners and Directors members in a certain period. The Board of Commissioners and Directors are entitled to remuneration in the form of salaries and allowances, bonuses as determined by the Bank's performance, vehicles, health insurance and participation as a member of the Pension Fund.

DETERMINATION OF REMUNERATION TO THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS PROCEDURE

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors are determined by the AGMS, and based on the 2016 AGMS decision the authority of determining the remuneration of the Board of Commissioners and Directors members are granted to the Controlling Shareholders to determine the amount of salary or honorarium and other benefits that would be paid by the Bank to the Board of Commissioners and Directors members. In carrying out the powers and authorities, the Controlling Shareholders considering the Remuneration and Nomination Committee recommendation that was submitted through The Board of Commissioners.

The remuneration of the Board of Commissioners and Directors procedure carried out through the following steps:

1. *The Remuneration and Nomination Committee evaluates the Board of Commissioners and Directors remuneration policy.*
2. *Committee then submitting recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors by concerning the performances, risks, peer group fairness, Bank's goals and long-term strategies, reserve fulfillment as stipulated in the prevailing laws and Bank's potential earnings in the future.*
3. *The Board of Commissioners will submit a recommendation on the remuneration to the Controlling Shareholders for approval.*

REMUNERASI
Remuneration

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PADA TAHUN 2016
REMUNERATION OF THE BOARD COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 2016

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain *Types of Remuneration and Other Facilities*	**Jumlah Diterima dalam 1 Tahun** *Amount Received in 1 Year*			
	Dewan Komisaris* *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*	
	Orang *Person*	Jutaan Rp *Million Rp*	Orang *Person*	Jutaan Rp *Million Rp*
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) *Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)*	3	8.152	4	8.077
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) *Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)*	3	1.587	4	1.791
Jumlah / Total		9.739		9.868

	Jumlah Komisaris* *Number of Commissioners*	Jumlah Direksi *Number of Directors*	
Diatas Rp 2 milyar	1	1	*Above Rp 2 billion*
Diatas Rp 1 milyar – Rp 2 milyar	1	3	*Above Rp 1 billion – Rp 2 billion*
Diatas Rp 500 juta – Rp 1 milyar	-	-	*Above Rp 500 million – Rp 1 billion*
Rp 500 juta ke bawah	1	-	*Rp 500 million and below*

*Remunerasi Bp Koesparmono Irsan diberikan hingga RUPSLB tanggal 28 September 2016 karena beliau menjalani masa *cooling off* dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 21 ayat (2) huruf (a) POJK 33/2015 sehubungan dengan rencana pengangkatan menjadi Komisaris Independen.

** Remuneration of Mr. Koesparmono Irsan given up to the EGMS on September 28, 2016, as he went through a cooling off period to meet the provisions of Article 21 paragraph (2) (a) POJK 33/2015 regarding appointment plan to be Independent Commissioner.*

Rasio	*Kali / Times*	*Ratio*
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	53,42	*Highest to lowest employee's salary*
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	2,15	*Highest to lowest Director's salary*
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	3,71	*Highest to lowest Commissioner's salary*
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,04	*Highest Director's salary to highest employee's salary*

SHARE OPTION

Share Option

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Hingga posisi 31 Desember 2016, tidak ada *share option* yang diberikan oleh Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

Share option is an option to purchase shares by the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers which is conducted through share offering or share options offering in order to offer compensation which has been decided in the GMS and/or Articles of Association. Up to December 31, 2016, no share option has been granted by the Bank to the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers.

KOMITE-KOMITE

Committees

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners established three Committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Each committee is responsible for reviewing and monitoring based on the duties and responsibilities stipulated in each Committee's Charter.

KOMITE AUDIT

Komite Audit yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 28 September 2016 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 097/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016 dan dipertegas dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 September 2016. Masa jabatan Komite Audit akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is appointed based on the resolutions of the Board of Commissioners' meeting on September 28, 2016 and established by the Board of Directors' Decree No.097/SK/DIR/09/2016 on September 28, 2016 and reaffirmed by the Board of Commissioners' Decree on September 28, 2016. The Audit Committee's terms of office will end in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, up to the closing of the Bank's AGMS in 2017 unless the member resigns or if the Board of Commissioners rearranges the Committee's composition structure.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% dari jumlah anggota Komite Audit.

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE

Audit Committee members consist of at least 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) from an independent party with expertise in finance or accounting and 1 (one) from an Independent Party with expertise in law or banking. Independent Commissioners and Independent Parties who become the Audit Committee members amounted to at least 51% of the number of the Audit Committee members.

KOMITE-KOMITE
Committees

Per 31 Desember 2016, susunan anggota Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the composition of the Audit Committee are as follows:

Jabatan | *Position*	Nama | *Name*	Kedudukan | *Position*
Ketua | *Chairman*	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*
Anggota | *Member*	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen | *Independent Commissioner*
Anggota | *Member*	Robby Bumulo	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Member*	Soetanto Hadisuseno	Pihak Independen | *Independent Party*

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Profil anggota Komite Audit yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 207. Profil anggota Komite Audit dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

ROBBY BUMULO

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2014. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai *chief accountant* Hotel Bali Padma pada tahun 1990 – 1992, Partner pada Kantor Akuntan Publik *Ventje Jansen* pada tahun 1993 – 1997 dan menjadi pimpinan pada Kantor Akuntan Publik Drs Robby Bumulo sejak tahun 1998. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1989.

SOETANTO HADISUSENO

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang sedang dipegang adalah menjadi pemilik pada Soetanto Hadisuseno dan Rekan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya pada tahun 1990.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
  - » Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.
  - » Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

AUDIT COMMITTEE MEMBERS PROFILE

Audit Committee Members Profile who is also a member of the Board of Commissioners has been presented on the Board of Commissioners Profile on page 207. Audit Committee Members Profile from the Independent Party is as follows:

ROBBY BUMULO

Indonesian citizen, age 50. Serving as a member of the Bank's Audit Committee since 2014. Other positions has been and being held are as the chief accountant at Hotel Bali Padma in 1990–1992, Partner at Ventje Jansen Public Accountant Firm in 1993 to 1997 and Chairman of Drs Robby Bumulo Public Accountant Firm since 1998. He earned his Bachelor of Economics Degree from Airlangga University majoring in Accounting in 1989.

SOETANTO HADISUSENO

Indonesian citizen, age 59. Serving as a member of the Audit Committee since 2007. Concurrently, he serves as the owner of Soetanto Hadisuseno and Partners. He earned his Bachelor of Law Degree from Surabaya University in 1990.

Independency, Expertise, and Integrity of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the criteria of independency, expertise, and integrity which required as follows:

- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met the independent criteria which proved by:*
  - » *Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Shareholders.*
  - » *Has no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.*

» Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank
» Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.
- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi dan hukum.

» Has no background as a former member of the Bank's Board of Directors.
» Has no Bank's shares, either directly or indirectly.
- *Audit Committee members from independent parties has competencies and experiences on accounting and law.*

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit:
- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntasi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Intern serta tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas/ regulator;
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Duties and Responsibilities of Audit Committee:
- *Reviewing financial information quality and transparency that would be issued by the Bank to the public and/or authorities, including assessing compliance with the applicable accounting standards.*
- *Reviewing compliance of Bank's activities with prevailing laws and regulations;*
- *Providing independent opinion in the case of different opinion between management and Public Accountant;*
- *Monitoring and evaluating audit plan and implementation by Internal Audit, and Board of Directors' follow-up on the findings of Internal Audit Unit, Public Accountant and oversight results of authority/regulator;*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm which is based on independency, the scope of the assignment and fee;*
- *Examining complaints relating to accounting process and financial report of the Bank;*
- *Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners concerning the potential conflict of interest; and*
- *Maintaining the confidentiality of Bank's documents, data, and information.*

PIAGAM KOMITE AUDIT

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

In its duties' implementation, the Audit Committee has established Audit Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The Audit Committee Charter is used as a guideline and work rules that bind all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Audit Committee members.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2016

Komite Audit telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

Audit Committee Activities in 2016

The Audit Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

KOMITE-KOMITE
Committees

- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja terkait dengan audit laporan keuangan tahun 2015 dengan agenda: (1) Konfirmasi independensi Kantor Akuntan Publik, (2) isu-isu akuntansi dan audit yang signifikan, (3) ikhtisar data keuangan penting, (4) PSAK yang dikeluarkan dan direvisi pada tahun 2015, (5) temuan audit.
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja terkait dengan audit laporan keuangan 31 Maret 2016 sehubungan dengan rencana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Agenda pertemuan meliputi: (1) Konfirmasi independensi Kantor Akuntan Publik, (2) ruang lingkup pekerjaan, *deliverable & deadline*, (3) isu-isu akuntansi dan audit yang signifikan, (4) PSAK baru yang berlaku pada tahun 2016, (5) jadwal pemeriksaan.
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja untuk melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2016;
- Melakukan evaluasi terhadap penyempurnaan pedoman dan pelaksanaan *Risk Based Audit* Bank ;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern antara lain dengan melakukan kajian terhadap Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Bank;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan evaluasi terhadap rencana kerja Satuan Kerja Audit Intern tahun 2017.

- *Conducted meeting with Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountant Firm regarding to the audit of Bank's 2015 financial statements with the agenda: (1) Confirmation of Public Accountant Firm's independency, (2) significant accounting and audit issues, (3) financial highlights, (4) issued and revised SFAS in 2015, (5) audit findings.*
- *Conducted meeting with Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountant Firm regarding the audit of financial statements of March 31, 2016, with regards to Bank's Limited Public Offering I plan to increase capital through Rights Issue. The meeting agenda includes (1) Confirmation of Public Accountant Firm's independency, (2) the scope of work, deliverables, and deadlines, (3) significant accounting and audit issues (4) the new prevailed SFAS in 2016, (5) audit schedule.*
- *Provided recommendation regarding the appointment of Purwantono, Sungkoro, and Surja Public Accountant Firm to audit the financial statements of the fiscal year 2016;*
- *Evaluated the improvement of the Bank's guidelines and implementation of Risk Based Audit;*
- *Monitored and evaluated work results of the Internal Audit Unit such as reviewing the result report on the Implementation of Bank's Internal Audit Unit;*
- *Monitored and evaluated of the Financial Services Authority audit results;*
- *Evaluated the Internal Audit Unit work plan in 2017.*

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 28 September 2016 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 098/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016. Masa jabatan Komite Pemantau Risiko akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee appointment is based on the resolutions of the Board of Commissioners meeting on September 28, 2016, and established by the Board of Directors' Decree No. 098/SK/DIR/09/2016 on September 28, 2016. The Risk Monitoring Committee's terms of office will be ended in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, that is up to the closing of the Bank's AGMS in 2017 unless the related member resigns or if the Board of Commissioners rearranging the Committee's composition structure

Composition of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee members consist of at least 1 (one) Independent Commissioner, 1

Independen, 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.

(one) from an independent party with expertise in finance and 1 (one) from an Independent Party with expertise in risk management. Independent Commissioners and Independent Parties who become the Risk Monitoring Committee members amounted to at least 51% of the number of the Risk Monitoring Committee members.

Per 31 Desember 2016, susunan anggota Komite Pemantau Risiko Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

Jabatan | *Position*	Nama | *Name*	Kedudukan | *Position*
Ketua | *Chairman*	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*
Anggota | *Member*	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen | *Independent Commissioner*
Anggota | *Member*	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Member*	Lutfi	Pihak Independen | *Independent Party*

PROFIL ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Profil anggota Komite Pemantau Risiko yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 207. Profil anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

SUPRANOTO DIPOKUSUMO

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah menjadi Rekan pada Kantor Akuntan Publik Lasmono Dipokusumo dan Rekan sejak tahun 1984 hingga saat ini, sebagai pimpinan pada Seonjin Lasmono *Consulting Group* pada tahun 2001 – 2002 serta sebagai Direktur PT Akor Mitra Perkasa sejak 2014 hingga saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1983, gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1984 dan gelar *Master of Business Administration* dari *Toledo University*, Ohio - Amerika Serikat.

LUTFI

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai Pembantu Ketua Bidang Keuangan dan Administrasi Umum STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2002 – 2010, menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan

INDEPENDENT MEMBER'S PROFILES

Risk Monitoring Committee members Profile who is also a member of the Board of Commissioners has been presented on the Board of Commissioners Profile page 207. Risk Monitoring Committee members Profile from the Independent Party is as follows:

SUPRANOTO DIPOKUSUMO

Indonesian Citizen, age 57. Serving as Risk Monitoring Committee member since 2007. Other positions which previously held and being held are as an associate in Lasmono Dipokusumo and Partners Public Accountant Firm since 1984 to the present, Chairman of Seonjin Lasmono Consulting Group in 2001-2002 and Director of PT Akor Mitra Perkasa since 2014 up to now. He holds a Bachelor Degree in Accounting from Airlangga University in 1983, Bachelor Degree in Architecture from the Institute Technology 10 November Surabaya in 1984 and a Master of Business Administration from Toledo University, Ohio - United States.

LUTFI

Indonesian Citizen, age 51. Serving as Risk Monitoring Committee member since 2007. Other positions previously and being held are as Vice Chairman of Finance and General Administration of STIE Perbanas Surabaya in 2002-2010, Risk Monitoring Committee and Audit Committee member at Prima Master Bank since 2007 until

KOMITE-KOMITE
Committees

Komite Audit Prima Master Bank sejak tahun 2007 hingga saat ini, menjabat Ketua STIE Perbanas sejak Oktober 2014 hingga saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1993 dan *Master of Finance* dari *RMIT University, Melbourne* – Australia pada tahun 2000.

now, and Chairman of STIE Perbanas from October 2014 up to now. He earned a Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1993 and a Master of Finance from RMIT University, Melbourne-Australia in 2000.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
  - » Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.
  - » Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
  - » Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
  - » Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko.

Independency, Expertise, and Integrity of the Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria of independency, expertise, and integrity which required as follows:

- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met the independent criteria which proved by:*
  - *» Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Shareholders.*
  - *» Has no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.*
  - *» Has no background as a former member of the Bank's Board of Directors.*
  - *» Has no Bank's shares, either directly or indirectly.*
- *Risk Monitoring Committee members from independent parties have competencies and experiences on accounting, finance and risk management.*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko secara memadai.
- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko maupun laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko utama yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan otoritas yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan

Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

- *Evaluating Bank's risk management policies and strategies.*
- *Evaluating conformity between the risk management policies with the implementation of its policies also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk management policy and its implementation to ensure that the Bank has managed its risks adequately.*
- *Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks based on the risk profile report and risk-based bank rating report also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk faced by the Bank and actions to mitigate such risks.*
- *Evaluating actions taken by the Board of Directors in order to meet authorities' regulations, which related to risk management.*
- *Monitoring and evaluating the implementation*

tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PIAGAM KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Pada Tahun 2016

Komite Pemantau Risiko telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian profil risiko, hasil penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko *(ICAAP)*, laporan Tingkat Kesehatan Bank serta hasil *stress test* terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan Bank.
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah antisipasi risiko;
- Memberikan masukan kepada Satuan Kerja Audit Intern dalam rangka penyempurnaan pedoman dan pelaksanaan *Risk Based Audit*.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 28 September 2016 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 099/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016. Masa jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) perwakilan pegawai. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

of Risk Management Committee and Risk Management Unit's duties.

RISK MONITORING COMMITTEE CHARTER

In its duties' implementation, the Risk Monitoring Committee has established Risk Monitoring Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules which bind all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Risk Monitoring Committee members.

Risk Monitoring Committee Activities in 2016

Risk Monitoring Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Evaluated risk profile, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) assessment results, and Bank's Soundness Reports, as well as results of credit risk, liquidity risk, and Bank's Capital stress test.*
- *Provided input to the Board of Commissioners regarding risk management and risk anticipation measures;*
- *Provided feedback to the Internal Audit Unit in order to improve Risk Based Audit guidelines and implementation.*

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee is appointed in accordance with the resolution of the Board of Commissioners meeting on September 28, 2016, and established by the Board of Directors' Decree No. 099/SK/DIR/09/2016 on September 28, 2016. The Remuneration and Nomination Committee's terms of office will be ended in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, that is up to the closing of the Bank's AGMS in 2017, unless the member resigns or if the Board of Commissioners is rearranging the Committee's composition structure.

Composition of Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee members consist of at least 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) commissioner and 1 (one) Executive Officer headed the human resources function or 1 (one) employee representatives. Board of Directors members is prohibited to be a Remuneration and Nomination Committee member.

KOMITE-KOMITE
Committees

Per 31 Desember 2016, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

Jabatan | *Position*	Nama | *Name*	Kedudukan | *Position*
Ketua | *Chairman*	M. Pujiono Santoso	Komisaris Utama Independen | *Independent President Commissioner*
Anggota | *Member*	Henry Kaunang	Komisaris Independen | *Independent Commissioner*
Anggota | *Member*	Yusuf Sutandio	Kepala Divisi HRD Strategi | *Head of HRD Strategy Division*

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 207. Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

YUSUF SUTANDIO

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Kepada Divisi HRD Strategi Bank sejak 2009 dan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank sejak tahun 2014. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Wakil Kepala Divisi HRD & GA PT Suparma Tbk pada tahun 2001 – 2008, HRD *Manager* PT Aneka Jaya Baut Sejahtera pada tahun 1998 – 2001, *General Affair Chief* PT Kasih Jatim pada tahun 1996 – 1998 dan Koordinator Kepegawaian Universitas Kristen Petra pada tahun 1994 – 1996. Memperoleh gelar *Magister* Manajemen dari Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta pada tahun 2011.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEMBERS PROFILE

Remuneration and Nomination Members Profile who is also a member of the Board of Commissioners has served on the Board of Commissioners Profile page 207. Remuneration and Nomination Member Profile who is not a member of the Board of Commissioners is as follows:

YUSUF SUTANDIO

Indonesian citizen, age 47. Served as Bank's Head of HRD Strategy Division since 2009 and as Bank's Remuneration and Nomination Committee member since 2014. Previously he held a position as Deputy of HRD & GA Division of PT Suparma Tbk in 2001-2008, HRD Manager of PT Aneka Jaya Baut Sejahtera in 1998 - 2001, General Affairs Chief of PT Kasih Jatim in 1996 - 1998 and Employment Coordinator of Petra Christian University in 1994 - 1996. He holds a Master of Management from Krida Wacana Christian University, Jakarta in 2011.

INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.
- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE INDEPENDENCY

Remuneration and Nomination Committee has an independent position, therefore:

- *Chairman and members of the Remuneration and Nomination Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners.*
- *Chairman and members of the Remuneration and Nomination Committee shall not be influenced by the Board of Directors and other parties.*
- *Remuneration and Nomination Committee only accepts assignments from and is responsible to the Board of Commissioners.*

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Bank yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*,

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- *Evaluating Bank's remuneration and nomination policies based on performances, risks, peer group fairness Bank's, goals and*

sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.

- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - » Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  - » Kebijakan remunerasi bagi pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

long-term strategies, reserve fulfillment as stipulated in the prevailing laws and Bank's potential earnings in the future.

- *Communicating the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
  - *» Remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS*
  - *» Remuneration policy for employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Ensuring that remuneration policy is in accordance with the regulations.*
- *Conducting periodic evaluation on the implementation of remuneration policy.*
- *Arranging and recommending system and procedures of the election and/or replacement of the Board of Commissioners and Directors members to be submitted to the GMS.*
- *Providing recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Directors to be submitted to the GMS.*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the Independent Party who will become Audit and Risk Monitoring Committee members.*

PIAGAM KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- Melakukan kajian dan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan pemberian bonus kinerja karyawan.
- Menyusun sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Memberikan rekomendasi mengenai penambahan anggota Komisaris maupun pengangkatan Komisaris menjadi Komisaris Independen kepada RUPSLB tanggal 28 September 2016.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE CHARTER

In implementing its duties, the Remuneration and Nomination Committee has established a Charter which approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules that bind all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Remuneration and Nomination Committee.

Remuneration and Nomination Committee Activities

In 2016 the Remuneration and Nomination Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of its duties and responsibilities, namely:

- *Reviewed and evaluated remuneration policy and employees performance bonuses.*
- *Developed systems and procedures for appointment and/or replacement of Board of Commissioners and Directors members.*
- *Provided recommendations on the addition of the Board of Commissioners members as well as appointment of a Commissioner to be an Independent Commissioner to the EGMS on September 28, 2016.*

KOMITE-KOMITE
Committees

RANGKAP JABATAN KOMITE

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Jabatan rangkap ketua komite telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu maksimum merangkap dua jabatan ketua komite.

CONCURRENT POSITION OF COMMITTEE

- *No Bank's Directors or other bank's Directors are being a member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.*
- *The concurrent position of committee's chairman is in accordance with the Financial Services Authority Regulation, which is maximum two concurrent positions.*

RAPAT KOMITE

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2016 Komite Audit melakukan empat kali rapat, Komite Pemantau Risiko melakukan dua kali rapat serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan tiga kali rapat. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

COMMITTEE MEETING

Committee meeting held in accordance with the needs of the Bank. During 2016, Audit Committee held its meetings four times, the Risk Monitoring Committee held its meeting twice, and the Remuneration and Nomination Committee held three meetings. The Committee meeting has met quorum as it was attended by at least 51% of Committee members including the Independent Party.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committee Under the Board of Directors

Guna membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) Komite yang bertugas memberikan opini obyektif kepada Direksi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut adalah Komite di bawah Direksi:

In order to improve the effectiveness of its duties implementation, the Board of Directors is assisted by 7 (seven) Committees which in charge to provide an objective opinion to the Board of Directors in accordance with each committees' duties and responsibilities. The following are the Committees under the Board of Directors:

ASSETS & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

- Merumuskan dan mengkaji ulang kebijakan dan strategi pengelolaan *assets & liabilities*.
- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- Mengevaluasi penetapan *pricing* aset dan liabilitas untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut memberikan hasil yang optimal dalam penanaman dana, meminimumkan biaya dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi *Assets & Liabilities Management* yang telah ditetapkan.
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada level yang optimal untuk memenuhi kebutuhan

ASSETS & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ALCO's Duties and Responsibilities

- *Formulating and reviewing assets & liabilities management policy.*
- *Analyzing balance sheet structure and assessing all risks which resulting from Bank's exposure in the form of liquidity, interest rate, and currency risk.*
- *Evaluating the determination of assets and liabilities pricing to ensure that the pricing provides optimum results in fund investment, minimizing costs and maintaining balance sheet structure in accordance with the Bank's predetermined Assets & Liabilities Management strategy.*
- *Monitoring Bank's liquidity at optimal levels to fulfill Bank's liquidity projection requirement.*

proyeksi likuiditas Bank.

- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan marjin.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Assets and Liabilities Management*.
- Membahas dan menetapkan hal-hal lain yang termasuk dalam lingkup *Assets and Liabilities Management*.

- Monitoring the development of economic and market conditions and evaluating its impact on the Bank's balance sheet structure, particularly the maturity profile of cashflows as well as interest rate risk sensitivity on balance sheets, including net interest income and margin projection.
- Evaluating any changes in the regulations that affect Assets & Liabilities Management strategies and policies.
- Discussing and determining other points included within Assets & Liabilities Management scope.

SUSUNAN ANGGOTA ALCO

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 104/SK/DIR/09/2016, susunan anggota ALCO Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF ALCO

Based on the Board of Directors Decree No. 104/SK/DIR/09/2016, Bank's ALCO members are as follows:

	Susunan Anggota ALCO | Composition of ALCO
Ketua | *Chairman*	Deputi Direktur Senior Operasional | *Operational Senior Deputy Director*
Sekretaris | *Secretary*	Kepala Divisi Treasury | *Head of Treasury Division*
Anggota | *Members*	Direktur Kredit | *Credit Director*
	Direktur Marketing | *Marketing Director*
	Deputi Direktur Operasional | *Operational Deputy Director*
	Deputi Direktur Marketing Strategy | *Marketing Strategy Deputy Director*
	Kepala Divisi International Trade Finance | *Head of International Trade Finance Division*
	Kepala Divisi Admin Kredit | *Head of Credit Administration Division*
	Kepala Divisi Pembukuan | *Head of Accounting Division*

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Melakukan kajian terhadap profil risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko apabila terdapat perubahan kondisi yang mempengaruhi kecukupan permodalan maupun eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- Menetapkan limit risiko (*risk limit*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan tingkat risiko (*risk appetite*) yang akan diambil.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee duties and responsibilities:

- Identifying all types of risks which come from all Bank's business activities.
- Reviewing Bank's risk profile and ensuring the exposure is well managed.
- Determining strategies, policies, guidelines, frameworks and risk management's methodology.
- Monitoring and improving risk management implementation should there any change conditions which influence capital adequacy and risk exposure faced by the Bank.
- Determining risk limit and risk tolerance in accordance with risk appetite that will be taken.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committee Under the Board of Directors

- Melaksanakan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit risiko maupun penilaian peringkat risiko yang telah ditetapkan, sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha Bank.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.

- *Reviewing risk limit procedure and determination as well as risk ratings assessment that has been determined, in line with the Bank's business complexity development.*
- *Ensuring that the Bank has adequate resources for the risk management implementation.*

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 101/SK/DIR/09/2016, susunan anggota Komite Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Based on the Board of Directors Decree No. 101/SK/DIR/09/2016, Risk Management Committee members are as follows:

	Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko *Composition of Risk Management Committee Members*
Ketua | *Chairman*	Direktur Utama | *President Director*
Anggota | *Members*	Direktur Kredit | *Credit Director*
	Direktur Marketing | *Marketing Director*
	Direktur Kepatuhan | *Compliance Director*
	Deputi Direktur Senior Operasional | *Operational Senior Deputy Director*
	Deputi Direktur Operasional | *Operational Deputy Director*
	Deputi Direktur Marketing Strategy | *Marketing Strategy Deputy Director*
	Deputi Direktur Legal | *Legal Deputy Director*
	Deputi Direktur Manajemen Risiko | *Risk Management Deputy Director*
	Kepala Satuan Kerja Audit Intern | *Head of Internal Audit Unit*
	Kepala Divisi Pembukuan | *Head of Accounting Division*
	Kepala Divisi Admin Kredit | *Head of Credit Administration Division*
	Kepala Divisi Treasury | *Head of Treasury Division*
	Kepala Divisi Credit Review | *Head of Credit Review Division*

KOMITE KREDIT

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit
- Merumuskan kebijakan perkreditan Bank;
- Berwenang memutus usulan kredit yang diajukan oleh Unit Bisnis sesuai dengan limit kewenangan yang ditetapkan;
- Memastikan bahwa usulan kredit yang disetujui telah memenuhi asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada profesionalitas, penilaian yang jujur, obyektif dan seksama tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
- Melakukan koordinasi dengan Komite ALCO dalam aspek pendanaan kredit;
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam mengantisipasi risiko inheren untuk aktivitas perkreditan.

LOAN COMMITTEE

Duties and responsibilities of Loan Committee:
- *Formulating Bank's credit policy;*
- *Authorized to decide loan proposals submitted by Business Units as per the determined authority limit;*
- *Ensuring that the approved credit proposal already met the healthy credit principles and in accordance with the prevailing regulations.*
- *Ensuring that the provision of loans are based on professionalism, an honest assessment, objectively and thoroughly without any influence from the parties interested with the loan applicant.*
- *Coordinating with ALCO in aspects of loan financing;*
- *Coordinating with Risk Management Unit and Risk Management Committee to anticipate and monitor the inherent risks for credit activities.*

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committee Under the Board of Directors

Mekanisme persetujuan kredit Bank dilakukan melalui pembahasan di forum rapat Komite Kredit, dengan menerapkan prinsip-empat-mata maupun proses *check and balance* antara unit bisnis sebagai pengusul dengan divisi *Credit Review* yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Dalam forum rapat Komite tersebut, divisi *Legal*, Admin Kredit dan *Credit Review* memberikan masukan dalam rangka memperkuat aspek independensi dalam pengambilan keputusan kredit.

Bank's loan approval mechanism conducted through Loan Committee meeting, by implementing four eye principle and check and balance process between business units as the proposer with Credit Review division which undertakes risk control function. In the Committee meeting, Legal, Credit Administration and Credit Review Division provides advice to strengthen independency aspects of the loan decision-making.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE KREDIT

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 104A/SK/DIR/09/2016, susunan anggota Komite Kredit Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF LOAN COMMITTEE

Based on the Board of Directors Decree No. 104A/SK/DIR/09/2016, Loan Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Pusat *Composition of Head Office Loan Committee Members*	
Ketua | *Chairman*	Direktur Utama * | *President Director*
Anggota | *Members*	*Direktur Kredit* * | *Credit Director*
	Direktur Marketing * | *Marketing Diector*
	Deputi Direktur Legal | *Legal Deputy Director*
	Kepala Divisi Admin Kredit | *Head of Credit Administration Division*
	Kepala Divisi Credit Review | *Head of Credit Review Division*

*Anggota Komite Pemutus Kredit | *Credit Approval Committee Member*

Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Cabang *Composition of Branch Loan Committee Members*	
Ketua | *Chairman*	Koordinator Regional Marketing | *Marketing Regional Head*
Anggota | *Members*	*Pemimpin Bisnis Area* | *Area Business Head*

KOMITE KEBIJAKAN

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan

- Melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku agar selaras dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal dari lembaga otoritas lainnya;
- Memberikan rekomendasi penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank apabila terdapat aspek-aspek yang kurang selaras antar kebijakan dan/atau prosedur internal tersebut.

POLICY COMMITTEE

Duties and responsibilities of Policy Committee:

- *Reviewing and evaluating the whole Bank's prevailing policies and procedures to align with Financial Services Authority and external regulations from other authority bodies;*
- *Providing recommendations on the necessary improvements which need to be conducted on the Bank's internal policies and/or procedures should there any lack of alignment between those internal policies and/or procedures.*

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committee Under the Board of Directors

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE KEBIJAKAN

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 100/SK/DIR/09/2016, susunan anggota Komite Kebijakan Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF POLICY COMMITTEE

Based on the Board of Directors Decree No. 100/SK/DIR/09/2016, Policy Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Kebijakan *Composition Of Policy Committee Members*	
Ketua | *Chairman*	Direktur Utama | *President Director*
Anggota | *Members*	*Direktur Kredit* | *Credit Director*
	Direktur Marketing | *Marketing Director*
	Direktur Kepatuhan | *Compliance Director*
	Deputi Direktur Senior Operasional | *Operational Senior Deputy Director*
	Deputi Direktur Marketing Strategy | *Marketing Strategy Deputy Director*
	Deputi Direktur Operasional | *Operational Deputy Director*
	Deputi Direktur Legal | *Legal Deputy Director*
	Deputi Direktur Biro Direksi | *Board of Directors' Bureau Deputy Director*

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan serta *cost and benefit* yang akan diperoleh apabila rencana diterapkan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
- Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran TI.
- Memberikan arahan terkait perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem TI yang bersifat strategis.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI terkait pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end-user computing*, penggunaan penyedia jasa TI maupun kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko TI.
- Memastikan dan memonitor pelaksanaan proyek TI sesuai dengan Rencana Strategis TI serta anggaran TI.
- Mengevaluasi aktivitas *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Duties and responsibilities of Information Technology Steering Committee

- *Providing recommendations to the Board of Directors regarding IT Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic plan by considering the efficiency factor, effectiveness, implementation plan, required resources, as well as cost and benefit that would be obtained when the plan applied.*
- *Evaluating and providing recommendations regarding the conformity of IT projects with IT Strategic Plan.*
- *Setting up IT priorities and budget allocations.*
- *Providing guidance related to planning, development and addition of strategic IT systems.*
- *Providing recommendations to the Board of Directors regarding major IT policies and procedures which related to the development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, as well as the use of IT service provider's policies and also procedures related to IT risk management.*
- *Ensuring and monitoring the implementation of IT projects is in accordance with the IT Strategic Plan and budget.*
- *Evaluating Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan activities.*

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committee Under the Board of Directors

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE PENGARAH TI

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 026A/SK/DIR/06/2012, susunan anggota Komite Pengarah TI Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Based on the Board of Directors Decree No. 026A/SK/DIR/06/2012, Bank's Information Technology Steering Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Pengarah TI *Composition Of Information Technology Steering Committee*	
Ketua | *Chairman*	Direktur yang membawahi SKTI | *Director in Charge of Information Technology Unit*
Anggota Tetap | *Permanent Members*	*Direktur yang membawahi SKMR* | *Director in Charge of Risk Management Unit*
	Deputi Direktur Operasional | *Operational Deputy Director*
	Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi | *Head of Information Technology Unit*
	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko | *Head of Risk Management Unit*
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur | *Head of System and Procedure Unit*
Anggota Tidak Tetap | *Non-Permanent Member*	*Pejabat Pengguna TI* | *IT User Officer*
Anggota Pemantau | *Monitoring Member*	*Kepala Satuan Kerja Audit Internal* | *Head of Internal Audit Unit*

KOMITE PRODUK, JASA DAN LAYANAN

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk, Jasa dan Layanan

- Memberikan rekomendasi mengenai strategi dan pengembangan produk, jasa dan layanan Bank sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan rencana bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi kelayakan suatu produk dan layanan baru.
- Melakukan evaluasi terhadap produk dan layanan yang sudah diluncurkan serta mengusulkan strategi dan keputusan untuk keberlangsungan produk dan aktivitas tersebut.

PRODUCT AND SERVICE COMMITTEE

Duties and responsibilities of Product and Service Committee:

- *Providing recommendation regarding Bank's products and services strategy and business development in line with market condition changes and the Bank's business plan.*
- *Providing recommendation on the feasibility of new products and services.*
- *Evaluating the launched products and services and recommending strategy for the sustainability of such products and activities.*

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE PRODUK, JASA DAN LAYANAN

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 052/SK/DIR/09/2012, susunan anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF PRODUCT AND SERVICE COMMITTEE

Based on the Board of Directors Decree No. 052/SK/DIR/09/2012, Bank's Products and Service Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Produk, Jasa Dan Layanan *Composition Of Product and Service Committee*	
Ketua | *Chairman*	Direktur Marketing | *Marketing Director*
Anggota | *Members*	*Deputi Direktur Senior Operasional* | *Operational Senior Deputy Director*
	Deputi Direktur Marketing Strategy | *Marketing Strategy Deputy Director*
	Deputi Direktur Operasional | *Operational Deputy Director*
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur | *Head of System and Procedure Division*
	Kepala Divisi International Trade Finance | *Head of International Trade Finance Division*
	Kepala Divisi Treasury | *Head of Treasury Division*

KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committee Under the Board of Directors

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

- Menyampaikan usulan tindak lanjut kepada Direksi mengenai upaya-upaya antisipatif yang diperlukan dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Menyampaikan usulan perbaikan kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka peningkatan kesadaran anti *fraud* karyawan, peningkatan kepatuhan karyawan dan pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Memantau dan mengevaluasi secara berkala terhadap penerapan pemberlakuan sanksi atas permasalahan kepegawaian, penerapan upaya-upaya antisipatif / pencegahan, serta perbaikan kebijakan dan prosedur sumber daya manusia dan menyampaikan hasil evaluasi kepada Direksi;
- Menyampaikan usulan penyelesaian permasalahan kepegawaian kepada Direksi dalam bentuk usulan upaya pembinaan dan pemberlakuan sanksi, setelah melakukan penelahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku baik internal dari ketentuan regulator;
- Memberikan saran dan pengarahan kepada Pejabat Bank di dalam menangani permasalahan kepegawaian.

HUMAN RESOURCE COMMITTEE

Duties and responsibilities of Human Resource Committee:

- *Providing recommendation to the Board of Directors regarding necessary anticipatory measures in order to prevent the occurrence of staffing problems;*
- *Providing recommendation to the Board of Directors regarding the required human resources policies and procedures to improve anti-fraud awareness of employees, increase employee compliance and prevention of staffing problems;*
- *Regularly monitoring and evaluating the implementation of sanctions on employment issues, the implementation of anticipatory/ prevention efforts, as well as the improvement of human resources' policies and procedures and deliver the results of the evaluation to the Board of Directors;*
- *Providing recommendation to the Board of Directors on the settlement of staffing problems in form of coaching and imposing sanctions, after conducting review based on the prevailing laws and regulations, both internally and from regulators;*
- *Providing advice and guidance to Bank's Executive Officers in dealing with staffing problems.*

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 103A/SK/DIR/09/2016, susunan anggota Komite Sumber Daya Manusia Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF HUMAN RESOURCE COMMITTEE

Based on the Board of Directors Decree No. 103A/SK/DIR/09/2016, Bank's Human Resource Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia *Composition of Human Resource Committee*	
Ketua | *Chairman*	Kepala Divisi HRD Strategi | *Head of HRD Strategy Division*
Anggota | *Members*	*Deputi Direktur Legal* | *Deputy Director-Legal*
	Kepala Satuan Kerja Audit Internal | *Head of Internal Audit Unit*
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur | *Head of System and Procedure Division*

FUNGSI KEPATUHAN

Compliance Function

Sifat bisnis Bank menuntut dipenuhinya berbagai ketentuan dan peraturan demi keamanan Bank, nasabah maupun seluruh pemangku kepentingan, oleh karenanya aspek kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian kinerja Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan, Bank telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen dari aktivitas operasional Bank.

Bank's Business nature demands the fulfillment of many rules and regulations for the safety of the Bank, customers and all stakeholders, accordingly compliance aspect is one of the important factors in the Bank's performance achievement. To manage and mitigate compliance risk, the Bank has appointed one of the Board of Directors member as the Director in charge of the compliance function. In performing assigned duties, the Director in charge of the compliance function is assisted by the Compliance Unit, a unit independent from the Bank's operational activities.

DIREKTUR YANG MEMBAWAHI FUNGSI KEPATUHAN (DIREKTUR KEPATUHAN)

Direktur Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan Peraturan Bank Indonesa No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, tresuri, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas lainnya yang berwenang.

DIRECTOR IN CHARGE OF COMPLIANCE FUNCTION (COMPLIANCE DIRECTOR)

Bank's Compliance Director has met the independence and other criteria which are in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function in Commercial Bank, among others, not concurrently as a President Director, not in charge of business and operations functions, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and the Internal Audit Unit.

Compliance Director's duties and responsibilities include:

- *Establishing strategies to encourage Bank's compliance culture;*
- *Proposing compliance policies or principles to be determined by the Board of Directors;*
- *Establishing compliance systems and procedures which will be used to develop Bank's internal rules and guidelines;*
- *Ensuring all Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities are conducted in accordance with regulatory authorities and prevailing regulations;*
- *Minimizing the Bank's compliance risk;*
- *Engaging preventive actions to ensure policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from authorities' regulations and applicable law;*
- *Performing other tasks related to compliance function, among others, monitoring and maintaining compliance of the bank's commitment to Financial Services Authorities Bank Indonesia, or other authorities/ regulators;*

FUNGSI KEPATUHAN
Committees

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi kepatuhan dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank antara lain dilaksanakan dengan:

- Menyediakan dan mengkinikan informasi peraturan eksternal maupun internal dalam web Kepatuhan yang dapat diakses oleh karyawan.
- Melakukan kajian dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan kajian terhadap konsep kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan kajian dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun sistem dan prosedur Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan otoritas / regulator maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan Bank;
- Menyampaikan opini kepatuhan terhadap pemberian kredit besar (*large exposure*).
- Melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk *advisory* maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.
- Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* meliputi rasio KPMM, GWM, PDN, BMPK dan NPL.
- Melakukan pemantauan terhadap kewajiban pelaporan Bank, untuk memastikan bahwa laporan telah disampaikan kepada otoritas secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dalam rangka menindaklanjuti komitmen Bank terhadap otoritas.

Guna meningkatkan kompetensi dari Satuan Kerja Kepatuhan, maka Bank mengikutsertakan SDM di Satuan Kerja Kepatuhan pada berbagai pelatihan, seminar atau sosialisasi termasuk aktif berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) dan mengikuti sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

COMPLIANCE UNIT

Bank's Compliance Unit deals with two functions, compliance function and the Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing function.

Bank's compliance function Implementations includes:

- *Providing and updating information concerning external and internal regulations on compliance's web that can be accessed by employees.*
- *Conducting reviews and providing opinion to ensure the new products and activities to be launched are in accordance with internal and external regulations*
- *Conducting reviews on the whole policy, regulations, systems and procedures concept that will be published to ensure its compatibility with the prevailing regulations.*
- *Conducting reviews and recommending updates and refinements on Bank's policies, regulations, systems and procedures to be constantly in accordance with the authorities/ regulators' regulation and the prevailing laws;*
- *Conducting identifications, measurements, monitoring and controlling to the Bank's compliance risk;*
- *Providing compliance opinions on loans provided to large exposure.*
- *Conducting improvement on compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all units.*
- *Monitoring the compliance level with the prevailing regulations related to prudential banking principles consisted of CAR, Reserve Requirement, Net Open Position, LLL and NPL.*
- *Monitoring Bank's reporting obligations, to ensure that the report has been submitted to the authorities in a timely manner.*
- *Conducting coordination in order to follow up Bank's commitment to the authorities.*

In order to increase Compliance Unit competencies, the Bank was enrolled Compliance unit staff to various trainings, seminars or socialization, as well as active participation in the Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) and enrolled compliance certification organized by the Banking Profession Certification Institute (LSPP).

PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

The Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)

Di samping melaksanakan fungsi kepatuhan, fungsi yang melekat pada Satuan Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU dan PPT antara lain meliputi:

- Menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU dan PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan otoritas/regulator.
- Memastikan adanya sistem yang mendukung program APU-PPT dan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- Memastikan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah sesuai dengan ketentuan APU-PPT terkini, serta perkembangan volume transaksi maupun komplektisitas usaha Bank.
- Memantau pengkinian profil nasabah dan profil transaksi nasabah.
- Melakukan pemantauan transaksi serta menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Transaksi Transfer Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK);
- Memastikan pengkinian database daftar teroris dilakukan secara berkala berdasarkan database daftar teroris yang dipublikasikan di media internet seperti di dalam *website* PBB;
- Menindaklanjuti permintaan *due diligence* APU-PPT dari bank koresponden;
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait APU-PPT kepada seluruh karyawan, termasuk melakukan program penyegaran kepada karyawan di unit *Business Support* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun.

In addition performing compliance function, the Compliance Unit is also responsible for the Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) implementation. The Bank continues to develop and improve the implementation of AML and CTF program such as:

- *Evaluating and developing policies and procedures for the implementation of AML and CTF in accordance with the development of authority/regulator policies.*
- *Ensuring there shall any system that supports AML-CTF programs and AML-CTF policies & procedures are conducted in accordance with the determined policies and procedures:*
- *Ensuring that AML-CTF policies and procedures are in accordance with the current AML-CTF regulations, as well as the development of Bank's transactions volume and business complexity*
- *Monitoring the updating of customer profiles and customer transaction profiles.*
- *Conducting transactions monitoring and submitting Cash Transaction Report (CTR), Suspicious Transaction Report (STR) and International Fund Transfer Report to the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC);*
- *Ensuring the updating of terrorist list database conducted regularly in accordance with the published terrorist list database on the internet such as in the United Nation website;*
- *Following up due diligence request of AML-CTF from correspondent Bank(s);*
- *Socializing and conducting training related to AML-CTF to all employees, including conducting refreshment courses to employees in the Business Support unit which held regularly every year.*

INDIKATOR KEPATUHAN TAHUN 2016

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 24,32% atau berada di atas KPMM sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator sebesar 11%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.
- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 1,01% tidak melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20%.

2016 COMPLIANCE INDICATOR

- *Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit, market and operational risk was 24.32% or above risk based Capital Adequacy Ratio that was determined at 11% by the regulator.*
- *There were no breaches of the Legal Lending Limits (LLL), either to Related Parties or Third Parties.*
- *Net Open Position (NOP) at 1.01 % was not exceeding Bank Indonesia's stipulation of maximum 20%.*

PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

The Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)

- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 6,57% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 10,68%, berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 6,50% dan 8%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto sebesar 0,91% atau di bawah ketentuan maksimal sebesar 5%.

- *Rupiah Primary Statutory Reserve Requirement was 6.57% and Foreign Currency Statutory Reserve Requirement was 10.68%, above Bank Indonesia's minimum stipulation of 6.50% and 8%.*
- *Gross Non Performing Loan (NPL) was 0.91% or under the maximum stipulation of 5%.*

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2016 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

ADMINISTRATIVE SANCTION INFORMATION

During 2016 there was no material administrative sanction imposed on the Bank, the Board of Commissioners and the Board of Directors by capital market, banking, and other authorities.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik serta memelihara komunikasi dengan regulator, kalangan pasar modal, investor maupun segenap pemangku kepentingan, Bank telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   - » Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Bank;
   - » Penyampaian laporan kepada otoritas secara tepat waktu;
   - » Mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi;
   - » Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   - » Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
   - » Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait dan pihak / lembaga eksternal dalam rangka kegiatan aksi korporasi.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, otoritas dan publik.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2016

Selama tahun 2016, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* Bursa Efek Indonesia, *website* Bank serta publikasi melalui surat kabar;

In order to public disclosure of information and maintain communication with regulator, capital market, investors and all stakeholders, the Bank has appointed Corporate Secretary who has direct responsibility to the President Director. In performing assigned duties, Corporate Secretary has access to relevant and material information relating to the Company.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY:

1. *Following up Capital Market development, particularly the prevailing regulations in Capital Market;*
2. *Providing input to the Board of Directors and The Board of Commissioners to comply with prevailing regulations in Capital Market;*
3. *Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the corporate governance implementation which includes:*
   - *» Public information disclosure, including the availability information on the Bank's website;*
   - *» Submitting report to authorities in a timely manner;*
   - *» Publishing every important and material events to the public through the Indonesia Stock Exchange for disclosure of information;*
   - *» Managing and documenting of General Meeting of Shareholders;*
   - *» Facilitating and supporting the Board of Commissioners and Board of Directors' meeting implementation;*
   - *» Coordinating activities related to corporate action both with related working unit and external parties/institutions.*
4. *As contact person between the Bank with shareholders, Financial Services Authority and public;*

CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES IN 2016

During 2016, duties which has implemented by Corporate Secretary, among others:

- *Provided any information needed by shareholders and public related to the Bank's condition;*
- *Submitted periodic and incidental reports to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange;*
- *Submitted reports related to public disclosure of information through Indonesia Stock Exchange and Bank's website, as well as publication in newspaper;*

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

- Mengikuti perkembangan pasar modal dan telah melakukan *update* kepada kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Juni 2016 maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 September 2016;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Public *Expose* pada tanggal 29 Juni 2016;
- Mengkoordinir aksi korporasi Bank berupa Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
- Bekerjasama dengan divisi HRD Strategi, mengkoordinir pelaksanaan program "Yuk Nabung Saham" yang dicanangkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan melaksanakan program-program sosialisasi di seluruh kantor cabang Bank.
- Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Surat Keterangan Nomor 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2016 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Endah Winarni, Warga Negara Indonesia, 45 tahun yang berdomisili di Indonesia. Bergabung dengan Bank sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi dan saat ini juga menjabat sebagai Deputi Direktur yang membawahi Biro Direksi dan Manajemen Risiko. Karir perbankan dimulai pada tahun 1996 di Bank Universal sebagai *Account Officer* dan Bank DBS Indonesia pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai *Corporate Banking Manager*. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994.

PENDIDIKAN / PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yaitu :

- *Followed capital market development and updated the Board of Commissioners, Board of Directors and related work units with the new capital markets regulations;*
- *Organized the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 29, 2016; as well as Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 28, 2016.*
- *Organized Public Expose on June 29, 2016;*
- *Coordinated Bank's corporate actions such as Limited Public Offering I concerning Capital Increase by Rights Issue;*
- *Cooperated with the HR strategy division, coordinated the implementation of Indonesia Stock Exchange's "Yuk Nabung Saham" program by carrying out socialization programs in all Bank's branches.*
- *Performed administrative registration on share ownership.*

CORPORATE SECRETARY PROFILE

According to Decree No. 045 /SK/DIR /09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2016 position of Corporate Secretary was held by Endah Winarni, Indonesian citizen, age 45. Joined with the Bank since 2005 as a Board of Directors' Bureau staff and currently serves as Deputy Director in charge of Board of Directors' Bureau and Risk Management. Her banking career began in 1996 at Universal Bank as Account Officer and Bank DBS Indonesia in 2002 with her last position as Corporate Banking Manager. She obtained her Bachelor of Food Technology from the Catholic University of Widya Mandala, Surabaya in 1994.

CORPORATE SECRETARY TRAINING/ WORKSHOP

During 2016, Corporate Secretary enrolled some trainings in order to develop competencies, namely:

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizer	Waktu Date
Sosialisasi POJK tahun 2015 *Socialization of 2015 Financial Services Authority Regulations* • POJK NO 8 tahun 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik *FSA Regulation No 8 year 2015 on Public Company's website* • POJK No 21 tahun 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka *FSA Regulation No 21 year 2015 on the Public Company's Corporate Governance Guideline* • POJK No 29 tahun 2015 tentang Emiten atau Perusahaan Publik Yang Dikecualikan Dari Kewajiban Pelaporan dan Pengumuman *FSA Regulation No 21 year 2015 on Public Company exempted From Reporting and Notifying Requirements* • POJK No 30 tahun 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum *FSA Regulation No 30 year 2015 on the Utilization of Proceeds from Public Offering Report* • POJK No 31 tahun 2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik *FSA Regulation No. 31 year 2015 on Disclosure of Information or Material Facts by Public Company* • POJK No 32 tahun 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *FSA Regulation No. 32 year 2015 on Public Company Capital Increase by Rights Issue.* • POJK NO 33 tahun 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *FSA Regulation No 33 year 2015 on the Form and Content of Prospectus for the Public Company's Capital Increase by Rights Issue*	Asosiasi Emiten Indonesia	7 April 2016 *April 7,2016*
Risk Management Refreshment "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment " GCG Roles to support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8,2016*
Seminar "*Tax Amnesty*"	Drs Robby Bumulo	29 Juli 2016 *July 29, 2016*
Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) untuk Eksekutif" *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities" for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
Peran Aktif Pasar Modal Dalam Mensukseskan *Tax Amnesty* *Capital Markets Active role in successing Tax Amnesty*	Asosiasi Emiten Indonesia	20 September 2016 *September 20, 2016*
Sosialisasi POJK tentang Penawaran Tender Wajib Sebagai Akibat Pengambilalihan Perusahaan Terbuka Dalam Rangka Mendukung UU Pengampunan Pajak *FSA Regulation on the Mandatory Tender Offer as a result of Public Company Takeover to Support Tax Amnesty Law socialization*	Asosiasi Emiten Indonesia	20 September 2016 *September 20, 2016*
Sosialisasi POJK dan SEOJK: *FSA Regulations and Circular Letters Socialization* • SEOJK No 20 tahun 2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau Write Down terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap *FSA Circular Letter No. 20 year 2016 on the Conversion Feature to common stock or Write Down against the Additional Core Capital and Supplementary Capital Instrument* • SEOJK No 42 tahun 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar *FSA Circular Letter No. 42 year 2016 on Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using Standardized Approach* • POJK No 32 tahun 2016 dan SEOJK No 43 tahun 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank *FSA Regulation No. 32 year 2016 and Circular Letter No. 43 year 2016 on Transparency and Publication of Bank Report* • POJK No 41 tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Pengelola Statuter pada Lembaga Jasa Keuangan *FSA Regulation No. 41 year 2016 on the Procedures for Appointing Statutory Manager in Financial Services Institutions* • SEOJK No 14 tahun 2016 tentang Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti *FSA Circular Letter No. 14 year 2016 on Opening Commercial Bank's Office Network Based on Core Capital* • SEOJK No 40 tahun 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum *FSA Circular Letter No. 40 year 2016 on Corporate Governance Implementation in Awarding Remuneration for Commercial Bank* • POJK No 27 tahun 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan *FSA Regulation No. 27 year 2016 on the Fit and Proper Test Assessment for Financial Services Institutions's Primary Party* • SEOJK No 39 tahun 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank. *FSA Circular Letter No. 39 year 2016 on the Fit and Proper Test Assessment for Candidates of Controlling Shareholder, Board of Directors, Board of Commisioner Member*	Asosiasi Emiten Indonesia	31 Agustus 2016 - 1 September 2016 *August 31, 2016 - September 1, 2016*
Workshop Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik *Workshop on Public Companies Information Disclosure*	Otoritas Jasa Keuangan	28 Oktober 2016 *October 28, 2016*

FUNGSI INTERNAL AUDIT

Internal Audit Function

Internal Audit memegang peranan sebagai *third line of defense* dalam sistem pengendalian internal Bank, fungsi internal audit Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional. SKAI melaksanakan audit secara obyektif dan memberikan penilaian independen terhadap kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola pada semua aspek bisnis Bank serta melakukan fungsi konsultasi dengan memberikan tanggapan terhadap usulan kebijakan, sistem dan prosedur Bank dengan tujuan untuk memastikan bahwa kebijakan atau sistem dan prosedur yang baru telah mencakup aspek-aspek pengendalian internal.

Internal Audit plays a role as the third line of defense in Bank's internal control systems, internal audit function performed by the Bank's Internal Audit Unit (IAU) which is independent of the operational unit. IAU performs the audits objectively and provides an independent assessment on the adequacy and effectiveness of risk management process, internal control and corporate governance implementations in all of Bank's business aspects, as well as performing consultation function by providing feedback to the proposal of Bank's policies, systems and procedures to ensures that the policies or new systems and procedures have covered internal control aspects.

KEDUDUKAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2016 posisi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Marsel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 50 tahun yang berdomisili di Indonesia. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf Internal Audit dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern sejak tahun 1999. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf Audit. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

INTERNAL AUDIT UNIT POSITION

IAU chaired by the Head of Internal Audit Unit who has direct responsibility to the President Director and has access to direct communication with the Board of Commissioners, the Audit Committee and Compliance Director. Head of Internal Audit is appointed and discharged by the President Director with the approval from the Board of Commissioners and then will be reported to Financial Services Authority, Bank Indonesia, and Indonesia Stock Exchange.

Under the Board of Directors Decree No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, up to the end of December 2016, the Head of Internal Audit Unit position held by Marsel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, age 50, domiciled in Indonesia. Joined with the Bank since 1995 as Internal Audit staff and as the Head of Internal Audit since 1999. Started his banking career at Bank Bali in 1990 as an audit staff. He earned a Bachelor of Economics from the Merdeka University, Malang in 1990.

FUNGSI INTERNAL AUDIT
Internal Audit Function

POSISI SKAI DALAM STRUKTUR ORGANISASI BANK
POSITION OF IAU IN THE BANK'S ORGANIZATION STRUCTURE

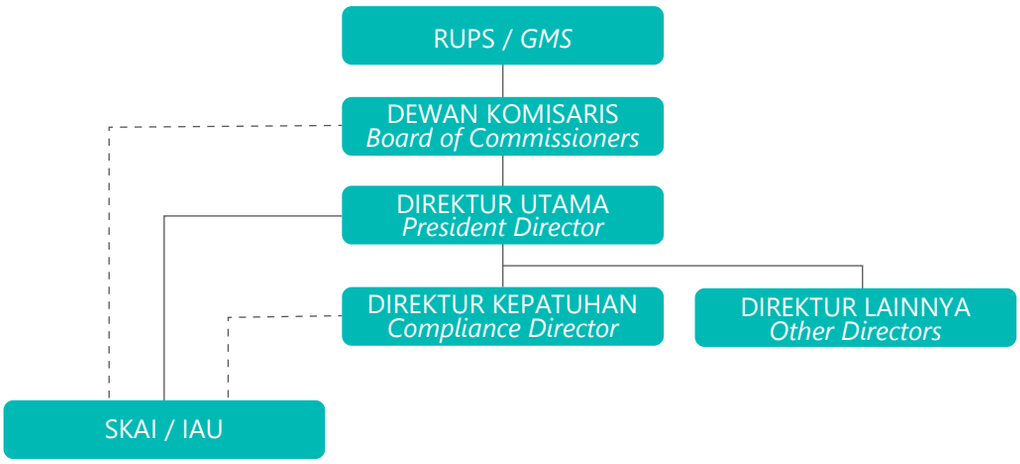

Keterangan: ——— = garis komunikasi / penyampaian informasi
Legend *communication line / information submission*

STRUKTUR ORGANISASI SKAI
ORGANIZATION STRUCTURE OF IAU

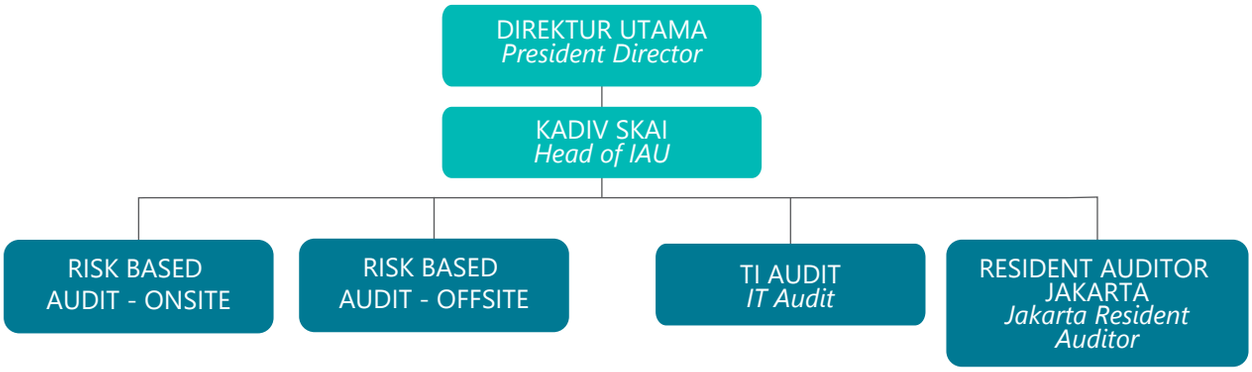

FUNGSI INTERNAL AUDIT
Internal Audit Function

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Tugas, tanggung jawab, kewenangan dan cakupan kerja SKAI diuraikan dalam Piagam Internal Audit yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Piagam Audit Internal memuat antara lain Visi dan Misi, Tujuan, Struktur dan Kedudukan SKAI, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang SKAI, Kode Etik SKAI, Persyaratan Auditor, serta Pertanggungjawaban SKAI.

Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai Peraturan Bank Indonesia serta ketentuan mengenai Pembentukan dan Penyusunan Piagam Audit Internal dari Bapepam-LK. Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal dilaksanakan pada tahun 2014 dan kaji ulang selanjutnya akan dilaksanakan tahun 2017.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

- Menyusun rencana audit tahunan dengan penekanan pada aktivitas atau unit kerja yang mempunyai risiko tinggi. Rencana audit tahunan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui;
- Melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko yang telah disetujui maupun tugas-tugas khusus dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
- Memastikan bahwa:
  - » Risiko material telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai
  - » Tata kelola Bank telah dilaksanakan secara efektif
  - » Kebijakan dan prosedur Bank sudah tepat dalam mengelola risiko dan konsisten dengan standar terbaik, pengendalian intern dan peraturan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.
- Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dilakukan pada semua tingkatan organisasi.
- Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas laporan hasil audit.
- Menyampaikan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan.

INTERNAL AUDIT CHARTER

IAU's duties, responsibilities, authority and scope of work are described in the Internal Audit Charter that regularly evaluated and approved by President Director and The Board of Commissioners through the Audit Committee. Internal Audit Charter includes IAU's Vision and Mission, Purpose, Structure and Position, Duties, Responsibilities and Authorities, Internal Audit Unit's Code of Conduct, Auditor's terms and condition, and Accountability.

The preparation of Internal Audit Charter refers to the Standard of Bank's Internal Audit Functions Implementation in accordance with Bank Indonesia Regulation and Bapepam-LK regulation on the Establishment and Preparation of Internal Audit Charter. The effectiveness of Internal Audit function implementation and its compliance with Standard of Bank's Internal Audit Function Implementation is reviewed by independent external party at least once in 3 (three) years. Last review was conducted by external parties in 2014 and the next review will be conducted in 2017.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

- *Establishing an annual audit plan with an emphasis on the activities or work units that have a high risk. Annual audit plan submitted to President Director and Board of Commissioners for approval;*
- *Conducting the approved risk-based annual audit plan as well as specific duties from President Director and Board of Commissioners through Audit Committee*
- *Ensuring that:*
  - » *Material risks have been identified and well managed*
  - » *Bank's governance has been implemented effectively*
  - » *Bank's policies and procedures are appropriate in managing risk and consistent with the best standard, internal control and prevailing regulations.*
- *Submitting audit result reports to President Director and Board of Commissioners with copies to Compliance Director and Audit Committee*
- *Providing objective recommendations for improvements and information regarding activities conducted by all levels of the organization.*
- *Monitoring and reporting the follow up actions of the audit report*
- *Submitting Report of Audit Result to Financial Services Authority each semester.*

FUNGSI INTERNAL AUDIT
Internal Audit Function

WEWENANG SKAI

- Mengakses seluruh catatan, informasi, data serta sumber lain yang relevan dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.

IAU AUTHORITIES:

- *Accessing all notes, information, data as well as other relevant sources about company related to its duties and functions;*
- *Communicating directly to the Board of Directors, Board of Commissioners, and/ or Audit Committee;*
- *Conducting periodical or incidental meeting with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *Coordinating with external auditors.*

PENDIDIKAN / PELATIHAN SKAI

Kepala SKAI telah memiliki sertifikasi manajemen risiko Level 3 dan telah mengikuti *refreshment* terkait manajemen risiko secara berkala. Dalam rangka pengembangan kompetensi, selama tahun 2016 Kepala SKAI maupun staf SKAI mengikuti berbagai seminar dan pelatihan sebagai berikut:

IAU TRAINING/WORKSHOP

Head of Internal Audit earned Level 3 risk management certificate and participated on refreshment programs related to risk management on a regular basis. In order to develop competence, during 2016 the Head of Internal Audit and Internal Audit staffs participated in various seminars and training as follows:

Peserta *Participant*	Program Pelatihan *Training Program*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Date*
Kepala SKAI *Head of IAU*	*Risk Management Refreshment* "Peranan GCG untuk Mendukung Tingkat Kesehatan Bank" *Risk Management Refreshment "GCG Role to Support Bank's Soundness Level"*	STIE Perbanas	8 April 2016 *April 8, 2016*
Staf SKAI *IAU Staffs*	*Integrated Basic Banking*	Internal	14 Mei 2016 *May 14, 2016*
Kepala dan Staf SKAI *IAU Head and Staffs*	Seminar "*Tax Amnesty*"	Robby Bumulo	29 Juli 2016 *July 29, 2016*
Staf SKAI *IAU Staffs*	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities "*	Hendro Soeprijatno	13 Agustus 2016, 20 Agustus 2016 *August 13, 2016* *August 20, 2016*
Kepala SKAI *Head of IAU*	Pelatihan "Peningkatan Kesadaran Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) untuk Eksekutif *Training "Increasing Awareness of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Activities " for Executive*	Hendro Soeprijatno	3 September 2016 *September 3, 2016*
Kepala dan Staf SKAI *IAU Head and Staffs*	Sosialisasi Format Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, BI-SKN dan Penatausahaan Penarikan Cek dan/atau BG Kosong *Socialization of Compliance Monitoring Form Report (LHPK) BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, BI-SKN and Administration of Empty Cheque and/or BG Withdrawal.*	Bank Indonesia	16 November 2016 *November 16, 2016*

FUNGSI INTERNAL AUDIT
Internal Audit Function

PELAKSANAAN TUGAS SKAI TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, SKAI telah melakukan 47 kali pemeriksaan, terdiri dari:

- 11 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan;
- 9 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional;
- Masing-masing 1 kali pemeriksaan pada aktivitas Tresuri, Sumber Daya Manusia dan *International Trade Finance*;
- 22 kali pemeriksaan aktivitas Teknologi Informasi (TI) meliputi 1 kali pemeriksaan terhadap *user core banking*, 3 kali pemeriksaan *Disaster Recovery Plan*, 12 kali pemeriksaan rutin bulanan pada *core banking*, 1 kali pemeriksaan *Data Center vendor core banking*, 2 kali pemeriksaan security audit pada BI-SKN dan BI-RTGS, 2 kali pemeriksaan migrasi mesin *core banking* dan *DR core banking* serta 1 kali pemeriksaan problem pengefektifan kliring debet BI-SKN;
- 2 kali pemeriksaan khusus BI-SKN dan BI-RTGS.

SKAI menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas SKAI sebagai berikut:

- Laporan hasil audit dan monitoring tindak lanjut temuan oleh *auditee* kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan;
- Laporan pokok-pokok hasil pemeriksaan SKAI setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan;
- Laporan hasil pemeriksaan operasional untuk RTGS dan SKN kepada Bank Indonesia;
- Laporan hasil pemeriksaan *security audit* untuk RTGS dan SKN kepada Bank Indonesia.

IAU DUTIES IMPLEMENTATION IN 2016

During 2016, the Internal Audit Unit has conducted 47 audits, consisted of:

- *11 audits on credit activities*
- *9 audits on operational activities*
- *1 audit each on Treasury, HRD, and International Trade Finance activities*
- *22 audits on Information Technology (IT) consisted 1 audit on core banking user, 3 audits on Disaster Recovery Center, 12 monthly routine audits on core banking and 1 audit on core banking vendor's Data Center. 2 security audits on BI- SKN and BI-RTGS, 2 audits on core banking and DR machine migration as well as 1 audit on the BI-SKN debit clearing effectiveness problem;*
- *2 special audits on BI- SKN and BI-RTGS.*

IAU submits reports of IAU duties implementation as follows:

- *Report of Audit result and monitoring the follow-up against Auditee's findings to the Board of Commissioners and President Director with a copy to the Compliance Director;*
- *Report of IAU Audit Result to Financial Services Authority each semester;*
- *Reports of Operational evaluations for RTGS and SKN to Bank Indonesia;*
- *Report of Security Audit Result for RTGS and SKN to Bank Indonesia.*

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL
External Audit Function

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Juni 2016 yang memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kuasa tersebut, Direksi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja *(member of Ernst & Young)* sebagai Kantor Akuntan Publik independen untuk

Appointment of Public Accountant Firm was made based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 29, 2016 which granted right and authority to the Board of Directors to assign a Public Accountant Firm to audit Company's Financial Statements for the year ended on December 31, 2016 as well as determine fees and other terms in accordance with the prevailing regulations. Based on such authorization, the Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners after getting a recommendation from the Audit Committee has appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young) as

melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Adapun besarnya biaya audit umum laporan keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta rupiah) belum termasuk PPN.

Penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja *(member of Ernst & Young)* telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain:

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan tahun 2016 merupakan penugasan tahun kedua;
- Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
- Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

an independent public accountant firm to audit the financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2016. As for the cost of Bank's general audit of financial statements ended on December 31, 2016 amounted to Rp 600,000,000 (six hundred million Rupiah) excluding VAT.

Appointment of Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young) conducted according to prevailing regulations, among others:

- *Represents a Public Accountant Firm and Certified Public Accountant registered at the Financial Services Authority.*
- *Public Accountant Firm only allowed to provide audit services for 5 (five) years in a row and 2016 was the second assignment year of the same public accountant firm;*
- *Other than audit services provided, the Public Accountant does not provide other professional services to the Bank hence no possibility of a conflict of interest exist.*
- *Public Accountant and Public Accountant Firm performs assigned duties independently in accordance with public accountant profession standard guidelines, and the determined scope of audit.*

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Risk Management And Internal Control Function

MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Di tingkat Komisaris, pengawasan dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko sedangkan komite di tingkat Direksi adalah Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data, serta menyusun laporan risiko.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

RISK MANAGEMENT

The Board of Commissioners and Board of Directors are actively monitoring the implementation of risk management's policies and strategies. At the Board of Commissioners level, monitoring is conducted by the Risk Monitoring Committee while the committee at Board of Directors level is conducted by the Risk Management Committee, which is responsible for risk profile review and identify measures to mitigate and control risks. As for risk management is conducted by the Risk Management Unit which is responsible for data collecting and measuring, as well as preparing risk reports.

In depth discussion on Risk Management Function is discussed on the Risk Management section of this Annual Report.

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Risk Management And Internal Control Function

PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola, Bank menerapkan sistem pengendalian internal secara berkesinambungan yang bertujuan antara lain:

- Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku;
- Memastikan tersedianya informasi keuangan dan manajemen;
- Mengelola risiko Bank agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk tolerance*);
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
- Mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini.

Penerapan sistem pengendalian Bank meliputi 5 aspek yaitu:

- **Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.**
  Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik melalui langkah-langkah antara lain:
  » Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko utama yang dihadapi Bank;
  » Menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas;
  » Menetapkan kebijakan serta prosedur pengendalian intern dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern Bank.
  Dewan Komisaris melalui Komite Audit bertanggung jawab mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengevaluasi upaya Direksi dalam mengembangkan budaya pengendalian.

- **Identifikasi dan penilaian risiko**
  Bank melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran usaha. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi melalui Komite Manajemen Risiko memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

- **Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi**
  Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian. Adapun kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit yang independen dari aktivitas

INTERNAL CONTROL

As part of corporate governance implementation, the Bank implemented continuous internal control systems which among others aims to:

- *Ensure compliance with prevailing regulations and law;*
- *Ensure the availability of financial and management information;*
- *Manage Bank's risks in order to remain within risk tolerance;*
- *Improve the effectiveness and efficiency of operational activities;*
- *Early identification of weaknesses that may occur.*

Bank's internal control system implementation includes five aspects:

- **Monitoring by management and internal control.**
  The Board of Directors is responsible for implementing good internal control system through such measurements:
  » *Determining procedures to identify, measure, monitor and control major risks faced by the Bank;*
  » *Determining organizational structure which reflect the authority, responsibility and clear reporting relationships;*
  » *Determining internal control policies and procedures as well as monitoring sufficiency and effectiveness of Bank's internal control system.*
  Board of Commissioners through the Audit Committee responsible for reviewing the sufficiency and effectiveness of internal control systems, as well as evaluating the Board Directors efforts in developing internal control culture.

- ***Risk Identification and assessment***
  The Bank conducts identification, assessment, monitoring and control of major risks that may affect business objectives achievement. Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee while Board of Directors through the Risk Management Committee ensure that risk management has been implemented properly.

- ***Control Activities and Separations of Duties***
  All management and employees of the Bank have roles and responsibilities in quality improvement and control system implementation. As for risk control activities and procedures is implemented by independent units which include Compliance Unit, Risk

operasional meliputi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

- **Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi**
  Sebagai dasar bagi manajemen dalam penetapan keputusan maupun sarana tukar menukar informasi antar divisi dalam rangka pelaksanaan tugas masing-masing, telah tersedia laporan keuangan, laporan kegiatan usaha maupun laporan lainnya secara akurat dan tepat waktu.

- **Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan**
  SKAI bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap keseluruhan sistem pengendalian Bank meliputi informasi keuangan, kegiatan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan hasil temuan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Direksi dan segenap Pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI.

Management Unit and Internal Audit Unit.

- ***Accounting System, Information and Communication***
  As the basis for the management in decision making as well as a means of informations exchange amongst divisions in order to implement their respective duties, the Bank has provided financial statements, business activities reports as well as other reports accurately and timely.

- ***Monitoring and correction of deviation activities***
  IAU responsible for evaluating the Bank's overall control system which includes financial information, operations and compliance with the prevailing regulations and submit the audit findings to the President Director and the Board of Commissioners. The Board of Directors and all Executive Officers are responsible to follow up the monitoring results or recommendations from Internal Audit Unit.

KERANGKA PENGENDALIAN INTERNAL

Bank menerapkan pendekatan *three lines of defense* dalam melaksanakan pengendalian internal:

1. Lini pertama adalah *Risk Taking Unit* yang terdiri atas seluruh unit bisnis dan unit pendukung bisnis yang bertugas melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Lini pertama bertanggung jawab untuk:
   - » Memastikan bahwa proses operasional telah memenuhi regulasi, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
   - » Memperhatikan aspek risiko dalam setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan.
   - » Memastikan adanya lingkungan pengendalian pada masing-masing unit kerja.
2. Lini kedua adalah SKMR dan SKK, yang bertanggung jawab untuk:
   - » Mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.
   - » Melakukan fungsi pengawasan terhadap bagaimana aktivitas bisnis dan operasional dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank.
   - » Memantau dan melaporkan risiko perusahaan secara keseluruhan (*bankwide*).
3. Lini ketiga adalah SKAI yang bertanggung

INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

Bank's internal control implemented by applying the three lines of defense approach:

1. *The first line is Risk Taking Unit, consisting of all business units and business support units in charge of conducting business activities and daily operations. The first line is responsible for:*
   - » *Ensuring that the operational processes have met the prevailing laws & regulations, policies and procedures.*
   - » *Noticing risk aspects in every action and decision taken.*
   - » *Ensuring the availability of control environment in each work unit.*
2. *The second line is Risk Management Unit and Compliance Unit, which is responsible for:*
   - » *Developing and monitoring the implementation of Bank's overall risk management.*
   - » *Conducting monitoring function to ensure business and operational activities are conducted in risk management policies corridors as well as policies and procedures which are established by the Bank.*
   - » *Monitoring and reporting on the company's bankwide risks.*
3. *The third line is the Internal Audit Unit, which*

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Risk Management And Internal Control Function

jawab untuk:

» Mengevaluasi dan menguji secara obyektif untuk memberikan keyakinan yang memadai dan independen atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
» Memastikan aktivitas *assurance* yang dilakukan lini pertama dan lini kedua dalam operasional Bank.

is responsible for:

» Evaluating and assessing objectively to provide reasonable and independent assurance on effectiveness and efficiency of corporate governance, risk management and internal control implementations.
» Ensuring assurance activities conducted by the first-line and the second-line in Bank's operational activities.

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL

Evaluasi atas sistem pengendalian internal Bank dilaksanakan oleh SKAI yang akan menyampaikan hasil evaluasi kepada President Direktur dan Dewan Komisaris. Berdasarkan evaluasi yang disampaikan oleh SKAI maka manajemen melakukan perbaikan atau penyempurnaan sistem pengendalian dalam bentuk Kebijakan atau Pedoman maupun Surat Edaran Direksi untuk meningkatkan efektivitas operasional serta meminimalkan risiko yang timbul.

INTERNAL CONTROL EVALUATION

Bank's internal control system evaluation is implemented by the Internal Audit Unit that will submit the evaluation results to the President Director and Commissioners. Based on IAU evaluations, the management performed improvement of control systems in form of policy or guidelines and the Board of Directors' Circular Letter to increase operational effectiveness and minimizing the arisen risk.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR

Provision of Funds To Related Parties and Large Exposure

		Jumlah | *Total*	
		Debitur | *Debtor*	Jutaan Rp | *Million Rp*
1.	Pihak Terkait | *Related Parties*	12	145.811*
2	Debitur inti | *Large Exposures*		
	a. Individu | *Individual*	6	413.286
	b. Kelompok | *Group*	9	676.731

*Termasuk kredit yang dijamin dengan deposito sebesar Rp 67.457 juta
**Including loans secured by time deposits amounted to Rp 67,457 million*

Selama tahun 2016, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan tidak terdapat pelampauan dan / atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

During 2016, funds provision to related parties and large exposures was in accordance with Bank Indonesia regulation concerning the Legal Lending Limit, and there are no excess and/or violation of funds provisions to related parties or third parties.

Penyediaan dana besar maupun terhadap pihak-pihak yang mempunyai benturan kepentingan telah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Manual Perkreditan dan Kebijakan Anti *Fraud*,

Funds provision to large exposure or those who have conflict of interest has been stipulated in the Bank's Credit Policy, Credit Manual and Anti-Fraud Policy, the Bank does not distinguish treatment between

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR

Provision of Funds To Related Parties and Large Exposure

Bank tidak membedakan perlakuan antara pihak terkait dengan pihak tidak terkait. Perbedaan persyaratan terhadap masing-masing pihak ditetapkan Bank berdasarkan analisis kredit yang obyektif berdasarkan integritas, prospek usaha maupun kondisi keuangan. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

related or third parties. The Bank determines the differences in the requirements of each party based on objective credit analysis of integrity, business prospect and financial condition. Funds provision to related parties and large exposures shall obtain the Board of Commissioners approval.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Transactions With Conflict of Interest

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi Bank yang mengandung benturan kepentingan.

During 2016, there was no Bank's transaction with conflict of interest.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal Fraud

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp 100 juta. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2016, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank.

Internal fraud is a fraud or deception committed by management, permanent staff and outsourcing employees associated with Bank's work and operation activities which affect the Bank's financial condition significantly that is fraud impact is more than Rp 100 million. In January to December 2016, there was no internal fraud in the Bank's operational activities.

	Jumlah kasus yang dilakukan oleh *Number of cases conducted by*					
	Pengurus *Management*		Pegawai Tetap *Permanent Staff*		Pegawai Tidak Tetap *Outsourcing Employee*	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan *Settled*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal *Under internal settlement process*	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya *Pending follow up action*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum *Under Litigation process*	-	-	-	-	-	-

KODE ETIK
Code of Conduct

Sebagai wujud komitmen Bank untuk senantiasa melaksanakan prinsip GCG, Bank memiliki Kode Etik sebagai pedoman bagi seluruh karyawan termasuk Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari sehingga diharapkan seluruh karyawan mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek bisnis yang sehat dalam melaksanakan kegiatan usaha.

As Bank's commitment to continuously implement Good Corporate Governance principles, the Bank is adopting Code of Conduct to assist Bank's employees in acting and behaving so that all employees promoting moral and ethical principles as well as sound business practices in conducting business activities.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan
   Setiap karyawan wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
2. Etika
   Setiap karyawan wajib memiliki standar etika yang tinggi dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:
   - » Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
   - » Menjaga citra positif Bank dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
   - » Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
   - » Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
   - » Menjaga suasana kerja yang kondusif;
   - » Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.
3. Benturan Kepentingan
   Benturan kepentingan adalah suatu kondisi atau situasi yang menempatkan karyawan tidak dapat bertindak secara obyektif dan profesional karena adanya pengaruh pribadi, yang berpotensi untuk menempatkan kepentingan pribadi karyawan di atas kepentingan Bank atau nasabah. Oleh karenanya:
   - » Karyawan wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan karyawan atau Bank pada benturan kepentingan.
   - » Apabila terjadi suatu transaksi yang dilakukan oleh Bank dengan keluarga karyawan, maka karyawan tersebut tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan atas transaksi tersebut sehingga keputusan yang diambil bersifat obyektif dan *equal treatment*.
   - » Karyawan tidak diperkenankan memiliki usaha pribadi dan/atau pekerjaan lain di luar pekerjaannya sebagai karyawan Bank yang mengganggu dan mempengaruhi profesionalisme dan integritas karyawan yang bersangkutan.
   - » Karyawan tidak diperkenankan untuk

CODE OF CONDUCT PRINCIPLES

1. *Compliance*
   Each employee shall comply with the internal, authorities and other prevailing regulations.
2. *Ethics*
   Employees shall have high ethical standards in running business activities to maintain the Bank's reputation by:
   - » *Acting and behaving based on integrity and honesty;*
   - » *Maintaining Bank's positive image by implementing manners and moral ethic;*
   - » *Implementing discipline in work activities;*
   - » *Not taking action on the Bank's behalf or its own name which violating the law, norms or general ethics that able to bring negative impacts on Bank's reputation;*
   - » *Maintaining a conducive working atmosphere;*
   - » *Reflecting the attitude of professional banker.*
3. *Conflict of Interest*
   Conflict of interest is a condition or situation that makes employee not capable to act objectively and professionally due to their personal influence, that potentially put employee's personal interests above Bank or customers' interests. Therefore:
   - » *Employees shall avoid every circumstance which can put employee or Bank in the conflict of interest situation;*
   - » *Event there shall any Bank transaction with employee's family member(s), employees are not allowed to participate in the decision making process, therefore the decisions are objective and equal treatment.*
   - » *Employees are not allowed to have a private business and/or other job beside his/her job as a Bank's employees that will interfere and influence the relevant employees' professionalism and integrity.*
   - » *Employees are not allowed to gain personal*

mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya.

4. Hubungan Karyawan dengan Pihak Lain
   - » Karyawan wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan, serta dapat menimbulkan kerugian pada Bank.
   - » Karyawan tidak diperkenankan meminjam, memakai dan/atau menerima fasilitas milik nasabah, relasi dan/atau rekanan Bank untuk kepentingan pribadi.
   - » Karyawan tidak diperkenankan untuk memberi dan/atau menerima segala bentuk hadiah/bingkisan sebagai bentuk balas jasa terkait dengan pekerjaan atau jabatannya. Apabila pemberian hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut tidak memungkinkan untuk ditolak maka karyawan melaporkan kepada divisi *HRD Strategy* yang akan mengusulkan ke Direktur yang membawahi untuk memutuskan penanganan terhadap hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut.

5. Hubungan Antar Pegawai
   - » Hubungan antar pegawai harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati;
   - » Pejabat Bank wajib memperlakukan karyawan secara adil, membantu pengembangan karir karyawan, mengoptimalkan potensi karyawan untuk dapat berprestasi, mengarahkan dan membimbing karyawan, menerapkan pola komunikasi dua arah dan melindungi hak-hak karyawan.
   - » Karyawan wajib memenuhi standar kinerja, perilaku dan etika yang ditetapkan Bank, menjaga integritas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, mematuhi peraturan yang berlaku, mengembangkan ketrampilan dan kompetensi melalui pembelajaran dan pengembangan diri yang berkesinambungan, serta menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan agar tidak menimbulkan risiko bagi karyawan atau orang lain.

6. Penanganan Informasi
   - » Setiap karyawan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Karyawan tidak diperkenankan menyebarluaskan informasi kepada pihak ketiga kecuali memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari pihak-pihak yang terkait, dan/atau diperbolehkan

benefits by using confidential information obtained because of employment and position.

4. Employee Relations with Other Parties
   - *» Employees shall avoid any forms of cooperation that may open up fraudulent or deception opportunities; and can cause harm to the Bank.*
   - *» Employees are not allowed to borrow, use and/or receive Bank's customer, relation and/or partner-owned facilities for personal benefits.*
   - *» Employees are not allowed to give and/or receive any form of present/gifts related to the job or position. If shall not possible to reject the present/gift/reward received, the employee reports to HRD Strategy Division, that shall submit motion to the Director in charge to decide the handling of the present/gift/reward.*

5. Inter-Employees Relation
   - *» Inter-employees relationships shall be based on mutual trust, appreciation and respect;*
   - *» Bank's is officer shall treat all employees fairly, assisting employees' career development, optimizing employees' potential to achieve performance, directing and guiding employees, implementing a two-way communication and protecting employees' rights.*
   - *» All employees are required to meet the Bank's stipulated performance standards, behavior and ethics, maintain integrity in performing duties and jobs, comply with the prevailing regulations, develop skills and competence through sustainable learning and self-development and maintain health, safety and security to not expose risks for others employees or persons.*

6. Handling Information
   - *» Every employees shall be responsible in maintaining informations confidentiality in accordance with prevailing regulations. Employees are not allowed to propagate any information to the third parties unless there shall approval and agreement from the concerned parties, and/or permitted by*

KODE ETIK
Code of Conduct

berdasarkan ketentuan yang berlaku.
» Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.
» Untuk menghindari penyalahgunaan, penyebaran informasi di lingkungan internal Bank dilakukan secara hati-hati dan hanya kepada pihak yang berkepentingan.
» Informasi / data yang dimiliki oleh Bank harus di simpan di tempat yang aman agar tidak memungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan dan/atau tidak berwenang dapat melihat, mengetahui, mencatat dan/atau menggandakan informasi tersebut.
» Karyawan wajib melaporkan kepada pejabat / pihak yang berwenang apabila mendapat tekanan dari pihak manapun untuk melakukan penyimpangan penggunaan informasi Bank.
» Pemberian informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
• Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
• Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
• Sesuai dengan prosedur.

7. Perlindungan dan Penggunaan Fasilitas Perusahaan
» Karyawan wajib bertanggung jawab atas penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas dari perusahaan.
» Karyawan wajib mencegah segala bentuk pemakaian peralatan dan fasilitas yang berlebihan.

8. Tata Cara Penanganan Nasabah
» Karyawan wajib melayani nasabah secara profesional, sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.
» Seluruh pengaduan nasabah harus ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar.
» Karyawan wajib memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal maupun eksternal untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah penyampaian dengan cara:
• Memahami produk dan jasa Bank;
• Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
• Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
• Memberikan informasi yang relevan dan

the prevailing regulations.
» *Employees are not allowed to provide any information to other parties that will directly or indirectly harming the company or stakeholders aimed to gain personal benefits.*
» *In order to prevent misuse of information, information propagation on Bank's internal environment is carried-out carefully and only to the relevant parties.*
» *Information/data owned by the Bank must be kept in a safe place to disallow non-related and / or unauthorized parties to see, learn, record, and/or copy any information.*
» *All employees shall report to the officer/ authorities if receive pressure from any party to the misuse of Bank's information.*
» *Delivering of information shall meet the following conditions:*
• *Submitted information must be valid and accurate;*
• *Even and equal to all stakeholders;*
• *In accordance with the procedure.*

7. Company's Facilities Maintenance and Usage
» *Employees shall be responsible for the usage and maintenance of Company's equipment and facilities.*
» *Employees shall avoid all forms of extensive usage of Company's equipment and facilities.*

8. Procedures for Handling Customers
» *Employees are obligated to serve customers in a professional manner, courteous, friendly and reasonable, responsive and strive to understand customers' needs by taking into account the interests of the Bank.*
» *The employee shall ensure that all customer complaints are dealt quickly, responsibly and properly administrated;*
» *Employees shall understand and obey the Bank's internal policies and regulations, authority's regulations as well as other prevailing regulations in order to avoid incorrect sell and delivery by:*
• *Understanding Bank's products and services;*
• *Understanding customer's needs of Bank's products and services;*
• *Explaining product and service features thoroughly and clearly;*
• *Providing relevant and complete*

lengkap kepada nasabah;
- Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.

information to the customers;
- *Striving to make customers understand Bank's product and its risks.*

SOSIALISASI DAN UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Kode Etik berlaku di seluruh level organisasi dan bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali termasuk bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Setiap karyawan wajib menandatangani Surat Pernyataan Pelaksanaan Kode Etik sebagai wujud komitmen untuk bertindak dan berperilaku sesuai Kode Etik dan setiap Pejabat Bank wajib melakukan sosialisasi Kode Etik kepada karyawan di unit kerjanya. Bank akan memberikan sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik.

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT

The Code of Conduct applies at all organization levels and to all employees without exception including Board of Commissioners and Directors. Therefore, every employee required to sign a Statement of Code of Conduct Implementation as a commitment to act and behave according to the Code of Conduct and any of the Bank's Executive Officers shall disseminate the Code of Conduct to each employees in the respected work unit. The Bank will impose sanctions in accordance with the procedures and the prevailing regulations if there is irregularity, misuse, negligence and/or breach of the Code of Conduct.

WHISTLEBLOWING
Whistleblowing

Whistleblowing merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi dalam upaya menghimbau karyawan dan pihak lain untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi dan/atau ide perbaikan yang bertujuan agar implementasi sistem pengendalian internal di lingkungan Bank semakin efektif.

Whistleblowing is a channel to report and deliver aspiration in an effort to encourage employees and other parties to disclose misconduct and/or the occurrence of fraud, aspiration and/or improvement ideas that aims the internal control systems implementation within the Bank more effective.

CARA PENYAMPAIAN LAPORAN

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian *fraud* maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan dengan mekanisme sebagai berikut:

a. Melalui media pelaporan yaitu ke alamat email *voicehonesty@yahoo.com*.
b. Menyampaikan laporan secara tertulis sesuai format yang ditentukan kepada Pejabat Bank yang merupakan atasan karyawan atau kepada Kepala Satuan Kerja Anti *Fraud*.

REPORT SUBMISSION MECHANISM

Reports or information on the fraud indication and/or event, as well as violation of internal policies and regulations, authority's regulations and other prevailing laws can be submitted with the following mechanism:

a. Through whistleblowing medium; voicehonesty@yahoo.com.
b. Submitting a written report in the specified format to the Bank's officers in charge or the Head of the Anti Fraud Unit.

WHISTLEBLOWING
Whistleblowing

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan maupun identitas pelapor, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

WHISTLEBLOWER PROTECTION

The Bank is committed to maintain the confidentiality of the information submitted as well as the whistleblower's identity, and provide protection to the party who disclose misconduct and/or fraud occurence.

PENANGANAN PENGADUAN DAN PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Penanganan pengaduan dilakukan oleh Komite Sumber Daya Manusia yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan apakah laporan tersebut dilanjutkan ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja Anti *Fraud* yang dapat bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Internal dengan memegang azas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan *fraud* disampaikan kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan. Satuan Kerja Anti *Fraud* berkoordinasi dengan Pejabat Bank dan satuan kerja terkait melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut yang telah disetujui oleh Direksi.

COMPLAINTS HANDLINGS AND PARTY IN CHARGE

The handling of complaints made by the Human Resources Committee, which verifies to gather sufficient preliminary evidence to conclude whether the report proceed to the investigation stage. Investigation conducted by the Anti Fraud Unit in cooperation with the Internal Audit Unit by holding the presumption of innocence and objectivity. The report of the investigation related to fraud submitted to the Human Resources Committee that will make recommendations to the Board of Directors regarding sanctions and / or coaching will be charged. Anti-Fraud Unit in coordination with Bank officers and related work units will monitor the implementation of the follow-up actions that has been approved by the Board of Directors.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Selama tahun 2016 tidak terdapat pengaduan terkait *fraud* yang dilakukan oleh pengurus maupun karyawan Bank.

COMPLAINTS HANDLING RESULTS

During 2016 there was no complaint relating to fraud committed by management or employees of the Bank

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI
Legal Issues

Berkaitan dengan karakter industri perbankan, dari waktu ke waktu Bank menghadapi permasalahan hukum baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Pada tahun 2016 terdapat 1 perkara hukum perdata yang dihadapi Bank berupa perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Bank selaku kreditur preferen, perkara hukum tersebut tidak memberikan dampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Selama tahun 2016 tidak terdapat perkara / gugatan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Related to banking industry character, from time to time the Bank faces legal problems both civil and criminal cases. One civil lawsuit faced by the Bank during 2016 was the resistance to the collateral execution which is held by the Bank as a preferred creditor and led no negative and material impact to the Bank's financial condition and business continuity. During 2016 there was no case/lawsuit addressed to the members of the Board of Directors and Commissioners.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI
Legal Issues

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dan telah diajukan melalui proses hukum adalah sebagai berikut:

The number of legal issues faced and filed through the legal process is as follows:

	Jumlah | *Total*	
	Perdata | *Civil*	Pidana | *Criminal*
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum) *Resolved (permanent and legally binding)*	-	-
Dalam proses penyelesaian *In settlement process*	1	-
Jumlah | *Total*	1	-

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik.

PROVISION OF FUNDS FOR POLITICAL AND SOCIAL ACTIVITIES

The Bank is never engaged in political activities and providing any kind of donation for political purposes.

RENCANA STRATEGIS

Rencana strategis Bank disusun dengan mengacu kepada visi, misi dan arah kebijakan jangka panjang Bank dan dituangkan dalam Rencana Korporasi untuk periode 5 (lima) tahun serta Rencana Bisnis yang disusun setiap tahun. Rencana strategis disusun oleh Direksi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta perkembangan kondisi internal maupun faktor eksternal dan dilakukan melalui proses *top-down* dan *bottom up*, yang berarti bahwa Rencana Bisnis mengacu pada perencanaan yang bersifat *bank-wide* namun juga mengakomodasi rencana kerja dan masukan dari seluruh unit kerja. Pada Rencana Bisnis, Bank menetapkan pula kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, pengembangan sumber daya manusia dan kebijakan remunerasi.

STRATEGIC PLAN

The Bank's strategic plan is prepared in accordance to the Bank's vision, mission and long-term policy direction and outlined in Corporate Plan for 5 (five) years period as well as business plans which prepared each year. Strategic plan prepared by the Board of Directors with regard to the precautionary principles and internal conditions development as well as external factors, and conducted through a process of top-down and bottom-up, that means that the business plan refers to the Bank-wide plan but also accommodates the work plan and input from all work units. In the Business Plan, the Bank also determined risk management and compliance policies, business development strategies, human resources development and remuneration policy.

Rencana Bisnis Bank telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali maupun Pejabat Bank untuk disampaikan kepada seluruh karyawan di unit kerja masing-masing. Pencapaian Rencana Bisnis Bank senantiasa dipantau secara berkala oleh Direksi sehingga dapat dilakukan perubahan strategi apabila terdapat perkembangan faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian Rencana Bisnis Bank. Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pengawasan pencapaian Rencana Bisnis Bank dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan evaluasi serta memberikan arahan dan masukan kepada Direksi guna meningkatkan kinerja Bank. Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester.

The Bank's Business Plan has been approved by the Board of Commissioners and communicated by the Board of Directors to the Controlling Shareholders and Bank's Executive Officers to be delivered to all employees in each work unit. Business Plan achievement regularly monitored by the Board of Directors so that a change in strategy can be conducted if there is internal and external factors development that may affect Bank's Business Plan achievements. The Board of Directors submits a report on Business Plan realization to the Financial Services Authority on quarterly basis. Monitoring of Business Plan achievement is conducted by the Board of Commissioners who evaluates and provides guidance and advice to the Board of Directors to increase the Bank's performance. The Board of Commissioners submits a supervisory report to the Financial Services Authority each semester.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Transparency of Financial and Non-Financial Condition

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan Bank telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan yang diatur dalam ketentuan otoritas / regulator. Bank telah mengungkapkan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada stakeholder antara lain:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN

- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik terdaftar pada *website* Bank maupun menyampaikannya kepada otoritas/regulator dan pihak-pihak lain sebagaimana dipersyaratkan oleh otoritas/regulator. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan.
- Mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi Bank dan diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum kepada Bank Indonesia yang akan dipublikasikan dalam *website* Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan juga diumumkan pada *website* Bank.

TRANSPARANSI KONDISI NON KEUANGAN

- Menyampaikan informasi produk dan layanan Bank kepada nasabah melalui sarana-sarana seperti *website*, brosur/leaflet dan media lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi perbankan maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Bank secara berkala yaitu setiap triwulan telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

The preparation and presentation of financial and non-financial reports have been conducted in accordance with the procedures, type and scope of the provisions set out in the authority/regulator's regulations. The Bank has disclosed financial and non-financial conditions transparently to stakeholders include:

TRANSPARENCY OF FINANCIAL CONDITION

- *Publishing the Annual Report and Annual Financial Report that has been audited by Public Accountant Firm on the Bank's website and submit it to the authorities/regulators and other parties as required by the authorities/regulators. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have signed Statement regarding their responsibility of the accuracy of the contents of Annual Report.*
- *Publishing quarterly Financial Report in accordance with the prevailing regulation. Published Financial Reports have been signed by 2 (two) members of the Board of Directors and published in Indonesian languange newspaper with wide circulation in Bank's Head Office residency.*
- *Submitting monthly publication of financial report in the Commercial Bank Monthly Report format which will be published on Bank Indonesia's website and also the Bank's website.*

TRANSPARENCY OF NON-FINANCIAL CONDITION

- *Delivering Bank's products and services information to customers through websites, brochures/leaflets and other media in accordance with Bank Indonesia's regulation on Bank's Product Information Transparency and Usage of Customer Personal Data also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector.*
- *Providing customer complaints and dispute settlement procedures in accordance with Bank Indonesia regulation on Customer Complaints and Banking Mediation also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector. The Bank regularly submitted Handling and Settlement of Customer Complaints Report for Bank Indonesia and Financial Services*

HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Self-Assessment Result on the Bank's GCG Implementation

Nasabah kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* Bank yaitu www.bankmaspion.co.id dan *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Authority on quarterly basis.

- *Delivering relevant reports related to disclosure of information to the public through Bank's website and the Indonesia Stock Exchange website.*

HASIL *SELF ASSESSMENT* TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *self assessment* pelaksanaan tata kelola yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance* yaitu: *governance structure, governance process* dan *governance outcome* yang diterapkan terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian.

SELF-ASSESSMENT RESULTS ON THE BANK'S GCG IMPLEMENTATION

In accordance with Financial Services Authority Regulation on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank has conducted a self-assessment implementation of good corporate governance, which includes 3 (three) governance aspects namely: governance structure, governance process and governance outcomes that applied to 11 (eleven) assessed aspects.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2016 *The 2016 GCG Self Assesssment Result of Bank's GCG Implementation*		
	Peringkat | *Rank*	Definisi Peringkat | *Rating Definition*
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. *Reflecting the Bank's Management has implemented the Good Corporate Governance which generally is* **good**. *This is reflected in an adequate fulfillment of the principles of good corporate governance. If there is any weakness in the implementation of Good Corporate Governance principle, generally the weakness is less significant and can be solved with normal actions by management.*
Konsolidasi | *Consolidation*	-	

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Implementation of Public Company Good Corporate Governance Principles

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA
IMPLEMENTATION OF PUBLIC COMPANY GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

ASPEK A *Aspect A*	HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM *Relationship of Public Company With the Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights*	
PRINSIP 1 *1ST Principle*	MENINGKATKAN NILAI PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) *Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation*	
	Rekomendasi 1 | *First Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. *Public Company has the voting mechanism or technical procedure either open/closed that emphasize shareholders independence and interests.*	Bank telah memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka ataupun tertutup. Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara tersebut tertuang dalam Tata Tertib RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat RUPS dan telah diunggah dalam *website* Bank. *The Bank already has voting mechnism or technical procedure either open/closed. Voting mechanism or technical procedure is stipulated in the Rules of Conducts which was distributed to shareholders at the GMS and has been uploaded on the Bank's website.*
	Rekomendasi 2 | *2nd Recommendation:* Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. *All Public Company's Board of Directors and Commissioners members attended the Annual General Meeting of shareholders.*	Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam RUPS Tahunan tanggal 29 Juni 2016. *All Board of Directors and Commissioners members were attended the Annual General Meeting of shareholders on June 29, 2016.*
	Rekomendasi 3 | *3rd Recommendation:* Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam *Situs Web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. *Summary of the GMS minutes of meeting are available in the website of the Public Company for at least one (1) year.*	Bank telah membuat ringkasan risalah RUPS dan telah diumumkan 1 (satu) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS salah satunya melalui *website* Bank. Ringkasan risalah RUPS tersedia pada *website* Bank untuk periode lebih dari 1 (satu) tahun. *The Bank has made a summary of the GMS minutes of meeting and announced after 1 (one) working day of the AGMS implementation through the Bank's website. Summary of GMS minutes of meetings are available on the Bank's website for more than 1 (one) year.*
PRINSIP 2 *2ND Principle*	MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM ATAU INVESTOR *Strengthen Communication Quality With Shareholders or Investors*	
	Rekomendasi 4 | *4th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. *Public Company has Communication policies with the Shareholders or investors.*	Bank telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang merupakan bagian dalam Pedoman Sekretaris Perusahaan. *The Bank already has Communication Policies with the Shareholders or investors that were part of Corporate Secretary Guidelines.*
	Rekomendasi 5 | *5th Recommendation:* Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam *Situs Web*. *Public Company disclose its communication policies with Shareholders or investors in the Bank's website.*	Kebijakan komunikasi Bank dengan pemegang saham atau investor telah diunggah dalam *situs Web* pada bagian Hubungan investor. *Bank's communication policies with Shareholders or investors already uploaded on the Bank's website in the investor Relations section.*

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Implementation of Public Company Good Corporate Governance Prociples

ASPEK B *Aspect B*	FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners Functions and Roles*	
PRINSIP 3 *3RD Principle*	MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS *Strengthen the Board of Comissioners Membership and Composition*	
	Rekomendasi 6 | *6th Recommendation:* Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. *Determination of the number of Commissioners members is considering Public Company condition.*	Penentuan anggota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kompleksitas usaha Bank serta telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. *Determination of the Board of Commissioners members has considered the Bank's business complexity as well as in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 regarding Corporate Governance Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2015 on the Public Company's Board of Directors and Commissioners*
	Rekomendasi 7 | *7th Recommendation*: Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. *Determination of the Board of Commissioners members' composition shall considering the diversity of skills, knowledge and required experience.*	Penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris telah dilakukan dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman. *Determination of Board of Commissioners members' composition already performaed by considering the diversity of expertise, educational background, age and experience.*
PRINSIP 4 *4TH Principle*	MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS *Improving the Quality of Board of Commissioners Duties and Responsibilities Implementation*	
	Rekomendasi 8 | *8th Recommendation:* Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *The Board of Commissioners has self-assessment policies to assess the Board of Commissioners performance.*	Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *The Board of Commissioners already has self-assessment policies to assess the Board of Commissioners performance.*
	Rekomendasi 9 | *9th Recommendation:* Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. *Self-assessment policies to assess the Board of Commissioners performance are disclosed in the Public Company's Annual Report.*	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris. *Self-assessment policies to assess the Board of Commissioners performance already disclosed in the Annual Report at the Board of Commissioners Performance Assessment section.*
	Rekomendasi 10 | *10th Recommendation:* Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Commissioners has policies regarding the resignation of the Board of Commissioners member(s) if there any involvement in financial crimes.*	Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 11, jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan. *Policy regarding the resignation of the Board of Commissioners member(s) if there any involvement in financial crimes stipulated in the Articles of Association Article 14, paragraph 11, the Board of Commissioners member will be terminated if he/she shall no longer qualify as a Board of Commissioners member based on the prevailing laws and regulations, including engaging in financial crimes.*
	Rekomendasi 11 | *11th Recommendation:* Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. *The Board of Commissioners or Committees in charge of Nomination and Remuneration function sets the succession policies in the nomination process of Board of Directors members.*	Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi yang dituangkan dalam Prosedur Remunerasi dan Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris No. DOC-KRN-02 tanggal 15 Agustus 2016. *Bank's Remuneration and Nomination Committee has already set the succession policies in the nomination process of the Board of Directors that outlined in the Remuneration and Nomination Procedure of Board of Directors and Board of Commissioners members No. DOC-KRN-02 dated August 15, 2016.*
ASPEK C *Aspect C*	FUNGSI DAN PERAN DIREKSI *Board of Directors Functions and Roles*	
PRINSIP 5 *5TH Principle*	MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DIREKSI *Strengthen the Board of Directors Membership and Composition*	
	Rekomendasi 12 | *12th Recommendation:* Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. *Determination of the number of Board of Directors members is considering Public Company's condition and effectiveness in decision making.*	Penentuan anggota Direksi telah mempertimbangkan kompleksitas usaha Bank serta telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. *Determination of Board of Directors members has considered the Bank's business complexity as well as in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 concerning Corporate Governance Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2015 on the Public Company's Board of Directors and Board of Commissioners.*

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Implementation of Public Company Good Corporate Governance Prociples

	Rekomendasi 13 | *13th Recommendation:* Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. *Determination of the Board of Directors members' composition shall considering the diversity of skills, knowledge and required experience.*	Penetapan komposisi anggota Direksi telah dilakukan dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman. *Determination of Board of Directors members' composition already considered the diversity of expertise, educational background, age and experience.*
	Rekomendasi 14 | *14th Recommendation:* Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. *The Board of Directors member in charge of accounting or finance has the expertise and/or knowledge in the accounting scope.*	Divisi Akuntansi Bank berada di bawah Direktur Utama yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi. *Bank's Accounting Division is under the President Director who has expertise and knowledge in the accounting field.*
PRINSIP 6 *6TH Principle*	MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI *Improving the Quality of Board of Directors Duties and Responsibilities Implementation*	
	Rekomendasi 15 | *15th Recommendation:* Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. *The Board of Directors has Self-assessment policies to assess the Board of Directors performance.*	Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. *The Board of Directors already has Self-assessment policies to assess the Board of Directors performance.*
	Rekomendasi 16 | *16th Recommendation:* Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. *Self-assessment policies to assess the Board of Directors performance are disclosed in Public Company's Annual Report.*	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian Penilaian Kinerja Direksi. *Self-assessment policies to assess the Board of Directors performance were already disclosed in the Annual Report at the Board of Directors Performance Assessment Section.*
	Rekomendasi 17 | *17th Recommendation:* Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Directors has policies regarding the resignation of the Board of Directors member(s) if there any involvement in financial crimes.*	Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan pasal 11 ayat 13, jabatan anggota Direksi berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan. *Policies concerning the resignation of the Board of Directors member(s) if there any involvement in financial crimes stipulated in the Articles of Association Article 11, paragraph 13, the Board of Directors member will be terminated if he/she shall no longer qualify as a Board of Directors member based on the prevailing laws and regulations, including engaging in financial crimes.*
ASPEK D *Aspect D*	PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN *Stakeholders Participation*	
PRINSIP 7 *7TH Principle*	MENINGKATKAN ASPEK TATA KELOLA PERUSAHAAN MELALUI PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN *Improving GCG Aspects Through the Participation of Stakeholders*	
	Rekomendasi 18 | *18th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. *Public Company has a policy to prevent insider trading.*	Kebijakan pencegahan insider trading diatur dalam Kode Etik Sub Bab Penanganan informasi dengan pokok-pokok sebagai berikut: • Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya di Bank. • Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. *Insider trading prevention policies stipulated in the Code of Conduct, Handling of information Sub Chapter with the following points:* • *Employees are not allowed to gain personal benefits by using non-public information obtained due to employment and positions in the Bank.* • *Employees are not allowed to disclose any information to other parties that are directly or indirectly potentially harm the Company or other interested parties with the purpose of personal benefits.*
	Rekomendasi 19 | *19th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. *Public Company has Anti-Corruption and anti-fraud policies*	Bank telah memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* yang tertuang di dalam Kebijakan Anti *Fraud* No. KEB-FRA-1 tanggal 4 Juni 2012. *The Bank already has anti-corruption and anti fraud policies stipulated in the Anti-Fraud Policy No. KEB-FRA-1 dated June 4, 2012.*

	Rekomendasi 20 | *20th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. *Public Company has supplier or vendor selection and skills improvement policies.*	Bank telah memiliki kebijakan tentang Pengadaan Barang dan Jasa maupun seleksi pemasok / vendor yang pada pokok-pokoknya mengatur mengenai metode pemilihan pemasok / vendor, prosedur pengadaan barang dan jasa, perintah kerja dan perjanjian kerja. *The Bank has a policy on procurement of goods and services as well as the selection of suppliers / vendors that governing the method for selecting the suppliers / vendors, the procurement of goods and services, work orders and work agreements.*
	Rekomendasi 21 | *21th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. *Pubic Company has creditors.rights fulfillment policies.*	Bank telah memiliki SOP yang memastikan hak-hak kreditur antara lain: • Hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai produk dan layanan Bank; • Kemudahan bertransaksi melalui kantor cabang maupun delivery channel lain yang ditetapkan oleh cabang; • Memperoleh bunga yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank; • Mendapatkan pembayaran pokok pada saat jatuh tempo; • Mendapatkan penyelesaian atas setiap pengaduan nasabah. *The Bank has standard operating procedures that ensure the rights of creditors, among others:* *• The right to obtain clear and complete information regarding the Bank's products and services;* *• Ease of transacting through branches and other delivery channels specified by the branch;* *• Receive the interest in the amount that stipulated in the Bank's prevailing regulation;* *• Receive principal payment at maturity;* *• Settlement of any customer complaints.*
	Rekomendasi 22 | *22nd Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. *Public Company has whistleblowing systems policies.*	Bank telah memiliki kebijakan sistem *whistleblowing* yang dituangkan dalam Kebijakan Anti *Fraud* No. KEB-FRA-1 tanggal 4 Juni 2012 dan telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian *Whistleblowing*. *The Bank already has whistleblowing system policy as outlined in the Anti Fraud Policy No. KEB-FRA-1 dated June 4, 2012 and has been disclosed in the Annual Report on the Whistleblowing section.*
	Rekomendasi 23 | *23th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. *Public Company has long-term incentives policy for Directors and employees.*	Saat ini Bank belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan, namun pemberian kebijakan insentif tersebut akan dilakukan pembahasan oleh manajemen Bank. *Currently the Bank does not have long-term incentives policy for Directors and employees, but the provision of incentive policies will be discussed by Bank's management.*
ASPEK E *Aspect E*	KETERBUKAAN INFORMASI *Information Disclosure*	
PRINSIP 8 *8TH Principle*	MENINGKATKAN PELAKSANAAN KETERBUKAAN INFORMASI *Improving the Implementation of Information Disclosure*	
	Rekomendasi 24 | *24th Recommendation:* Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain *Situs Web* sebagai media keterbukaan informasi. *Public Company takes the advantage of information technology usage more widely as a means of information disclosure.*	Media keterbukaan informasi melalui *Situs Web* saat ini dianggap telah mencukupi oleh Bank. Ke depannya Bank akan mempertimbangkan penggunaan media sosial sebagai media keterbukaan informasi. *Disclosure of information medium through the website is now considered sufficient by the Bank. in the future the Bank will consider the use of social media as a medium of information disclosure.*
	Rekomendasi 25 | *25th Recommendation:* Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. *Public Company's Annual Report disclose the final beneficiary in the share ownership by minimum 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficiary in the Company's share ownership through the major and controlling shareholder.*	Bank telah mengungkapkan pemegang saham yang memiliki saham 5% (lima persen) atau lebih dalam Laporan Tahunan. *The Bank has been disclosed the shareholders who hold 5% of shares or more in the Annual Report.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

BANK MASPION
ORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
D KR N KONDO SAPATA
AKASSAR
Desember 2

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank menyadari bahwa keberhasilan Bank dalam merealisasikan rencana kerjanya merupakan kontribusi dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu Bank berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

As part of the community, the Bank realized that the Bank's success in achieving its work plan is contributed by all stakeholders. Therefore, the Bank attempts to contribute to society through corporate social responsibility programs (CSR). The activities that have been implemented by the Bank during 2016 were as follows:

BIDANG PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Employment Practices, Health and Safety

Pada akhir tahun 2016, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 743 orang yang tersebar di seluruh wilayah operasional di Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 364 orang merupakan karyawan laki-laki dan 379 orang merupakan karyawan perempuan, sehingga dari komposisi tersebut mencerminkan bahwa sistem rekrutmen Bank telah menjunjung tinggi asas kesetaraan dan kesempatan kerja dengan tidak membedakan gender. Hal tersebut berlaku termasuk dalam pemberian promosi, pengembangan karir, pendidikan dan hak-hak karyawan lainnya yang tercantum dalam perjanjian kerja bersama maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

By the end of 2016, the number of the Bank's employees were 743 people dispersed in all operational areas in Indonesia. From this figure, 364 were male, and 379 were female, hence from the employees' composition reflects that the Bank's recruitment system has been respected equality principle and employment opportunity without distinguishing genders. That also applies to promotion, career development, education and other employees' rights listed in Contractual Bargaining Agreement as well as the prevailing laws and regulations.

Setiap karyawan berhak atas remunerasi sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku, perbedaan remunerasi kepada masing-masing karyawan disebabkan karena perbedaan kompetensi, pengalaman kerja atau kinerja. Remunerasi yang diterima oleh karyawan meliputi gaji dan tunjangan, asuransi kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan hari raya serta pemberian bonus yang ditentukan berdasarkan kinerja Bank.

All employees are entitled to remuneration in accordance with the prevailing regulations and standards, the differences in remuneration of each employee were due to differences in competence, work experience or performance. The remuneration received by the employees including salaries and benefits, health insurance, social security, holiday allowances and bonuses which is determined based on the Bank's performance.

Bank juga secara kontinyu berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan dengan mengikutsertakan karyawan untuk mengikuti seminar, pelatihan dan sertifikasi yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun internal. Selama tahun 2016, Bank telah mengikutsertakan 1.426 karyawan dalam 38 topik pelatihan yang terbagi dalam 112 batch. Dari sisi kesehatan, Bank mengikutsertakan semua karyawannya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan.

The Bank is also continually attempts to improve employees' quality and competence by enrolled the employees to participate in seminars, training, and certification conducted by internal and external parties. During 2016, the Bank has included 1,426 employees in 38 training topics that are divided into 112 batches. From the health side, the Bank included all employees in the Social Security Agency (BPJS) program and conducted a medical examination.

Setiap karyawan mempunyai hak untuk menyampaikan pengaduan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal yang bersifat kepegawaian. Mekanisme penyampaian dapat dilakukan melalui atasan langsung maupun atasan yang lebih tinggi, maupun kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan mengevaluasi dan menyampaikan solusi kepada karyawan maupun kepada Direksi apabila diperlukan perbaikan kebijakan maupun prosedur di bidang ketenagakerjaan.

Every employee has the right to submit a complaint regarding the implementation of duties or employment problems. Delivery mechanisms can be conducted through a direct superior or higher, as well as through the Human Resources Committee that will evaluate and deliver solutions to the employee and the Board of Directors if shall necessary to conduct improvements in policies and procedures in the employment scope

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN
Social and Community

Program CSR Bank di bidang sosial dan kemasyarakatan dilaksanakan melalui program bantuan kepada sekolah-sekolah yang dilaksanakan di beberapa kota antara lain bantuan kepada SD 15 Dangin Puri Denpasar, SD 19 Dauh Puri Denpasar, SD Empat Tunggal Palembang dan SD Kristen Kondo Sapata Makassar.

Bank's CSR programs in social and community fields were implemented through aid programs to several schools which conducted in several cities, among others to SD 15 Dangin Puri Denpasar, SD 19 Dauh Puri Denpasar, SD Empat Tunggal Palembang and Kondo Sapata Christian Elementary Makassar.

Bank turut berpartipasi dalam mensosialisasikan *Tax Amnesty* dengan melakukan edukasi kepada nasabah yang dilakukan secara bertahap di seluruh cabang, pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan bekerjasama dengan KAP Robby Bumulo pada bulan Juli – September 2016.

The Bank participated in socializing Tax Amnesty by educating customers which conducted gradually in all branches, socialization implemented in cooperation with Robby Bumulo Public Accountant Firm in July-September, 2016.

Bank mendukung upaya Otoritas Jasa Keuangan dalam mengedukasi masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa keuangan melalui operasionalisasi Si Mobil LitErasi Keuangan (SiMOLEK). Pada tahun 2016 Bank turut mengoperasikan SiMOLEK di Surabaya untuk membantu masyarakat lebih mengenal OJK, serta memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan.

The Bank supports the Financial Services Authority efforts in educating people to use financial products and services through the operation of Si Mobil LitErasi Keuangan (SiMOLEK). In 2016 the Bank operated SiMOLEK in Surabaya to help public learn more about the FSA, as well as to educate public to use banking products and services.

BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
Environment

Guna mendukung kelestarian lingkungan hidup, Bank menerapkan kebijakan yang berwawaskan lingkungan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari operasional Bank terhadap lingkungan hidup khususnya kebijakan mengenai efisiensi penggunaan listrik dan kertas sebagai berikut:

- Setiap karyawan wajib mematikan lampu, AC maupun peralatan lain yang menggunakan listrik setelah selesai bekerja atau apabila meninggalkan ruangan kerja.
- Setiap karyawan wajib menggunakan tangga dan tidak menggunakan lift apabila hendak naik atau turun 1 atau 2 lantai dari ruangan tempat karyawan bekerja.
- Bank menerapkan budaya *paperless* yaitu dengan meminimalisasi penggunaan *hardcopy* dalam pekerjaan sehari-hari dan melakukan penyimpanan dokumen dalam bentuk *softcopy*.

To support environmental sustainability, the Bank implemented an environmentally friendly policy with the aim of minimizing the negative impact of the Bank's operational on the environment, especially on policies regarding the efficient use of electricity and paper as follows:

- *All employees are required to turn off the lights, air conditioning, and other electrical appliances after work or when leaving the workspace.*
- *All employees are obliged to use the stairs and not the elevator when going up or going down to the 1 or 2 floors from the employees' workplace.*
- *The Bank implemented a paperless culture to minimize the use of hardcopy in their daily work and to store documents in soft copy.*

TANGGUNG JAWAB BANK KEPADA NASABAH

Bank's Responsibility to Customer

Guna meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank menyediakan saluran untuk menyampaikan pengaduan atas produk dan layanan perbankan. Pengaduan nasabah dapat disampaikan melalui customer service yang ada di kantor-kantor cabang pada hari dan jam kerja maupun melalui *Information Service Assistant* (ISA) *Call* di nomor (031) 5316999 yang dapat diakses 7 hari 24 jam.

In order to improve service to customers, the Bank provides a channel for complaints on banking products and services. Customers' complaints can be submitted through customer service in branch offices on working days and hours as well as through the Information Service Assistant (ISA) Call in (031) 5316999 which can be access 7 day and 24 hours.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Manajemen Risiko

Risk Management

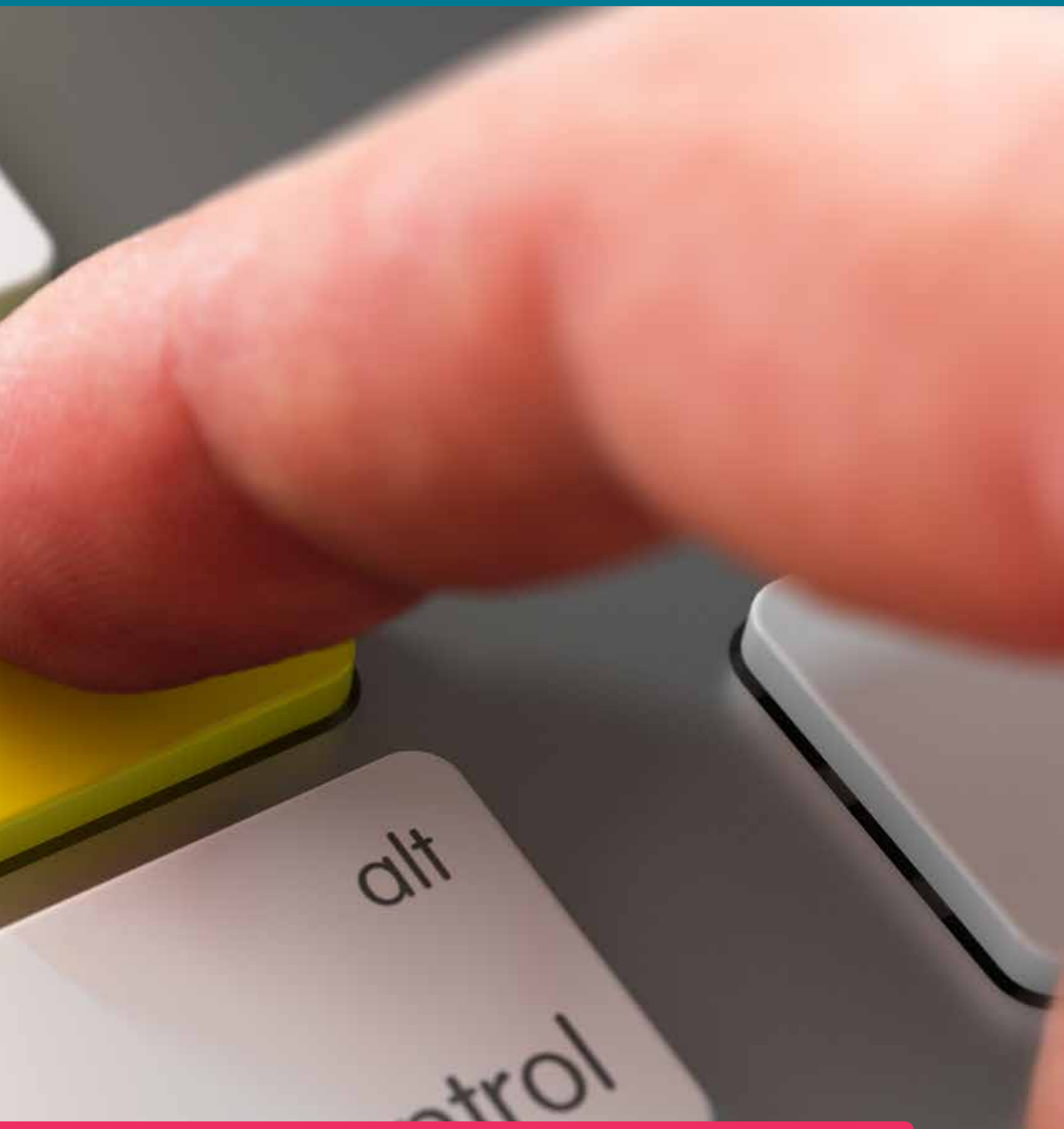
alt

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting bagi keberhasilan Bank, karena bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang ditimbulkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan dan menjaga agar tingkat risiko sesuai dengan strategi bisnis dan kebijakan yang telah ditetapkan. Keseimbangan antara risiko dan manfaat senantiasa menjadi perhatian Bank agar dihasilkan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The implementation of risk management as well as appropriate and effective governance is one factor that plays an important role for Bank's success, as it aims to protect the Bank from losses occurred from various activities and maintain the risk in level in accordance with the business strategies and the stipulated policies. The balance between risks and benefits is always become the bank's main concern in order to resulting long-term sustainable growth and provide added values for all stakeholders.

TATA KELOLA RISIKO

Risk Governance

Bank menggunakan pendekatan *three lines of defense* sehingga fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi, dimulai dengan *oversight* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

- Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh, menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank.
- Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab menyusun dan mengkinikan strategi dan kebijakan manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko secara memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

First Line of Defense dilaksanakan oleh seluruh unit bisnis dan pendukung bisnis yang melakukan operasional usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko terkait unit kerja masing-masing (*risk owner*). *Second Line of Defense* dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang memantau penerapan manajemen risiko secara *bank-wide*. Sedangkan *Third Line of Defense* dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko Bank dengan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risko telah memadai, penerapan manajemen risiko

The Bank uses three lines of defense approach, therefore risk management functions conducted comprehensively by all level of the organization, starting with the oversight performed by the Board of Commissioners and Directors.

- *The Board of Commissioners assisted by Risk Monitoring Committee supervising the implementation of the overall risk management, approving risk management strategy and policy as well as ensuring that risk management is implemented properly and in accordance with characteristics and complexity of the Bank's business and risk profile.*
- *The Board of Directors assisted by Risk Management Committee is responsible for formulating and updating risk management strategies and policies, implementing adequate risk management according to the characteristics and complexity of the Bank's business and risk profile and assess the overall risk composition in the Bank's portfolio.*

First Line of Defense performed by all business units and support units that conducting business operations while considering risk aspects related to their work units (risk owner). Second Line of Defense performed by Risk Management Unit and Compliance Unit that monitor bank-wide risk management implementation. While the Third Line of Defense performed by Internal Audit Unit that is responsible for providing independent assurance towards Bank's risk management implementation by ensuring adequate policy and procedures of risk management , its implementation is in accordance with the prevailing policy and regulation as well as conducting regular evaluation on risk management implementation.

telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu kepada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum serta Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

In the risk management implementation, the Bank refers to the FSA Regulation No. 18/POJK.03/2014 and FSA Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 on Risk Management of Commercial Bank and FSA Regulation No.4/POJK.03/2016 on the Soundness Level Assessment of Commercial Banks.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Capital Disclosures

Pengelolaan modal dilakukan agar Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung ekspansi usaha, menjaga struktur permodalan sesuai dengan profil risiko dan memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Rencana permodalan Bank disusun sebagai bagian dari Rencana Bisnis yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Struktur permodalan Bank terdiri dari 2 (dua) Tier yaitu:

A. Modal Inti *(Tier 1)* yang seluruhnya merupakan Modal Inti Utama *(Common Equity Tier 1) yang terdiri dari:*

a. Modal disetor
b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserves*) yang terdiri dari:
   » Pendapatan komprehensif lainnya berupa saldo surplus revaluasi aset tetap;
   » Cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari agio, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan laba berjalan.
   » Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif yang wajib dibentuk.
c. Faktor pengurang Modal Inti Utama berupa pajak tangguhan.

Bank tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) yang memenuhi kriteria peraturan yang berlaku.

Capital management is conducted so that the Bank has strong capital to support business expansion, maintaining the capital structure in accordance with the risk profile and comply with the capital adequacy regulation set by the regulator. The Bank's capital plan drawn up as part of the Business Plan prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's Capital structure is consists of two (2) Tier namely:

A. Tier 1 that consists entirely of Common Equity Tier 1 which comprises of:

a. Paid-up Capital
b. Disclosed reserves which consists of:
   » Other comprehensive incomes in form of surplus account of fixed asset revaluation;
   » Other additional capital reserves consist of agio, general reserve, previous years and current year profit.
   » Insufficiency between Allowance for Asset Disposal and Allowance for Impairment Losses as well as Allowance for Non-Productive Assets which shall be established.
c. Common Equity Tier 1 Deduction Factor in the form of deferred taxes.

The Bank has no Additional Tier 1 that meets the prevailing regulations criteria.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN
Capital Disclosures

B. Modal Pelengkap *(Tier 2)* berupa cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset atas aset produktif yang wajib dibentuk.

Sesuai peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan Modal Inti paling rendah sebesar 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan Modal Inti Utama paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR adapun Modal Pelengkap hanya dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 100% dari Modal Inti.

Per akhir Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) Bank tercatat sebesar 24,32% dan mayoritas didominasi oleh Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*) sebesar Rp 1.069.096 juta atau 96,50% dari total Modal sehingga rasio Modal Inti terhadap ATMR per akhir Desember 2016 tercatat sebesar 23,47%.

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal, Bank menggunakan metode sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
   Pada pendekatan ini perhitungan ATMR mengacu kepada bobot risiko sesuai ketentuan dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal.
2. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar
   Berdasarkan metode Pendekatan Indikator Dasar, bank mengalokasikan modal mínimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis yaitu sebesar rata-rata dari pendapatan positif bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%.
3. Bank tidak wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, permodalan Bank diformulasikan tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional namun juga dari risiko lain yang material bagi Bank serta dampak penerapan *stress testing* terhadap permodalan Bank. Bank telah melakukan proses internal perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko (*Internal Capital Adequacy Asessment Process*/ ICAAP) dengan memperhitungkan risiko lain yang material bagi Bank berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada *banking book*, serta risiko likuiditas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap strategi bisnis Bank.

B. Tier 2 that consists of Allowance for Uncollectable Account on earning assets which shall be established.

Under the prevailing regulations, the Bank is required to provide a minimum Tier 1 capital amounting to 6% of Risk Weighted Assets (RWA) and minimum Common Equity Tier 1 Capital of 4.5% of Risk Weighted Assets while Tier 2 capital may only be accounted to a maximum of 100% of Tier 1 capital.

By the end of December 2016, Bank's Capital Adequacy Ratio – CAR stood at 24.32% and mostly is dominated by Common Equity Tier 1 of Rp 1,069,096 million or 96.50% of total capital so that the ratio of tier 1 capital to Risk-Weighted Assets at the end of December 2016 stood at 23.47%.

In the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for calculating the Capital Adequacy Ratio, the Bank uses the following methods:

1. *Credit Risk with Standardized Approach*
   In this approach RWA calculation refers to the risk weight in accordance with prevailing regulation and rating published by external rating agencies.
2. *Operational Risk with Basic Indicator Approach*
   Based on the method of Basic Indicator Approach, the Bank allocates minimum capital for operational risk referring to historical data of the average of annual gross income over the last 3 years multiplied by the prevailing constant of 15%.
3. *The Bank is not obliged to calculate RWA for market risk.*

In accordance with current regulations, Bank's capital is formulated not only able to absorb the potential losses which arise from credit risk, market risk and operational risk but also other material risks faced by the Bank as well as the impact of stress testing of the Bank's capital. The Bank has internal process calculation of the Minimum Capital Requirement in accordance to the Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ ICAAP) taking into account other material risks for the Bank in the form of concentration risk of loan to large exposure and economic sector, interest rate risk in the banking book, and liquidity risk. Based on the calculations which have been done, the Bank believes that the Bank's capital position is adequate to support the business strategies and the Bank's risk appetite as well as external conditions changes which can affect the Bank's business strategies.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank per 31 Desember 2016 ditampilkan dalam Tabel A.

Quantitative disclosure on the Bank's capital structure as of December 31, 2016 is presented in Table A.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank yang meliputi risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan berdasarkan prinsip empat mata (*four eyes principle*) sehingga terdapat pemisahan fungsi pengembangan bisnis dengan fungsi pengendalian risiko kredit. Unit-unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit adalah:

- Divisi Bisnis merupakan divisi yang melakukan aktivitas penyaluran kredit termasuk analisis terhadap kelayakan usaha nasabah;
- Divisi *Credit Review* merupakan unit yang melakukan analisis terhadap pengajuan kredit dari Divisi Bisnis serta memberikan opini independen kepada Komite Kredit mengenai kelayakan usaha nasabah;
- Komite Kredit merupakan pemutus atas usulan kredit yang diajukan oleh Divisi Bisnis, keputusan ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit dengan memperhatikan opini dari *Credit Review, Legal Corporate, Appraisal* dan Admin Kredit. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang memantau risiko kredit secara *bank-wide*.

Bank juga memiliki Unit Remedial yang terpisah dari Divisi Bisnis yang bertugas melakukan pemantauan intensif terhadap portofolio yang mulai menunjukkan penurunan kualitas kredit, serta bertanggung jawab dalam penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan, pengambilalihan agunan, penjualan aset dan litigasi.

CREDIT RISK

Credit risk is risk caused by the failure of other parties to fulfill liability to the Bank that covers the failure of the debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.

The loan process and Bank's credit risk management is based on four eyes principle therefore business development function is separated from risk control function. Working units that involves in credit risk management are:

- *Business Division is unit that conducting lending activities including analysis on customer's credit standing;*
- *Credit Review Division is a unit conducting analysis of loan applications from Business Division, as well as providing an independent opinion to the Loan Committee on customer's business feasibility;*
- *Loan Committee is the decision maker on the loan proposed by the Business Division, the decision is done through Loan Committee meeting forum with attention to the opinions of the Credit Review, Corporate Legal, Appraisal and Credit Admin. While loans to the related parties and large exposures must obtain approval from the Board of Commissioners as part of the monitoring function.*
- *Risk Management Unit and Compliance Unit are independent units which monitor bank-wide credit risk.*

The Bank also has Remedial Unit separated from Business Unit that conducting intensive monitoring on the portfolio which began to show deterioration on credit quality, and responsible for the completion of non performing loans settlement that can be done through collection, collateral takeover process, assets sale and litigation.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

Pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan melalui:

- Penetapan kebijakan dan prosedur perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio. Kebijakan dan prosedur tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha maupun perubahan peraturan otoritas.
- Penetapan kriteria risiko yang dapat diterima serta limit untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank.
- Pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit, meliputi eksposur terhadap suatu sektor ekonomi dan eksposur terhadap debitur besar (*large exposure*). Setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit Bank dipantau sehingga dapat diambil tindakan pencegahan secara cepat dan tepat serta dilakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko ke depan.
- Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta pelaksanaan *pre screening* yang dilaksanakan agar menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.
- Pelaksanaan *stress test* terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *stressfull condition* dan menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan. *Stress test* dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas portofolio kredit akibat perubahan kondisi eksternal dan menyusun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut.

Bank's credit risk management is conducted through:

- *Determining credit policies and procedures which includes the submission and approval of loan, exposure monitoring, non-performing loans management as well as portfolio management. Policies and procedures are regularly improved in accordance with the business development as well as changes in regulatory authority.*
- *Determining acceptable risk criteria and limits to maintain credit risk exposure in accordance with the Bank's risk appetite.*
- *Monitoring and evaluating loan portfolio diversification, including exposure to economic sector and large exposure. Any developments that may affect the Bank's loan portfolio are monitored so that preventive action can be taken quickly and accurately as well as take steps to mitigate future risks.*
- *The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, loan agreement and collaterals binding as well as pre-screening procedures in order to decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.*
- *Stress test implementation against credit concentration risks which include concentration on an economic sector as well as large exposure to estimate risk impact on a stressful condition and assess the resilience of the Bank's capital to significant changes on credit risk. Stress test is conducted periodically to anticipate the possibility of deterioration on loan portfolios quality due to changes in external conditions and prepare appropriate strategies to mitigate these risks.*

TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI DAN PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Tagihan yang mengalami penurunan nilai atau *impairment* adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

IMPAIRMENT OF RECEIVABLES AND ESTABLISHMENT OF ALLOWANCE OF IMPAIRMENT LOSSES

Impairment is a receivable where there is objective evidence of adverse events as a consequence of one or more events which occurred after the initial recognition of those assets, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flow of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank melakukan evaluasi penurunan nilai atas seluruh aset keuangan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Apabila nilai tercatat atas aset keuangan lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan, maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat berupa CKPN kolektif atau individual.

Terhadap aset keuangan yang signifikan dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai yaitu tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 120 hari maka akan dibentuk CKPN individual. CKPN individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*) yaitu merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate – EIR*) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*.

Adapun aset keuangan yang tidak dinilai secara individual dan tidak terdapat bukti obyektif maka penurunan nilai akan dievaluasi secara kolektif dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa tingkat kemungkinan kegagalan debitur

- *Significant financial difficulty of the issuer or debtor;*
- *A breach in contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The Bank, for economic or legal reasons related to financial difficulties experienced by the debtor provided facility (concession) on the debtor that cannot be granted if the debtor is not experiencing financial difficulties*
- *There is possibility that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for financial assets because of financial difficulties;*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in theportfolio, including:*
  1. *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and;*
  2. *National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

The Bank conducts impairment evaluation on all financial assets at each balance sheet date at the end of month. If the book value is greater than the recoverable amount, the Bank established Impairment on financial assets (CKPN), collective or individual.

On the significant financial assets and there is objective evidence of impairment which is delinquency on principal and / or interest payment more than 120 days thus individual impairment will be established. Individual impairment calculated using the discounted cash flow method which represents the difference between the cash value in the estimated cash flows discounted at the Effective Interest Rate - EIR with amortized cost in the event of impairment.

As for financial assets which are not individually assessed and there is no objective evidence, impairment is evaluated collectively by classifying such financial assets based on similar risk characteristics. Collective allowance of Impairment losses is calculated statistically by using statistical method of historical data consisting probability of debtor's failure to fulfill their obligations

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

memenuhi kewajiban (*Probability of Default*), waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*). Bank menggunakan metode *roll rate analysis* dengan periode observasi data selama 3 tahun untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

(Probability of Default), time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default). The Bank using roll rate analysis with 3 years data observation period to assess collective allowance for impairment losses.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan dalam Tabel B.1.a.1; Tabel B.2.a.1; Tabel B.3.a.1; Tabel B.4.a.1; Tabel B.5.a.1 dan Tabel B.6.a.1.

Disclosure of net receivables and movement of allowance for Impairment Losses presented in Table B.1.a.1; Table B.2.a.1; Table B.3.a.1; Table B.4.a.1; Table B.5.a.1 and Table B.6.a.1.

PENGUKURAN RISIKO KREDIT DENGAN PENDEKATAN STANDAR

CREDIT RISK MEASUREMENT WITH STANDARDIZED APPROACH

Bank melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar (*standardized approach*) yang merupakan pengalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Bank. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau dengan persentase tertentu.

The Bank measures Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk using Standardized Approach by multiplying net receivables with risk weight of the Bank's exposure. Risk weight is determined based on current rating of the debtor or counter party, according to portfolio category or to a certain percentage.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh otoritas. Saat ini kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat adalah tagihan kepada bank.

Portfolio of group receivable is divided into receivables to government, public sector entity, banks, corporations, retails, and past due receivables. Should there any credit rating available, the Banks shall use rating agency recognized by authority. Currently, Bank's portfolio category that using rating is receivables on banks.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel B.7.a.1.

Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating presented in Table B.7.a.1

MITIGASI RISIKO KREDIT

CREDIT RISK MITIGATION

Dalam memitigasi risiko kredit, Bank menerima agunan berupa:

- *Physical collateral* berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin, persediaan, dan sebagainya;
- *Financial collateral* berupa deposito dan cash margin;
- Lainnya berupa garansi.

In mitigating credit risk, the Bank accepted the following types of collaterals including:

- *Physical collateral such as land, building, motor vehicles, machinery, inventory, and others;*
- *Financial collateral such as cash deposits and margin;*
- *Others in the form of guarantees.*

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK). Untuk perhitungan beban modal dengan Pendekatan Standar, Bank hanya memperhitungkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas sebagai Mitigasi Risiko Kredit.

In calculating Risk Weighted Asset for Credit Risk using Standardized Approach, the Bank is allowed to recognize the existence of collateral, warranty, guarantee or credit insurance as credit risk mitigation technique. For the calculation of capital charge with the Standardized Approach, the Bank only calculates collateral in the form of cash or cash equivalents as Credit Risk Mitigation.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

Seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian oleh penilai internal maupun eksternal sesuai dengan limit kredit debitur dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*). Bank memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan agunan diantaranya memuat *coverage ratio* yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian agunan.

All collaterals especially physical collateral will be appraised by internal and external appraisers and the Bank's value on such collateral will be used in determining coverage ratio. The Bank has policies to regulate the management of collateral includes coverage ratio that must be met, the parties which conducting the appraisal, rules and procedures for both internal and external appraisal, as well as the frequency of collateral appraisal.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel B.9.a.1, sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel B.10.a.1.

Disclosure of net receivables by risk weight after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table B.9.a.1, meanwhile disclosure of net receivables and credit risk mitigation technique is presented in Table B.10.a.1.

EKSPOSUR SEKURITISASI, TRANSAKSI DERIVATIF, REPO DAN REVERSE REPO

SECURITIZATION EXPOSURES, DERIVATIVE TRANSACTIONS, REPO AND REVERSE REPO TRANSACTIONS

Pada tahun 2016 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, *derivative* dan Repo. Posisi transaksi Reverse Repo adalah dengan Bank Indonesia dengan *underlying* berupa obligasi Pemerintah. Eksposur Bank di transaksi *Reverse* Repo ditampilkan dalam Tabel B.8.a.1.c

In 2016, the Bank has no exposure to asset securitization, derivatives, and Repo. Reverse Repo position is transaction with Bank Indonesia with the underlying consisting of Government Bonds. Bank's exposures in Reverse Repo transactions is presented in Table B.8.a.1.c

PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO UNTUK RISIKO KREDIT MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK USING THE STANDARDIZED APPROACH

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel 13.a.1.a, 13.a.1.b, 13.a.1.c dan 13.a.1.f.

Calculation of Risk Weighted Asset for Credit Risk using the Standardized Approach is presented in Table 13.a.1.a, 13.a.1.b, 13.a.1.c and 13.a.1.f.

.

RISIKO PASAR

MARKET RISK

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar yang melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional baik pada *banking book* maupun *trading book*. *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan baik dari permintaan nasabah maupun posisi trading Bank sendiri. *Banking Book* adalah seluruh posisi lain yang tidak dikategorikan ke dalam *trading book*.

Market risk is the risk of loss due to movements in market variables such as interest rates and exchange rates related to almost all operational activities both in the banking book and trading book. Trading Book is the entire financial instruments position in the balance sheet and administrative accounts held for trading purposes either from the customer's request as well as Bank's own trading positions. Banking Book is other positions which are uncategorized into trading book.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh:

- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di *banking book*, mengusulkan kebijakan *pricing* maupun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko

Bank's market risk management is conducted by:

- *Asset and Liability Committee (ALCO) which responsible to manage Bank's balance sheet structure, interest rate risk in the banking book and propose appropriate pricing policies and strategies to mitigate market risk based on*

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

pasar berdasarkan pemantauan ALCO terhadap perkembangan pasar maupun pergerakan tingkat suku bunga acuan;

- Divisi Tresuri yang bertanggung jawab mengelola operasional transaksi harian yaitu dengan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN), memantau tingkat pergerakan suku bunga dan nilai tukar;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko pasar secara berkala.

ALCO's monitoring on market developments and the benchmark interest rate movements;

- *Treasury Division that is responsible for managing the operations of daily transactions by maintaining Net Open Position (NOP), monitoring interest rate and foreign exchange movement;*
- *Risk Management Unit which responsible for monitoring and measuring market risk regularly.*

Bank tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio dalam *banking book*, yang terdiri dari:

The Bank has no exposure in trading book or entered into derivative transactions, therefore the Bank's market risk management is focused on the portfolio in banking book, comprising:

a. Risiko nilai tukar

a. Foreign exchange risk

Risiko nilai tukar timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing. Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi *squaring position* sehingga posisi nilai tukar harus ditutup pada setiap akhir hari kerja namun terdapat batas toleransi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Per 31 Desember 2016, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 1,01% jauh berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%. Bank menggunakan konsep *Value at Risk* (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar.

Foreign exchange risk arises due to on and off balance sheet position as a result of foreign currency transactions. In managing and mitigating foreign exchange risk, the Bank is implementing squaring position strategy so that the exchange rate position shall be closed at the end of each working day, but there are tolerance limits in accordance to the policy set by the Bank. By December 31, 2016, Bank's Net Open Position stood at 1.01%, well under maximum regulation of 20%. The Bank uses Value at Risk (VaR) concept in measuring the potential loss of foreign exchange risk.

b. Risiko suku bunga pada *banking book*

b. Interest rate risk in the banking book

Risiko suku bunga pada *banking book* timbul akibat ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas. Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi. Pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur neraca agar Bank memperoleh imbal hasil yang maksimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengacu kepada ketentuan regulator maupun internal yang berlaku.

Interest rate risk in the banking book arises from repricing date mismatch between interest rate of assets and liabilities. The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to interest rate movements are deposits from customers, while Bank's sensitive assets are loans and securities for investment purposes. Management of interest rate in the banking book is conducted by optimizing balance sheet structure so that the Bank will obtain maximum return in accordance with the approppriate risk level and refer to the prevailing authorities' and internal regulations.

Bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di *banking book (repricing risk)* yang timbul karena adanya perbedaan sisa waktu sampai jatuh tempo (untuk instrumen berbunga tetap) dan sisa waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya (untuk instrumen berbunga mengambang) baik instrumen yang ada di sisi aset, kewajiban dan *off balance sheet*. Pengukuran eksposur risiko suku bunga dilakukan dengan menggunakan perspektif pendapatan (*earning approach*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value approach*).

The Bank conducts the measurement of interest rate risk in the banking book (repricing risk) which arises from the differences between remaining time to maturity (for instruments with fixed interest) and the remaining time until the following interest rate adjustment (for instruments with floating interest), for instruments on the assets, liabilities and off balance sheet. Measurement of interest rate risk exposure conducted by using earnings approach and economic value approach.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi bahwa:

- Perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- Perubahan sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Based on repricing gap report, the Bank conducts sensitivity analysis against any change (up or down) of parallel interest rate by 1% (one percent) with the assumption that:

- *Changes on interest rates of assets component is as large as the changes on interest rates of liability component; and*
- *Equal changes for any time bucket on the yield curve.*

Berdasarkan *sensitivity analysis* per 31 Desember 2016, dampak perubahan suku bunga sebesar 100 bps terhadap *net interest income* bank adalah sebesar Rp 2.756 juta dan terhadap Ekuitas Bank adalah sebesar Rp 7.724 juta.

Based on the sensitivity analysis, by December 31, 2016 the impact of interest rate change by 100 bps to the Bank's net interest income was Rp 2,756 million and to the Bank's Equity was Rp 7,724 million.

Bank juga melakukan simulasi dampak perubahan suku bunga terhadap *net interest income* dan melakukan *stress test analysis* untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga ekstrim *(interest rate shock)*.

The Bank also simulates the impact of changes in interest rates on net interest income and performs stress test analysis to determine the impact of extreme interest rate changes (interest rate shock).

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, Bank tidak wajib menghitung risiko pasar dalam perhitungan KPMM karena total aset Bank < Rp 10 triliun, Bank tidak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam *trading book* sebesar Rp 20 miliar atau lebih, dan Bank tidak memiliki jaringan kantor dan/atau perusahaan anak di negara lain maupun kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri.

In accordance with FSA Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Banks as amended by the FSA Regulation No. 34/POJK.03/2016, the Bank is not required to calculate market risk in the calculation of CAR because the Bank's total assets is < Rp 10 trillion, the Bank has no financial instruments such as marketable securities and / or derivative transactions in trading book amounted to Rp 20 billion or more, and the Bank has no overseas branch or subsidiary.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan, kegagalan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, sistem dan/atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional melekat pada seluruh aktivitas operasional dan dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial serta dapat menghambat Bank dalam mencapai strategi pertumbuhan yang ditetapkan. Risiko operasional juga dapat memicu timbulnya risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko stratejik, risiko hukum, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko kepatuhan.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate, the failure and/or malfunction of internal processes, human error, systems and/or the presence of external factors affecting the Bank's operational. Operational risk is related to all operational activities and may directly or indirectly cause both financial and non-financial loss as well as inhibit the Bank to achieve growth strategy. Operational risk may also stirred up other risks such as reputation, strategic, legal, market, liquidity, credit and compliance risk.

Pengelolaan risiko operasional Bank bertujuan untuk memastikan bahwa:

- Risiko operasional dikelola secara efektif dan telah dilakukan mitigasi untuk meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan melalui langkah antisipatif dan preventif antara lain penyempurnaan kebijakan

Operational risk management aims is to ensure that:

- *Operational risks are managed effectively and mitigated already taken to minimize losses through anticipative and preventive measures which includes policies and procedures improvement, various training to improve*

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

dan prosedur, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta meningkatkan budaya sadar risiko;
- Pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai dan seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- Setiap staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing;
- Fungsi-empat-mata *(four eyes principle)* dan mekanisme *check and balances* telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

the competence of employees and foster risk awareness culture;

- *Operational risk management is conducted adequately and all operational activities are already in accordance with the applicable procedures;*
- *All staffs have the appropriate qualifications for their respective functions;*
- *Four eyes principle and the checks and balances mechanism has been implemented in every operational activity.*

Bank melibatkan seluruh jajaran organisasi dalam mengelola risiko operasional sejalan dengan konsep *three lines of defense*.
- *First line of defense* dalam pengelolaan risiko operasional adalah seluruh unit kerja sebagai *risk owner* yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta memastikan kontrol telah dijalankan secara sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.
- *Second line of defense* yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab melakukan pengawasan, evaluasi dan pengelolaan risiko secara keseluruhan *(bankwide)* serta memastikan bahwa seluruh unit kerja telah mengelola risiko secara memadai termasuk mitigasi risiko yang dilakukan.
- *Third line of defense* yaitu Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertama dan kedua telah efektif dalam memitigasi kejadian risiko operasional yang sudah terjadi maupun bersifat potensial agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan.

The Bank involves all levels of the organization in managing operational risk which is consistent with three lines of defense concepts.
- *The first line of defense in the operational risk management is the entire working unit as risk owner which responsible to ensure that all operational activities are in accordance with the prevailing policies and procedures as well as to ensure that control has been performed in accordance with the prevailing standard operating procedure.*
- *The second line of defense is Risk Management Unit and Compliance Unit which are responsible for monitoring, evaluating and managing the overall risk (bank-wide) as well as ensuring that the entire working unit has adequately manages and mitigate risk.*
- *The third line of defense is Internal Audit Unit that is responsible for ensuring that the first line and second line of defense have effectively implemented operational risk management in mitigating actual or potential operational risk events to avoid significant losses.*

Penilaian risiko operasional dilakukan melalui *self assessment* yang diterapkan oleh seluruh unit kerja dengan melakukan input data pada aplikasi *operational risk event*. Pelaksanaan *self assessment* ini bertujuan untuk meningkatkan *risk awareness* seluruh karyawan sehingga akan meningkatkan budaya risiko yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko secara keseluruhan. Database yang didapatkan dari hasil *self assessment* atau disebut *Risk Event Database* digunakan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat diambil tindakan perbaikan atau pencegahan untuk meminimalkan atau memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.

Operational risk assessment conducted through a self-assessment process which has been applied by all units by conducting data input on the operational risk event application. Implementation of self-assessment is intended to increase the risk awareness of all employees to increase the risk culture which in the end will able to minimize overall risk. Database obtained from the self-assessment called as Risk Event Database is used to analyze the problems faced therefore the Bank is able to take improvement or preventive action to minimize or mitigate operational risk losses that may arise in the future.

Dalam memitigasi risiko operasional, di samping menetapkan berbagai kebijakan, prosedur dan

In mitigating operational risk, in addition to setting policies, procedures and transaction limits, the

limit transaksi, Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* yang mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana, proses bisnis kritikal dapat dipulihkan dengan cepat sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi *Business Continuity Plan*, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

Bank has a Business Continuity Plan that includes policies and procedures to ensure that in case of an emergency or disaster, critical business processes can be restored quickly in accordance with the determined limits of tolerance. To ensure the readiness level and evaluate the Business Continuity Plan, the Bank conducts periodic crisis simulations at least once a year.

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, Bank menghitung ATMR untuk risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel E.1.a.

Under the prevailing regulations, the Bank calculates risk weighted assets for operational risk using the Basic Indicator Approach. The disclosure of operational risk quantitative is presented in Table E.1.a.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas timbul karena Bank tidak mampu menyediakan likuiditas dengan harga wajar sehingga berpengaruh kepada profitabilitas dan permodalan Bank. Sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank antara lain struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that arise as a result of Bank's inability to fulfill matured liabilities from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that may collateralized without disrupting Bank's activities and financial condition. Liquidity risk arises because the Bank is unable to provide liquidity at a reasonable price that impact Bank's profitability and capital. Liquidity risk potential source for the Bank includes financing structure, assets liquidity, liabilities to counterparty, and loan commitments to debtors.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh:

- ALCO yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu;
- Divisi Tresuri melakukan pengelolaan likuiditas secara harian dengan memantau pemenuhan giro wajib minimum, mengelola *secondary reserves* serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun *behavioral*.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.

Bank's liquidity risk management is conducted by:

- *ALCO which is responsible for evaluating the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates changes, determining the interest rate appropriate with the conditions of the Bank, as well as managing portfolio of funding to avoid dependence on certain sources of funding;*
- *Treasury Division which is managing daily liquidity by monitoring the primary and secondary minimum reserve requirements, managing secondary reserves and preparing cash flow projections both in contractual and behavioral basis.*
- *Risk Management Unit that is responsible for monitoring and measuring liquidity risk.*

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan *metodologi maturity profile gap*, pemantauan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, rasio konsentrasi pendanaan, rasio *core deposit* serta penyusunan proyeksi arus kas. Pelaksanaan *stress test likuiditas* juga dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kapabilitas Bank dalam memenuhi

Bank's measurement of liquidity risk is conducted by maturity profile gap methodology, monitoring Loan to Deposit Ratio (LDR), funding concentration ratio, core deposits ratio, preparing cash flow projections as well as implementing liquidity stress test on a regular basis to evaluate the capability of the Bank to meet the liabilities under extreme

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

kewajiban pada kondisi ekstrim serta menetapkan *contingency funding plan* dalam menghadapi kondisi ekstrim tersebut.

Pengungkapan profil maturitas Bank dalam Rupiah dan valuta asing ditampilkan dalam Tabel D.1.a.1.a dan Tabel D.1.a.1.b.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul antara lain akibat:

- Kelemahan aspek yuridis/hukum yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank;
- Ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang mengakibatkan Bank harus mempertanggungjawabkan secara hukum atau menanggung kerugian secara finansial.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate* dengan melaksanakan fungsi *advisory* dengan memberikan opini dari sudut pandang hukum terkait dengan produk atau aktivitas baru, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Adapun penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh Unit Remedial yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate*.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan:

- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak ketiga;
- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan kajian hukum terhadap produk dan aktivitas baru, maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan;
- Menetapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan manajemen risiko hukum;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Melakukan pemantauan terhadap penyelesaian kasus-kasus litigasi;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit yang relevan.

conditions as well as established contingency funding plan in facing such extreme conditions.

Disclosure of the Bank's maturity profile in Rupiah and foreign currencies presented in Table D.1.a.1.a and Table D.1.a.1.b.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk arises due to:

- *Weaknesses in the judicial aspect which is caused by the weakness of the agreement undertaken by the Bank;*
- *Absence and/or changes in the regulation that led to transactions conducted by the Bank become inappropriate with prevailing regulations;*
- *Litigation which arises from any lawsuit by third party against the Bank or lawsuit by the Bank against third parties which resulted the Bank must legally responsible or bear financial loss.*

Legal risk management is conducted by Legal Corporate Division by performing advisory function by provide opinions from a legal standpoint regarding new products or activities, providing input on the legal aspects due to regulatory changes, reviewing the agreements made between the Bank and third parties. As for the handling and settlement of non-performing loans as well as legal issues in all judiciary institutions conducted by Remedial Unit under the Corporate Legal Division.

Legal risk management process includes:

- *Conducting reviews on legal documents, agreements and contracts against third parties;*
- *Evaluating the agreement weaknesses that may cause legal risks to the Bank;*
- *Conducting juridical review to new products and activities, as well as additions or changes to the products and services features ;*
- *Establishing policies and procedures related to the management of legal risk.*
- *Conducting review on prevailing legal documents;*
- *Monitoring the completion of litigation cases.*
- *Providing information and legal knowledge to the relevant units.*

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko kegagalan dalam mencapai tujuan strategis akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Penyusunan strategis Bank merupakan tanggung jawab Direksi yang dituangkan setiap tahunnya dalam Rencana Bisnis dan harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Penyusunan rencana strategis mengacu kepada visi dan misi Bank, serta mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal antara lain kondisi perekonomian, tren persaingan perbankan, serta kapabilitas dan kesiapan infrastruktur Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank, menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya, memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampak terhadap permodalan Bank. Evaluasi terhadap kinerja Bank dilakukan secara berkala oleh Direksi melalui *Performance Management Meeting* yang diikuti hingga pejabat satu level di bawah Direksi. Demikian pula Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil oleh Direksi sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian rencana bisnis Bank.

Apabila terdapat perkembangan kondisi internal atau eksternal yang secara signifikan dapat mempengaruhi rencana strategis Bank, maka dilakukan revisi atas rencana strategis yang telah disusun dan disampaikan kepada otoritas selambatnya pada akhir semester I.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan kepatuhan seluruh unit kerja maka Bank memiliki struktur organisasi yang bertanggung jawab mengelola risiko kepatuhan yang terdiri dari:

1. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan serta merumuskan strategi peningkatan budaya kepatuhan Bank. Hasil pengawasan

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk of failure in achieving the strategic objectives due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes.

The establishment of Bank's strategic plan is the Board of Director's responsibility which is outlined in the Bank's annual Business Plan and shall obtain the Board of Commissioners' approval. The establishment of strategic plan refers to the Bank's vision and mission, as well as considering internal and external conditions, among others, economic conditions, banking competition trends, as well as the Bank's capabilities and infrastructures readiness.

The Board of Commissioners and Directors are responsible for monitoring the implementation of the Bank's business strategy, reviewing of business projection and achievement, monitoring development of external factors/conditions that directly or indirectly affect business strategy and ensuring that the implemented strategies has considered the impact on the Bank's capital. The Bank's performance evaluation conducted periodically by the Board of Directors through Performance Management Meeting attended by Executive Officers. The Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors to ensure that the business decisions taken is in accordance with a predetermined strategy and support the Bank's business plan.

If there shall any internal or external developments that may significantly affect the Bank's strategic plan, then a revision will be conducted on the strategic plan that has been prepared and submitted to the authorities at most the end of first semester.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk which arises due to the Bank incompliance with and/or does not implement appropriate internal and prevailing regulations. In order to ensure all work units compliance, the Bank has an organizational structure responsible for managing compliance risk, which consists of:

1. *The Director in charge of compliance, responsible for establishing compliance policies, systems and procedures and formulate a strategy to increase the Bank's compliance culture. Supervisory result from the Director*

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

2. Satuan Kerja Kepatuhan, bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan pada unit kerja secara *bankwide* sehingga potensi risiko kepatuhan dapat diminimalisir.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan pencegahan *(ex-ante)* maupun tindakan kuratif *(ex-post)*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meminimalkan dan mengendalikan risiko kepatuhan adalah:

- Melakukan *review* atas kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan serta terhadap produk/ aktivitas baru (termasuk pengembangannya) untuk memastikan bahwa kebijakan internal dan produk/aktivitas baru telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan opini kepatuhan bidang pendanaan maupun perkreditan untuk *large exposure*;
- Melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap otoritas / regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

in charge of compliance submitted to the President Director and copied to the Board of Commissioners.

2. Compliance Unit, responsible for monitoring the work unit bank-widely so that potential compliance risks may be minimized.

Implementation of the Bank's compliance function is conducted through preventive (ex-ante) and curative actions (ex-post). The steps taken in order to minimize and control compliance risk are:

- *Conducting a review on the policies to be issued and new products /activities to be launched (including its development) to ensure that internal policies and new products / activities are in compliance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing compliance opinion both on funding and credit activity (particularly large exposure);*
- *Conducting a review on operational activities to ensure that all activities are in accordance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing socialization on regulation and consultation on various regulations implementation;*
- *Ensuring compliance with the Bank's commitment to the authority / regulator;*
- *Monitoring Bank's compliance with the regulations of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing.*

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan operasional dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif dapat timbul akibat publisitas negatif, keluhan nasabah, proses litigasi yang melibatkan Bank maupun kejadian lainnya yang dapat menurunkan citra Bank.

Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Pengembangan Produk dan Jasa yang melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu. Penilaian terhadap risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaiannya, yang disusun dalam laporan profil risiko setiap triwulan.

REPUTATION RISK

Reputation risk defined as the risk due to declining of stakeholders trust resulted from negative publicity associated with the Bank's activities and financial condition and negative perceptions of the Bank. Negative perceptions may arise due to negative publicity, customer complaints, litigation involving the Bank as well as other events that may condescended Bank's image.

Bank's reputation risk management is conducted by Product s and Services Development Division which coordinates with related work units in handling and resolving customer complaints within a certain time limit. Reputation risk assessment carried out by using the parameters such as number of complaints and negative publicity as well as the achievement of its completion, which is compiled in the risk profile report every quarter.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation

Proses pengendalian risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank meliputi:

- Tersedianya ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang mengatur kebijakan, prosedur dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan penangangan pengaduan nasabah.
- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan *website* Bank;
- Meningkatkan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program *service excellence* bagi *front liners*;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan *service level agreement* sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

Bank's reputation risk control process includes:

- *The availability of customer complaints handling guideline that governing the policies, procedures and work units that conducted customer complaints' monitoring and handling.*
- *Submission of Bank's financial information and performance in timely, transparent and accountable manner through the mass media and the Bank's website;*
- *Improving customer service standards by implementing a program of service excellence for front liners;*
- *Providing communication channels for customers to provide input to the Bank;*
- *Establishing service level agreement as a standard in resolving customer complaints;*
- *Monitoring the number of complaints and the degree of completion.*

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank melakukan *self assessment* terhadap profil risiko serta melaporkan hasil tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan. Penilaian profil risiko tersebut merupakan kombinasi dari hasil penilaian risiko *inheren* dengan kualitas penerapan manajemen risiko.

Penilaian risiko *inheren* merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Adapun penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko terhadap 4 (empat) aspek yaitu tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Berdasarkan *self assessment* untuk periode Desember 2016, profil risiko komposit Bank berada pada posisi *Low to Moderate*.

RISK PROFILE

In accordance with the prevailing regulation, the Bank conducts an assessment of the risk profile and submits the report to the Financial Services Authority on quarterly basis. Assessment of risk profile is a combination of the results of inherent risk with the quality of risk management implementation.

Assessment of inherent risk is the assessment of the risks related to the Bank's business activities whether able to be quantified or not, which could potentially affect the Bank's financial position. The assessment of risk management implementation reflects the adequacy of risk control that divided into 4 (four) aspects, they are: risk governance; risk management framework; risk management process, human resources and management information systems adequacy; as well as risk control system.

Based on self-assessment for the period of December 2016, the Bank's composite risk profile in the position of Low to Moderate.

TABEL A.
PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF COMMERCIAL BANK'S CAPITAL STRUCTURE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

KOMPONEN MODAL		31 DES 2016/ *DEC 31, 2016*	31 DES 2015/ *DEC 31, 2015*	*CAPITAL COMPONENT*	
I.	KOMPONEN MODAL			*CAPITAL COMPONENT*	*I.*
	• Modal Inti	1.069.096	807.285	• *Core Capital (Tier -1)*	
	• Modal Pelengkap	38.820	38.262	• *Complimentary Capital (Tier-2)*	
	TOTAL MODAL	1.107.916	845.547	*TOTAL CAPITAL*	
II.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			*RISK WEIGHTED ASSETS*	*II.*
	• ATMR Risiko Kredit	4.189.823	4.046.471	• *RWA for Credit Risk*	
	• ATMR Risiko Pasar	-	-	• *RWA for Market Risk*	
	• ATMR Risiko Operasional	365.274	327.491	• *RWA for Operational Risk*	
	TOTAL ATMR	4.555.097	4.373.962	*TOTAL RWA*	
III.	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	11,00%	11,00%	*REQUIRED CAR BASED ON RISK PROFILE*	*III.*
IV.	ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			*CAR ALLOCATION BASED ON RISK PROFILE*	*IV.*
	• Dari CET 1 (%)	10,15%	-	• *From CET 1 (%)*	
	• Dari AT 1 (%)	-	-	• *From AT 1 (%)*	
	• Dari Tier 2 (%)	0,85%	-	• *From Tier 2 (%)*	
V.	RASIO KPMM			*CAR*	*V.*
	RASIO CET I	23,47%	18,46%	*CET I RATIO*	
	RASIO TIER I	23,47%	18,46%	*TIER I RATIO*	
	RASIO TIER II	0,85%	0,87%	*TIER II RATIO*	
	RASIO TOTAL	24,32%	19,33%	*TOTAL RATIO*	
VI.	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	13,32%	-	*CET 1 FOR BUFFER (%)*	*VI.*

Tabel B.1.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON REGION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables Based on Region*							
		Jakarta	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	-	-	-	793.681	-	-	-	793.681
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	537	47.989	-	-	-	48.526
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	88.264	3.446	25.629	77.564	15.098	3.022	18.166	231.189
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	72	-	996	2.049	-	-	-	3.117
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	23.254	1.945	29.001	66.953	54.541	15.702	12.403	203.799
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	934.073	79.022	349.349	1.842.379	178.816	46.591	308.920	3.739.150
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	197	17.471	5.819	10.360	-	-	-	33.847
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	119.293	22.148	102.620	132.889	21.072	18.520	20.411	436.953
	Jumlah / *Total*	**1.165.153**	**124.032**	**513.951**	**2.973.864**	**269.527**	**83.835**	**359.900**	**5.490.262**

Tabel B.1.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON REGION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables Based on Region*							
		Jakarta	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	-	-	-	718.048	-	-	-	718.048
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	1.056	106.345	-	-	-	107.401
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	68.965	3.639	16.588	65.898	9.317	6.242	12.493	183.142
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	279	-	1.311	3.188	-	1.480	-	6.258
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	27.491	2.338	34.939	61.012	47.569	16.131	13.287	202.767
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	976.992	82.673	278.846	1.812.138	173.864	46.868	297.778	3.669.159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	22	65	6.232	-	-	-	6.319
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	121.460	23.250	104.222	147.544	20.119	25.966	20.104	462.665
	Jumlah / *Total*	**1.195.187**	**111.922**	**437.027**	**2.920.405**	**250.869**	**96.687**	**343.662**	**5.355.759**

Tabel B.2.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON THE REMAINING CONTRACTUAL MATURITY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah */ in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables by Remaining Contractual Maturity*					
		≤ 1 tahun/ *year*	> 1-3 tahun/*years*	> 3-5 tahun/*years*	> 5 tahun/ *years*	Non-Kontraktual/ *Non Contractual*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	793.681	-	-	-	-	793.681
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	48.526	-	-	-	-	48.526
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	7.718	24.381	49.921	149.169	-	231.189
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	72	738	2.307	-	-	3.117
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	149.722	15.095	17.919	21.063	-	203.799
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	2.385.026	243.163	451.138	659.823	-	3.739.150
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	2.119	14.210	4.386	13.132	-	33.847
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	2.315	1.271	2.493	18.287	412.587	436.953
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposures at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / Total	**3.389.179**	**298.858**	**528.164**	**861.474**	**412.587**	**5.490.262**

Tabel B.2.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON THE REMAINING CONTRACTUAL MATURITY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables by Remaining Contractual Maturity*					
		≤ 1 tahun/ *year*	> 1-3 tahun/*years*	> 3-5 tahun/*years*	> 5 tahun/ *years*	Non-Kontraktual/ *Non Contractual*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	718.048	-	-	-	-	718.048
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	107.401	-	-	-	-	107.401
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	3.782	29.181	48.236	101.943	-	183.142
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	621	279	3.878	1.480	-	6.258
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	143.903	14.494	22.451	21.919	-	202.767
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	2.223.160	223.301	566.511	656.187	-	3.669.159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	744	512	3.559	1.504	-	6.319
11.	Aset Lainnya *Other Assets*	17.764	65.964	2.751	19.491	356.695	462.665
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposures at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / Total	**3.215.423**	**333.731**	**647.386**	**802.524**	**356.695**	**5.355.759**

Tabel B.3.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON ECONOMIC SECTOR - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

Sektor Ekonomi *Economic Sector*	Tagihan Kepada Pemerintah/ *Receivables on Sovereign*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit Pegawai/ Pensiunan *Employee/Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi/ *Receivables on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	Aset Lainnya *Other Assets*
31 Desember 2016 / *December 31, 2016*											
Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-	-	-	-	-	67.278	-	-
Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-	180	848	-	-
Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-	-	664	-	-	-
Industri penggolahan / *Manufacturing*	-	-	-	-	-	-	-	22.202	1.075.977	14.882	-
Listrik, Gas, dan Air / *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-	-	-	2.118	-	-
Konstruksi / *Construction*	-	-	-	-	-	-	-	2.694	76.988	-	-
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-	-	331	-	144.318	1.574.570	9.186	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	2.786	-	2.691	345.574	5.617	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	-	-	-	-	-	-	-	4.165	211.510	-	-
Perantara keuangan / *Financial Intermediary*	793.681	-	-	48.526	-	-	-	-	26.003	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-	-	-	-	5.851	102.360	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-	570	31.516	479	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-	-	1.002	68.379	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-	-	3.117	92.192	24	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha / *Non Business Field*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya / *Others*	-	-	-	-	231.189	-	-	16.345	63.837	3.659	436.953
Jumlah / *Total*	**793.681**	**-**	**-**	**48.526**	**231.189**	**3.117**	**-**	**203.799**	**3.739.150**	**33.847**	**436.953**

Tabel B.3.a.1.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON ECONOMIC SECTOR - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

Sektor Ekonomi *Economic Sector*	Tagihan Kepada Pemerintah/ *Receivables on Sovereign*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit Pegawai/ Pensiunan *Employee/Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi/ *Receivables on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	Aset Lainnya *Other Assets*
31 Desember 2015 / *December 31, 2015*											
Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-	-	-	-	-	48.182	-	-
Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-	221	1.941	-	-
Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-	-	878	-	-	-
Industri penggolahan / *Manufacturing*	-	-	-	-	-	-	-	21.032	1.221.113	-	-
Listrik, Gas, dan Air / *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-	-	-	1.268	-	-
Konstruksi / *Construction*	-	-	-	-	-	-	-	233	70.176	-	-
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-	-	616	-	146.525	1.427.019	1.462	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	5.642	-	1.205	322.073	-	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	-	-	-	-	-	-	-	4.313	206.955	3.559	-
Perantara keuangan / *Financial Intermediary*	718.048	-	-	107.401	-	-	-	648	25.191	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-	-	-	-	6.681	130.813	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-	658	28.560	411	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-	-	1.229	47.634	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-	-	4.097	86.547	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha / *Non Business Field*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya / *Others*	-	-	-	-	183.142	-	-	15.047	51.687	887	462.665
Jumlah / *Total*	**718.048**	**-**	**-**	**107.401**	**183.142**	**6.258**	**-**	**202.767**	**3.669.159**	**6.319**	**462.665**

Tabel B.4.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Keterangan / *Description*	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*							
		Wilayah / *Area*							
		Jakarta	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah *Total*
1.	Tagihan *Receivables*	1.161.202	122.883	514.427	2.973.953	268.927	80.610	358.450	5.480.452
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) *Impaired Receivables*								-
	a. Belum jatuh tempo/*Non Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/*Past Due*	308	4.484	7.995	11.423	-	-	-	24.210
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	111	826	2.176	1.208	-	-	-	4.321
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses- Collective*	418	224	506	2.800	111	11	225	4.295
5.	Tagihan yang dihapus buku/ *Written-Off Receivables*	-	-	-	189	-	-	-	189

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Keterangan/*Description*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*							
		Wilayah/Area							
		Jakarta	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah *Total*
1.	Tagihan *Receivables*	1.190.016	111.752	435.164	2.920.646	250.719	95.237	342.707	5.346.241
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) *Impaired Receivables*								-
	a. Belum jatuh tempo/*Non Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/*Past Due*	-	5	101	2.467	-	-	-	2.573
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	-	5	37	706	-	-	-	748
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses- Collective*	647	38	137	475	73	29	158	1.557
5.	Tagihan yang dihapus buku/ *Written-Off Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel B.5.a.1.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	Tagihan/ *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired Receivables*		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual/ *Allowance for Impairment Losses - Individual*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif/ *Allowance for Impairment Losses - Collective*	Tagihan yang Dihapus Buku/ *Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo/ *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo/ *Past Due*			
	31 Desember 2016 , *December 31, 2016*						
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	67.278	-	-	-	6	-
2.	Perikanan / *Fishery*	1.028	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	664	-	-	-	-	-
4.	Industri pengolahan / *Manufacturing*	1.109.549	-	1.069	-	1.731	-
5.	Listrik, Gas, dan Air / *Electricity, Gas and Water*	2.118	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi / *Construction*	79.553	-	-	-	3	-
7.	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*	1.719.937	-	11.209	2.022	357	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	357.780	-	6.728	1.112	100	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	215.675	-	-	-	136	-
10.	Perantara keuangan / *Financial Intermediary*	868.214	-	955	4	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	109.162	-	-	951	9	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan / *Education Services*	32.675	-	589	110	5	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	69.381	-	-	-	19	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	95.354	-	45	21	20	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha / *Non Business Field*	-	-	-	-	-	189
20.	Lainnya / *Others*	752.084	-	3.615	101	1.909	-
	Jumlah / *Total*	**5.480.452**	**-**	**24.210**	**4.321**	**4.295**	**189**

Tabel B.5.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi *Economic Sectors*	Tagihan/ *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired Receivables*		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual/ *Allowance for Impairment Losses - Individual*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif/ *Allowance for Impairment Losses - Collective*	Tagihan yang Dihapus Buku/ *Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo/ *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo/ *Past Due*			
	31 Desember 2015, *December 31, 2015*						
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan *Agriculture, Hunting and Forestry*	48.182	-	-	-	3	-
2.	Perikanan / *Fishery*	2.162	-	-	-	3	-
3.	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	878	-	-	-	-	-
4.	Industri pengolahan / *Manufacturing*	1.242.145	-	-	-	406	-
5.	Listrik, Gas, dan Air / *Electricity, Gas and Water*	1.268	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi / *Construction*	70.409	-	-	-	7	-
7.	Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and Retail Trading*	1.576.185	-	1.306	563	668	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	328.920	-	-	-	66	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communications*	214.827	-	-	-	208	-
10.	Perantara keuangan / *Financial Intermediary*	851.296	-	8	8	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real Estate, Rental and Business Services*	137.494	-	-	-	12	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan / *Education Services*	29.806	-	589	177	4	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Human Health and Social Work Activities*	48.863	-	-	-	6	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	90.644	-	-	-	16	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Services for Housing*	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Institution and Other International Extra Agencies*	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha / *Non Business Field*	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya / *Others*	703.162	-	670	-	158	-
	Jumlah / *Total*	**5.346.241**	**-**	**2.573**	**748**	**1.557**	**-**

Tabel B.6.a.1.

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Keterangan/*Description*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
		CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*
1.	Saldo awal CKPN *Beginning balance of allowance for impairment Losses*	749	1.556
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) *Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)*		
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan *Additional allowance for impairment losses during the year*	5.822	3.190
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan *Reversal allowance for impairment losses during the year*	(2.061)	(451)
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan *Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year*	(189)	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *Other additional (reversal) of allowance during the year*	-	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance - *Allowance for Impairment Losses*	**4.321**	**4.295**

No.	Keterangan/*Description*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
		CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*
1.	Saldo awal CKPN *Beginning balance of allowance for impairment Losses*	333	4.976
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) *Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)*		
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan *Additional allowance for impairment losses during the year*	6.160	329
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan *Reversal allowance for impairment losses during the year*	(5.745)	(3.748)
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan *Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year*	-	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan *Other additional (reversal) of allowance during the year*	-	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance - *Allowance for Impairment Losses*	**748**	**1.557**

Tabel B.7.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY PORTFOLIO AND RATING CATEGORY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

31 Desember 2016 / *December 31, 2016*															
No.	Kategori Portofolio/ *Portfolio Category*	Lembaga Pemeringkat/*Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang/ *Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek/ *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat/ *Unrated*	Jumlah *Total*
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ *Lower than B-*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/*Lower than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ *Lower than B-*	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3/ *Lower than F3*		
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3/*Lower than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/*Lower than P-3*		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/*Lower than B- (idn)*	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/*Lower than F3(idn)*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB-/*Lower than idB-*	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4/*Lower than idA4*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	793.681	793.681
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		845	-	37.144	10.537	-	-	-	-	-	-	-	-	48.526
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	231.189	231.189
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.117	3.117
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	203.799	203.799
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.739.150	3.739.150
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.847	33.847
11.	Aset Lainnya *Other Assets*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	436.953	436.953
	Jumlah / *Total*		**845**	**-**	**37.144**	**10.537**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**5.441.736**	**5.490.262**

Tabel B.7.a.1.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY PORTFOLIO AND RATING CATEGORY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio/ *Portfolio Category*	Lembaga Pemeringkat/*Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang/ *Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek/ *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat/ *Unrated*	Jumlah *Total*
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ *Lower than B-*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/*Lower than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ *Lower than B-*	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3/ *Lower than F3*		
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3/*Lower than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/*Lower than P-3*		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/*Lower than B- (idn)*	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/*Lower than F3(idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	(Idr) AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ to [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-/*Lower than [Idr]B-*	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3/*Lower than [Idr]A3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB-/*Lower than idB-*	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4/*Lower than idA4*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	718.048	718.048
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ *Receivables on Banks*		58.005	43	35.156	14.197	-	-	-	-	-	-	-	-	107.401
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Property*													183.142	183.142
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*													6.258	6.258
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee/Retired Loans*													-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*													202.767	202.767
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.669.159	3.669.159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*													6.319	6.319
11.	Aset Lainnya *Other Assets*													462.665	462.665
	Jumlah / *Total*		**58.005**	**43**	**35.156**	**14.197**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**5.248.358**	**5.355.759**

Tabel B.8.a.1.c

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK) - TRANSAKSI REVERSE REPO BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK- REVERSE REPO TRANSACTIONS - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*			
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) *Credit Risk Mitigation (CRM) Value*	Tagihan Bersih Setelah MRK *Net Receivables After Calculation of CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA After CRM*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	118.762	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Mulltilateral Development Bank and International Institutions*	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Bank*	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-
	Total	**118.762**	**-**	**-**	**-**

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*			
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) *Credit Risk Mitigation (CRM) Value*	Tagihan Bersih Setelah MRK *Net Receivables After Calculation of CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA After CRM*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereign*	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Mulltilateral Development Bank and International Institutions*	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Bank*	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel B.9.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*												*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/*Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR/RWA	Beban Modal/ *Capital Charge*		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ *Others*				
A.	Eksposur Neraca													*Balance Sheet Exposure*	*A.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	674.919	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	48.526	-	-	-	-	-	-	-	-	9.705	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	85.081	146.108	-	-	-	-	-	-	88.222	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	3.117	-	-	3.117	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	9.212	-	-	-	-	-	194.187	-	-	-	145.640	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	256.923	-	-	-	-	-	-	3.468.496	-	-	3.468.496	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	3.659	30.188	-	48.941	-	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	54.515	-	-	-	-	-	-	315.318	67.120	-	415.998	-	*Other Assets*	*11.*
	Total Eksposur Neraca	995.569	48.526	85.081	146.108	-	-	194.187	3.790.590	97.308	-	4.180.119	-	*Total Exposures - On Balance Sheet*	
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													*Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	400	-	-	-	300	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4.327	-	-	-	-	-	-	9.404	-	-	9.404	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
	Total Eksposur TRA	4.327	-	-	-	-	-	400	9.404	-	-	9.704	-	*Total Exposures - Off Balance Sheets*	
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													*Counterparty Credit Risk Exposure*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	118.762	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	118.762	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Total Exposures - Counterparty Credit Risk*	

Tabel B.9.a.1.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*												*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/*Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR/RWA	Beban Modal/ *Capital Charge*		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ *Others*				
A.	Eksposur Neraca													*Balance Sheet Exposure*	A.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	718.048	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	107.401	-	-	-	-	-	-	-	-	21.480	-	*Receivables on Banks*	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	94.025	89.117	-	-	-	-	-	-	68.556	-	*Loans Secured by Residential Property*	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	6.258	-	-	6.258	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	10.516	-	-	-	-	-	191.401	-	-	-	143.551	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	294.016	-	-	-	-	-	-	3.365.727	-	-	3.365.727	-	*Receivables on Corporate*	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	865	5.454	-	9.046	-	*Past Due Receivables*	10.
11.	Aset Lainnya	68.913	-	-	-	-	-	-	329.600	64.152	-	425.828	-	*Other Assets*	11.
	Total Eksposur Neraca	1.091.493	107.401	94.025	89.117	-	-	191.401	3.702.450	69.606	-	4.040.446		*Total Exposures - On Balance Sheet*	
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													*Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures*	B.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	5.
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	450	-	-	-	-	-	400	-	-	-	300	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.692	-	-	-	-	-	-	5.725	-	-	5.725	-	*Receivables on Corporate*	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	10.
	Total Eksposur TRA	4.142	-	-	-	-	-	400	5.725	-	-	6.025		*Total Exposures - Off Balance Sheets*	
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													*Counterparty Credit Risk Exposure*	C.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereigns*	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	6.
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		*Total Exposures - Counterparty Credit Risk*	

Tabel B.10.a.1.
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*						*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih/ *Net Receivables*	Beban Yang Dijamin Dengan/*Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin/*Unsecured Portion*		
			Agunan/*Collateral*	Garansi/*Guarantee*	Asuransi Kredit/ *Credit Insurance*	Lainnya/*Others*			
A.	Eksposur Neraca							*Balance Sheet Exposure*	*A.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	674.919	-	-	-	-	674.919	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	48.526	-	-	-	-	48.526	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	231.189	-	-	-	-	231.189	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	3.117	-	-	-	-	3.117	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	203.399	9.212	-	-	-	194.187	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.725.419	256.923	-	-	-	3.468.496	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	33.847	-	-	-	-	33.847	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	436.953	-	-	-	-	436.953	*Other Assets*	*11.*
	Total Eksposur Neraca	5.357.369	266.135	-	-	-	5.091.234	*Total Exposures - On Balance Sheet*	
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							*Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposure*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	400	-	-	-	-	400	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13.731	4.327	-	-	-	9.404	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
	Total Eksposur TRA	14.131	4.327	-	-	-	9.804	*Total Exposures - Off Balance Sheets*	
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							*Counterparty Credit Risk*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	118.762	-	-	-	-	118.762	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	118.762	-	-	-	-	118.762	*Total Exposures - Counterparty Credit Risk*	
	Total (A+B+C)	5.490.262	270.462	-	-	-	5.219.800	*Total (A+B+C)*	

Tabel B.10.a.1.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*						*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih/ *Net Receivables*	Beban Yang Dijamin Dengan/*Portion Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin/*Unsecured Portion*		
			Agunan/*Collateral*	Garansi/*Guarantee*	Asuransi Kredit/ *Credit Insurance*	Lainnya/*Others*			
A.	Eksposur Neraca							*Balance Sheet Exposure*	*A.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	718.048	-	-	-	-	718.048	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	107.401	-	-	-	-	107.401	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	183.142	-	-	-	-	183.142	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	6.258	-	-	-	-	6.258	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	201.917	10.516	-	-	-	191.401	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.659.743	294.016	-	-	-	3.365.727	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.319	-	-	-	-	6.319	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	462.665	-	-	-	-	462.665	*Other Assets*	*11.*
	Total Eksposur Neraca	5.345.493	304.532	-	-	-	5.040.961	*Total Exposures - On Balance Sheet*	
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							*Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposure*	*B.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	850	450	-	-	-	400	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	9.416	3.691	-	-	-	5.725	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
	Total Eksposur TRA	10.266	4.141	-	-	-	6.125	*Total Exposures - Off Balance Sheets*	
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							*Counterparty Credit Risk*	*C.*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*5.*
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*6.*
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	*Total Exposures - Counterparty Credit Risk*	
	Total (A+B+C)	5.355.759	308.673	-	-	-	5.047.086	*Total (A+B+C)*	

Tabel 13.a.1a.
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA
DISCLOSURE OF ASSET EXPOSURES IN THE BALANCE SHEET

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*			31 Desember 2015/ *December 31, 2015*			Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih/ *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK/ *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK/*RWA after CRM*	Tagihan Bersih/ *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK/ *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK/*RWA after CRM*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	674.919	-	-	718.048	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	48.526	9.705	9.705	107.401	21.480	21.480	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	231.189	88.222	88.222	183.142	68.556	68.556	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	3.117	3.117	3.117	6.258	6.258	6.258	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	203.399	152.549	145.640	201.917	151.438	143.551	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.725.419	3.725.419	3.468.496	3.659.743	3.659.743	3.365.727	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	33.847	48.941	48.941	6.319	9.046	9.046	*Past Due Receivables*	*10.*
11.	Aset Lainnya	436.953	-	415.998	462.665	-	425.828	*Other Assets*	*11.*
	JUMLAH	**5.357.369**	**4.027.953**	**4.180.119**	**5.345.493**	**3.916.521**	**4.040.446**	*TOTAL*	

Tabel 13.a.1b.
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF
DISCLOSURE OF COMMITMENTS/CONTINGENCIES EXPOSURE FOR OFF BALANCE SHEET TRANSACTIONS

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*			31 Desember 2015 / *December 31, 2015*			*Portfolio Category*	No.
		Tagihan Bersih/ *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/*RWA after CRM*	Tagihan Bersih/ *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK/ *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK/*RWA after CRM*		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	400	300	300	850	638	300	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13.731	13.731	9.404	9.416	9.416	5.725	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
	JUMLAH	**14.131**	**14.031**	**9.704**	**10.266**	**10.054**	**6.025**	*TOTAL*	

Tabel 13.a.1c.
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN
DICLOSURE OF EXPOSURE DUE TO COUNTERPARTY CREDIT RISK

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*			31 Desember 2015 / *December 31, 2015*			*Portfolio Category*	*No.*
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/RWA after CRM		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	118.762	-	-	-	-	-	*Receivables on Sovereign*	*1.*
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*	*2.*
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution*	*3.*
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Banks*	*4.*
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Residential Property*	*5.*
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	*Loans Secured by Commercial Real Estate*	*6.*
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	*Employee/Retired Loans*	*7.*
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	*8.*
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Corporate*	*9.*
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	*Past Due Receivables*	*10.*
	TOTAL	**118.762**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	*TOTAL*	

Tabel B.13.a.1.f.
PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT
DISCLOSURE OF TOTAL CREDIT RISK MEASUREMENT

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

	31 Desember 2016 *December 31, 2016*	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	4.189.823	4.046.471	*TOTAL RWA FOR CREDIT RISK*
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	*TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR*

Tabel D.1.a.1.a.
PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah */ in million Rupiah)*

No.	Pos-Pos/ *Account*	Saldo/ *Balance*	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*				
			Jatuh Tempo/*Maturity*				
			≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan/ *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*
I.	NERACA/*Balance Sheet*						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	54.491	54.491	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	399.677	399.677	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	9.993	9.993	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	264.749	49.960	198.988	15.801	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	4.110.857	304.677	530.459	595.992	1.022.654	1.657.075
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	18.092	17.854	238	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	4.857.859	836.652	729.685	611.793	1.022.654	1.657.075
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	4.078.786	3.502.675	506.439	30.313	32.304	7.055
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	109.031	109.031	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	18.058	13.625	1.249	2.262	445	477
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	4.205.875	3.625.331	507.688	32.575	32.749	7.532
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/*On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	651.984	(2.788.679)	221.997	579.218	989.905	1.649.543
II.	REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet*						
	A. Tagihan Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	28.263	11	2.762	9.050	16.383	57
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	28.263	11	2.762	9.050	16.383	57
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	(28.263)	(11)	(2.762)	(9.050)	(16.383)	(57)
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/*[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences*	623.721	(2.788.690)	219.235	570.168	973.522	1.649.486
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	-	(2.788.690)	(2.569.455)	(1.999.287)	(1.025.765)	623.721

Tabel D.1.a.1.a.

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Pos-Pos/ *Account*	Saldo/ *Balance*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*				
			Jatuh Tempo/*Maturity*				
			≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan/ *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*
I.	NERACA/*Balance Sheet*						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	68.808	68.808	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	456.554	456.554	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	66.846	66.846	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	247.433	49.816	197.617	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	3.963.163	269.331	537.283	486.826	985.108	1.684.615
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	19.695	19.444	-	251	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	4.822.499	930.799	734.900	487.077	985.108	1.684.615
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	4.226.456	3.679.094	448.623	66.775	19.337	12.627
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	83.796	83.796	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	20.556	14.584	279	3.937	1.429	327
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	4.330.808	3.777.474	448.902	70.712	20.766	12.954
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/*On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	491.691	(2.846.675)	285.998	416.365	964.342	1.671.661
II.	REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet*						
	A. Tagihan Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	16.244	782	2.227	7.100	3.005	3.130
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	16.244	782	2.227	7.100	3.005	3.130
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	(16.244)	(782)	(2.227)	(7.100)	(3.005)	(3.130)
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/*[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences*	475.447	(2.847.457)	283.771	409.265	961.337	1.668.531
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	-	(2.847.457)	(2.563.686)	(2.154.421)	(1.193.084)	475.447

Tabel D.1.a.1.b

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF FOREIGN EXCHANGE MATURITY PROFILE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

No.	Pos-Pos/ *Account*	Saldo/ *Balance*	31 Desember 2016 / December 31, 2016				
			Jatuh Tempo/*Maturity*				
			≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan/ *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*
I.	NERACA/*Balance Sheet*						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	24	24	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	10.239	10.239	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	38.537	38.537	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	72.506	-	67.457	-	5.049	-
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	86	86	-	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	121.392	48.886	67.457	-	5.049	-
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	109.799	53.537	56.262	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	354	354	-	-	-	-
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	110.153	53.891	56.262	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/*On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	11.239	(5.005)	11.195	-	5.049	-
II.	REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet*						
	A. Tagihan Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	-	-	-	-	-	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/*[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences*	11.239	(5.005)	11.195	-	5.049	-
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	-	(5.005)	6.190	6.190	11.239	11.239

Tabel D.1.a.1.b

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF FOREIGN EXCHANGE MATURITY PROFILE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*)

No.	Pos-Pos/ *Account*	Saldo/ *Balance*	31 Desember 2015 / December 31, 2015				
			Jatuh Tempo/*Maturity*				
			≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 - 6 bulan/ *> 3 - 6 months*	> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*
I.	NERACA/*Balance Sheet*						
	A. Aset/*Asset*						
	1. Kas/*Cash*	105	105	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/*Placement with Bank Indonesia*	14.061	14.061	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/*Placement with Other Banks*	40.558	40.558	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/*Loans*	75.407	-	68.999	-	6.408	-
	6. Tagihan lainnya/*Other Receivables*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	229	229	-	-	-	-
	Total Aset/*Total Asset*	130.360	54.953	68.999	-	6.408	-
	B. Kewajiban/*Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga/*Deposits from Customer*	118.091	62.218	55.873	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/*Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/*Liabilities with Other Banks*	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/*Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/*Loans*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/*Other Liabilities*	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/*Others*	1.943	1.943	-	-	-	-
	Total Kewajiban/*Total Liabilities*	120.034	64.161	55.873	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/*On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences*	10.326	(9.208)	13.126	-	6.408	-
II.	REKENING ADMINISTRATIF/*Off Balance Sheet*						
	A. Tagihan Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen/*Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Receivables*	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Admninistratif/*Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen/*Commitment*	10.719	-	-	10.719	-	-
	2. Kontinjensi/*Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/*Total Off Balance Sheet Liabilities*	10.719	-	-	10.719	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/*Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences*	(10.719)	-	-	(10.719)	-	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)]/*[(IA - IB) + (IIA-IIB)] Differences*	(393)	(9.208)	13.126	(10.719)	6.408	-
	Selisih Kumulatif/*Cummulative Differences*	-	(9.208)	3.918	(6.801)	(393)	(393)

Tabel E.1.a.
PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL
QUANTITATIVE DISCLOSURE OF OPERATIONAL RISK - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah)*

No.	Pendekatan Yang Digunakan *Indicator Approach*	31 Desember 2016 *December 31, 2016*		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *Average Gross Income in the past 3 years*	Beban Modal *Capital Charge*	ATMR/RWA
1.	Pendekatan indikator Dasar *Basic Indicator Approach*	194.813	29.222	365.274
	Jumlah / *Total*	**194.813**	**29.222**	**365.274**

No.	Pendekatan Yang Digunakan *Indicator Approach*	31 Desember 2015 *December 31, 2015*		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *Average Gross Income in the past 3 years*	Beban Modal *Capital Charge*	ATMR/RWA
1.	Pendekatan indikator Dasar *Basic Indicator Approach*	174.662	26.199	327.491
	Jumlah / *Total*	**174.662**	**26.199**	**327.491**

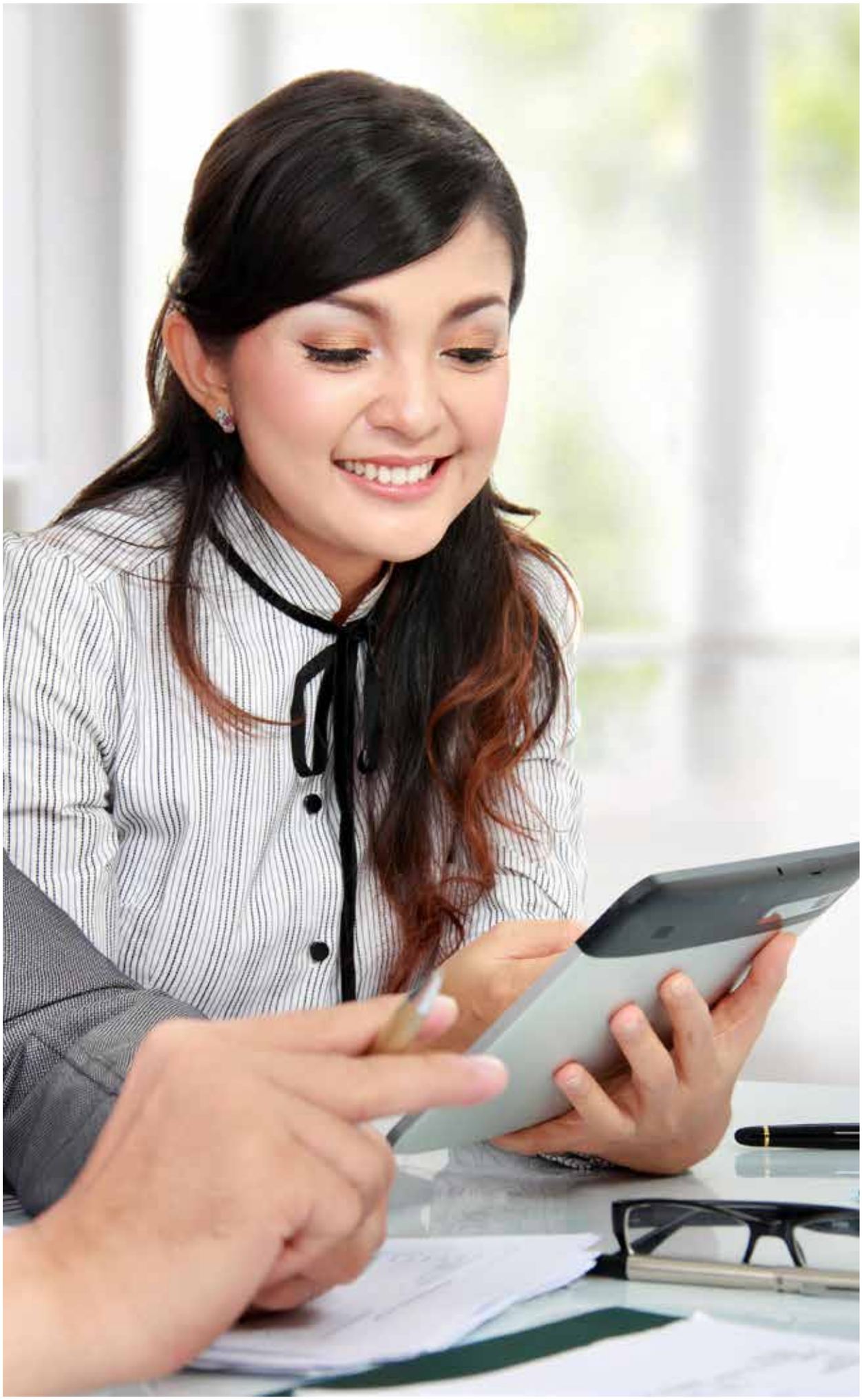

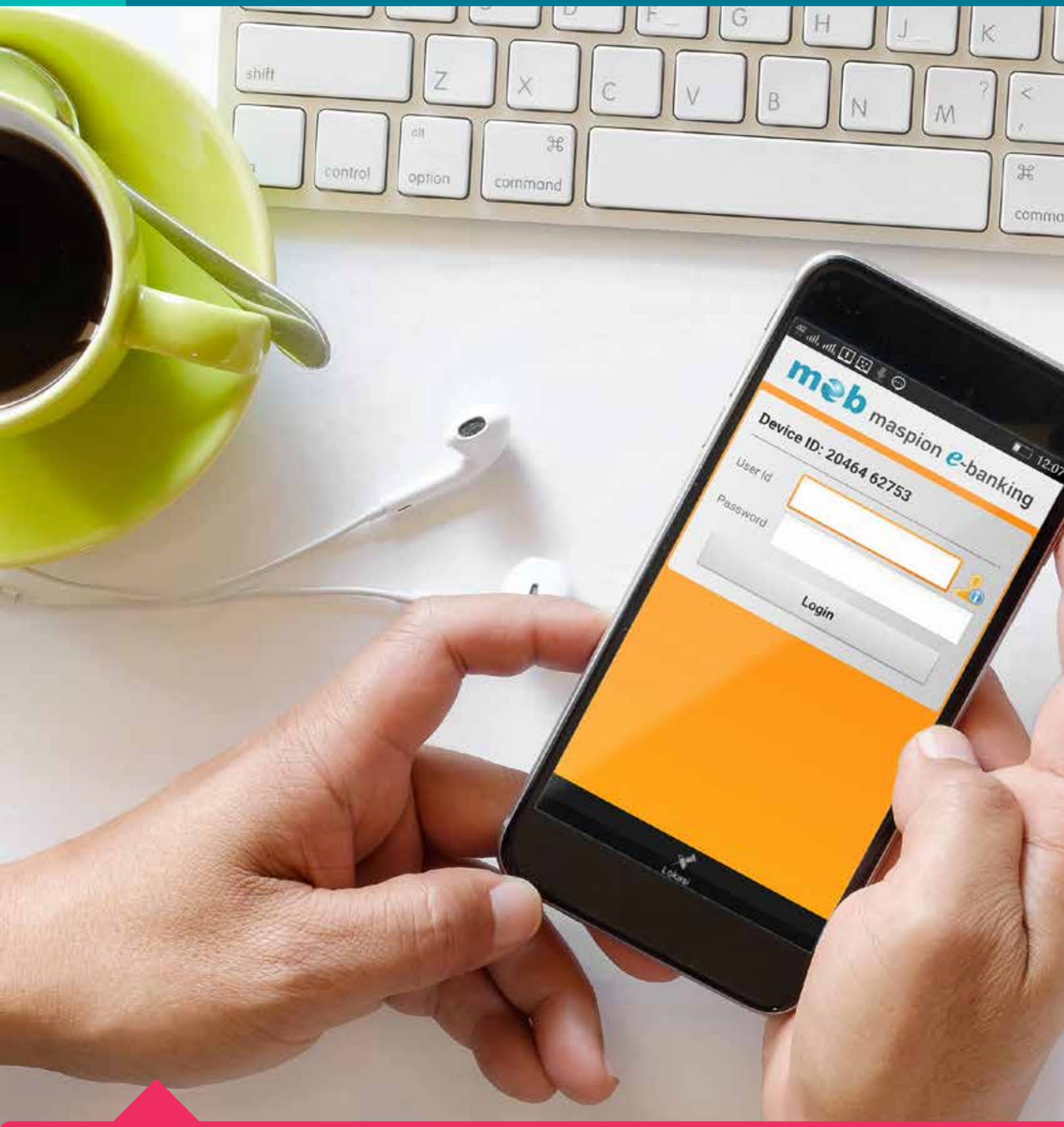

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

enter
return
shift
alt
option
12.07

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Perkembangan teknologi yang pesat di *era digital* saat ini menuntut industri perbankan meningkatkan mutu layanan kepada nasabah dan dapat merespon kebutuhan nasabah yang semakin meningkat. Perbankan dituntut untuk menghadirkan layanan keuangan yang mudah diakses, biaya kompetitif dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Memperhatikan hal tersebut, Bank senantiasa mengembangkan infrastruktur teknologi informasi sehingga kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki dapat mendukung kegiatan operasional secara lebih efisien serta mendukung pertumbuhan bisnis maupun pengembangan produk dan layanan dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan manajemen risiko. Teknologi informasi Bank memegang peran penting dalam mengembangkan berbagai inisiatif untuk memberikan solusi layanan kepada nasabah sehingga pengembangan difokuskan kepada layanan *online* yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah.

Rapid developments of technology in the digital era requires the banking industry to improve service quality to customers and able respond to customers' needs that constantly increasing. Banks are required to provide financial services that are easily accessible, cost-competitive and can be performed anytime and anywhere.

Considering this circumstance, the Bank continues to develop its information technology infrastructure so that the capacity and capabilities possessed able to support operational activities more efficiently as well as supporting business growth, products and services development with regard to safety and risk management. Bank's information technology plays an important role in developing various initiatives to provide service solutions for the customers so that development is focused on online services with orientation to customers' needs.

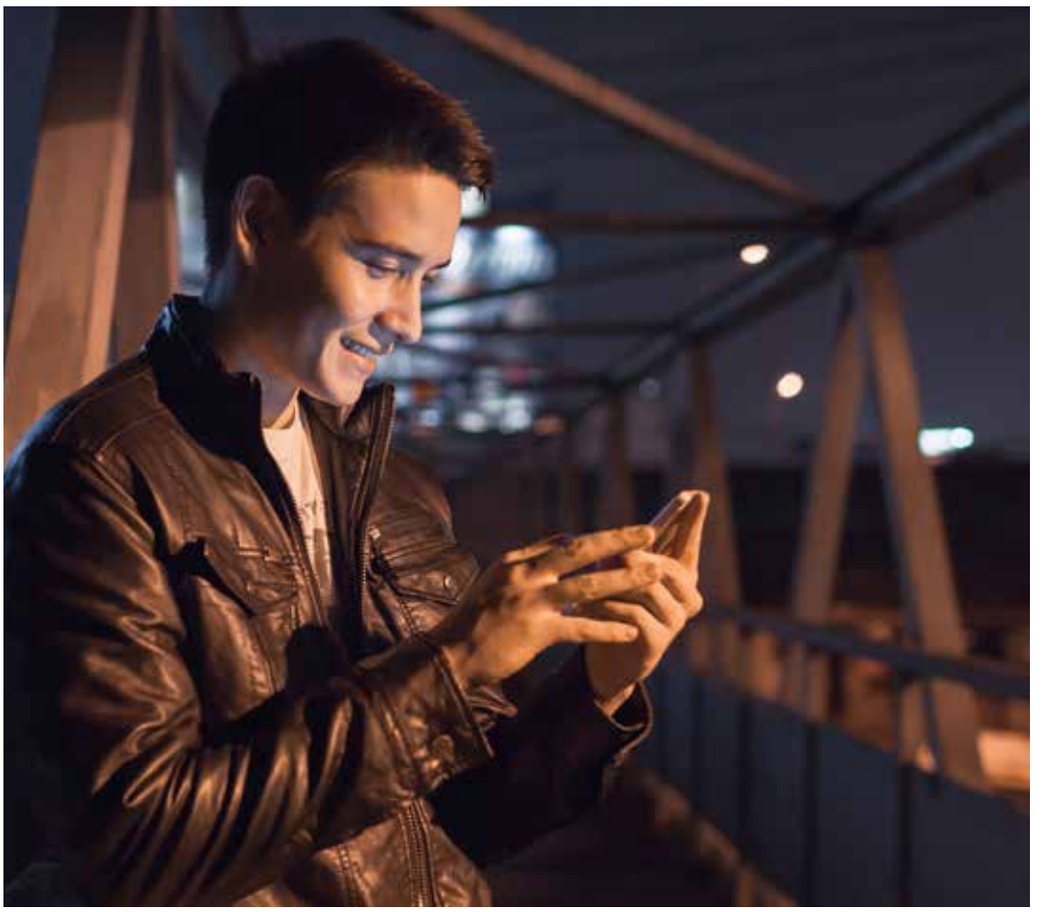

STRATEGI PENGEMBANGAN TI

IT Development Strategy

Pengembangan TI Bank didasarkan pada Rencana Strategis TI 2016 – 2018 yang disusun selaras dengan rencana strategis Bank. Secara garis besar strategi pengembangan TI mencakup:

- Pengembangan aplikasi pada *core banking* dan produk, APMK dan *electronic banking*, *report & productivity* serta pemenuhan keperluan regulator / otoritas.
- Pengembangan infrastruktur jaringan kantor dan *delivery channel*, *data center & host*, *network & security* serta *hardware & software*.
- Pengembangan sumber daya manusia meliputi rekrutmen, promosi dan pelatihan.
- Penyempurnaan pelaksanaan tata kelola TI.

Dalam melakukan pengembangan, Bank senantiasa memperhatikan standar maupun regulasi TI dan industri perbankan yang berlaku, trend teknologi dan pemanfaatannya maupun kapabilitas sumber daya TI Bank. Mengacu kepada Rencana Strategis TI serta rencana bisnis Bank maka secara berkala Satuan Kerja TI menyampaikan program kerja tahunan dalam Rencana Bisnis Bank. Rencana kerja tahunan tersebut disampaikan setelah mendapatkan persetujuan Komite Pengarah TI yang akan menetapkan Rencana Strategis TI berdasarkan skala prioritas.

Bank's IT Development is based on 2016 - 2018 IT Strategic Plan which was established alongside with the Bank's strategic plan. In a broad outline, IT development strategy includes:

- *Development of core banking and products applications, card payment tools and electronic banking, report and productivity as well as the fulfillment of regulators/ authorities' requirements.*
- *Development of delivery channel and office network infrastructure, data centers and hosts, network & security as well as hardware and software.*
- *Development of human resources include recruitment, promotion and training.*
- *Refinement of the implementation of IT governance.*

In conducting the development, the Bank always observes IT standards and regulations as well prevailing banking industry regulations, technology trends and utilization as well as Bank's IT resources capability. Referring to the Bank's IT Strategic Plan and Bank's business plan, the IT Unit regularly submit annual work program in the Bank's Business Plan. The annual work plans submitted after receiving IT Steering Committee approval which will establish the IT Strategic Plan based on the priority scale.

PELAKSANAAN PROGRAM TI 2016

IT Programs Implementation In 2016

Sejalan dengan rencana strategis dan rencana kerja tahunan yang telah disusun, selama tahun 2016 rangkaian program kerja yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja TI meliputi:

- Peremajaan mesin *production* dan mesin *Disaster Recovery Center (DRC)* dengan spesifikasi teknologi yang baru dan kapasitas mesin yang lebih besar sehingga performa mesin akan meningkat dan mampu mendukung perkembangan usaha Bank ke depan.
- Berbagai pengembangan terus dilakukan Bank untuk menciptakan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah khususnya menggunakan teknologi digital. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah komersial maka Bank mengembangkan dan meluncurkan fitur Bisnis pada *Maspion Electronic Banking* yang menawarkan limit transaksi yang lebih fleksibel, transaksi *multi debet / kredit*, program *payroll*, serta fitur-fitur *cash management* lainnya dengan keamanan yang terjaga karena adanya *user* berjenjang.
- Pengembangan dan implementasi aplikasi pembayaran pajak MPN Gen 2 untuk meningkatkan kemudahan nasabah dalam melakukan pembayaran pajak.
- Pengembangan aplikasi *Virtual Account* untuk mendukung strategi pengembangan bisnis Bank khususnya kerjasama Bank dengan berbagai tipe nasabah yang membutuhkan identifikasi dana masuk secara mudah dan akurat, rekonsiliasi transaksi penerimaan pembayaran secara cepat serta optimalisasi pengelolaan dana karena sistem secara *real time* akan membukukan dana ke rekening nasabah. Bank telah menjalin kerjasama dengan institusi sekolah dan rumah sakit untuk layanan *virtual account* tersebut dan akan dikembangkan ke institusi lainnya pada tahun-tahun mendatang.
- Pengembangan aplikasi *Human Resources Information System* untuk fitur *Payroll* serta *Paperless Leave & Overtime*. Pengembangan aplikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi proses kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta sebagai media bagi karyawan untuk mengetahui kebijakan ketenagakerjaan maupun program pengembangan karir bagi masing-masing individu.
- Bank secara kontinyu mengkaji kebutuhan perangkat keras yang dimiliki dan melakukan peremajaan perangkat keras yang telah mencapai akhir masa manfaatnya, meningkatkan kapasitas perangkat keras yang mendukung proses sistem TI serta meningkatkan kapasitas jaringan komunikasi

In line with the established strategic plan and annual work plans, during 2016 various programs were conducted by IT Unit include:

- *Revitalization of production and Disaster Recovery Center (DRC) machines with the newest technology specifications and larger engine capacity to increase engine performance therefore able to support the Bank's business development in the future.*
- *The Bank continuously conducting various development to create convenience in customers transaction, especially utilizing digital technology. To meet the needs of commercial customers, the Bank developed and launched Business feature on Maspion Electronic Banking which offers more flexible transaction limits, multi debit/credit transaction, payroll program, as well as other cash management features with maintained security due to tiered user level.*
- *Development and implementation of MPN Gen 2 of tax payment application to improve customer convenience in paying taxes.*
- *Development of Virtual Account application to support the Bank's business development strategy, especially Bank's cooperation with various types of customers who require the identification of incoming funds easily and accurately, receipt of payment transactions reconciliation rapidly and optimization of funds management because the system will record funds to customers' accounts in real time. The Bank has established cooperation with school institutions and hospitals for virtual account services and will be expanded to other institutions in the coming years.*
- *Development of Human Resources Information System application for Payroll and Paperless Leave & Overtime features. The development of these applications is aimed to improve the optimization of working processes, that will ultimately improve the efficiency and productivity as well as a medium for employees to know employment policies and career development programs for each individual.*
- *The Bank continuously reviewing the possessed hardware and performing hardware rejuvenation that has reached the end of its usage period, increasing the hardware capacity that supports IT systems and communication networks capacity to accommodate the increased volume of customer transactions*

untuk mengakomodir peningkatan *volume* transaksi nasabah maupun menunjang performa kolaborasi *email system* dan aplikasi-aplikasi berbasis *web* yang terus dikembangkan oleh Bank. Demikian pula perangkat lunak dilakukan *upgrade* sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.

- Satuan Kerja TI juga secara kontinyu mendukung pengembangan infrastruktur dalam rangka pembukaan jaringan kantor maupun penambahan ATM.
- Selama tahun 2016, Satuan Kerja TI melakukan pengembangan terkait persiapan implementasi *National Standard Indonesia Chip Card Specification (NSICCS)* guna memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu implementasi infrastruktur pada *host* dan *back-end system* paling lambat 30 Juni 2017 serta kesiapan terminal ATM dan/atau terminal EDC Bank pada 1 Juli 2017.

as well as support the performance of email systems collaboration, and web-based-applications that will be developed further by the Bank. Likewise the softwares will be upgraded in accordance with the Bank's business needs.

- *IT Unit also continuously support the development of infrastructure for the opening of an office and additional ATM network.*
- *During 2016, IT Unit performing the development related to the preparation for Indonesia National Standard Chip Card Specification (NSICCS) implementation in order to meet conditions stipulated by Bank Indonesia, namely infrastructure implementation in the host and back-end system no later than June 30, 2017, as well as the readiness of ATM and / or EDC terminal on July 1, 2017.*

Di samping melakukan berbagai pengembangan, tingkat keamanan transaksi menjadi salah satu faktor yang diperhatikan Bank agar nasabah terlindungi dari ancaman keamanan dan kejahatan *online*. Pengendalian keamanan informasi pada aplikasi dilakukan dengan melakukan pembatasan akses pengguna aplikasi, penggunaan *firewall* berlapis, program anti-virus, serta perangkat enkripsi terhadap informasi-informasi penting. Sedangkan pengamanan terhadap layanan *internet* dan *mobile banking* dilakukan dengan menerapkan standar enkripsi menggunakan https, pengamanan pada saat *login* dengan menggunakan *user-id* dan *password* serta penggunaan hard *token*.

In addition to performing various developments, transaction security level is one factor that is become Bank's special attention to protect customers from security threats and online crime. Information security control in the application is conducted by limiting user access to applications, utilization of layered firewall, anti-virus programs, as well as encryption devices on critical information. Whereas security on the Internet and mobile banking services is conducted by applying a standard encryption using the https, security at login by using user-id and password as well as utilization of hard token.

Bentuk pengamanan lainnya adalah pengiriman notifikasi kepada nasabah melalui surat elektronik untuk setiap transaksi finansial yang dilakukan oleh nasabah, serta sosialisasi melalui berbagai media untuk menjaga keamanan *password*, *phising email* dan informasi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya *cyber-crime*. Secara berkala Bank juga melakukan *penetration* test yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk menguji dan memastikan keamanan sistem *internet* dan *mobile banking* Bank.

Other form of security is notification delivery to customers via e-mail for any financial transactions performed by customers, as well as socialization through various media to maintain passwords security, phishing emails and other information to increase the awareness of cyber-crime possibility. The Bank also periodically conduct penetration tests performed by an independent third party to test and verify Bank's internet and mobile banking system security.

Guna memastikan kontinuitas layanan dan operasional Bank pada saat terjadi kejadian luar biasa, Bank telah menyusun *Business Continuity Plan (BCP)* dan menyediakan pusat pemulihan bencana *(Disaster Recovery Center / DRC)* yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi. Uji coba terhadap DRC telah dilakukan secara berkala oleh Bank.

In order to ensure Bank's service and operations continuity in the extraordinary events, the Bank has prepared a Business Continuity Plan (BCP) and provide Disaster Recovery Center / DRC that capable to run all banking business when the IT system in the main data center does not work. DRC trial has been conducted periodically by the Bank.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TI

IT Staff Development

Pengembangan SDM TI merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan dan pengelolaan TI Bank. Bank secara berkala memberikan pelatihan dan pengembangan ketrampilan kepada staf TI melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*. Demikian pula apabila terdapat rencana implementasi teknologi baru maka Satuan Kerja TI bekerjasama dengan Divisi Sistem dan Prosedur maupun unit kerja terkait melakukan pelatihan kepada calon pengguna mengenai fitur atau aplikasi baru yang akan diimplementasikan termasuk sosialisasi prosedur kerja sehingga setiap karyawan diharapkan telah menguasai produk atau layanan tersebut pada saat diluncurkan.

IT human resources development is an important factor in supporting Bank's IT development and management success. The Bank regularly provides training and skills development programs to IT staff through various internal and external training both hard skills and soft skills. Likewise, if there were plans for implementation of new technology, IT Unit in collaboration with the Systems and Procedures Division and related work units conducted training to prospective users about the features or the new applications that will be implemented including the socialization of the work procedures, hence all employees is expected to have mastered the product or service in when it launched.

Selama tahun 2016 Satuan Kerja TI mengikuti 17 topik pelatihan meliputi pelatihan bersifat *hard skill* yaitu dengan topik mengenai *Data Protection*, *Fasilitas Guest Bank* BI-RTGS / BI-SSSS, Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), Pelaporan Sistem Informasi Debitur, Implementasi NSICCS, Layanan Bulk Payment SKNBI Gen II, *Information & Communication Technology*, Mikrotik, IT *Security Guidelines*, pelaporan LBU serta pelatihan mengenai APU-PPT dan *refreshment* sertifikasi manajemen risiko. Adapun pelatihan bersifat *soft skill* adalah *Leadership Training for Supervisor.*

During 2016 IT Unit was enrolled in 17 training topics include the training for hard skill with the topic of Data Protection, BI-RTGS / BI-SSSS Guest BankFacilities, Financial Information Services System (SLIK), Debtor Information System Reporting, NSICCS Implementation, SKNBI Gen II Bulk Payment Services, Information & Communication Technology, Microtic, IT Security Guidelines, Bank's monthly reporting as well as trainings on AML-CTF and risk management refreshment certification. While the training for soft skills was the Leadership Training for Supervisors.

RENCANA PENGEMBANGAN TI 2017

IT Development Plan 2017

Ke depan, Bank akan terus mengembangkan layanan yang mengarah kepada penggunaan teknologi digital antara lain pengembangan *supply chain management*, integrasi aplikasi *virtual account* ke mitra-mitra pengguna, pengembangan fitur-fitur pada Maspion *Electronic Banking, e-commerce dan e-payment*. Demikian pula akan dilakukan penambahan *electronic channel* berupa *Cash Recycle Machine* sehingga proses manajemen uang akan lebih efisien karena ketersediaan uang dalam mesin langsung disetorkan oleh nasabah dan Bank tidak perlu melakukan pengisian dan pengambilan uang seperti pada mesin ATM dan CDM *(Cash Deposit Machine)*.

Onward, the Bank will continue to develop digital technology oriented services, among others the development of supply chain management, virtual account application integration to user partners, e-commerce, e-payment, as well as the development of features in Maspion Electronic Banking. Likewise, the addition of the electronic channel in the form of Cash Recycle machine that enable more efficient money management process due to the availability of money in the machine deposited directly by customers and the Bank does not need to deposit and withdraw money as in the ATM and CDM (Cash Deposit Machine).

Sebagai kelanjutan dari pengembangan di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2017 aplikasi HRIS akan terus dikembangkan dengan fitur Employee Development yang terdiri dari penilaian kinerja, alert system untuk cuti karyawan, pembinaan, proses Surat Keputusan dan promosi karyawan dan diharapkan fitur tersebut dapat diimplementasikan pada awal tahun 2018.

As a continuation of the development in the previous years, in 2017 HRIS application will continue to be developed with the Employee Development feature, which consists of performance appraisal, alert system to employees paid-leave, coaching, Decree process and employees promotion, and the feature is expected can be implemented at the beginning of 2018.

Proyek besar lainnya yang akan dilaksanakan adalah *upgrade Disaster Recovery Center* serta upgrade *hardware* dan *software* terkait persiapan implementasi NSICCS, termasuk penggantian kartu ATM dan Debit *Magnetic Stripe* menjadi kartu chip sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Other major projects that will be implemented are Disaster Recovery Center upgrade as well as hardware and software upgrades regarding the preparation of NSICCS, including the replacement of magnetic stripe ATM and debit cards into chip cards in accordance with the deadlines stipulated by Bank Indonesia.

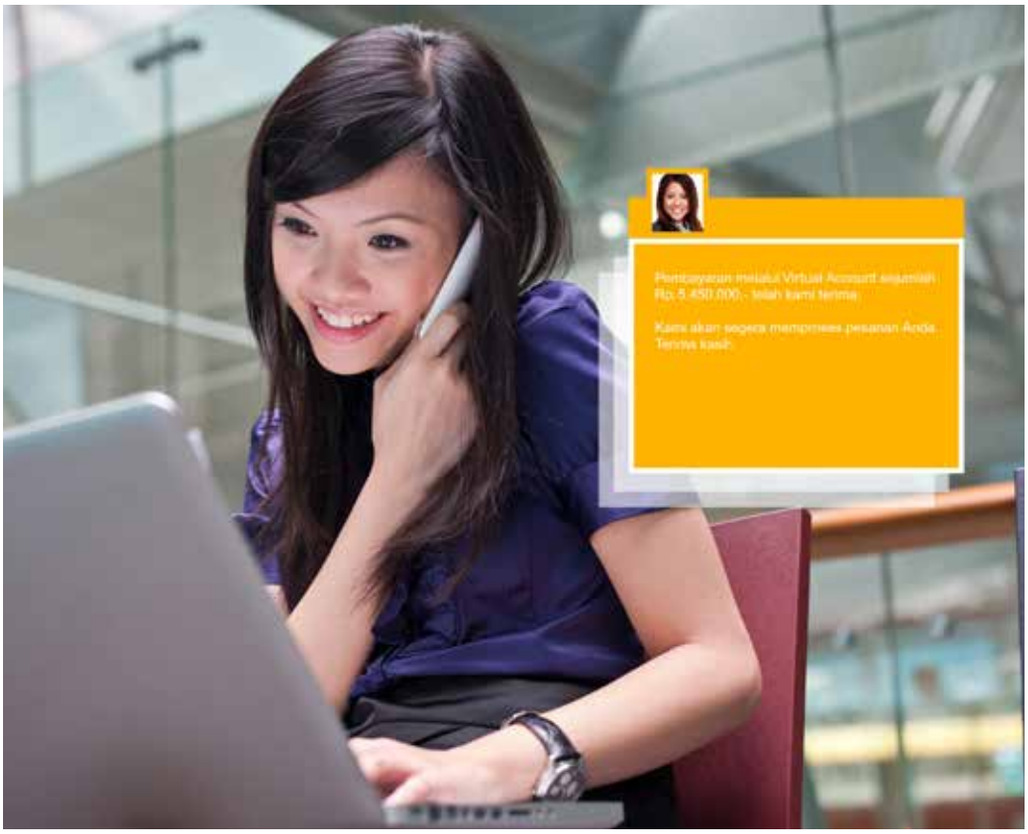

Sumber Daya Manusia

Human Resources

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Persaingan bisnis di industri perbankan serta pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta daya saing sehingga Bank mampu menghadapi dan memenangkan persaingan. Mengingat pentingnya kompetensi SDM dalam menentukan keberhasilan usaha, maka Bank menerapkan strategi berbasis kompetensi dalam pengembangan SDM yang meliputi 4 pilar utama yaitu rekrutmen, pengembangan kompetensi, pengukuran kinerja dan remunerasi. Keempat aspek tersebut dikelola secara terintegrasi dan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis Bank serta dilakukan *benchmarking* terhadap *best-practices* yang berlaku.

Business competition in the banking industry and rapid development of technology resulted to increasing needs of qualified, competence and competitive human resources (HR) in order the Bank is able to face and win the competition. Considering the importance of HR competencies in determining business' successes, the Bank implements competency-based strategies in human resouce development which includes four key pillars: recruitment, competency development, performance appraisal and remuneration. Those four (4) aspects managed integrally and evaluated regularly in accordance with the Bank's business development and also implementing benchmarking on the prevailing best-practice.

REKRUTMEN

Recruitment

Pelaksanaan rekrutmen karyawan mengacu kepada perencanaan kebutuhan karyawan *(manpower planning)* yang telah ditetapkan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan jaringan Bank dan mengacu kepada prinsip "*the right man for the right place at the right time*". Proses rekrutmen dilakukan melalui proses seleksi yang selektif berdasarkan standar kompetensi jabatan yang telah ditetapkan oleh Bank, serta didasarkan atas *manpower planning* yang disusun melalui analisa beban kerja (*workload analysis*). Pelaksanaan *workload analysis* merupakan kerjasama antara Bank dengan Perguruan Tinggi sebagai wujud nyata *link and match* antara industri perbankan dan perguruan tinggi, di samping program-program rekrutmen dan pemagangan yang telah dilaksanakan oleh Bank secara intensif dengan beberapa perguruan tinggi. Pada tahun 2016 analisa beban kerja (*workload analysis*) dilakukan pada Divisi Pembukuan, Sistem dan Prosedur, Biro Direksi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

The implementation of employees' recruitment refers to the manpower planning which has been set in line with the Bank's business and network growth and refers to "the right man for the right place at the right time" principle. Recruitment process is done through a rigorous candidate selection process which based on job competency standard set by the Bank based on manpower planning prepared through workload analysis. Workload analysis implementation is a cooperation between the Bank and the University as a real manifestation of link and match between banking industry and universities, besides recruitment and apprenticeship programs which had been implemented by the Bank intensively with several universities. In 2016 workload analysis conducted at the Accounting, Systems and Procedures Division, Board of Directors Bureau, and Risk Management Unit.

Bank menggunakan berbagai tahapan dalam proses rekrutmen yang meliputi seleksi awal secara verbal maupun nonverbal yang akan dilanjutkan dengan tahapan *assessment* oleh pihak eksternal serta pemeriksaan latar belakang (*pre-employment checking*) sejalan dengan prinsip "*Know Your Employee*" yang dicanangkan oleh otoritas.

The Bank uses various stages in recruitment process which includes an initial selection, consist of verbal and non-verbal tests which will be followed by assessment stage by external parties as well as a background check that is in line with the principle of "Know Your Employee" proclaimed by the authorities.

Proses rekrutmen Bank tetap dilakukan melalui beberapa jalur yaitu:

- Perekrutan calon karyawan *fresh graduate* dilakukan dengan membina hubungan dengan beberapa perguruan tinggi unggulan melalui keikutsertaan dalam *job fair, campus fair*, serta secara rutin mengadakan kunjungan ke kampus dalam rangka *campus hiring*;
- Perekrutan calon karyawan *pro-hire* yaitu calon karyawan yang telah berpengalaman dilakukan dengan pemasangan iklan di media massa, media elektronik maupun media sosial untuk menjaring individu-individu berpengalaman yang berminat bergabung dengan Bank.

Bank's recruitment process is conducted through several ways, namely:

- *Recruitment of fresh graduate candidates through relationships with several universities that is conducted through job fairs, campus fairs, as well as regular visits to the campus for campus hiring purpose.*
- *Recruitment of pro-hire candidates who have experience through advertisement in the mass media, electronic media and social media to recruit experienced individuals who are interested to join the Bank.*

PROFIL SDM

Human Resources Profile

Jumlah karyawan Bank per akhir Desember 2016 tercatat sebanyak 743 orang atau mengalami penurunan dari 762 pada akhir Desember 2015 karena strategi pengembangan SDM pada tahun 2016 adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi agar lebih optimal dalam mendukung rencana bisnis Bank.

The number of Bank's employees at the end of December 2016, were 743 people or decreased from 762 at the end of December 2015 due to human resource development strategy in 2016 was to improve organization's effectiveness and efficiency to be more optimize in supporting Bank's business plan.

Komposisi karyawan berdasarkan struktur tingkat pendidikan dan usia adalah sebagai berikut:

Composition of employees by education level and age structure is as follows:

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATION LEVEL

	Magister *Master Degree*	Sarjana *Bachelor Degree*	Akademi *Diploma*	SMU *High School*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
31 Dec 2015	18	484	83	150	27	762
31 Dec 2016	19	*482*	*78*	*139*	*25*	*743*

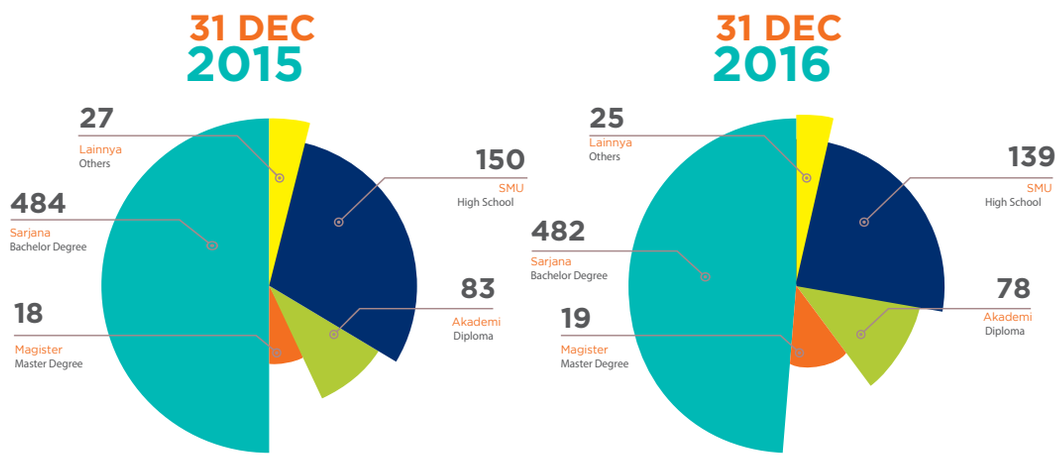

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA (TAHUN)
EMPLOYEE COMPOSITION BY AGE

	< 30	30 – 39	40 - 49	≥ 50	Jumlah | *Total*
31 Dec 2015	234	224	224	80	762
31 Dec 2016	220	*213*	*221*	*89*	*743*

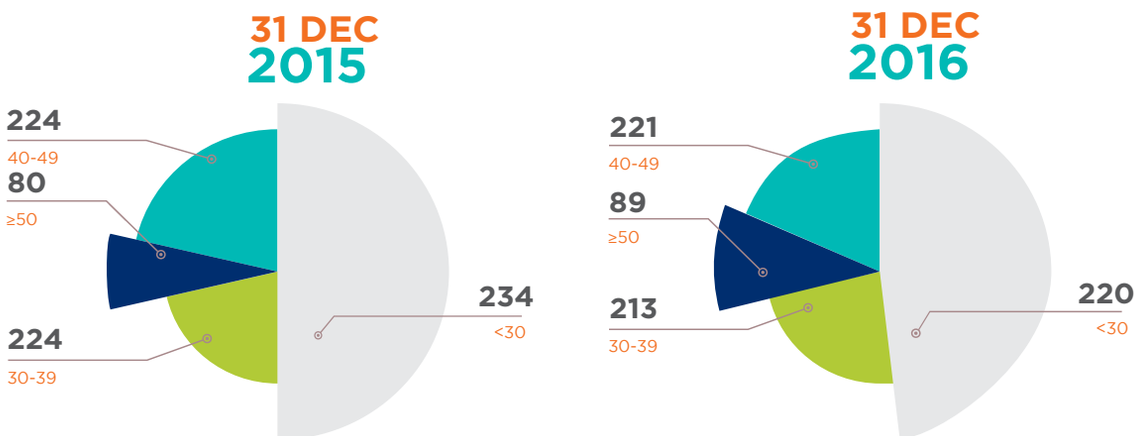

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan, Bank menyelenggarakan program pengembangan dan pelatihan yang disusun berdasarkan talenta yang dimiliki oleh karyawan, kompetensi yang dibutuhkan oleh tiap unit kerja serta diselaraskan dengan rencana strategis Bank.

Secara umum program pelatihan dan pengembangan dikelompokkan menjadi:

- ***Living Our Value:***
  Kompetensi yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap karyawan sehingga pelatihan yang diberikan fokus pada aspek budaya perusahaan, kode etik perusahaan, nilai inti perusahaan.
- **Kompetensi Teknis**
  Merupakan kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh seorang karyawan sesuai dengan unit kerjanya, sehingga pelatihan yang diberikan meliputi pengetahuan dan ketrampilan kerja sesuai dengan bidang masing-masing karyawan.
- **Kompetensi Manajerial**
  Merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang karyawan pada level manajerial sehingga topik pelatihan meliputi aspek kepemimpinan dan manajerial.

Kegiatan pelatihan meliputi pelatihan oleh instruktur internal maupun pelatihan eksternal dengan mengirimkan para karyawan untuk mengikuti seminar, pelatihan, sertifikasi yang diselenggarakan oleh institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan maupun mengundang pihak eksternal untuk memberikan pelatihan kepada karyawan Bank.

COMPETENCIES DEVELOPMENT

In order to improve employees quality and competence , the Bank organized training and development programs that were arranged based on talents possessed by employees, competencies required by each unit as well as aligned with the Bank's strategic plan.

Generally, training and development programs are grouped into:

- ***Living Our Value:***
  Competencies which reflecting values and attitudes that should be possessed by every employee, hence the training focus on providing company's working culture, code of conduct, and company's core values.
- ***Technical Competence***
  Specific competencies which must be possessed by employees in accordance with their work field, hence the training provided includes knowledge and skills in accordance with their respective unit.
- ***Managerial Competence***
  Competencies which must be possessed by employees at the managerial level, hence training is focusing on leadership and managerial aspects.

Training activities include training by internal and external trainer by sending employees to attend seminars, trainings, and certification organized by educational/training institutions as well as invited external parties to provide training to employees of the Bank.

PROFIL SDM
Human Resources Profile

Selama tahun 2016 Bank telah mengikutsertakan 1.426 karyawan dalam 38 topik pelatihan yang terbagi dalam 112 batch sebagai berikut:

During 2016 the Bank has enrolled 1,426 employees in 38 training topics, divided into 112 batches as follows:

Jenis Program *Type of Programs*	*Batch*	Jumlah Peserta *Number of Participants*
Sertifikasi Profesi Perbankan | Banking Professional Certification		
Sertifikasi Manajemen Risiko| Risk Management Certification		
• Level I	2	3
• Level II	3	5
• Level III	2	2
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko | Risk Management Certification Refreshment		
• Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*	1	1
• Direksi | *Board of Directors*	1	3
• Pejabat Eksekutif | *Executive Officers*	3	23
• Karyawan| *Employees*	2	19
Sertifikasi Kepatuhan | *Compliance Certification*		
• Level I	2	2
Basic Perbankan | *Basic Banking*	7	91
Akunting dan Keuangan | *Accounting and Finance*	4	131
Pelaporan | *Reporting*	8	19
Pemasaran & Perkreditan | *Marketing and Credit*	3	6
Produk & layanan | *Products and Services*	10	309
Kepatuhan & APU-PPT | *Compliance and AML-CTF*	30	462
Manajemen Risiko | *Risk Management*	1	2
Operasional | *Operational*	8	223
Teknologi Informasi | *Information Technology*	6	11
Sumber Daya Manusia | *Human Resource*	19	114

PENILAIAN KINERJA

Guna mendukung pencapaian kinerja, Bank mendistribusikan rencana strategis dan target perusahaan kepada masing-masing unit kerja dan individu yang dituangkan dalam *Key Performance Indicator*. Kinerja masing-masing individu dilakukan evaluasi melalui *Performance Appraisal* dan hasil penilaian kinerja digunakan untuk:

- Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan untuk mengembangkan kompetensi karyawan.
- Pemberian penghargaan kepada karyawan yang prestasi kerjanya melebihi *Key Performance Indicator*.
- Kesempatan pengembangan karir baik secara vertikal maupun horizontal bagi karyawan yang berpotensi.
- Penentuan program pembinaan bagi karyawan yang tidak dapat mencapai Key Performance Indicator.

PERFORMANCE ASSESSMENT

In order to support performance achievement, the Bank distributes strategic plan and company's target to each work unit and individual that will be translated into Key Performance Indicator. Performance of each individual will be evaluated through Performance Appraisal process and the result will be used to:

- *Identify the needs of training and development to improve employees' competencies.*
- *Grant awards to employees whose achievements are exceed the Key Performance Indicator.*
- *Provide career development opportunities both vertically and horizontally for potential employees.*
- *Determination of coaching programs for employees who cannot achieve the Key Performance Indicator.*

Penyempurnaan *Job Description, Job Spesification, Job Competency* dan *Key Performance Indicator* secara berkelanjutan dilakukan oleh Bank dan pada tahun 2016 penyempurnaan dilakukan pada Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Continuous improvements of the Job Description, Job Specification, Job Competency and Key Performance Indicator performed by the Bank and in 2016 improvements were conducted in the Internal Audit and Compliance Unit.

REMUNERASI

Bank melakukan *salary survey* secara berkala pada industri sejenis untuk memastikan bahwa standar remunerasi yang telah ditetapkan Bank telah kompetitif. Dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan, akan dilakukan penyesuaian standarisasi remunerasi Bank dengan standar industri sehingga dapat memacu produktivitas karyawan. Komponen remunerasi yang diterima karyawan berupa gaji dan tunjangan, Tunjangan Hari Raya, pemberian bonus yang ditentukan berdasarkan kinerja Bank, jaminan kesehatan, keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun, serta hak cuti yang ditentukan sesuai peraturan yang berlaku.

REMUNERATION

The Bank conducts salary surveys periodically in similar industries to ensure that the remuneration standards established by the Bank were competitive. Considering the company's ability, adjustment of Bank's remuneration standard will be conducted with industry standards to boost employees' productivity. Components of remuneration received by employees consisted of salaries and allowances, Eid Allowance, bonuses that are determined based on the Bank's performance, health insurance, participation as a Pension Fund member, as well as leave entitlements in accordance with prevailing regulations.

SISTEM INFORMASI SDM

Human Resources Information System

Guna meningkatkan kualitas SDM serta memberikan informasi yang komprehensif kepada karyawan karena seluruh data terkait dengan sumber daya manusia telah terintegrasi baik kebijakan ketenagakerjaan maupun program pengembangan karir bagi masing-masing individu, Bank secara terus menerus mengembangkan Sistem Informasi SDM *(HRIS/ Human Resources Information System)*.

In order to improve human resources quality and provides comprehensive information to employees since all data related to human resources already integrated both employment policies and career development programs for each individual, the Bank is continuously developing HRIS / Human Resources Information System.

HRIS Bank saat ini terdiri dari 3 fitur utama yaitu:

- *Employee Information System*, dengan fitur data pribadi, keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan data-data lain terkait karir di Bank.
- *Remuneration Information System*, dengan fitur data presensi / kehadiran, komponen remunerasi, proses penggajian dan penghitungan pajak penghasilan secara *automatic*.
- *Paperless Leave & Overtime*, dengan fitur data cuti, ijin, penugasan lembur dan pemrosesan secara *paperless*.

Bank's HRIS currently consists of three main features are:

- *Employee Information System, with the following features: personal data, family, education, work experience, training and other data related to career in the Bank.*
- *Remuneration Information System, with the following features: attendance data, remuneration component, payroll process and automatic income tax calculation.*
- *Paperless Leave & Overtime, with the following features: on leave data, permit, assignment of overtime and paperless processing.*

Pada tahun 2017 Bank akan melanjutkan pengembangan HRIS dengan fitur "*Employee Development*" yang terdiri dari penilaian kinerja, *alert system* untuk cuti karyawan, pembinaan, proses Surat Keputusan dan promosi karyawan dan akan diimplementasikan penuh pada awal tahun 2018.

In 2017 the Bank will continue the development of HRIS with the "Employee Development" feature which consists of performance appraisal, alert system for employees' paid leave, coaching, Decree process and employees promotion, this feature will be fully implemented in early 2018.

Data Perusahaan

Corporate Data

Bapak Andy,
Pembayaran Anda sejumlah Rp. 15.000.000,-
untuk invoice #40328, telah kami terima
melalui virtual account Bank Maspion.

Kami akan segera mengirimkan
pesanan Bapak dalam waktu 1 x 24 jam.

Anita
Sales Executive

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

PEMEGANG SAHAM *SHAREHOLDER*

DEWAN KOMISARIS *BOARD OF COMMISSIONERS*

KOMITE AUDIT *AUDIT COMMITTEE*

KOMITE PEMANTAU RISIKO *RISK MONITORING COMMITTEE*

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI *REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE*

KOMITE KEBIJAKAN *POLICY COMMITTEE*

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI *INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE*

KOMITE PRODUK, JASA DAN LAYANAN *PRODUCTS AND SERVICES COMMITTEE*

KOMITE KREDIT *LOAN COMMITTEE*

KOMITE AKTIVA PASIVA *ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE*

KOMITE SDM *HUMAN RESOURCES COMMITTEE*

DIREKTUR UTAMA *PRESIDENT DIRECTOR* — HERMAN HALIM

SEKRETARIS PERUSAHAAN *CORPORATE SECRETARY* — THERESIA ENDAH WINARNI

SEKRETARIAT *SECRETARY*

DIREKTUR KREDIT *CREDIT DIRECTOR* — SRI REDJEKI

DEPUTI DIREKTUR SENIOR OPERASIONAL *SENIOR DEPUTY DIRECTOR - OPERATIONAL* — GOENAWAN MOELIONO

DEPUTI DIREKTUR OPERASIONAL *DEPUTY DIRECTOR OPERATIONAL* — ROBERT WIDJAJA

DEPUTI DIREKTUR - LEGAL *DEPUTY DIRECTOR - LEGAL* — TUTI HARTINI

DEPUTI DIREKTUR BIRO DIREKSI *DEBUTY DIRECTOR BOARD OF DIRECTORS' BUREAU* — THERESIA ENDAH WINARNI

SATUAN KERJA ANTI *FRAU* *ANTI FRAUD UNIT* — TUTI HARTINI

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA SURABAYA *SURABAYA AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — MARDIANTO KUSWOYO

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA MALANG *MALANG AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — ANWAR

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA JAKARTA *JAKARTA AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — LIE YUNDI BUNTARAN

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA SOLO *SOLO AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — KRISTANTO DWI RUMPOKO

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA PURWOKERTO *PURWOKERTO AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — FACTHUR ROZI

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA MAKASSAR *MAKASSAR AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — HENNY

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA DENPASAR *DENPASAR AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — R. HARIS DWI JULIANTO

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA MEDAN *MEDAN AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — MINAH

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA BANDUNG *BANDUNG AREA BUSINESS SUPPORT HEAD* — NEMMITA SYACHRANI

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA PALEMBANG *PALEMBANG HEAD OF BUSINESS SUPPORT* — SUWADY

PEMIMPIN BISNIS *SUPPORT* AREA SEMARANG *SEMARANG HEAD OF BUSINESS SUPPORT* — NINIK LISTIYATI

KADIV TREASURY *HEAD OF TREASURY* — TRIANA SARI OETOMO

KADIV UMUM *HEAD OF LOGISTICS* — LAUW IWAN PRASETYO

KADIV AKUNTING *HEAD OF ACCOUNTING* — DWIANA KRISWATI

KABAG *APPRAISAL* *HEAD OF APPRAISAL* — ATHO'ILLAH

KABAG *LEGAL ADMIN* *HEAD OF LEGAL ADMIN* — RIEKY NELWANTO

KABAG *REMIDIAL* *HEAD OF REMEDIAL* — SUSENO GUNOMO

KADIV ADMIN KREDIT *HEAD OF CREDIT ADMIN* — RITAWATI H.P.

KADIV *INT. TRADE FINANCE* *HEAD OF INTERNATIONAL TRADE FINANCE* — DENNY ARIYANTO

KADIV *CREDIT REVIEW* *HEAD OF CREDIT REVIEW* — SILVY C. LIMANTARA

KADIV SKTI *HEAD OF INFORMATION TECHNOLOGY UNIT* — MAGDALENA

KADIV HRD STRATEGY *HEAD OF HRD STRATEGY* — YUSUF SUTANDIO

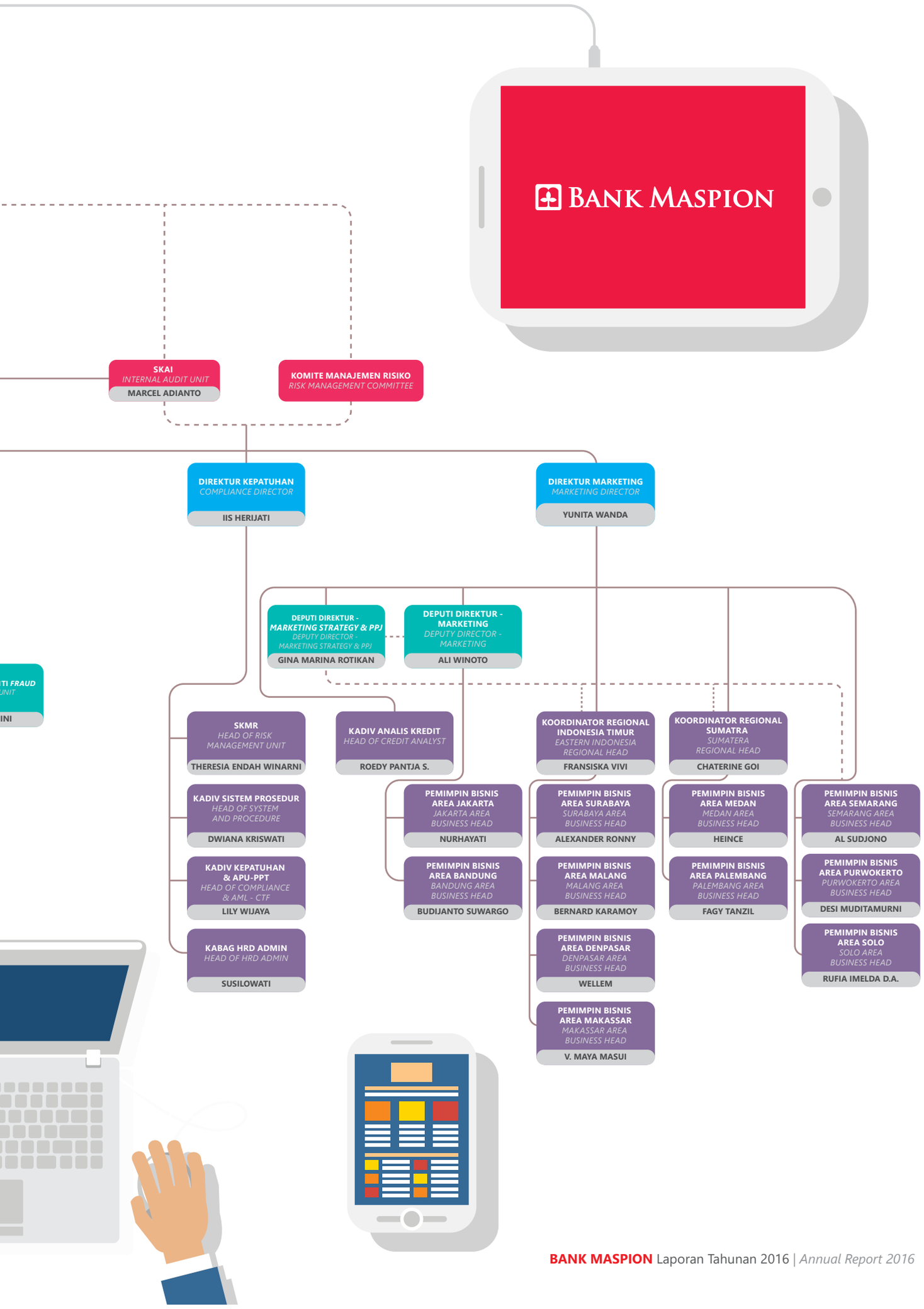
BANK MASPION
SKAI
INTERNAL AUDIT UNIT
MARCEL ADIANTO
KOMITE MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT COMMITTEE
DIREKTUR KEPATUHAN
COMPLIANCE DIRECTOR
IIS HERIJATI
DIREKTUR MARKETING
MARKETING DIRECTOR
YUNITA WANDA
DEPUTI DIREKTUR - MARKETING STRATEGY & PPJ
DEPUTY DIRECTOR - MARKETING STRATEGY & PPJ
GINA MARINA ROTIKAN
DEPUTI DIREKTUR - MARKETING
DEPUTY DIRECTOR - MARKETING
ALI WINOTO
SKMR
HEAD OF RISK MANAGEMENT UNIT
THERESIA ENDAH WINARNI
KADIV ANALIS KREDIT
HEAD OF CREDIT ANALYST
ROEDY PANTJA S.
KOORDINATOR REGIONAL INDONESIA TIMUR
EASTERN INDONESIA REGIONAL HEAD
FRANSISKA VIVI
KOORDINATOR REGIONAL SUMATRA
SUMATERA REGIONAL HEAD
CHATERINE GOI
KADIV SISTEM PROSEDUR
HEAD OF SYSTEM AND PROCEDURE
DWIANA KRISWATI
PEMIMPIN BISNIS AREA JAKARTA
JAKARTA AREA BUSINESS HEAD
NURHAYATI
PEMIMPIN BISNIS AREA SURABAYA
SURABAYA AREA BUSINESS HEAD
ALEXANDER RONNY
PEMIMPIN BISNIS AREA MEDAN
MEDAN AREA BUSINESS HEAD
HEINCE
PEMIMPIN BISNIS AREA SEMARANG
SEMARANG AREA BUSINESS HEAD
AL SUDJONO
KADIV KEPATUHAN & APU-PPT
HEAD OF COMPLIANCE & AML - CTF
LILY WIJAYA
PEMIMPIN BISNIS AREA BANDUNG
BANDUNG AREA BUSINESS HEAD
BUDIJANTO SUWARGO
PEMIMPIN BISNIS AREA MALANG
MALANG AREA BUSINESS HEAD
BERNARD KARAMOY
PEMIMPIN BISNIS AREA PALEMBANG
PALEMBANG AREA BUSINESS HEAD
FAGY TANZIL
PEMIMPIN BISNIS AREA PURWOKERTO
PURWOKERTO AREA BUSINESS HEAD
DESI MUDITAMURNI
KABAG HRD ADMIN
HEAD OF HRD ADMIN
SUSILOWATI
PEMIMPIN BISNIS AREA DENPASAR
DENPASAR AREA BUSINESS HEAD
WELLEM
PEMIMPIN BISNIS AREA SOLO
SOLO AREA BUSINESS HEAD
RUFIA IMELDA D.A.
PEMIMPIN BISNIS AREA MAKASSAR
MAKASSAR AREA BUSINESS HEAD
V. MAYA MASUI

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

HENRY KAUNANG

KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN
Independent President Commissioner

PUJIONO SANTOSO

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

HENRY KAUNANG

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1994 dan Wakil Komisaris pada tahun 1993. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai *Director–Head of Financial Service Industry Division* dan anggota Dewan Penasehat PT Maspion pada tahun 1995–2001 serta *Director – Business Development and Finance* PT Maspion pada tahun 1993–1995. Memperoleh gelar Diplom-Kaufmann Jurusan Ekonomi dari *Hamburg Universität – Hamburg*, Jerman pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi,sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 55. Appointed as Independent President Commissioner in accordance with the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 3, 2013. Previously, he served as Commissioner since 1994 and Deputy Commissioner in 1993. Previous positions held are Director - Head of Financial Services Industry Division and member of the Advisory Board of PT Maspion in 1995 - 2001 as well as Director - Business Development and Finance of PT Maspion in 1993 - 1995. He earned a Diplom-Kaufman in Economics Department from Hamburg Universität , Hamburg,Germany in 1990. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board of Commissioners and shareholders.

PUJIONO SANTOSO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Juli 2012. Sebelumnya berkarir selama 24 tahun di Bank CIMB Niaga dan menduduki berbagai posisi manajemen, antara lain *Head of Sales & Distribution* Indonesia Timur pada tahun 2009–2012, *Area Manager* di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999–2009 serta Pemimpin Cabang di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990–1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 54, Appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolution of EGMS on July 23, 2012. He has 24 years banking career at Bank CIMB Niaga, and held various management positions including Head of Sales & Distribution of Eastern Indonesia in 2009–2012, Area Manager in Central Java, East Java, Eastern Indonesia and Jakarta in 1999–2009 as well as Branch Manager in Surabaya and Yogyakarta in 1990–1999. He holds a Master of Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board Commissioners and shareholders.

DIREKSI
Board of Directors

HERMAN HALIM
DIREKTUR UTAMA
President Director

SRI REDJEKI
DIREKTUR KREDIT
Credit Director

IIS HERIJATI
DIREKTUR KEPATUHAN
Compliance Director

YUNITA WANDA
DIREKTUR PEMASARAN
Marketing Director

HERMAN HALIM
DIREKTUR UTAMA
President Director

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Beliau Menjabat sebagai Direktur Utama sesuai hasil RUPSLB tanggal 21 Desember 1991 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1989. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990–2011, Direktur Trading/Operation PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988–1990 dan Asisten Direktur Finance / Accounting Maspion Group pada tahun 1977–1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 63. Appointed as President Director in accordance with the resolution of EGMS on December 21, 1991 after previously served as Director since 1989. He previously held various positions such as President Director of PT Maspion Securities Trading in 1990–2011, Director of Trading/Operation of PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988–1990 and Assistant Director of Finance/Accounting Maspion Group in 1977–1987. He earned a Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991. He has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

SRI REDJEKI

DIREKTUR KREDIT
Credit Director

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 18 Mei 1995. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Manajer Kredit dan posisi terakhir sebelum menjabat Direktur Kredit adalah sebagai Asisten Direktur pada tahun 1994–1995. Karir perbankannya dimulai di Bank Dagang Negara, Semarang pada tahun 1967–1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawas Kredit dan Account Officer. Memperoleh gelar Sarjana Muda Jurusan Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1967. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 69. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on May 18, 1995. Joined with Bank Maspion since 1990 as Credit Manager and held the last position as Assistant Director in 1994-1995 before appointed as Credit Director. She began her banking career at Bank Dagang Negara, Semarang in 1967-1986 with the last position as Head of Credit Supervision and Account Officer. She earned a Bachelor of Economics from the University of Diponegoro, Semarang in 1967. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

IIS HERIJATI

DIREKTUR KEPATUHAN
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Maret 1999. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996–1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 49. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on March 29, 1999. Joined with Bank Maspion in 1990 with the last position as the Assistant Director in 1996–1999. She earned a Bachelor of Economics from Airlangga University in 1990. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders

YUNITA WANDA

DIREKTUR PEMASARAN
Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Agustus 2000. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Marketing Officer hingga tahun 2000 sebagai Pimpinan Cabang. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 55. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on August 23, 2000. Joined with Bank Maspion since 1990 as Marketing Officer, and as Branch Manager in 2000. She graduated from the St. Louis High School, Surabaya in 1980. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officers

PEJABAT EKSEKUTIF		*EXECUTIVE OFFICERS*
Deputi Direktur Senior	GOENAWAN MOELIONO	*Senior Deputy Director*
Deputi Direktur	ALI WINOTO	*Deputy Director*
Deputi Direktur	GINA MARINA ROTIKAN	*Deputy Director*
Deputi Direktur	ROBERT WIDJAJA	*Deputy Director*
Deputi Direktur	THERESIA ENDAH WINARNI	*Deputy Director*
Deputi Direktur	TUTI HARTINI	*Deputy Director*
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	MARSEL ADIANTO TJAHJADI	*Head of Internal Audit Unit*
Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi	MAGDALENA	*Head of Information Technology Unit*
Kadiv Akunting dan Sistem Prosedur	DWIANA KRISWATI	*Head of Accounting and System Procedure*
Kadiv Treasury	TRIANA SARI OETOMO	*Head of Treasury*
Kadiv Umum	LAUW IWAN PRASETYO	*Head of Logistics*
Kadiv Kepatuhan dan APU-PPT	LILY WIJAYA	*Head of Compliance and AML-CTF Unit*
Kadiv Admin Kredit	RITAWATI HARJO PRANOTO	*Head of Credit Administration*
Kadiv Credit Review	SILVY CHRISTINE LIMANTARA	*Head of Credit Review*
Kadiv Analis Kredit	ROEDY PANTJA SETYAWAN	*Head of Credit Analyst*
Kadiv International Trade Finance	DENNY ARIANTO	*Head of International Trade Finance*
Kadiv HRD Strategy	YUSUF SUTANDIO	*Head of HRD Strategy*
Kabag HRD Administrasi	SUSILOWATI	*Head of HRD Administration*
Koordinator Regional Indonesia Timur	FRANSISKA VIVI	*Eastern Indonesia Regional Head*
Koordinator Regional Sumatera	CHATERINE GOI	*Sumatera Regional Head*
Pemimpin Bisnis Area Surabaya	ALEXANDER RONNY	*Surabaya Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Jakarta	NURHAYATI	*Jakarta Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Semarang	AL SUDJONO	*Semarang Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Denpasar	WELLEM	*Denpasar Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Medan	HEINCE	*Medan Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Bandung	BUDIJANTO SUWARGO	*Bandung Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Makassar	VIAYA MAYA MASUI	*Makassar Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Solo	RUFIA IMELDA DWI ANDRIANA	*Solo Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Malang	BERNARD ERWIN KARAMOY	*Malang Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Purwokerto	DESI MUDITAMURNI	*Purwokerto Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Area Palembang	FAGY TANZIL	*Palembang Area Business Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Surabaya	MARDIANTO KUSWOYO	*Surabaya Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Jakarta	LIE YUNDI BUNTARAN	*Jakarta Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Semarang	NINIK LISTIYATI	*Semarang Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Denpasar	HARIS DWI JULIANTO	*Denpasar Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Medan	MINAH	*Medan Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Bandung	NEMMITA SYACHRANI	*Bandung Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Makassar	HENNY	*Makassar Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Solo	KRISTANTO DWI RUMPOKO	*Solo Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Malang	ANWAR	*Malang Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Purwokerto	FACHTUR ROZI	*Purwokerto Area Business Support Head*
Pemimpin Bisnis Support Area Palembang	SUWADY	*Palembang Area Business Support Head*

PRODUK DAN LAYANAN

Products and Services

PRODUK SIMPANAN

TABUNGAN EMAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata bulanan. Semakin tinggi rata-rata saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang diperoleh. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit, buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, serta Maspion Electronic Banking (MEB)

TABUNGAN SI CERDAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk nasabah usia pelajar. Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit, buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, serta Maspion Electronic Banking (MEB)

SAVING PRODUCTS

EMAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah with interest calculation system is based on the average monthly balance. The higher the balance, the higher the interest earned. Some facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, as well as Maspion Electronic Banking (MEB)

SI CERDAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for students. Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, as well as Maspion Electronic Banking (MEB)

TABUNGAN KARYA

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk karyawan suatu perusahaan yang menjalin kerjasama dalam pembayaran gaji bulanan melalui layanan Maspion Auto Payroll Services (MAPS). Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit, buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, serta Maspion Electronic Banking (MEB)

DEPOSITO

Simpanan berjangka bagi nasabah individu dan perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif berjangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

KARYA SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for employees of companies which are already registered and cooperated in monthly payroll through Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, as well as Maspion Electronic Banking (MEB)

TIME DEPOSITS

Time deposits for individuals and companies in Rupiah and US Dollar with competitive interest rate, available for 1, 3, 6 or 12 months of tenure.

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

MASPION SAVE
Maspion Save merupakan sertifikat atas unjuk/ tanpa nama dengan nominal tertentu berjangka waktu 1 atau 3 bulan dengan tingkat bunga seperti Deposito dengan pembayaran bunga didepan.

MASPION SAVE
Maspion Save is a bearer/no name certificate with a certain amount, with 1 or 3 months tenure and the same interest rate as Time Deposits but in-front interest payments.

GIRO
Rekening Koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan atau perusahaan sebagai sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Dilengkapi pula dengan fasilitas layanan Multiple Transfer untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus. Nasabah Giro dapat menikmati fasilitas berupa Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA), dan kartu Interact (khusus nasabah Giro Perorangan)

CURRENT ACCOUNT
Current Account in Rupiah currency for the purpose of daily business transaction with cheque and giro for individuals or companies. Also equipped with Multiple Transfer to facilitate transfer and overbooking transaction to multiple account destinations at once. Current Account customers can enjoy facilities such as Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA), and Interact card (for individual customers).

GIRO DOLLAR
Rekening Koran dalam mata uang US Dollar bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dalam kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dengan mata uang US Dollar.

DOLLAR CURRENT ACCOUNT
Current Account in US Dollar currency for individual customers or companies whose business activities conduct a lot of transactions in the US Dollar currency.

PRODUK PINJAMAN

LOAN PRODUCTS

KREDIT MODAL KERJA
Pinjaman untuk membiayai kebutuhan modal kerja baik untuk perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

WORKING CAPITAL LOAN
Short-term loan facility to support customer's working capital needs for both individual and corporate customers. Loan period is according to customer's business cycle and can be renewed upon expiration.

KREDIT INVESTASI
Pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah.

KREDIT PEMILIKAN RUMAH
Pinjaman untuk pembelian dan renovasi rumah yang dapat diangsur dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah angsuran sesuai kemampuan nasabah.

LETTER OF CREDIT (L/C)
Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada Beneficiary (eksportir).

SURAT KREDIT BERDOKUMEN DALAM NEGERI (SKBDN)
Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada Beneficiary (penjual) di wilayah indonesia.

BANK GARANSI
Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila nasabah yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

INTERACT
Merupakan kartu yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Dapat digunakan untuk melakukan transaksi penarikan tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di ribuan ATM dalam jaringan PRIMA serta belanja di seluruh merchant berlogo Debit PRIMA di seluruh Indonesia.

MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)
MEB merupakan fitur pelengkap layanan transaksi perbankan yang dapat diakses selama 24 jam 7 hari seminggu dimana saja dan kapan saja, tersedia dalam 2 jenis format layanan yaitu :

1. **Internet Banking**
   Fasilitas yang memudahkan nasabah mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan baik melalui melalui perangkat komputer maupun *Smartphone* secara langsung, mandiri dan *real time*. Internet Banking menawarkan 2 pilihan fitur berdasarkan kebutuhan limit dan layanan transaksi :
   a. Internet Banking Individual
      Ditujukan bagi nasabah individual dengan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan

INVESTMENT LOAN
Loan facility to support customer's capital expenditure or business investment such as factory construction or the purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be installed within certain period based on customer's repayment capacity.

HOUSING LOAN
Housing Loan is a facility for house purchase and renovation purpose, which can be paid in a certain period installment in accordance with customer's repayment capacity.

LETTER OF CREDIT (L/C)
A payment guarantee issued by the Bank at customers (importers) request fot the benefit of the beneficiary (exporter).

SKBDN - DOMESTIC LETTER OF CREDIT
A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

BANK GUARANTEE
A guarantee payment provided to the beneficiary if the applicant fail to meet its obligation under the contract.

OTHER FACILITIES AND SERVICES

INTERACT
Interact is a card that functions as both ATM and debit card. Interact can be used for cash withdrawal transactions, balance inquiry and interbank transfers at thousands of PRIMA network ATM also for purchasing at entire merchant with PRIMA Debit logo across Indonesia.

MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)
MEB can be accessed 24 hours and 7 days a week anywhere and anytime, available in 2 services format namely:

1. ***Internet Banking***
   Facility that allows customers to access a wide selection of banking transactions through computer or Smartphone device, directly, independently and in real time. Internet Banking offers two optional features and services based on the limit of transaction needs:
   a. Individual Internet Banking
      For individual customers with a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through the PRIMA/SKN/

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

PRIMA/SKN/RTGS, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, pembelian, dan penempatan Deposito *online*.

b. Internet Banking Bisnis
Ditujukan bagi nasabah yang menginginkan limit transaksi yang lebih besar serta layanan *cash management*. Internet Banking Bisnis menawarkan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/SKN/RTGS, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, penempatan Deposito online, Payroll, Sweep In, Sweep Out, dan Sweep Balance. Fasilitas ini dilengkapi dengan sistem otorisasi sehingga keamanan transaksi lebih terjaga.

2. **Mobile Banking**
Fasilitas yang memudahkan nasabah individual mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan seperti transfer dana antar Bank melalui jaringan PRIMA, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembelian, dan pembayaran rutin melalui Smartphone secara langsung, mandiri dan *real time*.

MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

Virtual Account adalah nomor identifikasi yang disediakan Bank untuk pelanggan/mitra bisnis nasabah yang dibuka oleh Bank atas permintaan nasabah dan untuk selanjutnya diberikan oleh nasabah kepada pelanggan/mitra bisnisnya sebagai nomor rekening tujuan penerimaan (*collection*). *Virtual account* memberikan kemudahan bagi nasabah meliputi:

- Informasi transaksi secara *real time*.
- Nasabah dapat mengidentifikasi penerimaan dana dengan mudah dan cepat.
- Rekonsiliasi lebih mudah karena seluruh penerimaan dana teridentifikasi pengirimnya.

MULTIPLE TRANSFER

Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan Nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari :

- *Easy MultiTransfer*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
- *Easy Overbooking*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

Berbagai keuntungan Multiple transfer yaitu :

- Hemat biaya karena hanya memerlukan satu warkat untuk transaksi pada hari yang sama.
- Efisiensi waktu karena instruksi nasabah dapat dilakukan melalui aplikasi yang disediakan oleh Bank.

RTGS networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits.

b. Business Internet Banking
For customers who need a larger limit of transactions and cash management services. Business Internet Banking offers a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through the PRIMA / SKN / RTGS networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits, Payroll, Sweep-In, Sweep-Out, and Sweep-Balance. This facility included an authorization system in order to provide more secure transactions.

*2. **Mobile Banking***
Facility that allows individual customers to access a wide selection of banking transactions such as interbank funds transfer through PRIMA network, overbooking, balance inquiry, transaction history, purchases and regular payments through smartphones directly, independently and in real time.

MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

Virtual Account is an identification number provided by the Bank to the customers/customers' business partner which opened by the Bank at the request of the customer and subsequently handed over by customers to their clients/business partners as the collection account number destination. Virtual account provides convenience for customers include:

- *Real time transaction information.*
- *Customers can identify the receipt of the funds easily and quickly.*
- *Reconciliation is easier because the entire receipt of funds sender can be identified.*

MULTIPLE TRANSFER

Multiple Transfer is a transfer service which conducted for and by Current Account customers' request. This service consists of:

- *Easy Multi Transfer, for customers who often perform funds transfer to other banks.*
- *Easy Overbooking, dedicated to customers who often perform overbooking transactions across Maspion Bank accounts.*

Various advantages of Multiple Transfers are as follows:

- *Cost efficiency as customers required to submit one cheque only for all same day transactions.*
- *Time efficiency because transactions can be performed through an application provided by the Bank.*

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)
Merupakan layanan yang disediakan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk mengelola penggajian karyawannya setiap bulan secara rutin yang dilakukan dengan cara *auto-debet* terhadap rekening giro nasabah.

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)
MAPS is a banking service to support customers in managing monthly employee payroll on a regular basis. MAPS is conducted through auto-debit to the customers' current account.

PAYMENT POINT
Melalui Payment Point nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi pembayaran seperti tagihan telepon, tagihan listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui sarana teller, *autodebet* rekening maupun ATM.

PAYMENT POINT
Through payment point, customers can perform various payment transactions such as telephone bill, electricity bill and tax payments. Payment can be done through teller counter, auto debit facility or ATM.

INFORMATION SERVICE ASSISTANT (ISA) CALL
Akses layanan informasi perbankan untuk nasabah melalui telepon yang dipandu dan ditangani oleh staff Bank. ISA call menyampaikan informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. ISA call juga menerima segala keluhan dan saran nasabah.

ISA CALL (INFORMATION SERVICE ASSISTANT)
Banking information service access for customers through media of telephone guided and handled by Bank staff. ISA Call delivers information on products, balance inquiry, transactions informations, interest rate and foreign currency as well as check request in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customer's complaints and advice.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)
Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat/barang berharga milik nasabah dalam suatu ruangan khusus dari bahan baja dan tahan api serta tersedia dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan nasabah.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)
The service rendered by renting the safe boxes in various sizes for protecting customer's important documents and/or their important things within fire resistance made-of-steel room in various sizes as required.

PICK UP-SERVICE
Layanan yang diberikan Bank kepada nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *Cash management.*

PICK UP-SERVICE
One of the services provided by Bank for selected customers who need cash management services.

KAS MOBIL
Kegiatan pelayanan kas yang disiapkan Bank untuk mengakomodir kebutuhan nasabah dalam bertransaksi perbankan. Fasilitas ini memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah maupun lokasi lainnya. Kas Mobil dilengkapi dengan Customer Service, Counter Teller dan ATM, sehingga dapat menerima pembukaan rekening, transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pengiriman uang dan pembayaran tagihan (listrik, pajak dan telepon)

MOBILE CASH
Cash services activity provided by the Bank to accommodate the needs of customers to perform banking transactions. This facility enables the Bank to reach locations such as trading centers, schools and other locations. Mobile Cash is equipped with Customer Service, Counter Teller and ATM unit. Mobile Cash also provides account opening, cash deposit transaction, cash withdrawals, funds transfer and bill payment (electricity, tax and phone).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)
Fasilitas yang disediakan Bank kepada nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain sesama Bank Maspion yang dapat dilakukan pada atau diluar jam kerja.

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)
Complimentary facilities provided by the Bank to the customer in providing easiness for customer to perform cash deposits into their own account or other accounts at Bank Maspion which can be performed at or after office hours.

KEGIATAN USAHA

Business Activities

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, sebagai Bank Umum Bank Maspion dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

KEGIATAN USAHA UTAMA

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya :
   i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
   iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   v. Obligasi;
   vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
   vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, as a commercial bank, Bank Maspion can perform the following activities:

CORE BUSINESS ACTIVITIES

1. *Raising funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other similiar forms;*
2. *Providing loans;*
3. *Issuing promissory notes;*
4. *Buying, selling or guaranteeing at own risk or for the benefit of and under the instruction of customers:*
   i. Negotiable instruments, including negotiable instruments that are accepted by the bank, that its validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
   ii. Acknowledgment of indebtedness and other trade papers that the validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
   iii. State Treasury Certificate and Government guarantee;
   iv. Bank Indonesia Certificates;
   v. Bonds;
   vi. Fixed term trade papers, in accordance with applicable laws and regulations;
   vii. Other securities with a maturity in accordance with applicable laws and regulations;
5. *Transferring funds, either for the Bank's interest and in the interest of customers;*
6. *Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using the paper, telecommunication facilities and bearer negotiable instruments, cheque or other means;*
7. *Receiving payment of claims on securities and conducting calculations with or between third parties;*
8. *Providing safe deposit box for the storage of valuable items and papers;*
9. *Providing custodian services for the interests of the other parties on contractual basis;*
10. *Conducting funds placement from customer to other customers in the form of securities that are not listed on the stock exchange;*
11. *Providing financing and/or conducting other activities based on Sharia Principles, in accordance with the provisions stipulated by authorities.*

12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas;
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

12. Conducting factoring activities, credit card business, and trusteeship activities;
13. Conducting foreign exchange activities in accordance with the provisions stipulated by authorities;
14. Conducting equity participation activities in other banks or financial companies, such as leasing companies, venture capital companies, securities, insurance companies, as well as clearing settlement and custodian agency, in accordance with the provisions stipulated by authorities;
15. Conducting temporary equity investment to overcome credit or financing failure based on Sharia principle, subject to such invesment being subsequently withdrawn in accordance with the provisions stipulated by authorities;
16. Acting as pension fund founder and trustees, in accordance with the prevailing pension fund regulation.

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

The Bank also conducting other common practices that are not contradictory to the prevailing regulation, including the measures taken for restructuring or loan rescue, among others by purchasing collateral, either entirety or in partly, through auction or otherwise, in case that the debtor failed to meet its obligations to the Bank with the provisions that the purchased collateral shall be settled as soon as possible.

UNAI
ASPION
Rp. 100.000,-

JARINGAN KANTOR
Office Network

KANTOR PUSAT | *Head Office*

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54**
Surabaya 60262
Telp. (031) 535 6123 (hunting)
Fax. (031) 535 6122
www.bankmaspion.co.id

Fasilitas lain | *Other Facilities*
Kas Mobil / Cash Mobile

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Kembang Jepun*
Jl. Kembang Jepun No. 38-40
Surabaya
Telp. (031) 353 6689 (hunting)
Fax. (031) 353 6693

Capem. HR Muhammad*
Jl. H.R. Muhammad 51 (869/Ruko)
Surabaya
Telp. (031) 732 7222
Fax. (031) 732 4222

Capem. Manyar*
Jl. Manyar No. 57 - 57A, Surabaya
Telp. (031) 592 6140, 593 4424
Fax. (031) 593 4952

Capem. Manukan
Jl. Manukan Tama No. 36 A,
Surabaya 60185
Telp. (031) 740 5959, 740 6969
Fax. (031) 741 1194

Capem. Kapas Krampung*
Jl. Kapas Krampung No. 97C, Surabaya
Telp. (031) 376 1976
Fax. (031) 376 1986

Capem. Pasar Atum*
Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II
Surabaya
Telp. (031) 355 8869, 355 8873
Fax. (031) 355 8872

Capem. Pertokoan Turi Mas
Jl. Semarang No. 142, Surabaya
Telp. (031) 547 5516, 547 5519-20
Fax. (031) 547 5518

Capem. Rungkut*
Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64 A,
Surabaya
Telp. (031) 847 1622 - 23
Fax. (031) 847 1639

Capem. Kertajaya*
Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya
Telp. (031) 505 6448 - 49
Fax. (031) 505 6451

Capem. Pepelegi*
Jl. Raya Pepelegi Kav 5, Waru - Sidoarjo
Telp. (031) 853 1075, 853 1285
Fax. (031) 853 1495

Capem. Sepanjang*
Jl . Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi)
Sepanjang, Sidoarjo
Telp. (031) 788 8866
Fax. (031) 788 8850

Capem. Sidoarjo*
Komp. Ruko Plaza Sidoarjo
Jl. Ahmad Yani No. 41 C, Sidoarjo
Telp. (031) 892 9607-09
Fax. (031) 892 9610

KANTOR FUNGSIONAL | Functional Office
Kantor Fungsional UMKM Gresik*
Jl. Dr. Soetomo No. 82-84, Gresik
Telp. (031) 399 1199, 397 1168
Fax. (031) 399 1177

Kantor Fungsional UMKM Mall Pasar Turi**
Jl. Raya Pasar Turi No. 21,
Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1
Telp. (031) 99 2000 65 - 67
Fax. (031) 99 2000 70

KANTOR KAS | Cash Office
Kas Bromo
Jl. Bromo I/7-9, Surabaya
Tep. (031) 547 4515 – 16
Fax. (031) 547 4515

Kas Citraland*
Ruko North Junction RB/02
Jl. Taman Puspa Raya
Citraland - Surabaya
Telp. (031) 744 2263, 744 2099
Fax. (031) 740 7478

Kas Jembatan Merah Plaza*
JembatanMerah Plaza Lt. 2 Blok B-27, Surabaya
Telp. (031) 352 9260, 352 9279
Fax. (031) 355 6449

Kas RS Vincentius A. Paulo (RKZ)*
Jl. Diponegoro, Surabaya
Telp. (031) 568 1477, 568 1450
Fax. (031) 568 1422

JARINGAN KANTOR
Office Network

Kas Maspion Square*
Maspion Square Lt. Dasar
Jl. Ahmad Yani No. 73, Surabaya
Telp. (031) 847 7623
Fax. (031) 847 7624

Kas Primkopal
Wilayah Primkopal Juanda
Jl. Semeru No. 11, Waru
Sidoarjo
Telp. (031) 867 3381 - 83
Fax. (031) 867 3384

UNIT ATM
ATM Darmo Park II (The Boss)
Komplek darmo Park II Jl. Mayjend Sungkono No. 87
Surabaya

ATM Santa Agnes
Jl. Mendut No. 07
Surabaya

MALANG
CABANG | Branch
Zainul Arifin*
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,
Malang
Telp. (031) 344 533 (Hunting)
Fax. (031) 335 499

JAKARTA
CABANG UTAMA | Main Branch
Mangga Dua**
Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4, No. 1
Jakarta Utara 14430
Telp. (021) 612 7316 (Hunting),
Fax. (021) 612 7223

Fasilitas Lain | *Other Facilities*
Kas Mobil / Cash Mobile

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Kelapa Gading*
Jl. Kelapa Gading Boulevard
Blok FV-1 No. 10 - 11, Jakarta Utara
Telp. (021) 451 5807 - 09
Fax. (021) 450 8506

Capem. Gunung Sahari*
Maspion Plaza
Jl. Gunung Sahari No. 18,
Jakarta Utara
Telp. (021) 6470 1100 - 102
Fax. (021) 6470 1095

Capem. Bekasi*
Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya,
Bekasi
Telp. (021) 292 85655 (Hunting)
Fax. (021) 292 85665

Capem. Jembatan Lima*
Jl. KH. Mansyur 262A
Jakarta Barat 11250
Telp. (021) 6385 9830, 6385 9838
Fax. (021) 6386 1848

Capem. Glodok**
Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza
Blok G No. 9, Jakarta barat
Telp. (021) 6231 6828-32, 649 1125
Fax. (021) 6231 6830

Capem. Jatinegara**
Jatinegara Trade Center (JTC)
Blok A Lt. L03 Los AKS No. 004,
Jakarta Timur
Telp. (021) 856 1605, 856 1615,
856 1637
Fax. (021) 856 1670

Capem. Tangerang*
Jl. Merdeka Raya No. 116C, Tangerang
Telp. (021) 558 4418, 558 4333
Fax. (021) 558 4261

Capem. Muara Karang*
Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan
Kav. 34, Jakarta Utara
Telp. (021) 668 5494, 661 6625
Fax. (021) 669 1913

Capem. Serpong*
Jl. Raya Serpong No. 5853 (Ruko WTC)
Ds. Pondok Jagung, Serpong
Kab Tangerang
Telp. (021) 531 65808 - 10
Fax. (021) 531 65807

Capem. Tanah Abang***
Tanah Abang, Blok B Lt. 5
Los F No. 016, Jakarta Pusat
Telp. (021) 2357 4040
Fax. (021) 2357 4114

KANTOR KAS | Cash Office
Kas ITC Mangga Dua*
ITC Mangga Dua Lt. 4 B-50, Jakarta Utara
Telp. (021) 612 6880
Fax. (021) 612 6879

Kas Tangerang*
Jl. Gatot Subroto (Raya Serang)
Km. 5,3 Jati Uwung, Tangerang
Telp. (021) 590 0750
Fax. (021) 590 6770

UNIT ATM & CDM
Psr. Pagi Mangga Dua
Pertokoan Pasar Pagi Mangga Dua
Lantai Dasar Blok C 28 - 29
Jakarta

JARINGAN KANTOR
Office Network

BANDUNG
CABANG UTAMA | Main Branch
Sunda*
Jl. Sunda 54 – 54 A, Kebon Pisang,
Sumur Batu - Bandung
Telp. (022) 426 1788 (hunting)
Fax. (022) 426 1859

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Pajajaran*
Jl. Pajajaran No. 68 B, Bandung
Telp. (022) 603 4588 (hunting),
604 2532
Fax. (022) 607 7399

Capem. Kopo*
Jl. Kopo Bihbul No. 98, Badung
Telp. (022) 541 9750, 541 9145
Fax. (022) 541 8113

SEMARANG
CABANG UTAMA | Main Branch
Agus Salim*
Kompleks Pertokoan dan Perkantoran
Jurnatan, Jl. H. Agus Salim Blok D
No. 11-12, Semarang
Telp. (024) 351 2018, 351 2281 (Hunting)
Fax. (024) 351 2411

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Majapahit*
Jl. Majapahit 228 D, Semarang
Telp. (024) 671 7667, 670 6085
Fax. (024) 7674 4207

PURWOKERTO
CABANG UTAMA | Main Branch
Pierre Tendean*
Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57,
Purwokerto
Telp. (0281) 638 200 (hunting)
Fax. (0281) 642 233

SOLO
CABANG UTAMA | Main Branch
Slamet Riyadi*
Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129,
Solo
Telp. (0271) 643 888 (hunting)
Fax. (0271) 642 827

MEDAN
CABANG UTAMA | Main Brach
Sutomo*
Jl. Sutomo No. 48 - 50, Medan
Telp. (061) 455 7750 (hunting)
Fax. (061) 455 7745, 455 7735

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Nibung
Jl. Kol. A. E. Kawilarang No. 6, Medan
(d/h Jl. Nibung Raya)
Telp. (061) 415 4441 (hunting)
Fax. (061) 415 5463

Capem. Asia*
Jl. Asia No. 168E, Medan
Telp. (061) 736 0408
Fax. (061) 732 1128

DENPASAR
CABANG UTAMA | Main Branch
Diponegoro*
Jl. Diponegoro 150 Blok B1 No. 1 - 2
Denpasar
Telp. (0361) 262 231
Fax. (0361) 262 232

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Pattimura (Ruko Puri Bali Ayu)*
Jl. Pattimura No. 32 Blok B-15
Denpasar
Telp. (0361) 246 511
Fax. (0361) 246 513

MAKASAR
CABANG UTAMA | Main Branch
Ahmad Yani*
Jl. Ahmad Yani No. 11 - 12
Makasar
Telp. (0411) 365 5138 (Hunting)
Fax. (0411) 322 284

CABANG PEMBANTU | Sub Branch
Capem. Sam Ratulangi*
Jl. Sam Ratulangi No. 42, Makasar
Telp. (0411) 856 768 (Hunting)
Fax. (0411) 855 737

KANTOR KAS | Cash Office
Kas Wahidin Sudirohusodo*
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 7
(d/h Jl. Irian), Makasar
Telp. (0411) 315 355, 315 588
Fax. (0411) 315 885

PALEMBANG
CABANG UTAMA | Main Branch
Veteran*
Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang
Telp. (0711) 371 696 (hunting)
Fax. (0711) 363 443

*** Tersedia Fasilitas ATM |** *ATM Facility Available*
**** Tersedia Fasilitas ATM dan CDM |** *ATM and CDM Facility Available*
***** Tersedia Fasilitas CDM |** *CDM Facility Available*

BANK MASPION

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2017

DEWAN KOMISARIS

Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen

M. Pujiono Santoso
Komisaris Independen

DIREKSI

Herman Halim
Direktur Utama

Sri Redjeki
Direktur

Iis Herijati
Direktur

Yunita Wanda
Direktur

Head Office :
Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia
Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122
www.bankmaspion.co.id

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Report

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended with independent auditors' report

BANK MASPION

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK MASPION INDONESIA TBK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Herman Halim	*Name*
Alamat Kantor	Jl. Basuki Rachmat 50 – 54 Surabaya	*Office address*
Alamat Domisili	Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya Surabaya	*Domicile as stated*
Nomor Telepon	031 – 5356123	*Telephone number*
Jabatan	Direktur Utama/*President Director*	*Title*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk do not contain improper material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*

The statement is made truthfully.

Surabaya, 14 Maret 2017/*March 14, 2017*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
C8A07AEF493698016
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Herman Halim
Direktur Utama/*President Director*

Head Office :
Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia
Phone : +62 31 535 6123 | **Fax :** +62 31 535 6122 | Email : sekt_dirut@bankmaspion.co.id www.bankmaspion.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan …….....	1 - 2	……. *Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain …… …….	3 - 4	*Statement of Profit or Loss and Other* ....……..…….. *Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas ……..	5	....…….. *Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas …….	6 - 7	...…….. *Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 121	..……. *Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Plaza BRI 9th Floor
Jl. Basuki Rachmat 122
Surabaya 60271, Indonesia

Tel : +62 31 532 5577
Fax: +62 31 532 7700
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-099/PSS-Sby/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-099/PSS-Sby/2017

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-099/PSS-Sby/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-099/PSS-Sby/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Yasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/*Public Accountant Registration No. AP.0703*

14 Maret 2017/*March 14, 2017*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	2015	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,2c,2d,4	54.515.170	68.913.296	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c, 2d,2e,5	282.944.574	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - pihak ketiga		48.529.784	52.244.283	*Current accounts with other banks - third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.220)	(4.482)	*Allowance for impairment losses*
	2a,2c, 2d,2e,2j,6	48.525.564	52.239.801	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c, 2f,7	126.971.787	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2a,2c, 2g,8	264.748.666	247.433.001	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2a,2c,2h,8	118.762.125	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak berelasi		145.810.987	132.502.405	*Related parties*
Pihak ketiga		4.037.552.375	3.906.068.062	*Third parties*
Total kredit yang diberikan		4.183.363.362	4.038.570.467	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.612.179)	(2.300.673)	*Allowance for impairment losses*
	2c,2d,2i, 2j,2x,9,29	4.174.751.183	4.036.269.794	
Bunga yang akan diterima	2c,2d,10	18.177.887	19.673.474	*Interest receivables*
Beban dibayar di muka	2k,2x,11,29	23.978.193	24.850.564	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2d,2s,17a	-	5.716.684	*Prepaid tax*
Aset tetap				*Fixed assets*
Biaya perolehan		340.684.462	336.230.153	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(68.717.111)	(56.458.057)	*Accumulated depreciation*
	2l,12	271.967.351	279.772.096	
Aset pajak tangguhan, neto	2s,17d	9.684.385	-	*Deferred tax assets, net*
Aset lain-lain	2c,2m, 2aa,13	86.492.055	83.292.234	*Other assets*
TOTAL ASET		**5.481.518.940**	**5.343.936.388**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2d,2n,14	3.168.362	4.377.671	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi		329.394.901	399.707.297	*Related parties*
Pihak ketiga		3.859.190.588	3.944.839.942	*Third parties*
Total simpanan dari nasabah	2c,2d,2o, 2x,15,29	4.188.585.489	4.344.547.239	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2c,2p,16	109.030.979	83.795.968	*Deposits from other banks*
Utang pajak	2d,2s,17b	8.739.708	12.404.197	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2s,17d	-	4.340.893	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas lain-lain	2c,2d, 2t,2w,18	60.382.266	46.463.705	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**4.369.906.804**	**4.495.929.673**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 12.000.000.000 (lembar penuh) saham - dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham				*Authorized - 12,000,000,000 (full amount) shares - Rp100 par value per share (in full amount)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.851.000.000 (lembar penuh) saham	19	385.100.000	385.100.000	*Issued and fully paid-up - 3,851,000,000 (full amount) shares*
Tambahan modal disetor, neto	2y,20	158.677.857	158.677.857	*Additional paid-in capital, net*
Dana setoran modal	2y,21	197.498.315	-	*Additional capital contribution*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	19c	10.000.000	6.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		194.765.704	124.958.223	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Selisih lebih revaluasi aset tetap	2l	179.150.624	180.612.662	*Revaluation surplus of fixed assets*
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto		(13.580.364)	(7.342.027)	*Actuarial loss on employee benefits liability, net*
TOTAL EKUITAS		**1.111.612.136**	**848.006.715**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**5.481.518.940**	**5.343.936.388**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
PENDAPATAN BUNGA	2q,23	523.187.980	490.105.173	***INTEREST INCOME***
BEBAN BUNGA	2q,24	(291.577.126)	(316.600.479)	***INTEREST EXPENSE***
PENDAPATAN BUNGA, NETO		**231.610.854**	**173.504.694**	***INTEREST INCOME, NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Denda dan administrasi		28.012.490	24.477.323	*Penalties and administration*
Provisi dan komisi dari selain kredit	2r	5.039.751	2.029.903	*Fees and commissions from other than loans*
Pemulihan kerugian penurunan nilai		2.511.638	9.493.299	*Recovery of impairment losses*
Lain-lain		6.024.254	6.138.951	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**41.588.133**	**42.139.476**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	25	(102.950.940)	(88.265.368)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	26	(69.656.945)	(64.911.818)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(9.012.291)	(6.489.080)	*Provision for impairment losses*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(181.620.176)**	**(159.666.266)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**91.578.811**	**55.977.904**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO	27	**420.286**	**(1.324.262)**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSE), NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**91.999.097**	**54.653.642**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK, NETO	2s,17c	**(23.841.587)**	**(14.463.820)**	***TAX EXPENSE, NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**68.157.510**	**40.189.822**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
LABA TAHUN BERJALAN		**68.157.510**	**40.189.822**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Selisih lebih revaluasi aset tetap		(5.716.684)	190.504.333	*Revaluation surplus of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	35	(8.317.782)	3.500.122	*Actuarial gain (loss) on employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait		11.984.062	(10.766.702)	*Income tax effect*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		**(2.050.404)**	**183.237.753**	***Other comprehensive income, net of tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**66.107.106**	**223.427.575**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2u,28	**17,07**	**10,36**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)***

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor, neto/ *Additional paid-in capital, net*	Dana setoran modal/ *Additional capital contribution*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih lebih revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ *Actuarial gain (loss) on employee benefits liability*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2014		**385.100.000**	**158.677.857**	**-**	**3.000.000**	**100.130.111**	**-**	**(9.967.118)**	**636.940.850**	***Balance as of December 31, 2014***
Pembentukan cadangan umum	19c	-	-	-	3.000.000	(3.000.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	19c	-	-	-	-	(12.361.710)	-	-	(12.361.710)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	40.189.822	-	-	40.189.822	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	180.612.662	2.625.091	183.237.753	*Other comprehensive income, net*
Saldo 31 Desember 2015		**385.100.000**	**158.677.857**	**-**	**6.000.000**	**124.958.223**	**180.612.662**	**(7.342.027)**	**848.006.715**	***Balance as of December 31, 2015***
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	21	-	-	197.498.315	-	-	-	-	197.498.315	*Limited Public Offering I (PUT I)*
Pembentukan cadangan umum	19c	-	-	-	4.000.000	(4.000.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	68.157.510	-	-	68.157.510	*Income for the year*
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	5.649.971	(5.649.971)	-	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	4.187.933	(6.238.337)	(2.050.404)	*Other comprehensive income, net*
Saldo 31 Desember 2016		**385.100.000**	**158.677.857**	**197.498.315**	**10.000.000**	**194.765.704**	**179.150.624**	**(13.580.364)**	**1.111.612.136**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		524.933.763	483.965.537	*Receipts of interest, fees and commissions*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		40.111.445	28.582.305	*Receipts of other operating income*
Penerimaan (pembayaran) dari pendapatan (beban) non-operasional, neto		410.134	(2.261.587)	*Receipts (payments) of non-operating income (expense), net*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(294.425.583)	(316.095.752)	*Payments of interest, fees and commissions*
Pembayaran gaji dan tunjangan		(101.179.253)	(85.908.350)	*Payments of salaries and employee benefits*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(55.850.600)	(55.114.362)	*Payments of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak		(28.402.026)	(8.290.847)	*Payments of tax*
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap		-	(5.716.684)	*Payment of final tax on revaluation of fixed assets*
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**85.597.880**	**39.160.260**	***Cash receipts before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Tagihan akseptasi		-	630.728	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan		(144.982.022)	(904.949.906)	*Loans*
Aset lain-lain		(2.577.977)	8.736.803	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(1.114.401)	(6.228.194)	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah		(155.961.750)	285.276.180	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		25.235.011	5.430.650	*Deposits from other banks*
Utang pajak		(1.145.266)	121.591	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi		-	(630.728)	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain		6.582.972	7.108.103	*Other liabilities*
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		**(188.365.553)**	**(565.344.513)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan efek-efek		83.474.302	255.381.816	*Proceeds of marketable securities*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8	(118.762.125)	-	*Purchase of securities purchased under resale agreements*
Penambahan aset tetap	12	(6.023.728)	(11.725.445)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	32.280	995.525	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(41.279.271)**	**244.651.896**	***Net cash provided by (used in) Investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen tunai	19c	-	(12.361.710)	*Payments of cash dividends*
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	21	201.436.923	-	*Proceeds from Limited Public Offering I (PUT I)*
Biaya emisi dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	21	(3.938.608)	-	*Issuance cost from Limited Public Offering I (PUT I)*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**197.498.315**	**(12.361.710)**	***Net cash provided by (used in) financing activities***
Penurunan neto kas dan setara kas		(32.146.509)	(333.054.327)	*Net decrease in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun		795.090.687	1.124.080.803	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas		(1.035.232)	4.064.211	*Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir tahun		**761.908.946**	**795.090.687**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	54.515.170	68.913.296	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	282.944.574	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	48.529.784	52.244.283	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	126.971.787	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek – jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	248.947.631	148.157.664	*Marketable securities – maturing less than or until 3 months of acquisition date*
Total kas dan setara kas		**761.908.946**	**795.090.687**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta Notaris No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H. No. 67 tanggal 17 November 2016 mengenai perubahan pasal Anggaran Dasar Bank terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan Penawaran umum Terbatas I (PUT I). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0103110 tanggal 29 November 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0142194.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 29 November 2016.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the "Bank") was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., a notary in Surabaya, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Year 2009 dated August 27, 2009 and was published in Supplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 67 of Anita Anggawidjaja*, S.H. dated November 17, 2016 regarding the change in the Bank's Articles of Association to in relation with the additional of issued and fully paid capital after Limited Public Offering I (PUT I). The amendment was received and acknowledged by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of Changes in the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0103110 dated November 29, 2016 and was registed in the Company's Registry Nomor AHU-0142194.AH.01.11.Tahun 2016 dated November 29, 2016.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent)* dari Bank.

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 2 kantor fungsional UMKM, 2 kas mobil, 57 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 6 Mesin Setor Tunai yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM, 2 kas mobil, 54 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 5 Mesin Setor Tunai yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank.

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2016, the Bank has 10 domestic branches, 30 sub-branches, 9 cash offices, 2 SME functional offices, 2 mobile cash, 57 Automatic Teller Machines (ATMs), and 6 Cash Deposit Machines (CDMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang. While as of December 31, 2015, the Bank has 10 domestic branches, 30 sub-branches, 9 cash offices, 1 SME functional office, 2 mobile cash, 54 Automatic Teller Machines (ATMs), and 5 Cash Deposit Machines (CDMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 (Rupiah penuh) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham", yang disajikan pada bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (IPO)

Based on letter No. No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013. The excess of the share offer price over the par value per share was recognized as "Additional paid-in capital – net of share issuance cost", which is presented under the Equity section of the Statement of Financial Position.

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 September 2016 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., No. 75 adalah sebagai berikut:

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2016 in accordance with the the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on September 28, 2016, as stated under the Notarial Deed of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., No. 75 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)	Henry Kaunang	*President Commissioner (Independent)*
Komisaris	Diana Alim*)	*Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Pujiono Santoso	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Herman Halim	*President Director*
Direktur	Sri Redjeki	*Director*
Direktur Kepatuhan (Independen)	Iis Herijati	*Compliance Director (Independent)*
Direktur	Yunita Wanda, Wong	*Director*

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

*) *Effective after the issuance of approval from Financial Service Authority*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 24 Juni 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH, No. 87 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2015 in accordance with the the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on June 24, 2014, as stated under the Notarial Deed of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH, No. 87 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)	Henry Kaunang	*President Commissioner (Independent)*
Komisaris	Koesparmono Irsan	*Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Pujiono Santoso	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Herman Halim	*President Director*
Direktur	Sri Redjeki	*Director*
Direktur Kepatuhan (Independen)	Iis Herijati	*Compliance Director (Independent)*
Direktur	Yunita Wanda, Wong	*Director*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan keputusan Direksi No. 097/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016, yang mulai berlaku sejak 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2016 were based on Board of Directors' resolution No. 097/SK/DIR/09/2016 dated September 28, 2016, which was applied since September 30, 2016 is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso	*Member*
Anggota	Soetanto Hadisuseno	*Member*
Anggota	Robby Bumulo	*Member*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan keputusan Direksi No. 192/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2015 were based on Board of Directors' resolution No. 192/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso	*Member*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Soetanto Hadisuseno	*Member*
Anggota	Robby Bumulo	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 098/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016, yang mulai berlaku sejak 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2016, were based on Board of Directors' resolution No. 098/SK/DIR/09/2016 dated September 28, 2016, which was applied since September 30, 2016 is as follows:

Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Lutfi	*Member*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 191/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2015, were based on Board of Directors' resolution No. 191/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, is as follows:

Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso	*Member*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Lutfi	*Member*

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 099/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016, yang mulai berlaku sejak 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2016 were based on Board of Directors' resolution No. 099/SK/DIR/09/2016 dated September 28, 2016, which was applied since September 30, 2016 is as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Henry Kaunang	*Member*
Anggota	Yusuf Sutandio	*Member*

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No.190/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2015 were based on Board of Directors' resolution No. 190/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 is as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Henry Kaunang	*Member*
Anggota	Yusuf Sutandio	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Sekretaris Perusahaan adalah Endah Winarni (Theresia Endah Winarni) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Marsel Adianto (Marcel Adianto) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah 743 dan 762 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Corporate Secretary is Endah Winarni (Theresia Endah Winarni), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

As of December 31, 2016 and 2015, the Head of Internal Audit is Marsel Adianto (Marcel Adianto), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank employed 743 and 762 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dengan dasar biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2016 and 2015 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK, whose function has been transferred to the Financial Services Authority (OJK) starting January 1, 2013) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung *(direct method)*. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek yang jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank:

- ISAK 30, ”Pungutan”, merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 ”Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46 ”Pajak Penghasilan” serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

- Amandemen PSAK No. 16, ”Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”, memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and marketable securities maturing less than or until 3 months of acquisition date, along they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

b. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016:

- *IFAS No. 30, “Fees”, is an interpretation of SFAS No. 57 “Provisions, Contingent liabilities and Contingent Assets” that clarify accounting liability to pay fees, in addition to income tax that is covered in SFAS No. 46 “Income Tax” along with other fine for violating the regulation of the government.*

- *Amendment SFAS No. 16, “Acceptable amortization and depreciation method of fixed assets”, added explanation for indication of technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment SFAS 16 clarified that depreciation using income cash flow method is no longer viable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24, ”Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”, menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), ”Segmen Operasi”, menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), ”Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), ”Aset Tetap”, memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), ”Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”, memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), ”Pengukuran Nilai Wajar”, mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Penerapan dari standar baru atau revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies and disclosure (continued)

- *Amendment SFAS No. 24 “Employee Benefit: Defined Contribution Plans”, simplify the accounting method for defined contribution plans for workers nor third parties that does not rely on the total number of dedication years, for instance contribution plans that is measured using percentage of salary.*

- *SFAS No. 5 (2015 Adaptation), “Operating Segments”, added short disclosure on combined operating segment and economic indicators that have similar characteristics.*

- *SFAS No. 7 (2015 Adaptation), “Related Party Disclosure”, added requirements and clarify disclosure for payables that are given by the management.*

- *SFAS No. 16 (2015 Adaptation), “Fixed Asset”, have clarified in paragraph 35 relating revaluation model, that when an entity uses revaluation model, carrying amount of assets are presented in the revaluated value.*

- *SFAS No. 25 (Adaptation 2015), “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”, given editorial correction to SFAS No. 25 paragraph 27 about limitation in applying retrospective.*

- *SFAS No. 68 (2015 Adaptation), “Fair Value Measurement”, clarified that portfolio exception, for companies that allow fair value measurement of asset group or liability group as net value, is to be applied for the whole contract (including non-financial contract) in the scope of SFAS No. 55.*

The adoption of these new or revised standards has no significant impact on the Bank’s financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain (bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan liabilitas lain-lain).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.* Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki aset keuangan kategori untuk diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and other liabilities).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2016 and 2015, the Bank does not have held-for-trading financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2016 and 2015, the Bank does not have available-for-sale financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs.The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement),* dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement),* dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when, and only when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, other than foreign exchange gains or losses, are directly recognized in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memproses secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau,

c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value though profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value though profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-matuiry investments), other than sales or reclassifications:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets fair value;

b. Occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or,

c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains of losses are reported in equity until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit or loss.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:
- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the higest and best use.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair valuer hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall dair value measurement:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 34)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutupan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata – rata kurs jual dan kurs beli berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*

- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 34).

d. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate determined by Bank Indonesia, which is the middle rate of average the selling and buying rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

The exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
1 Euro Eropa	14.176	15.057	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.473	13.785	*United States Dollar 1*
1 Yuan China	1.939	2.123	*Chinese Yuan 1*
1 Dolar Hongkong	1.737	1.779	*Hongkong Dollar 1*

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki merupakan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI).

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

2. Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2014) applicable in he relevant period.

2. Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Marketable securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profir or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2j).

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under agreements to resale are classified as held-to-maturity financial assets.

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impaiment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses (Note 2j).

Loans are classified as loans and receivables.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash recipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

j. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include: (continued)

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:

1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using roll rates analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable effective interest rate specified when there is an objective evidence of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognized directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap dan penyusutan

Pada bulan Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

l. Fixed assets and depreciation

In December 2015, the Bank changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari penurunan nilai, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memilki saldo "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap", maka penurunan nilai dibebankan pada Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap yang disajikan pada "Penghasilan Komprehensif Lain", dan saldonya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation (continued)

Land and buildings are shown at revalued amounts, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and bulidings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of impairment, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", the impairment loss is charged to Revaluation Surplus of Fixed Assets which presented as "Other Comprehensive Income" and the balance is charged to current year's expenses.

Fixed assets other than land and buildings are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land and buildings, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

	Tarif/*Rate*	
Bangunan dan prasarana	5%	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	10%	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	20% - 33%	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	12,5%	*Motor vehicles*

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Mesin Setor Tunai, perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai “Aset dalam Penyelesaian”. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on rate as follows:

Furniture and office equipment consists of installation, Automatic Teller Machines (ATM), Cash Deposit Machines (CDM), computer hardware, communication and other office equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumtances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets’ residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as “Construction in-Progress”. These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap”. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation (continued)

Repairs and maintenance are taken to the statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Right (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets”. The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

m. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans (included as part of “Other Assets”) are recognized at net realizable values or loan carrying amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess in loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to allowance for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindahbukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

o. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreclosed collaterals (continued)

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for losses foreclosed collaterals is provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

Reconditioning costs arising after foreclosure capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Liabilities due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

o. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from customers (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

s. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba pajak pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expense (continued)

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

r. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions that are not related to the credit activity or a period of time and/or associated with the service provided, are recognized as revenue at the time of the transaction and recorded under other operating income.

s. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

t. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements of financial position date.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Assets and liabilities on deferred tax and current tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham

w. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank.

Iuran dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.

v. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

w. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

The Bank has a defined contribution plan covering certain qualified permanent employee as stipulated Bank's pension plan regulation.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Employee benefits liabilities

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:
(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(ii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuaris independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits and pension plan (continued)

Employee benefits liabilities (continued)

The post-employment benefits and other longterm employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) net, which is recognized as other comprehensive income consist of:
(i) Actuarial gain and losses.
(ii) Return on plan assets, excluding amounts that is included in net interest on liabilities (assets).
(iii) The effect of the asset ceiling, excluding amounts included in the net interest of liabilities (assets).

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets), net, which is recognized as other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

For other long-term employee benefits: current service cost, net interest expense of net defined benefit assets liabilities (assets), and re-measurement of liability (asset) is recognized immediately in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the amendments or curtailment program occurs, and when the costs of restructuring or severance is recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No. 13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

y. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor, Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

z. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

y. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital, Net" account, under equity section in the statements of financial position.

z. Segment information

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs of disposal, refers to SFAS No. 68, "Fair Value Measurements" (Note 2c).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

ab. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan biaya transaksi

Dalam menghitung suku bunga efektif, pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Untuk pendapatan dan/atau beban yang tidak terkait dengan jangka waktu kredit dan/atau tidak dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian kredit diakui secara langsung sebagai pendapatan atau beban pada tahun berjalan.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Determination of transaction costs

In calculating the effective interest rate, management's judgment is required in determining the cost of transactions, including income and expenses other than interest (which are directly attributable to the provision of credit) to be taken into account in the estimated future cash flows. For income and/ or expenses that are not related to the credit period and / or cannot be directly attributable to the provision of credit are recognized immediately as income or expense in the current year.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Contingencies

The estimate of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believes that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan secara kolektif adalah *Roll Rate* untuk menghasilkan *Probabilty of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

For the evaluation objective of collective impairment value, loans are classified by similar credit risk characteristics, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss experience during last three years. Historical loss is adjusted to reflect current conditions. The method used in the calculation of collective impairment is Roll Rate to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD). PD and LGD percentages are used to estimate impairment losses of loan collectively. While the evaluation of individual impairment losses is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the loan's carrying amount.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Masa manfaat dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses. Further details are discussed in Note 12.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Rp33.896.373 dan Rp23.956.866. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income. Further details are discussed in Note 17.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are discussed in Note 17.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 are Rp33,896,373 and Rp23,956,866, respectively. Further details are discussed in Note 35.

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		54.490.919		68.807.841	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	1.800	24.251	7.650	105.455	*Foreign currency - United States Dollar*
		54.515.170		**68.913.296**	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp6.797.200 dan Rp10.550.900, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp6,797,200 and Rp10,550,900, as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		272.705.474		317.617.784	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	760.000	10.239.100	1.020.000	14.060.700	*Foreign currency – United States Dollar*
		282.944.574		**331.678.484**	

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang "Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang "Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Sesuai dengan ketentuan tersebut, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dan GWM Sekunder dalam Rupiah dan mata uang asing sebagai berikut:

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Legal Reserve Requirement (GWM).

The GWM ratio as of December 31, 2016 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 regarding the "Fourth Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank". The GWM ratio as of December 31, 2015 was calculated based on PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding the "Second Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank". Based on this regulation, the Bank is required to maintain minimum Primary GWM and Secondary GWM in Rupiah and foreign currency as follows:

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah Utama	6,50%	7,50%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	4,00%	4,00%	*Secondary Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	8,00%	8,00%	*United States Dollar*

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR). The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Realisasi GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The realization of the Bank's GWM (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah Utama	6,57%	7,57%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	9,37%	5,89%	*Secondary Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	10,68%	12,73%	*United States Dollar*

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve requirements.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 31).

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 31).

6. GIRO PADA BANK LAIN – PIHAK KETIGA

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS – THIRD PARTIES

a. Berdasarkan bank

a. By bank

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	9.414.316	10.589.559	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	508.518	1.010.675	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40.763	32.827	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.589	42.885	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.628	10.125	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	9.992.814	11.686.071	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank of China Limited	36.635.647	33.076.593	*Bank of China Limited*
PT Bank Central Asia Tbk	1.122.134	3.607.565	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	654.442	3.834.819	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	120.527	34.753	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Bank Indover	4.220	4.482	*Indover Bank*
	38.536.970	40.558.212	
	48.529.784	52.244.283	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.220)	(4.482)	*Less: Allowance for impairment losses*
	48.525.564	**52.239.801**	

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	31 Desember/*December 31,* 2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		9.992.814		11.686.071	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	2.843.362	38.307.200	2.931.191	40.406.466	*United States Dollar*
Euro Eropa	15.403	218.344	9.166	138.005	*European Euro*
Dolar Hongkong	4.285	7.444	5.315	9.454	*Hongkong Dollar*
Yuan China	2.054	3.982	2.019	4.287	*Chinese Yuan*
		38.536.970		40.558.212	
		48.529.784		52.244.283	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.220)		(4.482)	*Less: Allowance for impairment losses*
		48.525.564		**52.239.801**	

6. GIRO PADA BANK LAIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS – THIRD PARTIES (continued)

b. By currency (continued)

Average interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31,***		
	2016	**2015**	
Rupiah	0,58%	0,68%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,06%	0,11%	*United States Dollar*
Euro Eropa	0,05%	0,05%	*European Euro*
Yuan China	0,25%	0,90%	*Chinese Yuan*
Dolar Hongkong	0,00%	0,00%	*Hongkong Dollar*

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Current accounts with other banks as of December 31, 2016 and 2015, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp4.220 dan Rp4.482 diklasifikasikan macet.

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2016 and 2015 with carrying amount of Rp4,220 and Rp4,482, respectively, were classified as loss.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31,***		
	2016	**2015**	
Saldo awal	4.482	4.481	*Beginning balance*
Selisih kurs	(262)	1	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**4.220**	**4.482**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih telah memadai.

Management believes that the established allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 31).

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 31).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 31.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia			***Bank Indonesia***
FASBI	127.000.000	139.000.000	*FASBI*
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(28.213)	(63.669)	*Less: Unamortized interest*
	126.971.787	138.936.331	
Bank lain			***Other banks***
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	14.091.922	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Rabobank International Indonesia	-	1.068.707	*PT Rabobank International Indonesia*
	-	15.160.629	
Inter-bank call money			***Inter-bank call money***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	40.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	126.971.787	**194.096.960**	

b. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	126.971.787	194.096.960	*Less than or until 1 month*

Semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan lancar.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
Bank Indonesia - FASBI	4,59%	5,53%	*Bank Indonesia - FASBI*
Interbank call money - Rupiah	5,85%	6,75%	*Interbank call money - Rupiah*
Deposito berjangka - Rupiah	6,48%	6,54%	*Time deposit - Rupiah*

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had no funds placed with related parties.

a. By type and currency

b. By maturity

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2016 and 2015 were classified as current.

c. Average interest rates per annum

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's Management believed that all placements with Bank Indonesia and other banks are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is provided.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 31.

e. Penempatan pada bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan berupa deposito berjangka dalam Rupiah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp15.160.629, telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment losses (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, no placements with Bank Indonesia and other banks were blocked.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 31.

e. Placements with other banks

As of December 31, 2016 and 2015, sinking fund for post-employment benefits in terms of Rupiah time deposits amounting to RpNil and Rp15,160,629, respectively, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the sinking fund for Bank's operational.

8. EFEK-EFEK DAN EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, efek-efek diklasifikasikan sebagai efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan Bank tidak memiliki efek-efek pada pihak berelasi.

8. MARKETABLE SECURITIES AND SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

As of December 31, 2016 and 2015, marketable securities are all classified as held-to-maturity investments and the Bank has no marketable securities involving related parties.

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah			***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			*Deposits Certificates of Bank Indonesia*
Jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan	250.000.000	150.000.000	*Maturing less than or until 3 months*
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	16.100.000	100.000.000	*Maturing more than 3 months until 6 months*
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(1.351.334)	(2.566.999)	*Less: Unamortized interest*
	264.748.666	**247.433.001**	

Sertifikat deposito Bank Indonesia jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dan 6 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 6,18% dan 6,53% pada 2016 dan 2015.

Semua efek-efek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan lancar.

Deposits Certificates of Bank Indonesia have maturity periods of 3 months and 6 months with average annual interest rates of 6.18% and 6.53% in 2016 and 2015, respectively.

All marketable securities as of December 31, 2016 and 2015 were classified as current.

8. EFEK-EFEK DAN EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2016, *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dalam Rupiah sebesar Rp15.801.035, telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari:

8. MARKETABLE SECURITIES AND SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 31.

As of December 31, 2016 sinking fund for post-employment benefits in terms of Rupiah Deposits Certifices of Bank Indonesia (SDBI) amounting to Rp15,801,035, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the sinking fund for Bank's operational.

Securities purchased under agreements to resale as of 31 December 2016 are as follows:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	02//12/2016	03/03/2017	48.581.347	(678.097)	47.903.250
Bank Indonesia	SUN	25.000.000	27/12/2016	03/01/2017	24.326.523	(22.448)	24.304.075
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	30/12/2016	31/03/2017	47.213.809	(659.009)	46.554.800
		125.000.000			**120.121.679**	**(1.359.554)**	**118.762.125**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan sebesar 5,11% pada 2016.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di tahun 2016 tidak diperlukan.

Securities purchased under agreements to resale are classified as current.

Securities purchased under agreements to resale have maturity periods of 3 months with average annual interest rates of 5.11% in 2016.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under resale agreements in 2016 is not required.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

9. LOANS

a. Type and currency of loans

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)*	Total	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)*	Total	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Modal kerja		74.846.175		60.022.639	*Working capital*
Konsumsi		3.508.298		3.480.498	*Consumer*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Modal kerja	5.006.978	67.456.514	5.005.388	68.999.268	*Working capital*
		145.810.987		132.502.405	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. Type and currency of loans (continued)

	31 Desember/*December 31*,				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)*	Total	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)*	Total	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Modal kerja		2.547.799.678		2.417.236.597	*Working capital*
Investasi		1.175.053.160		1.247.079.888	*Investment*
Konsumsi		309.650.161		235.343.490	*Consumer*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Modal kerja	374.791	5.049.376	464.859	6.408.087	*Working capital*
		4.037.552.375		3.906.068.062	
		4.183.363.362		4.038.570.467	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.612.179)		(2.300.673)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto		**4.174.751.183**		**4.036.269.794**	***Total loans, net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Economic sector of loans

	31 Desember/*December 31*,		
	2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan besar dan eceran	1.713.385.428	1.569.089.211	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	1.033.009.853	1.161.813.802	*Processing industry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	355.734.326	326.562.727	*Accomodation, food and beverage*
Rumah tangga	308.382.676	234.292.540	*Household*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	214.438.479	213.521.093	*Transportation, warehousing and communication*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	108.666.739	136.861.057	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	94.949.844	90.231.652	*Public, social culture and Entertainment*
Konstruksi	79.227.914	69.920.151	*Construction*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	68.896.884	48.594.896	*Health services and social activities*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	67.120.401	48.032.563	*Agriculture, hunting and forestry*
Jasa pendidikan	32.534.220	29.624.546	*Education services*
Perantara keuangan	25.942.583	25.800.511	*Financial intermediaries*
Listrik, gas dan air	2.112.386	1.265.983	*Electricity, gas and water*
Perikanan	1.020.428	2.149.103	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	659.528	871.829	*Mining and exploration*
Lain - lain	4.775.783	4.531.448	*Others*
	4.110.857.472	3.963.163.112	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. Economic sector of loans (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2016	2015	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Industri pengolahan	72.505.890	75.407.355	*Processing industry*
	4.183.363.362	4.038.570.467	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.612.179)	(2.300.673)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**4.174.751.183**	**4.036.269.794**	***Total loans, net***

c. Berdasarkan periode kredit / *c. By maturity*

	31 Desember/*December 31*, 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.251.084.575	2.242.833.186	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	188.001.788	41.324.430	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	519.044.332	575.274.301	*Over than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.152.726.777	1.103.731.195	*Over than 5 years*
	4.110.857.472	3.963.163.112	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	72.505.890	75.407.355	*Less than or equal to 1 year*
	4.183.363.362	4.038.570.467	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.612.179)	(2.300.673)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**4.174.751.183**	**4.036.269.794**	***Total loans, net***

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *d. Based on remaining period until maturity*

	31 Desember/*December 31*, 2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.454.525.012	2.278.679.150	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	84.321.684	103.089.133	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	734.676.613	801.353.259	*Over than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	837.334.163	780.041.570	*Over than 5 years*
	4.110.857.472	3.963.163.112	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d. Based on remaining period until maturity (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	72.505.890	75.407.355	*Less than or equal to 1 year*
	4.183.363.362	4.038.570.467	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.612.179)	(2.300.673)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**4.174.751.183**	**4.036.269.794**	***Total loans, net***

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectibility

	31 Desember/ *December 31,* 2016		2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Individual	24.205.769	4.316.742	2.568.875	744.489	*Individual*
Kolektif					*Collective*
Lancar	4.090.873.996	1.077.002	4.007.040.588	1.521.911	*Current*
Dalam perhatian khusus	54.325.548	3.169.885	10.770.614	34.273	*Special mention*
Kurang lancar	13.958.049	48.550	18.190.390	-	*Substandard*
Total	**4.183.363.362**	**8.612.179**	**4.038.570.467**	**2.300.673**	***Total***

f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan

f. Annual average interest rates

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
Rupiah	11,81%	13,31%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%	*United States Dollar*

g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 15c.

g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 15c.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 11,75% dan 13,00% pada tahun 2016 dan 2015 dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

i. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 29) adalah sebesar Rp145.810.987 dan Rp132.502.405 atau sebesar 2,66% dan 2,48% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Sebagian kredit pihak berelasi tahun 2016 dan 2015 dijamin dengan deposito berjangka. Jumlah kredit pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dijamin dengan deposito berjangka masing-masing adalah sebesar Rp67.456.514 dan Rp68.999.268.

j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah jumlah angsuran atau melalui perpanjangan jangka waktu kredit pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp63.006.876 dan RpNihil.

k. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

l. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loans/NPL*)

9. LOANS (continued)

h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual interest rates of 11.75% and 13.00% for 2016 and 2015, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.

i. The loans to related parties (Note 29) amounted to Rp145,810,987 and Rp132,502,405, representing 2.66% and 2.48% of the Bank's total assets as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under normal terms and conditions. Some of loans to related parties in 2016 and 2015 are guaranteed by time deposits. Total of loans to related parties as of December 31, 2016 and 2015 are guaranteed by time deposits amounted to Rp67,456,514 and Rp68,999,268, respectively.

j. The Bank has restructured its loans by modifying the amount of loan installment or through extension of the credit period in 2016 and 2015 amounted to Rp63,006,876 and RpNil, respectively.

k. Legal Lending Limits (LLL)

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.

l. Non-Performing Loans (NPL)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Total *NPL*, neto	33.798.526	20.014.776	*Total NPL, net*
Rasio *NPL* bruto	0,91%	0,51%	*Ratio of gross NPL*
Rasio *NPL* neto	0,81%	0,50%	*Ratio of net NPL*

m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp267.386.652 dan Rp304.532.126 (Catatan 15c).

n. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp189.127 dan RpNihil.

m. Total loans secured by time deposits as of December 31, 2016 and 2015, were Rp267,386,652 and Rp304,532,126, respectively (Note 15c).

n. Loans written-off

Loans written-off in 2016 and 2015 were Rp189,127 and RpNil, respectively.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

o. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

o. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	2.300.673	5.304.554	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	9.012.291	6.489.080	*Provision during the year*
Kredit yang dihapusbukukan	(189.127)	-	*Loans written-off*
Selisih kurs	(20)	338	*Exchange rate differences*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(2.511.638)	(9.493.299)	*Recovery of provision during the year*
Saldo akhir	**8.612.179**	**2.300.673**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	4.316.742	744.489	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	4.295.437	1.556.184	*Collective impairment*
Saldo akhir	**8.612.179**	**2.300.673**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.

p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 31.

p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 31.

q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar 22,25% dan 24,51%.

q. Ratio of micro, small and medium enterprise (SME) credit to total loans as of December 31, 2016 and 2015 were 22.25% and 24.51%, respectively.

10. BUNGA YANG AKAN DITERIMA

10. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		**2015**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Kredit yang diberikan		17.837.939		19.323.348	*Loans*
Interbank call money		-		120.556	*Interbank call money*
Surat Utang Negara		254.066		-	*Surat Utang Negara*
		18.092.005		19.443.904	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kredit yang diberikan	6.375	85.882	16.654	229.570	*Loans*
Total bunga yang akan diterima		**18.177.887**		**19.673.474**	***Total interest receivables***

11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *11. PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Sewa dibayar di muka (Catatan 29 dan 38)	18.688.282	19.636.951	*Prepaid rent (Notes 29 and 38)*
Asuransi dibayar di muka	393.211	382.500	*Prepaid insurance*
Lain-lain	4.896.700	4.831.113	*Others*
Total beban dibayar di muka	**23.978.193**	**24.850.564**	***Total prepaid expenses***

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih lebih revaluasi/ *Revaluation surplus*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset kepemilikan langsung:							***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan/Revaluasi							***Cost/Revaluation***
Hak atas tanah	178.935.982	461.738	-	3.678.122	-	183.075.842	*Landright*
Bangunan dan prasarana	71.634.474	784.985	-	7.963.587	-	80.383.046	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.104.009	-	22.035	-	-	2.081.974	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	44.941.763	964.493	1.454.233	532.241	-	44.984.264	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	26.377.259	277.000	18.850	-	-	26.635.409	*Motor vehicles*
	323.993.487	2.488.216	1.495.118	12.173.950	-	337.160.535	
Aset dalam penyelesaian	12.236.666	3.535.512	-	(12.248.251)	-	3.523.927	*Construction in-progress*
Total	336.230.153	6.023.728	1.495.118	(74.301)	-	340.684.462	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	-	8.405.343	-	-	-	8.405.343	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.198.533	149.318	22.035	-	-	1.325.816	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	34.561.017	4.199.206	1.432.105	-	-	37.328.118	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	20.698.507	978.177	18.850	-	-	21.657.834	*Motor vehicles*
Total	56.458.057	13.732.044	1.472.990	-	-	68.717.111	*Total*
Nilai buku neto	**279.772.096**					**271.967.351**	***Net book value***

*) Aset dalam penyelesaian pada tahun 2016 dipindahkan ke beban operasional lainnya – umum dan administrasi sebesar Rp74.301.

*) *Construction in-progress in 2016 was reclassified to other operating expenses – general and administrative amounting to Rp74,301.*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih lebih revaluasi/ *Revaluation surplus*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset kepemilikan langsung:							***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan/Revaluasi							***Cost/Revaluation***
Hak atas tanah	23.449.445	-	38.400	-	155.524.937	178.935.982	*Landright*
Bangunan dan prasarana	44.572.972	360.897	160.462	7.461.699	19.399.368	71.634.474	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.108.909	-	4.900	-	-	2.104.009	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	42.142.474	1.844.261	908.316	1.863.344	-	44.941.763	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	24.757.252	103.207	231.200	1.748.000	-	26.377.259	*Motor vehicles*
	137.031.052	2.308.365	1.343.278	11.073.043	174.924.305	323.993.487	
Aset dalam penyelesaian	18.550.044	9.055.467	-	(15.368.845)	-	12.236.666	*Construction in-progress*
Total	155.581.096	11.363.832	1.343.278	(4.295.802)	174.924.305	336.230.153	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	15.308.885	2.439.961	140.662	(2.028.156)	(15.580.028)	-	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.045.461	157.972	4.900	-	-	1.198.533	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	30.599.043	4.860.121	908.316	10.169	-	34.561.017	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	18.590.305	2.339.402	231.200	-	-	20.698.507	*Motor vehicles*
Total	65.543.694	9.797.456	1.285.078	(2.017.987)	(15.580.028)	56.458.057	*Total*
Nilai buku neto	**90.037.402**					**279.772.096**	***Net book value***

*) Aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 dipindahkan ke beban dibayar di muka – lain-lain sebesar Rp4.295.802.

*) *Construction in-progress in 2015 was reclassified to prepaid expenses – others amounting to Rp4,295,802.*

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah berupa HGB yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB.

Beban penyusutan pada tahun 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp13.732.044 dan Rp9.797.456 (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian yang terdiri dari bangunan dan prasarana ditinjau dari aspek keuangan masing - masing sebesar 68% dan 100% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan prasarana dan perabot dan peralatan kantor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar Rp1.655.000 dan RpNihil.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2016 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusuhan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata dan China Taiping (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp118.844.889 (2015: Rp96.859.747). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

The Bank's land represents HGB, which will expire in certain dates from 2017 to 2042. Management believes that the HGBs are readily extendable.

Depreciation expense in 2016 and 2015, amounted to Rp13,732,044 and Rp9,797,456, respectively (Note 26).

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's management estimates that the percentage of completion of construction in-progress which consists of buildings and improvements in financial terms is 68% and 100%, respectively (unaudited). Construction in-progress consist of buildings and improvements and furniture and office equipment are estimated to be completed in less than 1 year after the statement of financial position date.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is Rp1,655,000 and RpNil, respectively.

All fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2016, for insurance coverage at PT Asuransi Wahana Tata and China Taiping (third parties) amounting to Rp118,844,889 (2015: Rp96,859,747). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the assets for insured risks.

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2016 and 2015 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Mesin pembangkit tenaga listrik	589.915	598.400	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	26.015.374	24.429.176	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	14.045.122	14.063.972	*Motor vehicles*
Total	**40.650.411**	**39.091.548**	***Total***

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Hasil penjualan aset tetap	32.280	995.525	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku neto aset tetap	(22.128)	(58.200)	*Net book value of fixed assets*
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 27)	**10.152**	**937.325**	***Total gain on sale of fixed assets (Note 27)***

Pada bulan Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

In December, 2015, the Bank changed its accounting policy of land and buildings from cost model to revaluation model.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Hari Utomo dan Rekan pada tanggal 30 Desember 2015.

The valuations of land and building were perfomed by KJPP Hari Utomo dan Rekan as external independent appraisal on December 30, 2015.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
b) Kondisi pasar
c) Lokasi
d) Karakteristik fisik
e) Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
f) Karakteristik tanah

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and income approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others are as follows:

a) Type and right on property
b) Market condition
c) Location
d) Physical characteristic
e) Income producing characteristic
f) Land characteristic

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 30 Desember 2015 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Information on the revaluation of land and buildings as at December 30, 2015 performed by the Bank is as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Book value before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/ *Book value after revaluation***	**Selisih lebih revaluasi/ *Revaluation surplus***	
Tanah	23.411.045	178.935.982	155.524.937	*Land*
Bangunan	36.655.078	71.634.474	34.979.396	*Buildings*
Total	**60.066.123**	**250.570.456**	**190.504.333**	***Total***

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian kembali dilakukan atas tanah dan bangunan dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp60.014.341 dan menghasilkan selisih lebih revaluasi sebesar Rp190.556.115. Pembayaran pajak final atas selisih lebih revaluasi sebesar Rp5.716.684 pada tanggal 31 Desember 2016 dicatat sebagai pengurang surplus revaluasi aset tetap dan pada tanggal 31 Desember 2015 dicatat sebagai "Pajak Dibayar di Muka" (Catatan 17a).

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

The revaluation of the above land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp60,014,341 resulted in gain on revaluation surplus amounting to Rp190,556,115. The payment of final tax over the revaluation surplus amounting to Rp5,716,684 was recorded as deduction of revaluation surplus of fixed assets as of December 31, 2016 and was recorded as "Prepaid Taxes" as of December 31, 2015 (Note 17a).

The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation started on January 1, 2016.

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows:

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2016 menggunakan: ***Fair value measurement at December 31, 2016 using:***				
	Tingkat 1/ ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Total**	
Pengukuran nilai wajar berulang					*Recurring fair value measurement*
Tanah	-	-	183.075.842	183.075.842	*Land*
Bangunan	-	-	80.383.046	80.383.046	*Buildings*
Total	**-**	**-**	**263.458.888**	**263.458.888**	***Total***

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan: ***Fair value measurement at December 31, 2015 using:***				
	Tingkat 1/ ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Total**	
Pengukuran nilai wajar berulang					*Recurring fair value measurement*
Tanah	-	-	178.935.982	178.935.982	*Land*
Bangunan	-	-	71.634.474	71.634.474	*Buildings*
Total	**-**	**-**	**250.570.456**	**250.570.456**	***Total***

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

There were no transfers between level during the year.

Level 3 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2016 and 2015 the amount would be as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Tanah	27.550.905	23.411.045	*Land*
Bangunan			*Buildings*
Biaya perolehan	60.983.678	52.235.106	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(18.159.480)	(15.580.028)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bangunan	42.824.198	36.655.078	*Book value of buildings*
Total nilai buku neto	**70.375.103**	**60.066.123**	***Total net book value***

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2016 and 2015, the management of the Bank is of the opinion that the carrying values of fixed assets do not exceed their recoverable amounts.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Aset yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	67.119.583	64.151.679	*Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2016 and 2015, each*
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	11.262.895	11.262.895	*Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2016 and 2015, each*
Uang muka dan jaminan	3.302.217	3.235.644	*Advances and guarantees*
Persediaan alat tulis kantor	3.618.117	2.608.971	*Stationaries*
Provisi dan komisi yang akan diterima	-	250.527	*Fees and commission receivable*
Lain-lain	1.189.243	1.782.518	*Others*
Total aset lain-lain	**86.492.055**	**83.292.234**	***Total other assets***

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations, located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan pada tanggal 30 Desember 2015 adalah sebesar Rp20.458.400.

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

13. OTHER ASSETS (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of abandoned property based on independent appraisal report by Hari Utomo and Partner dated on December 30, 2015 is amounted to Rp20,458,400.

The Bank believes no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2016 and 2015.

14. LIABILITAS SEGERA / *14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah					***Rupiah***
Beban bunga jatuh tempo		1.781.195		1.882.572	*Past due interest*
Liabilitas kepada pihak ketiga		839.185		50.689	*Liabilities to third parties*
Kiriman uang yang akan diselesaikan		130		965	*Money transfer*
Liabilitas lainnya		369.372		684.567	*Others liabilities*
		2.989.882		2.618.793	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Beban bunga jatuh tempo	13.248	178.480	12.478	172.011	*Past due interest*
Kiriman uang yang akan diselesaikan		-	115.115	1.586.867	*Money transfer*
		178.480		1.758.878	
Total liabilitas segera		**3.168.362**		**4.377.671**	***Total liabilities due immediately***

15. SIMPANAN DARI NASABAH / *15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		116.054.373		174.538.135	*Current accounts*
Tabungan		72.643.420		74.562.088	*Savings accounts*
Deposito Berjangka		68.952.274		67.768.240	*Time deposits*
		257.650.067		316.868.463	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Giro	103.269	1.391.286	941.088	12.972.901	*Current accounts*
Deposito Berjangka	5.222.011	70.353.548	5.068.258	69.865.933	*Time deposits*
Total pihak berelasi (Catatan 29)		**329.394.901**		**399.707.297**	***Total related parties (Note 29)***

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		341.107.669		327.803.862	*Current accounts*
Tabungan		800.553.742		732.934.320	*Savings accounts*
Deposito Berjangka		2.679.128.867		2.848.702.285	*Time deposits*
Sertifikat deposito		345.936		147.845	*Certificate of deposits*
		3.821.136.214		3.909.588.312	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Giro	2.467.274	33.240.353	2.136.276	29.448.559	*Current accounts*
Deposito Berjangka	357.322	4.814.021	420.970	5.803.071	*Time Deposits*
		38.054.374		35.251.630	
Total pihak ketiga		**3.859.190.588**		**3.944.839.942**	***Total third parties***
Total simpanan dari nasabah		**4.188.585.489**		**4.344.547.239**	***Total deposits from customers***

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari karyawan kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 29).

These deposits from related parties represent deposits from key employees, shareholders, group's shareholders and their family members (Note 29).

a. Giro

Giro terdiri dari:

a. Current accounts

Current accounts consist of:

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah		116.054.373		174.538.135	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	103.269	1.391.286	941.088	12.972.901	*United States Dollar*
		117.445.659		187.511.036	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		341.107.669		327.803.862	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	2.467.274	33.240.353	2.136.276	29.448.559	*United States Dollar*
		374.348.022		357.252.421	
Total giro		**491.793.681**		**544.763.457**	***Total current accounts***

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*	
	2016	**2015**
Rupiah	3,37%	3,98%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,49%

Tingkat suku bunga untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

Average interest rates per annum:

Rupiah	
Foreign currency	
United States Dollar	

The interest rates on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2016 and 2015, no current accounts were blocked as loan security.

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari:

	31 Desember/*December 31,*	
	2016	**2015**
Rupiah		
Pihak berelasi	72.643.420	74.562.088
Pihak ketiga	800.553.742	732.934.320
Total tabungan	**873.197.162**	**807.496.408**

b. Saving accounts

Savings accounts consist of:

Rupiah	
Related parties	
Third parties	
Total savings accounts	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*	
	2016	**2015**
Tabungan	4,74%	5,50%
Emas	3,02%	3,92%
KPR *Express*	4,00%	4,00%
Arthamas	1,86%	1,77%
Karyawan	1,85%	2,02%
Karya	1,59%	2,11%
Karya Dapan	1,35%	1,75%
Si Cerdas	1,53%	1,96%

Tingkat suku bunga untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

Average interest rates per annum:

Savings accounts	
Emas	
KPR Express	
Arthamas	
Employees	
Karya	
Karya Dapan	
Si Cerdas	

The interest rates on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2016 and 2015, no savings accounts were blocked as loan security.

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Deposito berjangka terdiri dari:

Time deposits consist of:

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah		68.952.274		67.768.240	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	5.222.011	70.353.548	5.068.258	69.865.933	*Foreign currency - United States Dollar*
		139.305.822		137.634.173	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		2.679.128.867		2.848.702.285	*Rupiah*
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	357.322	4.814.021	420.970	5.803.071	*Foreign currency - United States Dollar*
		2.683.942.888		2.854.505.356	
Total deposito berjangka		**2.823.248.710**		**2.992.139.529**	***Total time deposits***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
1 bulan		50.374.160		48.178.673	*1 month*
3 bulan		18.578.114		19.589.567	*3 months*
		68.952.274		67.768.240	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
3 bulan	5.222.011	70.353.548	5.068.258	69.865.933	*3 months*
		139.305.822		137.634.173	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
1 bulan		1.859.322.966		2.078.584.022	*1 month*
3 bulan		696.576.325		626.298.229	*3 months*
6 bulan		78.240.981		117.052.523	*6 months*
12 bulan		44.988.595		26.767.511	*12 months*
		2.679.128.867		2.848.702.285	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
1 bulan	357.322	4.814.021	420.970	5.803.071	*1 month*
		2.683.942.888		2.854.505.356	
Total deposito berjangka		**2.823.248.710**		**2.992.139.529**	***Total time deposits***

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

The classifications of time deposits based on maturities are as follows: (continued)

Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		2.189.664.333		2.381.883.332	*Less than or until 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan		506.092.777		448.475.571	*From 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan		29.256.038		66.775.004	*From 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan		23.067.993		19.336.618	*From 6 - 12 months*
		2.748.081.141		2.916.470.525	
Mata uang asing					***Forreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.403.238	18.905.129	1.436.068	19.796.193	*Less than or until 1 month*
Lebih dari 1-3 bulan	4.176.095	56.262.440	4.053.160	55.872.811	*From 1 - 3 months*
Total deposito berjangka		**2.823.248.710**		**2.992.139.529**	***Total time deposits***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	2015	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	7,59%	9,02%	*1 month*
3 bulan	7,94%	9,46%	*3 months*
6 bulan	8,16%	9,59%	*6 months*
12 bulan	8,56%	9,42%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
1 bulan	1,07%	1,25%	*1 month*
3 bulan	3,75%	3,75%	*3 months*

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat suku bunga untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp316.825.980 dan Rp351.585.310 (Catatan 9g).

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

The interest rates on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2016 and 2015, time deposits blocked and used as security were Rp316,825,980 and Rp351,585,310, respectively (Note 9g).

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Deposito berjangka	104.678.714	80.396.316	*Time deposits*
Giro	1.993.650	2.329.241	*Current accounts*
Tabungan Emas	2.358.615	1.070.411	*Emas savings accounts*
Total simpanan dari bank lain	**109.030.979**	**83.795.968**	***Total deposits from other banks***

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,99% dan 2,58%.

Tabungan Emas merupakan tabungan dalam Rupiah. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2016 dan 2015, masing-masing sebesar 3,43% dan 4,27%.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun, masing-masing sebesar 7,41% dan 8,79% pada tahun 2016 dan 2015 dengan jangka waktu 1 bulan serta 8,18% dan 10% masing – masing untuk tahun 2016 dan 2015 dengan jangka waktu 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 1.99% and 2.58% in 2016 and 2015, respectively.

Emas savings accounts represent Rupiah saving deposits. Average interest rates per annum of 3.43% and 4.27% in 2016 and 2015, respectively.

Time deposits represent Rupiah time deposits, with interest at average rates per annum of 7.41% and 8.79% in 2016 and 2015, respectively, with maturities of 1 month and also 8.18% and 10% in 2016 and 2015, respectively with maturities of 3 months.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had no deposits from other banks with related parties.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dan komersial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp190.556.115, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp5.716.684 pada tanggal 29 Desember 2015. Pada tanggal 21 Mei 2016, Bank menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.Kep-650/WPJ.07/2016, tanggal 13 Mei 2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan pada tahun 2015 dan 2016.

17. TAXATION

a. Prepaid tax

The Bank performed revaluation for tax and commercial purposes over land and buildings. Based on the Minister of Finance Regulation No.191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015 as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. In conjunction with this, the Bank estimated the fair value of fixed assets such as land and buildings, and the increase in the fair value is compared to the book value which resulted in revaluation surplus amounting to Rp190,556,115, the Bank has made tax payment amounting to Rp5,716,684 on December 29, 2015. On May 21, 2016, the Bank has received the Decision Letter from Directorate General of Tax No. Kep-650/WPJ.07/2016, dated May 13, 2016 regarding the Approval of Fixed Asset Revaluation for Tax Purpose which submitted in 2015 and 2016.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pajak penghasilan Pasal 21	491.350	626.682	*Income tax Article 21*
Pajak penghasilan Pasal 23/4(2)	3.859.914	4.869.898	*Income tax Articles 23/4(2)*
Pajak penghasilan Pasal 25	1.828.104	1.306.298	*Income tax Article 25*
Pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 17c)	2.549.784	5.590.813	*Income tax Article 29 (Note 17c)*
Pajak Pertambahan Nilai	10.556	10.506	*Value Added Tax*
Total utang pajak	**8.739.708**	**12.404.197**	***Total taxes payable***

c. Manfaat (beban) pajak

c. Tax benefit (expense)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Kini	(25.882.803)	(14.744.611)	*Current*
Tangguhan	2.041.216	280.791	*Deferred*
Beban pajak, neto	**(23.841.587)**	**(14.463.820)**	***Tax expense, net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015, is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	91.999.097	54.653.642	*Income before tax expense as per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Beban telepon	298.212	357.880	*Telephone expense*
Beban non-operasional	240.709	167.454	*Non-operating expenses*
Natura	976.955	1.383.530	*Natura*
Beban promosi	2.139.328	1.678.646	*Promotion expense*
Beban pajak lainnya	18.090	-	*Other tax expense*
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			*Income subject to final tax:*
Pendapatan sewa	(306.044)	(385.871)	*Rent income*
Beda temporer			*Temporary differences*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(262)	1	*Recovery of allowance for impairment losses*
Pembentukan cadangan imbalan kerja	1.621.724	2.174.035	*Provision for employee benefits liabilities*
Pembentukan cadangan bonus	2.545.892	-	*Provision for bonus*
Aset tetap	3.997.510	(1.050.873)	*Fixed assets*
Taksiran penghasilan kena pajak	**103.531.211**	**58.978.444**	***Estimated taxable income***
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	25.882.803	14.744.611	*Income tax based on the applicable tax rate*
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(23.333.019)	(9.153.798)	*Prepayment of income tax - Article 25*
Pajak penghasilan badan kurang bayar (Catatan 17b)	**2.549.784**	**5.590.813**	***Under payment of corporate income tax (Note 17b)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak, neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense, net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak	91.999.097	54.653.642	*Income before tax expense*
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(22.999.774)	(13.663.411)	*Estimated income tax at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(841.813)	(800.409)	*Tax effect on permanent differences*
Beban pajak, neto	**(23.841.587)**	**(14.463.820)**	***Tax expense, net***

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2016. Sedangkan, perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2015.

The calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2016 above will be used as the basis for the presentation in Bank's 2016 annual tax return (SPT). Meanwhile, the calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2015 was appropriately used as the basis for the presentation in Bank's 2015 annual tax return (SPT).

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets (liabilities)

Movement of deferred tax assets (liabilities) for 2016 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2015/ *Balance as of December 31, 2015*	**Dikreditkan ke ekuitas/ *Credited to equity***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income***	**Saldo per 31 Desember 2016/ *Balance as of December 31, 2016***	
Aset tetap	(10.331.231)	9.904.617	999.378	572.764	*Fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.121	-	(66)	1.055	*Allowance for impairment losses*
Cadangan bonus	-	-	636.473	636.473	*Provision for bonus*
Liabilitas imbalan kerja	5.989.217	2.079.445	405.431	8.474.093	*Employee benefits liabilities*
	(4.340.893)	**11.984.062**	**2.041.216**	**9.684.385**	

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Movement of deferred tax assets (liabilities) for 2015 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2014/ ***Balance as of December 31, 2014***	**Dibebankan ke ekuitas/** ***Charged to equity***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/** ***Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income***	**Saldo per 31 Desember 2015/** ***Balance as of December 31, 2015***	
Aset tetap	(176.842)	(9.891.671)	(262.718)	(10.331.231)	*Fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.121	-	-	1.121	*Allowance for impairment losses*
Liabilitas imbalan kerja	6.320.739	(875.031)	543.509	5.989.217	*Employee benefits liabilities*
	6.145.018	**(10.766.702)**	**280.791**	**(4.340.893)**	

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

18. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		**2015**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ ***Notional amount in foreign currency*** **(angka penuh/** ***full amount*****)**	**Ekuivalen/** ***Equivalent*** **Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/** ***Notional amount in foreign currency*** **(angka penuh/** ***full amount*****)**	**Ekuivalen/** ***Equivalent*** **Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Imbalan kerja (Catatan 35a)		33.896.373		23.956.866	*Employee benefits (Note 35a)*
Bunga masih harus dibayar		8.816.425		11.560.981	*Accrued interest*
Setoran jaminan		441.085		762.454	*Guarantee deposits*
Pendapatan bunga diterima di muka		291.373		38.731	*Unearned interest income*
Cadangan kesejahteraan karyawan		401.786		251.824	*Allowance for employee welfare*
Pendapatan yang ditangguhkan		10.900.000		4.200.000	*Deferred income*
Lain-lain		5.459.966		5.508.597	*Others*
		60.207.008		46.279.453	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Bunga masih harus dibayar	13.009	175.258	13.366	184.252	*Accrued interest*
Total liabilitas lain-lain		**60.382.266**		**46.463.705**	***Total other liabilities***

19. MODAL SAHAM

a. Modal dasar

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp385.100.000.

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ *Number of shares issued and fully paid-up (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nilai saham/ *Total value of shares*	*Shareholders*
Saham dengan Sertifikat Kolektif				*Share with Collective Certificate*
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	*PT Alim Investindo*
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	*PT Guna Investindo*
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	*Alim Markus*
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	*Alim Mulia Sastra*
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	*Alim Prakasa*
PT Maspion	31.065.580	0,81%	3.106.558	*PT Maspion*
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	*Alim Puspita*
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	*Gunardi*
Saham umum				*Public Share*
Kepemilikan 5% atau lebih				*Ownership of share 5% or above*
PT Maspion	521.420.700	13,54%	52.142.070	*PT Maspion*
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	248.579.300	6,45%	24.857.930	*Public ownership below 5%*
Total	**3.851.000.000**	**100,00%**	**385.100.000**	***Total***

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ *Number of shares issued and fully paid-up (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nilai saham/ *Total value of shares*	*Shareholders*
Saham dengan Sertifikat Kolektif				*Share with Collective Certificate*
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	*PT Alim Investindo*
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	*PT Guna Investindo*
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	*Alim Markus*
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	*Alim Mulia Sastra*
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	*Alim Prakasa*
PT Maspion	31.065.580	0,81%	3.106.558	*PT Maspion*
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	*Alim Puspita*
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	*Gunardi*

19. SHARE CAPITAL

a. Authorized capital

As of December 31, 2016 and 2015, the authorized shares that have been issued and paid by the shareholders amounted to Rp385,100,000.

b. Composition of shareholders

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2016 are as follows:

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2015 are as follows:

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Susunan pemegang saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

b. Composition of shareholders (continued)

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2015 are as follows: (continued)

Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/** ***Number of shares issued and fully paid-up (full amount)***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/** ***Total value of shares***	***Shareholders***
Saham umum				*Public Share*
Kepemilikan 5% atau lebih				*Ownership of share 5% or above*
PT Maspion	519.707.800	13,50%	51.970.780	*PT Maspion*
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	250.292.200	6,49%	25.029.220	*Public ownership below 5%*
Total	**3.851.000.000**	**100,00%**	**385.100.000**	***Total***

c. Penggunaan saldo laba

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 553 tanggal 29 Juni 2016, yang dibuat oleh Anita Anggawidjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan untuk pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp4.000.000.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2015, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 177 tanggal 30 Juni 2015, yang dibuat oleh Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing untuk dividen tunai sebesar Rp12.361.710 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp3.000.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 29 Juli 2015 dan 31 Juli 2015.

c. Distribution of retained earnings

In accordance with the resolution of the Annual General Shareholders Meeting held on June 29, 2016, as covered in Notarial Deed No. 553 dated June 29, 2016, of Anita Anggawidjaja, S.H., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2015 for the allocation for general and legal reserve in the amount of Rp4,000,000.

In accordance with the resolution of the Annual General Shareholders Meeting held on June 30, 2015, as covered in Notarial Deed No. 177 dated June 30, 2015, of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2014 for cash dividends amounting to Rp12,361,710 and the allocation for general and legal reserve in the amount of Rp3,000,000, respectively. The cash dividends have been paid on July 29, 2015 and July 31, 2015.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

d. Cadangan umum dan wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

19. SHARE CAPITAL (continued)

d. General and legal reserves

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

As of December 31, 2016 and 2015, the additional paid-in capital are as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2013	169.400.000	*Additional paid-in capital due to Intial Public Offering in 2013*
Biaya emisi saham	(10.722.143)	*Share issuance cost*
Tambahan modal disetor, neto	**158.677.857**	***Additional paid-in capital, net***

21. DANA SETORAN MODAL

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juni 2016, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 554 tanggal 29 Juni 2016, juncto Akta Notaris No. 67 tanggal 17 November 2016 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat, yang keduanya dibuat oleh Anita Anggawidjaja, SH, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) kepada para pemegang saham Bank maksimum sejumlah 600.000.000 (enam ratus juta) saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per saham (nilai penuh).

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-557/D.04/2016 tanggal 30 September 2016, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan HMETD dalam jumlah maksimum 600.000.000 saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan Rp340 per saham (nilai penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 30 September 2016.

21. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION

Based on the extraordinary general meeting of shareholder dated June 29, 2016, as covered in Notarial Deed No. 554 dated June 29, 2016, in conjunction with the Notarial Deed No. 67 dated November 17, 2016 regarding the Statement of Resolution, of Anita Anggawidjaja, SH, the shareholders of the Bank had approved the additional capital through the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank’s shareholders at maximum of 600,000,000 (six hundred million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount).

Based on letter No. S-557/D.04/2016 of Financial Services Authority (OJK) dated September 30, 2016, the registration statement submitted by the Bank relating to the additional capital with pre-emptive rights at maximum of 600,000,000 common registered shares with exercise price of Rp340 per share (full amount) became effective on September 30, 2016.

21. DANA SETORAN MODAL (lanjutan)

21. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION (continued)

	Jumlah/ *Amount*	
Dana setoran modal akibat Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	201.436.923	*Additional capital contribution due to Limited Public Offering I (PUT I)*
Biaya emisi saham	(3.938.608)	*Share issuance cost*
	197.498.315	

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank belum mendapatkan penegasan dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas penambahan modal disetor menjadi modal saham (Catatan 40).

As of December 31, 2016, Bank has not yet obtained affirmation from OJK (Banking Sector Supervision Department) on such additional paid-in capital to become capital stock (Note 40).

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		**2015**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
KOMITMEN					***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen					***Commitment receivables***
Rupiah					***Rupiah***
Inkaso yang belum terselesaikan		791.078		85.208	*Outstanding bills not yet cleared*
Liabilitas komitmen					***Commitment liabilities***
Rupiah					***Rupiah***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		831.417.967		878.572.270	*Unused loan commitments granted to customers*
Inkaso yang belum terselesaikan		10.776.649		9.436.243	*Outstanding bills not yet cleared*
		842.194.616		888.008.513	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	209	2.812	33.682	464.309	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		-	777.600	10.719.216	*Outstanding irrevocable letters to customers*
		2.812		11.183.525	
Total liabilitas komitmen		842.197.428		899.192.038	*Total commitment liabilities*
Total liabilitas komitmen, neto		**841.406.350**		**899.106.830**	***Total commitment liabilities, net***

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
KONTINJENSI					***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi					***Contingent receivables***
Rupiah					***Rupiah***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		8.533.044		5.481.753	*Interest income on past due accounts*
Liabilitas kontinjensi					***Contingent liabilities***
Rupiah					***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan dalam bentuk:					*Bank guarantees issued in the form of:*
Transaksi perdagangan dalam negeri		18.880.000		10.180.000	*Custom bonds*
Bid bonds		11.000		-	*Bid bonds*
Performance bonds		5.590.533		4.708.565	*Performance bonds*
Advance payment bonds		3.781.775		1.355.290	*Advance payment bonds*
Total liabilitas kontinjensi		28.263.308		16.243.855	*Total contingent liabilities*
Total liabilitas kontinjensi, neto		**19.730.264**		**10.762.102**	***Total contingent liabilities, net***
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto		**861.136.614**		**909.868.932**	***Total commitment and contingent liabilities, net***

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	10.719.216	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	2.098.560	1.010.182	*Unused loan commitments granted to customers*
Total liabilitas komitmen (Catatan 29)	**2.098.560**	**11.729.398**	***Total commitments liabilities (Note 29)***

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties: (continued)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			***Third parties***
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Inkaso yang belum terselesaikan	791.078	85.208	*Outstanding bills not yet cleared*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	829.322.219	878.026.397	*Unused loan commitments granted to customers*
Inkaso yang belum terselesaikan	10.776.649	9.436.243	*Outstanding bills not yet cleared*
Total liabilitas komitmen	840.098.868	887.462.640	*Total commitment liabilities*
Total liabilitas komitmen, neto	**839.307.790**	**887.377.432**	***Total commitment liabilities, net***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	8.533.044	5.481.753	*Interest income on past due accounts*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diberikan	28.263.308	16.243.855	*Bank guarantees issued*
Total liabilitas kontinjensi, neto	**19.730.264**	**10.762.102**	***Total contingent liabilities, net***
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	**859.038.054**	**898.139.534**	***Total commitments and contingent liabilities, net***
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	**861.136.614**	**909.868.932**	***Total commitments and contingent liabilities to related parties and third parties, net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank tidak memerlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

Bank's management believes that the Bank does not need to provide the allowance for impairment losses on commitments and contingencies.

23. PENDAPATAN BUNGA / *23. INTEREST INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Kredit yang diberikan	483.355.749	431.900.360	*Loans*
Efek-efek	27.050.147	38.552.629	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	12.146.599	17.498.623	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	567.805	2.087.448	*Placements with other banks*
Lain-lain	67.680	66.113	*Others*
Total pendapatan bunga	**523.187.980**	**490.105.173**	***Total interest income***

24. BEBAN BUNGA / *24. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Deposito berjangka	234.679.498	252.129.755	*Time deposits*
Tabungan	22.844.822	27.419.290	*Savings accounts*
Giro	16.034.927	17.522.666	*Current accounts*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 36)	9.286.090	8.528.358	*Premiums on Government guarantees (Note 36)*
Lain-lain	8.731.789	11.000.410	*Others*
Total beban bunga	**291.577.126**	**316.600.479**	***Total interest expense***

25. GAJI DAN TUNJANGAN / *25. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 35)	71.426.821	70.281.860	*Salaries, wages and employee benefits (Note 35)*
Tunjangan lainnya	24.821.968	11.550.059	*Others allowance*
Tunjangan Hari Raya	5.352.204	5.438.054	*Holiday allowance*
Asuransi	1.349.947	995.395	*Insurance*
Total gaji dan tunjangan	**102.950.940**	**88.265.368**	***Total salaries and employee benefits***

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci lainnya (Catatan 29).

Salaries and employee benefits include salaries and compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and other key management (Note 29).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Penyusutan (Catatan 12)	13.732.044	9.797.456	*Depreciation (Note 12)*
Outsourcing	7.808.644	7.144.833	*Outsourcing*
Keamanan	6.538.261	5.719.090	*Security*
Keperluan kantor dan barang cetakan	6.159.425	6.422.941	*Office supplies and printed materials*
Pemeliharaan dan perbaikan	4.250.121	4.732.958	*Maintenance and service*
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	4.138.326	3.724.339	*Supervision, audit and professional fees*
Listrik, air dan gas	3.510.692	3.681.580	*Electricity, water and gas*
Sewa	3.307.986	3.440.378	*Rental*
Administrasi	2.713.575	1.391.936	*Administration*
Iklan dan promosi	2.678.793	2.595.645	*Advertising and promotion*
Biaya transaksi ATM Prima	2.555.528	3.043.534	*Issuer transactions of ATM Prima*
Pendidikan	2.133.968	2.015.934	*Education*
Telepon dan faksimili	1.935.170	2.043.605	*Telephone and facsimile*
Bahan bakar	1.616.011	1.949.420	*Fuel*
Asuransi	1.481.976	1.777.103	*Insurance*
Piranti lunak	1.062.789	1.309.709	*Software*
Pembinaan kredit	10.360	14.600	*Loans remedy*
Lain-lain	4.023.276	4.106.757	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**69.656.945**	**64.911.818**	***Total general and administrative expenses***

Termasuk di dalam beban umum dan administrasi terdapat honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit masing-masing sebesar Rp74.954 dan Rp74.733 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp74,954 and Rp74,733 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO / *27. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE), NET*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pendapatan non-operasional			***Non-operating income***
Sewa (Catatan 38d)	306.044	385.871	*Rent (Note 38d)*
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 12)	10.152	937.325	*Gain on sale of fixed assets, net (Note 12)*
Lain-lain	380.182	212.709	*Others*
Total pendapatan non-operasional	696.378	1.535.905	*Total non-operating income*
Beban non-operasional			***Non-operating expenses***
Lain-lain	(276.092)	(2.860.167)	*Others*
Total pendapatan (beban) non-operasional, neto	**420.286**	**(1.324.262)**	***Total non-operating income (expense), net***

28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and shares data used in the basic earnings per share computations:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba tahun berjalan	68.157.510	40.189.822	*Income for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham	3.992.175	3.879.739	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**17,07**	**10,36**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi yang belum tentu sama dengan kebijakan dan syarat dengan pihak ketiga.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have been entered into with the agreed terms and conditions between parties which may not be the same with the terms and conditions with third parties.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2016 and 2015:

Pihak berelasi/ *Related parties*	**Jenis hubungan/ *Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/ *Related party transactions***
Manajemen Kunci/ *Key Management*	Komisaris, Direktur, Deputi Direktur Senior, Deputi Direktur, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bisnis, dan Pemimpin Bisnis Support, dan keluarganya/*Commissioners, Directors, Senior Deputy Director, Deputy Directors, Heads of Divisions, Heads of Business and Heads of Business Support and their family members*	Penempatan dana/*Fund placement,* Kredit yang diberikan/*Loans*
Alim Markus	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement,* Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Maspion	Hubungan dengan Bank melalui hubungan kepengurusan/*Related by the Bank through management*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Dovechem Maspion Terminal	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement,* Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Indal Compact Aluminium Ind.	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Related party transactions***
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indalex	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Jasa Sejahtera Abadi	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Kawasan Industri Sidoarjo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Energy Mitratama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, *Letters of Credit*
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. ISI	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. SMTP	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Srithai	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. TFC	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion/Maxim Houseware	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement,*
PT Mitra Sejahtera KK	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Srithai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, Kredit yang diberikan/*Loans*
PT TFC Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Trisulapack Indah	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT UACJ Indal Aluminium	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Budiono K/&Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Satria	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Foni Alim	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Srijanti	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Angkasa Rachmawati	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Budi Santoso Gunardi	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, Kredit yang diberikan/*Loans*

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo kredit yang diberikan, sewa dibayar di muka dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The outstanding balances of loans, prepaid rent and deposits from related parties were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
ASET			***ASSETS***
Kredit yang diberikan			*Loans*
Manajemen kunci dan keluarga	1.848.406	1.555.976	*Key management and their family members*
Grup pemegang saham	69.857.955	71.989.086	*Group's shareholder*
Pemegang saham	72.444.734	57.032.821	*Shareholder*
Keluarga pemegang saham	1.659.892	1.924.522	*Family member of shareholder*
Total kredit yang diberikan (Catatan 9i)	**145.810.987**	**132.502.405**	***Total loans (Note 9i)***
Beban dibayar di muka			*Prepaid expense*
Sewa dibayar di muka (Catatan 11 dan 38)	13.125.424	14.020.339	*Prepaid rent (Notes 11 and 38)*
Total	**158.936.411**	**146.522.744**	***Total***
Persentase terhadap total aset	2,90%	2,74%	*Percentage of total assets*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	**329.394.901**	**399.707.297**	*Deposits from customers (Note 15)*
Persentase terhadap total liabilitas	7,54%	8,89%	*Percentage of total liabilities*

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya.

Deposits from customers represent deposits from key management, shareholders, group's shareholder and their family members.

Bank membayar beban pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 35).

The Bank paid defined contribution pension expense to Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia for the years ended December 31, 2016 and 2015 (Note 35).

Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo liabilitas komitmen kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.098.560 dan Rp11.729.398 (Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing adalah RpNihil.

Commitments and contingencies

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding commitment liabilities to related parties were Rp2,098,560 and Rp11,729,398, respectively (Note 22). As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding contingencies to related parties was RpNil, each.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel of the Bank

Key management includes the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors. The details of compensation provided are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Years ended December 31,***		
	2016	**2015**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	8.152.001	5.975.080	*Remuneration (salary, bonus, routine allowance)*
Fasilitas lain-lain	1.587.011	1.585.592	*Other facilities*
Total (Catatan 25)	9.739.012	7.560.672	*Total (Note 25)*
Direksi			***Board of Directors***
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	8.076.500	5.962.000	*Remuneration (salary, bonus, routine allowance)*
Fasilitas lain-lain	1.791.244	1.786.514	*Other facilities*
Total (Catatan 25)	9.867.744	7.748.514	*Total (Note 25)*
Manajemen kunci lainnya	19.842.142	15.646.210	*Other key management*
Total kompensasi manajemen kunci	**39.448.898**	**30.955.396**	***Total compensation of key management***

30. INFORMASI SEGMEN

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2z, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

30. SEGMENT INFORMATION

As disclosed in Note 2z, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

Information regarding the results of each geographical area is included below:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Pendapatan (beban) bunga, neto	72.023.843	3.207.589	23.444.235	105.671.517	20.813.314	(10.127.280)	16.577.636	231.610.854	*Interest income (expense), net*
Beban operasional lainnya, neto	(18.518.954)	(5.659.091)	(11.945.355)	(86.742.869)	(4.751.132)	(4.359.752)	(8.054.890)	(140.032.043)	*Other operating expense, net*
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	97.921	(8.811)	(2.704)	349.810	(28.012)	(10.883)	22.965	420.286	*Non-operating income (expense), net*
Total pendapatan (beban) eksternal	53.602.810	(2.460.313)	11.496.176	19.278.458	16.034.170	(14.497.915)	8.545.711	91.999.097	*Total external income (expense)*
Pendapatan (beban) antar area	(44.551.122)	(1.646.182)	(17.942.559)	64.945.982	(13.825.413)	15.412.746	(2.393.452)	-	*Inter-area income (expense)*
Total pendapatan (beban) area	**9.051.688**	**(4.106.495)**	**(6.446.383)**	**84.224.440**	**2.208.757**	**914.831**	**6.152.259**	**91.999.097**	***Total area income (expense)***
Kredit yang diberikan, neto	1.037.232.498	99.330.450	406.926.972	1.986.998.734	246.270.638	61.804.446	336.187.445	4.174.751.183	*Loans, net*
Aset tetap, neto	101.310.759	18.449.152	33.500.212	74.866.505	14.972.498	14.317.976	14.550.249	271.967.351	*Fixed assets, net*
Total aset	784.613.437	121.681.305	321.342.234	3.522.823.401	140.222.918	269.446.099	321.389.546	5.481.518.940	*Total assets*
Total liabilitas	775.561.749	125.787.800	327.788.617	2.418.985.922	138.014.162	268.531.267	315.237.287	4.369.906.804	*Total liabilities*

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Pendapatan (beban) bunga, neto	61.769.966	2.324.724	13.686.890	92.232.887	13.477.692	(13.634.688)	3.647.223	173.504.694	*Interest income (expense), net*
Beban operasional lainnya, neto	(16.421.437)	(4.795.870)	(8.522.893)	(73.748.097)	(2.924.937)	(4.117.363)	(6.996.193)	(117.526.790)	*Other operating expense, net*
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	(2.506.452)	(2.097)	(8.203)	1.214.284	(10.123)	(5.452)	(6.219)	(1.324.262)	*Non-operating income (expense), net*
Total pendapatan (beban) eksternal	42.842.077	(2.473.243)	5.155.794	19.699.074	10.542.632	(17.757.503)	(3.355.189)	54.653.642	*Total external income (expense)*
Pendapatan (beban) antar area	(33.018.068)	(193.298)	(9.557.564)	24.539.563	(6.801.387)	19.049.361	5.981.393	-	*Inter-area income (expense)*
Total pendapatan (beban) area	**9.824.009**	**(2.666.541)**	**(4.401.770)**	**44.238.637**	**3.741.245**	**1.291.858**	**2.626.204**	**54.653.642**	***Total area income (expense)***
Kredit yang diberikan, neto	1.062.801.659	88.150.788	328.196.532	1.938.317.670	229.038.043	68.928.578	320.836.524	4.036.269.794	*Loans, net*
Aset tetap, neto	103.983.134	19.153.927	34.832.020	76.637.493	15.822.909	14.888.119	14.454.494	279.772.096	*Fixed assets, net*
Total aset	1.189.371.767	111.710.288	434.988.477	2.919.465.098	250.645.056	95.206.694	342.549.008	5.343.936.388	*Total assets*
Total liabilitas	855.755.966	80.336.081	312.617.931	2.461.229.655	128.141.564	297.299.858	360.548.618	4.495.929.673	*Total liabilities*

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

31. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent risk)* sehingga Bank menetapkan kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk komite di level Dewan Komisaris dan Direksi maupun unit kerja yang bersifat independen. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee,* Komite Kebijakan serta Komite Produk, Layanan, dan Jasa.

Bank secara berkesinambungan menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur, limit risiko maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

31. RISK MANAGEMENT

In Bank's operational activity, Bank encounter the inherent risk so Bank required to set a solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) robust risk governance, (2) adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits, (3) adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System, and (4) comprehensive internal control system.

To implement the risk management effectively, Bank has established commitee in level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including working units which is independent. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Personnel Committee, IT Steering Committee, Policy Committee, Product Committee and Services.

The Bank continuously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, risk limit and information technology utilization in line with internal and external development.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, maka Bank wajib untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005. Kedua peraturan tersebut telah dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 yang menetapkan ketentuan yang sama.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud. Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016, sedangkan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 masih berlaku.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment,* profil risiko triwulanan posisi Desember 2016 yang disampaikan kepada OJK, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit "*low to moderate*".

Risiko kredit

Sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha serta perubahan peraturan otoritas.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank melaksanakan prinsip "empat mata" (*four eyes principle)* dimana keputusan kredit diambil tidak hanya berdasarkan usulan dari unit bisnis, melainkan juga analisis dari divisi *Credit Reviewer* yang independen dari fungsi bisnis.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005. Those regulations have been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 which stated similar requirement.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the Assessment of Commercial Bank Health Rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment. Regulation No. 13/1/PBI/2011 has been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016, meanwhile appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 is still applicable.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly position of December 2016 risk profile reports, which is submitted to OJK, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

Credit risk

In accordance to Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, credit risk is the risk of counterparties failure to fulfill their obligations to the Bank, including credit risk of debtors failure, concentration credit risk, counterparty credit risk and settlement risk. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in line with business developments and changes of authority bodies' principles.

In order to control credit risk in a comprehensive manner, the Bank implements the four eyes principle where credit decisions are taken not only based on the proposals from the business units, but also the analysis from Credit Reviewers division, which is independent of business functions.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah pemantauan terhadap kualitas kredit debitur secara rutin, restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif serta melakukan *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit sehingga Bank dapat memperkirakan dampak pada *stressful condition* dan menetapkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

a. Risiko kredit maksimum

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya:

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap pengajuan kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi. Jenis dari agunan yang diterima oleh Bank terdiri dari:

a) *Physical collateral*, berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, persediaan, mesin, dan lain-lain.
b) *Financial collateral*, berupa deposito dan *cash margin*.
c) Lainnya berupa garansi.

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan *(coverage ratio)*.

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit *(first way out)*.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are monitoring of credit quality periodically, restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process and do the stress testing periodically on credit portfolio for Bank to estimate the stressful condition impacts and set the strategies to mitigate those risks.

a. Maximum credit risk

Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled. The types of collateral that allowed by the Bank are as follows:

a) Physical collateral, such as land, buildings, vehicle, inventory, machine, and others.
b) Financial collateral, such as time deposits and cash margin.
c) Others, such as guarantees.

All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the Bank's collateral measurement value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (first way out).

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta prosedur *pre screening* akan menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, notarial agreement and collaterals and also pre screening procedures will decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.

b. Credit concentration risk

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2016 and 2015. For these tables, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

(i) Concentration of credit risk by geography

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	282.944.574	-	-	-	282.944.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	536.944	47.988.620	-	-	-	48.525.564	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	126.971.787	-	-	-	126.971.787	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	264.748.666	-	-	-	264.748.666	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	118.762.125	-	-	-	118.762.125	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	1.037.232.498	99.330.450	406.926.972	1.986.998.734	246.270.638	61.804.446	336.187.445	4.174.751.183	*Loans*
Bunga yang akan diterima	4.147.749	353.807	1.660.509	8.640.411	1.473.632	275.675	1.626.104	18.177.887	*Interest receivables*
Total	**1.041.380.247**	**99.684.257**	**409.124.425**	**2.837.054.917**	**247.744.270**	**62.080.121**	**337.813.549**	**5.034.881.786**	***Total***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	331.678.484	-	-	-	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1.055.806	51.183.995	-	-	-	52.239.801	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	194.096.960	-	-	-	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	247.433.001	-	-	-	247.433.001	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	1.062.801.659	88.150.788	328.196.532	1.938.317.670	229.038.043	68.928.578	320.836.524	4.036.269.794	*Loans*
Bunga yang akan diterima	5.109.081	308.971	1.514.603	9.331.553	1.487.683	312.392	1.609.191	19.673.474	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	23.077	9.263	52.314	66.386	3.273	93.541	2.673	250.527	*Other assets*)
Total	**1.067.933.817**	**88.469.022**	**330.819.255**	**2.772.108.049**	**230.528.999**	**69.334.511**	**322.448.388**	**4.881.642.041**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Concentration of credit risk by geography (continued)

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	159.507.763	18.959.966	74.989.904	448.817.890	35.250.616	47.612.641	46.281.999	831.420.779	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	8.124.765	3.950.000	3.400.000	2.238.543	1.200.000	6.450.000	2.900.000	28.263.308	*Bank guarantees issued*
Total	**167.632.528**	**22.909.966**	**78.389.904**	**451.056.433**	**36.450.616**	**54.062.641**	**49.181.999**	**859.684.087**	***Total***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	155.269.938	12.954.504	75.229.121	522.313.842	30.577.454	41.920.825	40.770.895	879.036.579	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	6.054.405	350.000	3.800.000	930.000	300.000	2.900.000	1.909.450	16.243.855	*Bank guarantees issued*
Total	**161.324.343**	**13.304.504**	**79.029.121**	**523.243.842**	**30.877.454**	**44.820.825**	**42.680.345**	**895.280.434**	***Total***

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

(ii) Concentration of credit risk by industry sector

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	-	-	-	282.944.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	48.525.564	-	-	48.525.564	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126.971.787	-	-	-	126.971.787	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	264.748.666	-	-	-	264.748.666	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	-	-	-	118.762.125	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	-	-	2.027.769.884	2.146.981.299	4.174.751.183	*Loans*
Bunga yang akan diterima	254.066	-	9.164.431	8.759.390	18.177.887	*Interest receivables*
Total	**793.681.218**	**48.525.564**	**2.036.934.315**	**2.155.740.689**	**5.034.881.786**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	-	-	-	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	52.239.801	-	-	52.239.801	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.936.331	55.160.629	-	-	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	247.433.001	-	-	-	247.433.001	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	-	-	2.009.632.171	2.026.637.623	4.036.269.794	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	120.555	10.095.024	9.457.895	19.673.474	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	250.527	-	-	-	250.527	*Other assets*)*
Total	**718.298.343**	**107.520.985**	**2.019.727.195**	**2.036.095.518**	**4.881.642.041**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	-	226.904.191	604.516.588	831.420.779	*Unused loan commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	-	-	15.363.308	12.900.000	28.263.308	*Bank guarantees issued*
Total	**-**	**-**	**242.267.499**	**617.416.588**	**859.684.087**	***Total***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	-	275.973.456	603.063.123	879.036.579	*Unused loan commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	-	-	9.443.855	6.800.000	16.243.855	*Bank guarantees issued*
Total	**-**	**-**	**285.417.311**	**609.863.123**	**895.280.434**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai

Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets

Current accounts with other banks

As of December 31, 2016 and 2015, this financial asset is assesed individually as well as collectively with the following details:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	9.992.814	-	9.992.814	*Rupiah*
Mata uang asing	38.532.750	4.220	38.536.970	*Foreign currencies*
Total	48.525.564	4.220	48.529.784	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.220)	(4.220)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**48.525.564**	**-**	**48.525.564**	***Net***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	11.686.071	-	11.686.071	*Rupiah*
Mata uang asing	40.553.730	4.482	40.558.212	*Foreign currencies*
Total	52.239.801	4.482	52.244.283	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.482)	(4.482)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**52.239.801**	**-**	**52.239.801**	***Net***

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2016 and 2015, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Marketable securities and securities purchased under resale agreements

As of December 31, 2016 and 2015, this financial asset is not impaired individually as well as collectively.

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired *)*	**Mengalami penurunan nilai - individu/ *Individually impaired***	**Total**	
Perdagangan besar dan eceran	1.702.176.541	11.208.887	1.713.385.428	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	1.104.446.513	1.069.230	1.105.515.743	*Processing industry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	349.005.675	6.728.651	355.734.326	*Accommodation, food and beverages*
Rumah tangga	304.768.035	3.614.641	308.382.676	*Households*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	214.438.479	-	214.438.479	*Transportation, warehousing and communication*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	107.715.807	950.932	108.666.739	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	94.905.108	44.736	94.949.844	*Public, social culture and entertainment*
Konstruksi	79.227.914	-	79.227.914	*Construction*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	68.896.884	-	68.896.884	*Health service and social activities*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	67.120.401	-	67.120.401	*Agriculture, hunting and forestry*
Jasa pendidikan	31.945.528	588.692	32.534.220	*Education services*
Perantara keuangan	25.942.583	-	25.942.583	*Financial intermediaries*
Listrik, gas dan air	2.112.386	-	2.112.386	*Electricity, gas and water*
Perikanan	1.020.428	-	1.020.428	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	659.528	-	659.528	*Mining and exploration*
Lain-lain	4.775.783	-	4.775.783	*Others*
Total	4.159.157.593	24.205.769	4.183.363.362	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.295.437)	(4.316.742)	(8.612.179)	*Allowance for impairment losses*
Total	**4.154.862.156**	**19.889.027**	**4.174.751.183**	***Total***

*) Termasuk yang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

**) Including impaired loans which are calculated using collective impairment model.*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Loans (continued)

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired *)*	**Mengalami penurunan nilai - individu/ *Impaired - individual***	**Total**	
Perdagangan besar dan eceran	1.567.782.717	1.306.494	1.569.089.211	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	1.237.221.157	-	1.237.221.157	*Processing industry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	326.562.727	-	326.562.727	*Accommodation, food and beverages*
Rumah tangga	233.622.596	669.944	234.292.540	*Households*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	213.521.068	25	213.521.093	*Transportation, warehousing and communication*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	136.861.057	-	136.861.057	*Real estate, business services and business Ownership*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	90.231.643	9	90.231.652	*Public, social culture and entertainment*
Konstruksi	69.920.134	17	69.920.151	*Construction*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	48.594.896	-	48.594.896	*Health service and social activities*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	48.032.563	-	48.032.563	*Agriculture, hunting and forestry*
Jasa pendidikan	29.035.679	588.867	29.624.546	*Education services*
Perantara keuangan	25.796.992	3.519	25.800.511	*Financial intermediaries*
Perikanan	2.149.103	-	2.149.103	*Fishery*
Listrik, gas dan air	1.265.983	-	1.265.983	*Electricity, gas and water*
Pertambangan dan penggalian	871.829	-	871.829	*Mining and exploration*
Lain-lain	4.531.448	-	4.531.448	*Others*
Total	4.036.001.592	2.568.875	4.038.570.467	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.556.184)	(744.489)	(2.300.673)	*Allowance for impairment losses*
Total	**4.034.445.408**	**1.824.386**	**4.036.269.794**	***Total***

**)* Penurunan nilai dinilai secara kolektif

**) Collectively assessed for impairment*

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2016:

	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Total**	
Saldo awal	1.544.992	619.770	135.911	2.300.673	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	2.814.340	3.041.559	3.156.392	9.012.291	*Provision during the year*
Kredit yang dihapusbukukan	-	-	(189.127)	(189.127)	*Loans written-off*
Selisih kurs	(20)	-	-	(20)	*Exchange rate differences*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(473.458)	(944.866)	(1.093.314)	(2.511.638)	*Recovery of provision during the year*
Saldo akhir	**3.885.854**	**2.716.463**	**2.009.862**	**8.612.179**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	2.378.607	1.836.971	101.164	4.316.742	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	1.507.247	879.492	1.908.698	4.295.437	*Collective impairment*
Saldo akhir	**3.885.854**	**2.716.463**	**2.009.862**	**8.612.179**	***Ending balance***

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2015:

	Modal kerja/ *Working capital*	Investasi/ *Investment*	Konsumsi/ *Consumer*	Total	
Saldo awal	5.066.901	195.643	42.010	5.304.554	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	4.328.669	1.393.209	767.202	6.489.080	*Provision during the year*
Selisih kurs	338	-	-	338	*Exchange rate differences*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(7.850.916)	(969.082)	(673.301)	(9.493.299)	*Recovery of provision during the year*
Saldo akhir	**1.544.992**	**619.770**	**135.911**	**2.300.673**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	371.526	372.963	-	744.489	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	1.173.466	246.807	135.911	1.556.184	*Collective impairment*
Saldo akhir	**1.544.992**	**619.770**	**135.911**	**2.300.673**	***Ending balance***

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto) (tidak diaudit):

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited):

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*					
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	-	-	-	282.944.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	48.525.564	-	-	4.220	48.529.784	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126.971.787	-	-	-	126.971.787	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	264.748.666	-	-	-	264.748.666	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	-	-	-	118.762.125	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	2.676.567.153	10.626.675	1.550.865	6.407.050	2.695.151.743	*Working capital*
Investasi	1.158.279.330	1.107.173	1.482.579	14.184.078	1.175.053.160	*Investment*
Konsumsi	309.321.525	127.294	94.999	3.614.641	313.158.459	*Consumer*
Bunga yang akan diterima	18.067.276	-	110.611	-	18.177.887	*Interest receivables*
Total	5.004.188.000	11.861.142	3.239.054	24.209.989	5.043.498.185	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.183.033)	(43.925)	(68.479)	(4.320.962)	(8.616.399)	*Less: Allowance for impairment losses*
Neto	**5.000.004.967**	**11.817.217**	**3.170.575**	**19.889.027**	**5.034.881.786**	***Net***

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto) (tidak diaudit): (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited): (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*					
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	-	-	-	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52.239.801	-	-	4.482	52.244.283	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	194.096.960	-	-	-	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	247.433.001	-	-	-	247.433.001	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	2.540.160.404	11.511.206	133.509	861.472	2.552.666.591	*Working capital*
Investasi	1.239.354.447	6.441.721	246.261	1.037.459	1.247.079.888	*Investment*
Konsumsi	237.934.136	192.541	27.367	669.944	238.823.988	*Consumer*
Bunga yang akan diterima	19.617.677	-	55.797	-	19.673.474	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	250.527	-	-	-	250.527	*Other assets*)*
Total	4.862.765.437	18.145.468	462.934	2.573.357	4.883.947.196	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.522.197)	-	(33.987)	(748.971)	(2.305.155)	*Less: Allowance for impairment losses*
Neto	**4.861.243.240**	**18.145.468**	**428.947**	**1.824.386**	**4.881.642.041**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan dan piutang, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi, memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.

The credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.

(b) Loans and receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, very strong debt service capacity and has conservative statement of financial position ratios.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto) (tidak diaudit): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

(c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Kredit yang diberikan dan piutang, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih, akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya, perubahan tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan, memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited): (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

High grade (continued)

(c) Marketable securities and securities purchased under resale agreements are Sovereign securities, investment grade securities with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

(b) Loans and receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over, smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market, volatility of earnings and overall performance, debt service capacity is adequate.

(c) Marketable securities and securities purchased under resale agreements are securities with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *More than 90 days*	Total	
Modal kerja	732.730	160.633	154.265	503.237	1.550.865	*Working capital*
Investasi	152.767	116.225	106.466	1.107.121	1.482.579	*Investment*
Konsumsi	48.095	37.817	4.593	4.494	94.999	*Consumer*
Total	**933.592**	**314.675**	**265.324**	**1.614.852**	**3.128.443**	***Total***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *More than 90 days*	Total	
Modal kerja	114.888	18.621	-	-	133.509	*Working capital*
Investasi	108.025	95.629	-	42.607	246.261	*Investment*
Konsumsi	17.091	7.961	-	2.315	27.367	*Consumer*
Total	**240.004**	**122.211**	**-**	**44.922**	**407.137**	***Total***

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas *treasury* dan risiko yang melekat pada bisnis.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi *banking book*, karena perubahan suku bunga.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Market risk

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*			
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	**Euro %**	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	0,00%	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,00% - 2,00%	0,00% - 0,125%	0,00% - 0,10%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,00% - 7,75%	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,60% - 6,85%	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,75% - 5,60%	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	4,25% - 13,75%	4,75% - 7,00%	-	*Loans*
Liabilitas				***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00% - 9,75%	0,00% - 3,75%	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00% - 9,00%	-	-	*Deposits from other banks*

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	**Euro %**	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	0,00%	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,00% - 2,00%	0,00% - 0,50%	0,00% - 0,10%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,50% - 7,75%	0,00%	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6,25% - 7,15%	-	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	6,00% - 13,75%	4,75% - 7,00%	-	*Loans*
Liabilitas				***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00% - 10,75%	0,00% - 3,75%	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00% - 10,35%	-	-	*Deposits from other banks*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto):

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net):

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas	-	-	-	54.515.170	54.515.170	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	62.286.658	-	-	220.657.916	282.944.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	47.200.591	-	-	1.324.973	48.525.564	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126.971.787	-	-	-	126.971.787	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	248.947.631	15.801.035	-	-	264.748.666	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	-	-	-	118.762.125	*Securities purchased under agreements to resale*
Kredit yang diberikan	4.174.432.192	-	-	318.991	4.174.751.183	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	-	18.177.887	18.177.887	*Interest receivables*
Total aset keuangan	4.778.600.984	15.801.035	-	294.994.937	5.089.396.956	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	3.168.362	3.168.362	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	491.793.681	-	-	-	491.793.681	*Current accounts*
Tabungan	855.848.257	-	17.348.905	-	873.197.162	*Savings accounts*
Deposito berjangka	2.771.270.615	52.324.031	-	-	2.823.594.646	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	109.030.979	-	-	-	109.030.979	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain*)	-	-	-	15.244.092	15.244.092	*Other liabilities*)*
Total liabilitas keuangan	4.227.943.532	52.324.031	17.348.905	18.412.454	4.316.028.922	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**550.657.452**	**(36.522.996)**	**(17.348.905)**	**276.582.483**	**773.368.034**	***Net interest repricing gap***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas	-	-	-	68.913.296	68.913.296	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	125.920.287	-	-	205.758.197	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	48.425.339	-	-	3.814.462	52.239.801	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	194.096.960	-	-	-	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	247.433.001	-	-	247.433.001	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	4.035.699.407	-	-	570.387	4.036.269.794	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	-	19.673.474	19.673.474	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	250.527	250.527	*Other assets*)*
Total aset keuangan	4.404.141.993	247.433.001	-	298.980.343	4.950.555.337	*Total financial assets*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto): (lanjutan)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net): (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	4.377.671	4.377.671	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	544.763.457	-	-	-	544.763.457	*Current accounts*
Tabungan	794.869.311	-	12.627.097	-	807.496.408	*Savings accounts*
Deposito berjangka	2.906.175.753	86.111.621	-	-	2.992.287.374	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	83.795.968	-	-	-	83.795.968	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	18.121.246	18.121.246	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	4.329.604.489	86.111.621	12.627.097	22.498.917	4.450.842.124	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**74.537.504**	**161.321.380**	**(12.627.097)**	**276.481.426**	**499.713.213**	***Net interest repricing gap***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*

**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Bank menggunakan *earning approach* dan *economic value approach* untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book.* Berdasarkan laporan *repricing gap,* Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi: (1) perubahan suku bunga aset sama dengan liabilitas; dan (2) perubahan sama besarnya untuk setiap jangka waktu pada *yield curve.*

Bank using earning approach and economic value approach to measure interest rate risk in banking book. Based on repricing gap report, Bank performs sensitivity of interest rate risk pararel 1% (one percent) with assumption: (1) changes in asset's interest rate of asset and liability is the same; and (2) changes in yield curve period is the same.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank pada tanggal 31 Desember 2016.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2016.

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*		
	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	***Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Impact to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***	
Rupiah	1%	2.756.176	*Rupiah*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity risk sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the Liquidity Risk Model based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the Treasury Unit and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the Asset and Liabilities Committee (ALCO) mechanism.

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
ASET							***ASSETS***
Kas	54.515.170	-	-	-	-	54.515.170	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	-	-	-	-	282.944.574	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	48.525.564	-	-	-	-	48.525.564	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126.971.787	-	-	-	-	126.971.787	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	49.959.967	198.987.664	15.801.035	-	-	264.748.666	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24.304.075	94.458.050	-	-	-	118.762.125	*Securities purchased under agreements to resale*
Kredit yang diberikan	304.631.600	594.758.997	595.862.413	1.027.461.905	1.652.036.268	4.174.751.183	*Loans*
Bunga yang akan diterima	17.939.855	238.032	-	-	-	18.177.887	*Interest receivables*
Total aset	909.792.592	888.442.743	611.663.448	1.027.461.905	1.652.036.268	5.089.396.956	*Total assets*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2.269.971	898.391	-	-	-	3.168.362	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.556.211.400	562.701.153	30.313.769	32.304.342	7.054.825	4.188.585.489	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	109.030.979	-	-	-	-	109.030.979	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain*)	11.708.646	350.789	2.262.187	445.685	476.785	15.244.092	*Other liabilities*)*
Total liabilitas	3.679.220.996	563.950.333	32.575.956	32.750.027	7.531.610	4.316.028.922	*Total liabilities*
Aset (liabilitas), neto	**(2.769.428.404)**	**324.492.410**	**579.087.492**	**994.711.878**	**1.644.504.658**	**773.368.034**	***Assets (liabilities), net***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
ASET							***ASSETS***
Kas	68.913.296	-	-	-	-	68.913.296	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	-	-	-	-	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	52.239.801	-	-	-	-	52.239.801	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	194.096.960	-	-	-	-	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	49.816.448	197.616.553	-	-	-	247.433.001	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	269.291.415	606.281.130	486.819.673	991.297.825	1.682.579.751	4.036.269.794	*Loans*
Bunga yang akan diterima	19.673.474	-	-	-	-	19.673.474	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	250.527	-	-	250.527	*Other assets*)*
Total aset	985.709.878	803.897.683	487.070.200	991.297.825	1.682.579.751	4.950.555.337	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	4.280.300	50.689	46.682	-	-	4.377.671	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.741.312.293	504.496.228	66.775.004	19.336.618	12.627.096	4.344.547.239	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	83.795.968	-	-	-	-	83.795.968	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**)	12.246.575	228.054	3.890.479	1.429.314	326.824	18.121.246	*Other liabilities**)*
Total liabilitas	3.841.635.136	504.774.971	70.712.165	20.765.932	12.953.920	4.450.842.124	*Total liabilities*
Aset (liabilitas), neto	**(2.855.925.258)**	**299.122.712**	**416.358.035**	**970.531.893**	**1.669.625.831**	**499.713.213**	***Assets (liabilities), net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*
**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto.

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2.269.971	898.391	-	-	-	3.168.362	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.564.959.784	562.701.153	30.313.769	32.304.342	7.054.825	4.197.333.873	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	109.274.279	-	-	-	-	109.274.279	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain*)	2.716.962	350.789	2.262.187	445.685	476.785	6.252.408	*Other liabilities*)*
Total liabilitas	3.679.220.996	563.950.333	32.575.956	32.750.027	7.531.610	4.316.028.922	***Total liabilities***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto. (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows. (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	4.280.300	50.689	46.682	-	-	4.377.671	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.752.713.095	504.496.228	66.775.004	19.336.618	12.627.096	4.355.948.041	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	84.140.399	-	-	-		84.140.399	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain*)	501.342	228.054	3.890.479	1.429.314	326.824	6.376.013	*Other liabilities*)
Total liabilitas	**3.841.635.136**	**504.774.971**	**70.712.165**	**20.765.932**	**12.953.920**	**4.450.842.124**	***Total liabilities***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan otoritas, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;

ii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;

iii. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;

iv. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

i. Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, authority policies, and pre-determined operational limits;

ii. Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;

iii. Implementing corrective actions based on audit results;

iv. Reviewing the implementation of the business contingency plan in the management and control of the Bank's activities.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, pendanaan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate.* Divisi tersebut melaksanakan fungsi *advisory* yakni memberikan opini serta masukan dari sudut pandang hukum terkait dengan produk atau aktivitas baru dan ketika ada perubahan pada regulasi, melakukan reviu atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Sedangkan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh *Remedial Unit* yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate*.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari publikasi dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, Bank telah membentuk satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara transparan dan akuntabel, peningkatan standar layanan kepada nasabah, menyediakan saluran komunikasi kepada nasabah untuk memberikan masukan kepada Bank, serta memantau pengaduan nasabah termasuk penyelesaiannya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, funding, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

Management of legal risk is performed by Legal Corporate Division. The division conducts advisory function by providing opinions and suggestions in accordance to applicable law related to new product or activity and if there are changes in regulation, reviewing agreements which have been made between Bank and third parties. Meanwhile to handle and complete the settlement of non-performing loans and legal issues in all judiciaries, the Bank appointed Remidial Unit under Legal Corporate Division.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that among others are due to negative publications related to bank business activities and financial conditions or negative perceptions against Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints againts the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

In order to reputational risk monitoring, the Bank provides the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division. Reputation risk management is implemented by submission of the Bank's financial information and performance in a transparent and accountable manner, to enhance the services standard for customers, to provide communication channel for customers in providing advice for Bank and monitor customer complaints including its resolution.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan otoritas dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan serta menyampaikan informasi peraturan eksternal maupun internal melalui web kepatuhan yang dapat diakses oleh setiap karyawan.

Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik. Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap realisasi atas rencana kerja yang sudah ditetapkan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan dan penetapan strategi untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- *Market risk related to Net Open Position (NOP) regulations;*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to authority bodies and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation and also deliver the internal and external information through compliance website that can be access by every employee.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

32. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk tahun yang disajikan.

KPMM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

32. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

The Bank has complied with capital requirement for the years presented.

CAR as of December 31, 2016 and 2015 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Modal			***Capital***
Tier I	1.069.096.077	807.286.930	*Tier I*
Tier II	38.819.997	38.260.357	*Tier II*
Total modal (Catatan 33)	1.107.916.074	845.547.287	*Total capital (Note 33)*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	4.189.822.197	4.046.469.821	*Risk weighted assets for credit risk*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	365.273.899	327.490.763	*Risk weighted assets for operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko	4.555.096.096	4.373.960.584	*Total risk weighted asset*
Rasio kewajiban modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko	11,00%	11,00%	*Minimum capital adequacy ratio (CAR) according to risk profile*

32. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) (lanjutan)

KPMM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

CAR as of December 31, 2016 and 2015 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Alokasi pemenuhan kewajiban modal minimum			***Allocation of minimum capital adequacy ratio***
Modal inti utama tier 1 (CET-1)	10,15%	-	*Common equity tier 1 (CET-1)*
Modal inti tambahan tier 1 (AT-1)	0,00%	-	*Additional equity tier 1 (AT-1)*
Modal pelengkap tier 2	0,85%	-	*Supplementary equity tier 2*
Rasio modal inti utama tier 1 (CET-1)	23,47%	18,46%	*Common equity ratio tier 1 (CET-1)*
Rasio kewajiban modal minimum (KPMM) tier 1	23,47%	18,46%	*Minimum capital adequacy ratio (CAR) tier 1*
Rasio kewajiban modal minimum (KPMM) tier 2	0,85%	0,87%	*Minimum capital adequacy ratio (CAR) tier 2*
Rasio total	24,32%	19,33%	*Total ratio*
Modal inti utama tier 1 (CET-1) untuk penyangga	13,32%	-	*Common equity tier 1 (CET-1) for buffer*
Persentase penyangga yang wajib dipenuhi oleh Bank			***Percentage of buffer required by Bank***
Countercylical Buffer	0,00%	-	*Countercylical Buffer*

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*			31 Desember 2015/ *December 31, 2015*			
	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign Currencies***		**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset							***Assets***
Kas	USD	2	24.251	USD	8	105.455	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	USD	760	10.239.100	USD	1.020	14.060.700	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	2.843	38.307.200	USD	2.931	40.406.466	*Current accounts with other banks*
	EUR	15	218.344	EUR	9	138.005	
	HKD	4	7.444	HKD	5	9.454	
	CNY	2	3.982	CNY	2	4.287	
Kredit yang diberikan	USD	5.382	72.505.890	USD	5.470	75.407.355	*Loans*
Bunga yang akan diterima	USD	6	85.882	USD	17	229.570	*Interests receivable*
Total aset			**121.392.093**			**130.361.292**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	USD	13	178.480	USD	128	1.758.878	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	USD	8.150	109.799.208	USD	8.567	118.090.464	*Deposits from customers*
Utang pajak	USD	4	47.381	USD	4	48.848	*Taxes payable*
Liabilitas lain – lain	USD	13	175.258	USD	13	184.252	*Other liabilities*
Total liabilitas			**110.200.327**			**120.082.442**	***Total liabilities***
Aset dalam mata uang asing, neto			**11.191.766**			**10.278.850**	***Foreign currency denominated assets, net***

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	121.161.818	110.203.139	10.958.679	10.958.679	*United States Dollar*
Euro Eropa	214.124	-	214.124	214.124	*European Euro*
Yuan China	3.982	-	3.982	3.982	*Chinese Yuan*
Dolar Hongkong	7.444	-	7.444	7.444	*Hongkong Dollar*
Total	**121.387.368**	**110.203.139**	**11.184.229**	**11.184.229**	***Total***
Total modal (Catatan 32)				1.107.916.074	*Total capital (Note 32)*
Rasio Posisi Devisa Neto				1,01%	*NOP as a percentage of capital*

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	130.209.546	131.265.967	(1.056.421)	1.056.421	*United States Dollar*
Euro Eropa	133.523	-	133.523	133.523	*European Euro*
Yuan China	4.287	-	4.287	4.287	*Chinese Yuan*
Dolar Hongkong	9.454	-	9.454	9.454	*Hongkong Dollar*
Total	**130.356.810**	**131.265.967**	**(909.157)**	**1.203.685**	***Total***
Total modal (Catatan 32)				845.547.287	*Total capital (Note 32)*
Rasio Posisi Devisa Neto				0,14%	*NOP as a percentage of capital*

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Rasio PDN per 31 Desember 2016 dan 2015 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Net Open Position (continued)

NOP Ratios as of December 31, 2016 and 2015, based on the total capital as of November 30, 2016 and 2015 are as follows:

Total Modal – November 2016	1.108.078.176	*Total capital – November 2016*
Rasio Posisi Devisa Neto	1,01%	*NOP as a percentage of capital*
Total Modal – November 2015	651.647.312	*Total capital – November 2015*
Rasio Posisi Devisa Neto	0,18%	*NOP as a percentage of capital*

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2016 and 2015 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	31 Desember/*December 31,*				
	2016		*2015*		
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	54.515.170	54.515.170	68.913.296	68.913.296	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	282.944.574	331.678.484	331.678.484	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	48.525.564	48.525.564	52.239.801	52.239.801	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126.971.787	126.971.787	194.096.960	194.096.960	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	264.748.666	264.748.666	247.433.001	247.433.001	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	118.762.125	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	4.174.751.183	4.174.751.183	4.036.269.794	4.036.269.794	*Loans*
Bunga yang akan diterima	18.177.887	18.177.887	19.673.474	19.673.474	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	250.527	250.527	*Other assets*)*
	5.089.396.956	5.089.396.956	4.950.555.337	4.950.555.337	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	3.168.362	3.168.362	4.377.671	4.377.671	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	4.188.585.489	4.188.585.489	4.344.547.239	4.344.547.239	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	109.030.979	109.030.979	83.795.968	83.795.968	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain**)	15.244.092	15.244.092	18.121.246	18.121.246	*Other liabilities**)*
	4.316.028.922	4.316.028.922	4.450.842.124	4.450.842.124	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*

**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran;
(ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
(ii) Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
(iii) Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*				
	Nilai Wajar/ *Fair Value*	**Tingkat/ Level 1**	**Tingkat/ Level 2**	**Tingkat/ Level 3**	
Aset keuangan					***Financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-marturities*
Efek-efek	264.748.666	264.748.666	-	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	118.762.125	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	4.174.751.183	-	2.820.940.067	1.353.811.116	*Loans*

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
	Nilai Wajar/ *Fair Value*	**Tingkat/ Level 1**	**Tingkat/ Level 2**	**Tingkat/ Level 3**	
Aset keuangan					***Financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-marturities*
Efek-efek	247.433.001	247.433.001	-	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	4.036.269.794	-	2.434.111.651	1.602.158.143	*Loans*

(i) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan harga perolehan diamortisasi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(ii) Liabilities due immediately, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of liabilities due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of other liabilities are reasonable estimates of fair value.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, yang telah mendapat izin pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dari Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-117/KM-6/2002 tanggal 27 Mei 2003. Program pensiun iuran pasti mulai beroperasi pada bulan Mei 2004, kewajiban atas kesejahteraan karyawan dihitung dengan memperhitungkan program pensiun iuran pasti Bank. Kontribusi Bank adalah sebesar 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp2.045.181 dan Rp2.133.278 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Bank has a defined contribution benefit program covering its qualified permanent employees, which is managed by Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, which has a permit to establish Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) from the Department of Finance through the Decision Letter No. KEP-117/KM-6/2002 dated May 27, 2003. Defined contribution retirement program started operations in May 2004, the liability for employee benefit have been calculated by considering the Bank's defined contribution benefit program. The Bank's contribution is equivalent to 4% of the employee's basic salary.

Defined contribution pension expense that was charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp2,045,181 and Rp2,133,278 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 4 Januari 2017 dan 4 Februari 2016.

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

a. Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	23.956.866	25.282.954	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	2.120.374	1.502.605	*Current service cost*
Beban bunga	1.957.116	1.999.822	*Interest cost*
	4.077.490	3.502.427	
Kerugian (keuntungan) aktuarial:			*Actuarial loss (gain):*
Perubahan asumsi pengalaman	7.951.361	(3.292.126)	*Changes in experience assumption*
Perubahan asumsi keuangan	366.421	(207.996)	*Changes in financial assumption*
	8.317.782	(3.500.122)	
Manfaat yang dibayarkan	(2.455.765)	(1.328.393)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**33.896.373**	**23.956.866**	***Ending balance***

b. Mutasi kerugian (keuntungan) aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	9.789.370	13.289.492	*Beginning balance*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	8.317.782	(3.500.122)	*Current year other comprehensive income*
Saldo akhir	**18.107.152**	**9.789.370**	***Ending balance***

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2016 and 2015, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Prima Bhaksana Lestari, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated January 4, 2017 and February 4, 2016, respectively.

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

a. The movements in the employee benefits liabilities are as follows:

b. The movements in the actuarial loss (gain) are as follows:

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan Aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The principal actuarial assumptions used by the Actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Tingkat mortalita	TMI – 2011	TMI – 2011	*Mortality rate*
Usia normal pensiun	56 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	10%	*Annual rate of salary increase*
Tingkat diskonto tahunan	8,39%	9,10%	*Annual discount rate*
Tingkat pengunduran diri	Umur/*Age* 20-30 = 10%	Umur/*Age* 20-30 = 10%	*Turnover rate*
	Umur/*Age* 31-40 = 5%	Umur/*Age* 31-40 = 5%	
	Umur/*Age* 41-45 = 3%	Umur/*Age* 41-45 = 3%	
	Umur/*Age* 46-50 = 2%	Umur/*Age* 46-50 = 2%	
	Umur/*Age* 51-55 = 1%	Umur/*Age* 51-54 = 1%	
	Umur/*Age* ≥56 = 0%	Umur/*Age* ≥55 = 0%	
Tingkat cacat	5% dari/*from* TMI - 2011	5% dari/*from* TMI - 2011	*Disability rate*

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti adalah 16,86 tahun.

The average duration of defined benefits obligation is 16.86 years.

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of defined benefit obligation payment are as follows:

31 Desember 2016/*December 31, 2016*			
< 1 tahun / *year*	**1 - 5 tahun / *years***	**>5 tahun / *years***	**Total**
12.273.051	14.372.497	409.610.210	436.255.758

Bank mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja masing-masing sebesar Rp33.896.373 dan Rp23.956.866 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain - Lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 18). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp4.077.490 dan Rp3.502.427 pada tahun 2016 dan 2015 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 25).

The Bank recorded estimated liabilities on employee's benefit amounted to Rp33,896,373 and Rp23,956,866 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 18). The related expenses recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp4,077,490 and Rp3,502,427 in 2016 and 2015, respectively, and presented as part of "Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages and Employee Benefits" (Note 25).

35. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini terhadap perubahan wajar dalam suku bunga pasar dan tingkat kenaikan gaji, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada tanggal 31 Desember 2016 (tidak diaudit):

35. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The following table demonstrates the sensitivity of present value of obligation and current service cost to reasonably possible change in market interest rates and salary increase rate, with all variables held constant, as of December 31, 2016 (unaudited):

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		
	Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	**Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value of Obligation***	
Kenaikan tingkat diskonto 100 basis poin	(134.959)	(2.053.209)	*Increase in discount rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat diskonto 100 basis poin	156.698	2.378.309	*Decrease in rate by 100 basis point*
Kenaikan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	52.559	700.983	*Increase in salary increase rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	(51.308)	(695.148)	*Decrease in salary increase rate by 100 basis point*

36. JAMINAN TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah masing-masing sebesar 6,25% dan 7,50% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp9.286.090 dan Rp8.528.358 (Catatan 24).

36. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fullfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below of 6.25% and 7.50% as of December 31, 2016 and 2015, respectively

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2016 and 2015 amounted to Rp9,286,090 and Rp8,528,358, respectively (Note 24).

37. LIABILITAS KONTINJENSI

a. Sesuai dengan hasil temuan audit Bank Indonesia (BI) periode 31 Maret 2013, BI menyatakan bahwa peruntukan fasilitas Kredit Investasi yang diberikan oleh Bank kepada PT Griya Cipta Optimal (GCO), tidak memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (1) SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR tanggal 7 Juni 1997 tentang Pembatasan Pemberian Kredit oleh Bank Umum untuk Pembiayaan Pengadaan dan/atau Pengolahan Tanah.

   Berdasarkan surat tertulis dari GCO No. 019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 tertanggal 20 Juni 2013, GCO adalah perusahaan pendukung dalam hal pengelolaan aset untuk grup. Berdasarkan pendapat legal internal Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 tertanggal 30 Agustus 2013 serta pendapat hukum dari konsultan hukum Bank melalui suratnya tertanggal 26 September 2013, GCO bukan merupakan pengembang real estate.

   Bank telah menyelesaikan hasil temuan di atas sesuai dengan surat dari OJK No. S.118/KR.312/2015 tanggal 15 Juni 2015.

b. Bank melaksanakan eksekusi hak tanggungan atas kredit bermasalah debitur Tries Edy Wahyono dalam Penetapan Eksekusi Hak Tanggungan No. 10/Eks/2015/PN.Malang.

   Pada tanggal 2 November 2015, debitur Tries Edy Wahyono melakukan gugatan terhadap Bank selaku tergugat, BI Kota Malang selaku tergugat I, OJK di Malang selaku tergugat II, dengan perkara No.177/Pdt.G/2015/PN.Mlg. Sesuai dengan keputusan PN Malang, Bank telah memenangkan perkara ini pada tanggal 30 Maret 2016.

   Pada tanggal 25 November 2015, Tries Edy Wahyono juga melakukan gugatan perlawanan (verzet) terhadap eksekusi hak tanggungan. Bank sebagai terlawan dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang sebagai turut terlawan, dengan perkara No. 197/Pdt.Plw/2015/PN.Mlg. Pada tanggal 18 Mei 2016, PN Malang menerima eksepsi Bank dan menolak gugatan debitur, namun pada tanggal 26 Mei 2016 Bank menerima pernyataan banding dari debitur. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan ini.

37. CONTINGENT LIABILITIES

a. Related to Bank Indonesia's (BI) audit finding for period March 31, 2013, BI stated that the purpose of credit facilty granted by Bank to PT Griya Cipta Optimal (GCO) was against article 2 paragraph (1) of SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR dated June 7, 1997 regarding to Limitation of Credit Facility by Bank for Financing Procurement and/or Treatment of Land.

   Based on written letter by GCO No.019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 dated June 20, 2013, GCO operates as supporting company for asset management of group companies. Based on legal review by Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 dated August 30, 2013 and legal opinion by Bank's legal consultant dated September 26, 2013, GCO does not operate as real estate developer.

   The Bank has solved the finding above in accordance with the letter from OJK No. S.118/KR.312/2015 dated June 15, 2015.

b. The Bank executed on non performing loan of debtor Tries Edy Wahyono in the Mortgage Execution Decision No. 10/Eks/2015/PN.Malang.

   On November 2, 2015, the debtor Tries Edy Wahyono filed a lawsuit against the Bank as the defendant, BI Malang as the first defendant, the OJK in Malang as the second defendant, regarding the case No. 177/Pdt.G/2015/PN.Mlg. According to decision of PN Malang, The Bank won this case on March 30, 2016.

   On November 25, 2015, Tries Edy Wahyono also filed legal action to mortgage execution. Bank as defendant and State Assets and Auction Service Office Malang as a co-defendant, regarding the case No. 197/Pdt.Plw/2015/PN.Mlg. On May 18, 2016, PN Malang received exception Bank and rejected the appeal by the debtor, but on May 26, 2016 the Bank received a statement of the debtor's appeal. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on this case.

37. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan/ perkara hukum tersebut di atas tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan, dan kelangsungan usaha Bank.

37. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

Management believes that the matter/legal case above would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank.

38. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 27 Juni 2001, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Altap Prima Industrial Estate (“APIE”), pihak berelasi, di mana Bank sepakat untuk menyewa bangunan gedung yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 dan Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, sebesar Rp26.400.000 (termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 September 2001 sampai dengan 1 September 2031. Transaksi ini disajikan sebagai bagian dari “Beban Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan sebesar Rp13.125.424 dan Rp14.020.339 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 11 dan 29).

b. Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.

c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* dengan PT Sarana Pactindo (PAC). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel.* Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On June 27, 2001, the Bank entered into a rental agreement with PT Altap Prima Industrial Estate (“APIE”), a related party, whereby the Bank agreed to rent building located at Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 and Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, amounted to Rp26,400,000 (include VAT). The agreement is effective from September 1, 2001 until September 1, 2031. The transaction is presented as part of “Prepaid Expenses” in the statement of financial position amounted to Rp13,125,424 and Rp14,020,339 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (Notes 11 and 29).

b. On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.

c. On December 18, 2012, the Bank entered into an online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo (PAC). Based on this agreement, the Bank will utilize online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.

38. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pada tanggal 25 Maret 2013, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Borneo Alam Semesta ("BAS") dimana BAS sepakat untuk menyewa salah satu ruang perkantoran bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 13) sebesar Rp60/m^2/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan addendum pertama tanggal 14 Januari 2016, jangka waktu sewa diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016 dengan uang sewa sebesar Rp63/m^2/bulan. Perjanjian ini masih dalam tahap perpanjangan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini. Pendapatan sewa yang diterima di tahun 2016 dan 2015 masing - masing sebesar Rp306.044 dan Rp291.470 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional, Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2016 dan 2015 (Catatan 27).

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. On March 25, 2013, the Bank entered into a rental agreement with PT Borneo Alam Semesta ("BAS") whereby BAS agreed to rent one office space of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 13) amounting to Rp60/m^2/month. This agreement is effective from June 1, 2013 until December 31, 2015. Based on first amendment dated January 14, 2016, the rental period is extended up to December 31, 2016 with rental fee amounted to Rp63/m^2/month. This agreement is still in progress of amendment up to the date of completion of this financial statement. Rental fees earned in 2016 and 2015 amounted to Rp306,044 and Rp291,470 are presented as part of "Non-Operating Income (Expense), Net" in the 2016 and 2015 statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini adalah ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016. Perubahan tersebut antara lain:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan*
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi*
- PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016)**
- PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016) **
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016) **

* Berlaku efektif 1 Januari 2018
** Berlaku efektif 1 Januari 2017

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

39. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised and new SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK – IAI) and are considered relevant to the Bank, but not yet effective for 2016 financial statements. Following are new and revised standards:

- *Amendments SFAS 2: Statement of Cash Flow on the Disclosure Initiative**
- *Amendments SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses**
- *SFAS 3: Interim Financial Reporting (Improvement 2016)***
- *SFAS 24: Employee Benefits (Improvement 2016)***
- *SFAS 60: Financial Instrument – Disclosure (Improvement 2016)***

** Effective at 1 January 2018*
*** Effective at 1 January 2017*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact on its financial statements.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif No.S-26/KR/041/2016 atas Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Disetor Bank dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan HMETD. Susunan pemegang saham Bank setelah penambahan modal disetor efektif menjadi modal saham disetor adalah sebagai berikut:

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 22, 2017, Bank has obtained Effective Notification Letter No.S-26/KR.041/2016 on the Change of Composition of Bank's paid in capital Ownership of Capital Stock from OJK (Banking Sector Supervision Division) on Limited Public Offering I (PUT I) with pre-emptive rights. The composition of Bank's shareholder after additional paid-in capital become effective to paid in capital are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ *Number of shares issued and fully paid-up (full amount)***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/ *Total value of shares***	***Shareholders***
Saham dengan Sertifikat Kolektif				*Share with Collective Certificate*
PT Alim Investindo	3.199.261.005	72,00%	319.926.101	*PT Alim Investindo*
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87%	26.067.500	*PT Guna Investindo*
Alim Markus	54.315.807	1,22%	5.431.580	*Alim Markus*
Alim Mulia Sastra	43.452.645	0,98%	4.345.265	*Alim Mulia Sastra*
Alim Prakasa	43.452.645	0,98%	4.345.265	*Alim Prakasa*
PT Maspion	31.065.580	0,70%	3.106.558	*PT Maspion*
Alim Puspita	21.726.323	0,49%	2.172.632	*Alim Puspita*
Gunardi	19.414.500	0,44%	1.941.450	*Gunardi*
Saham umum				*Public Share*
Kepemilikan 5% atau lebih				*Ownership of share 5% or above*
PT Maspion	521.420.700	11,72%	52.142.070	*PT Maspion*
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	248.677.333	5,60%	24.867.733	*Public ownership below 5%*
Total	**4.443.461.538**	**100,00%**	**444.346.154**	***Total***

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 14 Maret 2017.

41. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on March 14, 2017.

BANK MASPION
Jl. Basuki Rachmat No. 50-54. Surabaya 60262
Telp. (031) 535 6123 (hunting) | Fax. (031) 535 6122

www.bankmaspion.co.id

#1_AR 2016_Bank Maspion_21x30_COVER.indd 1 22/04/2017 15:08:48